

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : SMP
Mata Pelajaran : Bahasa dan Sastra Indonesia
Kelas/semester : VIII/I
Alokasi Waktu : 4 X 40 Menit

Standar Kompetensi : Menulis

8. Mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui kegiatan menulis kreatif naskah drama

Kompetensi Dasar :

8.1 Menulis kreatif naskah drama satu babak dengan memperhatikan keaslian ide

A. Indikator

a. Kognitif

Produk :

Siswa mampu menyusun naskah drama yang mengandung keaslian ide.

b. Proses :

Siswa mampu menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide untuk kemudian dibuat naskah drama dengan menggunakan tindak tutur representatif di dalam naskah dramanya.

c. Afektif

Siswa mampu mengembangkan kerangka naskah drama menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide dengan menggunakan tindak tutur representatif.

d. Psikomotorik

Perilaku berkarakter:

1. Rasa ingin tahu
2. Bernalar
3. Inquiri
4. Kreatif

e. Keterampilan sosial : Berpartisipasi aktif

B. Tujuan Pembelajaran

Pembelajaran ini bertujuan agar siswa mampu:

1. Siswa dapat menulis naskah drama dengan baik setelah mendapatkan penjelasan dari guru.
2. Siswa dapat menyusun kerangka naskah drama yang mengandung keaslian ide dengan baik.
3. Siswa dapat mengembangkan kerangka cerita menjadi teks drama satu babak yang mengandung keaslian ide.
4. Siswa dapat menggunakan kategori representatif dalam menulis sebuah naskah drama dengan memperhatikan keaslian ide dan menggunakan bahasa yang efektif.

C. Materi Pembelajaran

1. Membaca naskah drama
2. Hal-hal penting yang perlu diperhatikan dalam membaca naskah drama:

- a. Pengertian tindak tutur representatif

Tindak tutur representatif biasa juga disebut asertif adalah yang mengikat subjek atau penutur kepada kebenaran atas apa yang diutarakannya. misalnya: menyatakan, melaporkan, mengeluh, membual, mengemukakan pendapat, mengklaim.

- b. Kategori tindak tutur representatif

1. Menyatakan (*stating*) merupakan kegiatan menyatakan yang terdiri atas mengemukakan, mengutarakan, menyampaikan, menjelaskan, menerangkan, dan mengatakan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut.

Contoh:

- a. NECING : Tuan, Nurani mati. Nurani. Nurani. Kucing saya. Dia mati.
- b. BANDEM : Oh, kucing Nenek namanya Nurani? Mati. Lalu?

2. Melaporkan (*reporting*) adalah suatu bentuk pemberitahuan biasanya yang dilaporkan berupa berita atau menginformasikan.

Contoh:

- a. BANDEM : Paduka, jalanan depan istana sudah mulai lengang. Sampah dan para korban mulai dibersihkan petugas kebersihan dari kantor pusat hankam.
 - b. KAISAR : Oo, ya? Lega saya. Kambing-kambing itu nyatanya bernyali kecil. Saya kira mereka berani mati menerobos pagar istana. Tahunya Cuma sebegitu *aje*... penakut luuu... Tapi, Bandem, tuntutan-tuntutan mereka harus kita pelajari. Dan sementara itu, tangkap pemimpin gerakan mereka. Selidiki dengan sesama apa betul tuntutan mereka keluar dari hati nurani atau ditunggangi dan diprovokasi oleh kekuatan dari luar negeri. Saya kuatir ada pihak lain yang menyetir. Kekuatan Hitam!
3. Mengeluh (*complaining*) adalah menyatakan susah (karena penderitaan, kesakitan, kekecewaan).

Contoh:

- a. SINAR : Den Ario... jangan cerewet. Uti sudah tua, jangan dipaksa menari-nari terlalu lama. Encok bisa kambuh. Sudah, ayo siap-siap! Ayo! (*DALAM PERANAN LAGI*) Eee-ee, kamu bersemedi selama ini untuk maksud apa?
 - b. KAISAR : Sebagai Satrio Piningit, saya sedang menunggu pulung. Berkah. Menunggu wisik dari sang penguasa Jagatraya.
4. Membual (*boasting*) merupakan sebuah tuturan mengobrol atau bercakap-cakap yang bukan-bukan (omong besar) dan bersikap sombong mengenai dirinya.

Contoh:

- a. SINAR : (*MENGGODA, MENYANYI*) Lalala lalala...
- b. KAISAR : Kamu siapa? Bikin bangun semedi saya? Mengganggu?

5. Mengemukakan pendapat (*suggesting*) atau menyarankan (usul, anjuran) yang dikemukakan untuk dipertimbangkan (menerka, berhipotesis, berspekulasi). Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Mengemukakan pendapat biasanya dilakukan untuk memberikan solusi dalam sebuah permasalahan.

Contoh:

- a. BANDEM : Kalau mata hamba tidak salah, itu kekasih Paduka: Dewi Sinta. Disertai Nenek tukang tenung dan adik Paduka, Sarpakanaka.
 - b. KAISAR : Dewi Sinta? Kalau begitu latihan baris-berbaris sampai sekian dulu ya? Suruh bubar. Tapi bilang sama mereka, jangan lupa untuk tetap waspada.
6. Mengklaim (*claiming*) merupakan tuturan meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang (organisasi, perkumpulan, negara, dan sebagainya) berhak memiliki atau mempunyai hak atas sesuatu.

Contoh:

- a. KAISAR : Kurang ajar, ditanya malah menanya. Saya Dasamuka, Rahwana RajaDiraja, penguasa tunggal kerajaan Alang-alang Langka, Raja Terbesar Sepanjang Masa. Jelas? Sekarang bilang, kamu siapa? Mau apa?
 - b. SINAR : Oo, jadi kamukah itu? Ya, syukur, saya tidak kesasar
3. Menulis naskah drama satu babak yang mengandung keaslian ide dan dengan memperhatikan kategori representatif.

D. Metode Pembelajaran

1. Metode ceramah
2. Inquiri
3. Tanya jawab

4. Penugasan

E. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

c. Pendekatan : Kontekstual, Komunikatif, Integratif

d. Langkah-langkah Kegiatan

Pertemuan pertama:

Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Nilai Karakter
1. Kegiatan awal: <ol style="list-style-type: none"> 1. Mengondisikan kelas. 2. Appersepsi: <ol style="list-style-type: none"> a. Guru mempresensi siswa b. Review materi pelajaran yang lalu c. Tanya jawab tentang standar kompetensi yang baru, yakni menulis naskah drama. 3. Guru memotivasi siswa agar siap menerima materi. 4. Guru menyampaikan SK dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran. 5. Guru mengemukakan tujuan. 6. Guru mengemukakan langkah-langkah kegiatan pembelajaran. 	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Berpartisipasi aktif 2. Rasa hormat 3. Rasa hormat 4. Rasa hormat 5. Rasa hormat 6. Rasa hormat
7. Kegiatan Inti : Pertemuan pertama: <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendata cerita untuk diangkat sebagai dasar penulisan naskah drama (eksplorasi). 2. Siswa menyusun kerangka naskah drama berdasarkan cerita yang sudah dipilih (eksplorasi). 3. Siswa membuat naskah drama sesuai dengan kerangka naskah drama yang dibuatnya (eksplorasi). 4. Guru menjelaskan tentang tindak tutur representatif dalam naskah drama: menyatakan, melaporkan, mengeluh, membual, 	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. kreatif dan bernalar 2. Kreatif dan bernalar 8. Kreatif dan bernalar 4. Rasa ingin tahu

<p>mengemukakan pendapat, dan mengklaim (eksplorasi).</p> <p>5. Guru menguji kemampuan masing-masing siswa untuk menyebutkan contoh-contoh kategori representatif (elaborasi).</p> <p>6. Siswa menyimpulkan tindak tutur representatif dari sebuah naskah drama (elaborasi).</p> <p>7. Guru memberi konfirmasi terhadap kesimpulan siswa sebagai penguatan kesimpulan (konfirmasi).</p>		<p>5. Bernalar</p> <p>6. bernalar dan aktif</p> <p>7. Rasa hormat</p>
<p>9. Kegiatan Akhir :</p> <p>1. Merefleksikan materi/pelajaran yang telah dipelajari.</p> <p>2. Memberi tugas menanggapi tindak tutur representatif dalam naskah drama yang lain.</p> <p>3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa.</p>	10 menit	<p>1. Aktif</p> <p>2. Rasa hormat</p> <p>3. Ketakwaan</p>

Pertemuan Kedua:

Langkah-Langkah Kegiatan	Waktu	Nilai Karakter
<p>1. Kegiatan awal:</p> <p>1. Mengondisikan kelas.</p> <p>2. Appersepsi:</p> <p>a. Guru mempresensi siswa</p> <p>b. Review materi pelajaran sebelumnya</p> <p>c. Tanya jawab tentang standar kompetensi sebelumnya, yakni menulis naskah drama.</p> <p>3. Guru memotivasi siswa agar siap menerima materi.</p> <p>4. Guru menyampaikan SK dan KD yang akan dicapai dalam pembelajaran.</p> <p>5. Guru mengemukakan tujuan.</p> <p>6. Guru mengemukakan langkah-</p>	10 enit	<p>1. Berpartisipasi aktif</p> <p>2. Rasa hormat</p> <p>3. Rasa hormat</p> <p>4. Rasa hormat</p> <p>5. Rasa hormat</p>

langkah kegiatan pembelajaran.		6. Rasa hormat
<p>10. Kegiatan Inti :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan naskah drama yang mengandung kategori representatif: menyatakan, melaporkan, mengeluh, membual, mengemukakan pendapat, dan mengklaim (elaborasi). 2. Siswa secara individu membuat kerangka cerita untuk selanjutnya dibuat naskah drama satu babak yang mengandung keaslian ide (eksplorasi). 3. Siswa secara individu membuat naskah drama satu babak yang mengandung keaslian ide dengan menggunakan kategori representatif (eksplorasi). 4. Siswa menyebutkan kategori representatif apa saja yang terdapat di dalam naskah drama yang dibuatnya (eksplorasi). 5. Siswa menyimpulkan tindak tutur representatif dari sebuah naskah drama (elaborasi). 6. Guru memberi konfirmasi terhadap kesimpulan siswa (konfirmasi). 	60 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rasa ingin tahu 2. Kreatif dan bernalar 3. Rasa ingin tahu 4. Kreatif dan bernalar 5. Bernalar 6. Rasa hormat
<p>6. Kegiatan Akhir :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Merefleksikan materi/pelajaran yang telah dipelajari. 2. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya. 3. Guru menutup pembelajaran dengan berdoa. 	10 menit	<ol style="list-style-type: none"> 1. Aktif 2. Rasa hormat 3. Ketakwaan

F. Alat dan Sumber Belajar

1. Alat / Media : 1. Teks Naskah drama Maaf Maaf Maaf
2. Kertas HVS
2. Sumber : 1. Buku teks Bahasa Indonesia kelas VIII SMP
2. LKS Bahasa Indonesia kelas VIII SMP, dan
3. Buku pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas VIII Karya Maman Suryaman (Penerbit: Bumi Aksara)

G. Penilaian

- a. Teknik Penilaian : Uji unjuk kerja
- b. Bentuk Instrumen : Lembar kerja
- c. Soal Instrumen : Terlampir

1. Penilaian kognitif dan psikomotor individu

1. Buatlah kerangka naskah drama secara berpasangan berdasarkan peristiwa yang menyentuh perasaan kalian!

Pedoman Penskoran

No	Penilaian	Skor maksimal	Skor pencapaian
1.	Siswa membuat kerangka naskah drama dengan sangat baik.	4	
2.	Siswa membuat kerangka naskah drama dengan baik.	3	
3.	Siswa membuat kerangka naskah drama dengan cukup baik.	2	
4.	Siswa membuat kerangka naskah drama dengan kurang baik.	1	
5.	Siswa membuat kerangka naskah drama dengan tidak baik.	0	

Nilai 1 = $\frac{\text{Skor Pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

2. Tulislah naskah drama satu babak secara berpasangan berdasarkan peristiwa kerangka cerita yang telah kalian buat!

Pedoman Penskoran

No	Penilaian	Skor maksimal	Skor Pencapaian
1.	Keunikan konflik yang diangkat dalam naskah drama: Sangat unik. Unik Cukup unik Kurang unik Tidak unik	4 4 3 2 1 0	
2.	Kelogisan penyelesaian konflik: Sangat logis. Logis. Cukup logis. Kurang logis. Tidak logis.	4 4 3 2 1 0	
3.	Kesesuaian dialog dengan peristiwa yang digambarkan: Sangat sesuai. Sesuai. Cukup sesuai. Kurang sesuai. Tidak sesuai.	4 4 3 2 1 0	
4.	Kejelasan isi dialog: Sangat jelas. Jelas Cukup jelas. Kurang jelas. Tidak jelas	4 4 3 2 1 0	
5.	Kejelasan narasi dan keterangan lakuan	4	

	Sangat jelas.	4	
	Jelas	3	
	Cukup jelas	2	
	Kurang jelas	1	
	Tidak jelas.	0	
6.	Penggunaan kategori representatif yang beragam:	4	
	Sangat beragam (semua kategori)	4	
	Beragam (empat kategori)	3	
	Cukup beragam (tiga kategori)	2	
	Hanya satu kategori	1	
	Tidak terdapat kategori	0	
Jumlah			

Nilai 2 = $\frac{\text{Skor Pencapaian}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100$

Skor Maksimal

Nilai kelompok = $\text{nilai 1} + \text{nilai 2}$

2. Penilaian Afektif

- A. Penilaian afektif (sikap) diarahkan pada kemampuan bekerja sama, partisipasi dalam kelompok, ketekunan siswa dalam mengerjakan tugas, sumbangan ide/ gagasan dalam merencanakan dan menyusun naskah drama.

No	Nama	Perilaku				Nilai	Ket
		Kerja sama	Partisipasi	Ketekunan	Ide/ gagasan		
1						
2						
3						

Catatan:

- a. Kolom perilaku diisi dengan angka yang sesuai dengan kriteria berikut:

1 = sangat kurang

2 = kurang

3 = sedang

4 = baik

5 = sangat baik

b. Nilai merupakan jumlah dari skor-skor tiap indikator perilaku.

c. Keterangan diisi dengan dengan kriteria berikut:

Nilai Individu = $\frac{\text{Skor pencapaian}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$

Skor maksimal

Nilai Akhir = Nilai Kelompok + Nilai Individu

2

B. Keterampilan Sosial

No	Nama Siswa	Afektif	Sangat Memuaskan	Memuaskan	Menunjukkan Kemajuan	Memerlukan Perbaikan
1						
2						
3						
4						

Jakarta, Juli 2012

Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia

(Eva Susanti)

2115086388

1

**Ruang Semedi Kaisar
Dasamuka. Malam.**

DALANG

: (MENGGELAR LAKON DENGAN PRIHATIN)

Syahdan, pada suatu malam, ketika langit kelam tanpa cahaya bintang ataupun rembulan, Baginda Dasamuka sedang bersemedi. Alam semesta sunyi. Nyamuk tidak bergeming, jangkrik dan orang-orang pun takut bernyanyi. Dasamuka mengurus segenap daya kekuatan keenamindera, dan memohon petunjuk Sang Penguasa Jagatraya.

Sekarang ini, Dasamuka tengah gundah gulana. Setelah berhasil merayu dewi tercantik di mayapada, yakni Dewi Sinta dan merebutnya dari tangan Ramawijaya, Negara jadi kacau-balau. Rakyat tidak percaya lagi kepada beliau. Kepemimpinannya diragukan. Badai protes melanda dan merongrong kewibawaan. Pemberontakan timbul di mana-mana, bagai jerawat diwajah para remaja.

Baginda bingung, darah tinggi naik. Dan meski belum dihajar *stroke*, gangguan itu dinilai sangat serius. Penasihat utama Raja, tukang sihir sakti, dengan *property* sapulidi seperti pada zaman *The Sleeping Beauty*, kasih anjuran agar Dasamuka bertapa dan menyepi, memohon wisik dari Penguasa Jagatraya demi mempertahankan stabilitas poleksusbudhankamrata. Baginda pun menurut. Dipilihnya makam paling sepi di puncak Bukit Kembar nun di jantungnya Pulau Jawa itu ya di sini. Tuh, di situ! Di kamar tidur beliau.

Waktu kisah ini dimulai, semedi Baginda sudah 40 hari 40 malam. Ditambah 7 hari 7 malam bersembunyi di dalam kamar tanpa cahaya, Cuma makan pepaya dan *banana*. Hanya minum jus wortel dan kelapa kopyor tanpa gula.

Tepat pada jam 00.00 waktu Kerajaan Alang-alang Langka, dari puser luar angkasa mencelorot seberkas sinar merah, *red light*, melesat bagai kilat, meluncur cepat dan jatuh tepat di tempat Baginda bersemedi. Lalu sinar merah itu meledak dengan suara yang sangat menggelegar; **dduaaarrrr!** Dahsyat suaranya, sedahsyat ledakan bom atom di Nagasaki dan Hiroshima.

Baginda kaget bukan alang kepalang dan langsung terjaga. Tapi sinar itu mendadak berubah menjadi sesosok tubuh lemah gemulai yang langsung menari-nari mengelilingi Baginda, menggodanya. BAginda Raja seketika murka, dan amat berang, menghardik.

KAISAR

: hei, hei, hei, kamu siapa?

SINAR

: (MENGGODA, MENYANYI)

Lalala lalala...

KAISAR

: Kamu siapa? Bikin bangun semedi saya? Mengganggu?

SINAR

: Lalala lalala...

KAISAR

: Kok menari? Kok menyanyi?

SINAR

: Coba tebak, saya siapa?

KAISAR

: Tidak peduli. Katakan lekas siapa kamu? Apa maksudmu mengganggu?

Apa kamu utusan para pembangkang itu?

SINAR

: Saya siapa? Tebak dulu... lalala...

- KAISAR** : Tidak sudi. Tidak ada waktu main tebak-tebakan...
- SINAR** : Oo, begitu ya? Kamu siapa? Lalala...
- KAISAR** : Kurang ajar, ditanya malah menanya.
Saya Dasamuka, Rahwana RajaDiraja, penguasa tunggal kerajaan Alang-alang Langka, Raja Terbesar Sepanjang Masa. Jelas? Sekarang bilang, kamu siapa? Mau apa?
- SINAR** : Oo, jadi kamukah itu? Ya, syukur, saya tidak kesasar.
- KAISAR** : Maksudnya apa? Mau main tebak-tebakan? Bilang syukur, tidak kesasar... apa-apaan?
- SINAR** : Kiriman barang yang salah alamat bisa bikin repot si pengirimnya. Dengar ya, saya adalah barang kiriman dari Kerajaan Angkasa. Jadi, bersiaplah menerima saya. Waktu sangat terbatas. Siaaaap...
- KAISAR** : Tunggu dulu. Bilang dulu, siapa kamu?
- SINAR** : *(TIDAK DALAM PERANAN)*
Den Ario... jangan cerewet. Uti sudah tua, jangan dipaksa menari-nari terlalu lama. Encok bisa kambuh. Sudah, ayo siap-siap! Ayo!
(DALAM PERANAN LAGI)
Eee-ee, kamu bersemedi selama ini untuk maksud apa?
- KAISAR** : Sebagai Satrio Piningit, saya sedang menunggu pulung. Berkah. Menunggu wisik dari sang penguasa Jagatraya.
- SINAR** : Nah. Ya, itu!
- KAISAR** : Bagaimana?
- SINAR** : Ya, itu. Itu saya.
- KAISAR** : Jadi kamu itu?
- SINAR** : Ya itu!
- KAISAR** : Wisik itu?
- SINAR** : Den Ario... tele-tele lagi. Ayo cepat siap-siap.
- KAISAR** : Tapi wisik macam apa kamu?
- SINAR** : Ya, ampun. Eee-eee, mau engaaak?
- KAISAR** : *(RAGU-RAGU)* Mau, mau. Tapi...
- SINAR** : Dengar ya, saya sendiri tidak tahu jenis wisik yang macam mana. Pokoknya saya, ya, wisik itulah. Kamu baru bisa tahu kalau saya sudah masuk ke dalam batok kepalamu. Kamu baru tahu kalau kita sudah menyatu. Saya adalah kekuatan angkasa, *magister mejik van outer space*.
Saya bisa membantu mewujudkan apa saja yang kamu mau. Dan saya bisa menjadi apa saja. Jadi jimat, senjata sakti, kata bertuah, atau mata masa depan. Sudah, tele-tele. Mau buang-buang waktu? Sudah. Kamu rebah! Dan turut apa perintah saya! Bah! Rebah!
(KAISAR JATUH. REBAH)
- DALANG** : Ooo, Baginda Dasamuka jatuh seketika. Berlutut sambil mencururkan airmata. Kepalanya tunduk hingga nyaris menyentuh tanah. Lalu, Baginda meratapi nasib buruknya. Oo, hong wilaheng hong bohong hong omongkosong.
- KAISAR** : Huaduhhh, senjata sakti, jimat, memang itu yang hamba butuhkan. Maafkan kelakuan hamba yang kurang ajar. Hamba sungguh tidak menduga Ratu Cahaya akan secepat ini hadir di dalam hati sanubari hamba.

- SINAR** : Ya, sudah, tidak apa. Saya maafkan.
- KAISAR** : Ratu, hamba ini RajaDiRaja. Hamba masih ingin berkuasa, tapi rakyat sudah ogah. Mereka maunya pemilu terus. Demokrasi terus.Hamba ingin mereka kembali percaya kepada hamba, tanpa melalui pemilu. Tolong Ratu Cahaya, beritahu caranya agar keinginan hamba terwujud.
- SINAR** : Wah, gampang!
- KAISAR** : Bagaimana? situasinya sudah seperti telur penyu di ujung tanduk banteng berginju. Sedikit goncangan kecil saja, telur jatuh berkeping-keping. Masa Ratu tega bilang gampang?
- SINAR** : Memang gampang. Mahkota!
(*SEKETIKA MENGGENGAM MAHKOTA EMAS*)
Kamu penguasa tapi tidak tahu caranya memerintah, tidak tahu caranya memanfaatkan kekuasaan. Memerintah tidak boleh memakai perasaan, sebab raja bukan seniman. Raja harus cerdas, punya segudang ilmu taktik dan akal licik. Itu kalau kamu ingin kekuasaanmu langgeng. Ini mahkota . angkat dirimu ke puncak kekuasaan paling tinggi. Jangan kuatir, tidak aka nada musuh yang sanggup melawan. Kamu mahasakti, kamu tidak bisa mati. Ingat!
- KAISAR** : Terima kasih. Tapi Ratu, tolong kasih tau caranya...
- SINAR** : Allllaaa, seperti nyanyian anak-anak. (*MENYANYI*)
Tutup semua jendela dan pintu... tu, tu
Buka satu, cuma satu... tu, tu
Simpan semua kunci di saku... ku, ku
Jangan kasih siapa pun... pun, pun
Lalu, jaga ketat satu-satunya pintu yang terbuka. Periksa dengan teliti siapa keluar masuk rumah. Bikin aturan keras. Kasih hadiah bagi yang setia dan hukuman berat bagi para pembangkang. Malam hari, kunciilah pintu dengan gembok berlapis-lapis. Supaya kamu bisa tidur nyenyak. Dan ingat jangan percayakan penjagaan kepada anjing-anjing. Sebab sudah watak anjing, tega berkhianat demi seongkok tai.
- KAISAR** : Hamba patuh, Ratu Cahaya.
- SINAR** : Aduh, encoknya datang lagi. Kelamaan main tonilnya.
Eeee-ee, ayo sekarang bersiaplah! Saya berkenaan minitis ke dalam batok kepalamu, Dasamuka.
- KAISAR** : Tunggu dulu, hamba punya satu permintaan. Penting.
- SINAR** : Den Ario... apalagi? Sedah jam 00 lewat limabelas menit. Menurut rencana, Uti sudah harus menitis tepat jam 00.00. tadi sudah terlambat, lantaran hujan turun sangat lebat sehingga ruang angkasa jadi becek dan langkah saya sering terpeleset. Ayo siaapp...
- KAISAR** : Satu saja...
- SINAR** : Apa? Bilang cepat!
- KAISAR** : Soal Dewi Sinta.
- SINAR** : Kenapa?
- KAISAR** : Hamba minta ilmu pellet dan ramuan jamu pengasih agar cinta Dewi Sinta kepada hamba langgeng dan Sang Dewi tidak akan sudi tergiur, biarpun sejuta Ramawijaya datang membujuk rayu.
- SINAR** : Soal tetekbengek. Cinta lagi. Cinta lagi. Lagi-lagi cinta. Itulah yang membikin bumi berjalan maju mundur menuju hancur. Cinta. Ya,

sudah. Baiklah. Lihat ya/ saya cabut tiga bulu kuduk di tengkuk. Satu-dua-tiga. Bakar di bawah sinar bulan purnama lalu abunya dicampurkan ke dalam teh yang dia minum waktu sarapan. Ditanggung dia akan tergila-gila kepadamu sepanjang zaman! Ayo sekarang siap-siap!

**KAISAR
DALANG**

: Terima kasih. Hamba sudah siap, Ratu Cahaya.

: Jeleger! Sinar merah masuk ke dalam batok kepala Baginda. Kilat berpijarian, geluduk sambung menyambung. Kekuatan angkasa raya sudah menyatu di dalam diri Kaisar Dasamuka, Rahwana, RajaDiRaja Penguasa JagatMayapada.

**KAISAR
DALANG**

: Aduh, mati saya! (*JATUH TERJENKANG, MERAUNG*)

: Belum Dasamuka belum mati. Cuma pingsan. Wisik yang begitu berbobot terlalu berat baginya. Tapi tidak lama. Bagai listrik yang menerima tambahan daya voltase, seketika aliran padam tetapi sesaat kemudian menyala lagi dengan cahaya yang lebih bercahaya. Baginda bangkit kembali dengan tubuh jauh lebih segar. Heitt lhadallah... bojlengbojleng, plakketiplak dungdung dungdung, craak.

Sesudah itu, BAginda mengangkat diri jadi Kaisar seumur hidup. Berkuasa penuh atas tiga tiang kekuasaan: legislative, yudikatif dan eksekutif. Inilah yang disebut sebagai konsep “*Three in One*, Tiga Senjata di Dalam Kendali Satu Tangan Kekuasaan.” Hebat bukan?

Oo, Kaisar Dasamuka menyebar puluhan ribu intel ke lima penjuru dunia, memburu para pembangkang yang dipimpin oleh duo pemudo, Ramawijoyo dan Laksamano. Nasib baik memihak Sang Kaisar. Perburuan meraih sukses. Ramawijaya dan Laksamana akhirnya tertangkap basah! Betul-betul basah, karena waktu ditangkap, mereka berdua sedang mandi di kolam renang hotel berbintang lima.

Ooo, baginda boleh berharap kerajaan akan subur makmur tatatentrem kertarahardja. Tapi sayang. Menurut laporan UNESCO dan UNO, Kerajaan Alang-alang Langka ternyata masuk dalam kelompok 50 negara paling miskin di dunia. Urutan nomor 25. Heran, kan? Dan lagi, menurut laporan Lembaga Transparansi Internasioanl, Kerajaan Alng-alang Langka adalah Negara paling korup di dunia. Juara. Nomor Satu. Bikin kesal, kan? Tapi Baginda kemudian bersabda;

KAISAR

: *“Peduli apa? Pers dan N-G-O asing memang selalu begitu, gemar memburuk-burukkan. Gemar meniupkan kebencian. Gemar mengutip sumber berita yang sangat sulit dipercaya kebenarannya. Dan sumber berita mereka, memang berasal dari para pembenci yang selalu iri hati kepada saya. Dengki. Jadi, yuoooo, go to hell! Makanlah cacing di kerak neraka!”*

DALANG

: Para pejabat bertepuk tangan sangat meriah. Lalu anggur dan wiski dituang ke dalam gelas-gelas. Pesta kebun yang murah meriah lanjut sampai dini hari, lengkap dengan adegan cium-ciuman pipi di antara mereka sendiri.

Baiklah, mari kita lihat keadaan Negara senyatanya!

LAMPU BERUBAH

2

Penjara Bawah Tanah. Siang.

(DUA PENGAWAL MENJEBLOSKAN RAMAWIJAYA
DAN LAKSAMANA KE DALAM SEL PENJARA DI BAWAH TANAH)

PENGAWAL-1 : Di sini tempatmu. Senang-senanglah kalau mampu.
PENGAWAL-2 : Tidak mungkin bisa lolos. Penjara ini dindingnya beton bertulang setebal tigapuluh senti.

PENGAWAL-1 : Mampus kalian kekurangan udara. Ayo!
PENGAWAL-2 : Sumpek dan bau tai kucing. Banyak laba-laba dan kecoa. Kutu busuk di mana-mana. Lantainya tidak pernah dipel. Kalau hujan atapnya bocor hehe, bagus tidak acting saya?

PENGAWAL-1 : Ayo, sudah, jangan melantur! (*KEDUANYA KELUAR*)
LAKSAMANA : (*MEMERIKSA RUANGAN*)
 Memang tidak bisa lolos. Oo, di sini ada lubang.

RAMA : Lubang?
LAKSAMANA : Cukup besar untuk semut. Hehe...
 (*MENDADAK TERDENGAR NYANYIAN SARPAKANAKA*)

RAMA : Sarpakanaka, pacarmu.
SARPAKANAKA : (*MASUK, MENYANYI*)
 Cinta, oh-oh cinta
 Cinta itu apa obatnya
 Hayo, bilang aja
 Aih, kanda Laksamana. Kenapa kamu tolak cinta suciku? Kamu satu-satunya lelaki untukku di dunia. Aku akan sakit, merana dan bunuh diri kalau cintaku kamu tolak. Gadis cantik dengan cinta menggebu-gebu seperti aku, mampu berbuat begitu. Tidak 'ngeri, kalau aku bunuh diri?

LAKSAMANA : Nggak, *tuh*. Bunuh diri saja kalau tante mau.
SARPAKANAKA : (*TERTAWA, TIDAK DALAM PERANAN*)
 Tante. Adinda.
 (*DALAM PERANAN*) Teganya, teganya...

LAKSAMANA : Kalau berniat bunuh diri, silakan. Akan kusaksikan sambil makan kacang.

SARPAKANAKA : Aduh, sialan kamu. Jadi betul-betul tidak mau? Tidak sudi berpacaran dengan Sarpakanaka? Apa aku tidak cantik? Kurang wangi? Apa mataku tidak indah? (*MENIRU BONEKA BARBIE*) Ooww... oh-oh. Kamu brengsek. Lelaki buta, tidak mampu melihat keindahan cinta seorang perempuan. Aku tampar kamu, aku tinju. Aku kuntaow kamu, aku smackdown. Pendek kata, aku marah, marah, dan marah.

RAMA : Sabar. Sabar, Tante Sarpa.
SARPAKANAKA : (*TERTAWA, TIDAK DALAM PERANAN*)
 Tante Sarpa. Adinda. (*LALU, KEMBALI DALAM PERANAN*)
 Demi para dewa, aku sumpahi kamu Laksamana. Hidupmu akan menderita sepanjang masa dan tidak akan ada satu perempuan pun yang sudi menyayangimu.

LAKSAMANA : Kecuali ibuku.
SARPAKANAKA : Aduh, geregetan aku. Tidak sabar. Kulumat kamu! Kucubit sampai merah hitam.

- RAMA** : Jangan, sabar, sabar...
- SARPAKANAKA** : Haaa. Ini semua gara-gara kamu, Ramawijaya. Kamu hasut adikmu supaya dia tidak cinta sama aku. Iya, kan? Tapi apa alasannya? Apa kekurangan Sarpa?
- RAM** : Lho...
- SARPAKANAKA** : Ya, kan? Ini pasti hasil hasutan kamu? Mengaku saja.
(*KEPADA LAKSMANA*)
Laksmana, laksmana. Lihatlah kakakmu. Dia sudah tidak berdaya lagi. Tinggal menunggu hari. Sebentar lagi dia akan dipancung di alun-alun. Janga ikuti dia lagi. Ikuti aku saja. Kujamin kamu akan bahagia sepanjang masa. Semua akan k sediakan. Rumah mewah, teve 42 inch, kulkas, tempat tidur dari emas murni dan busana karya mega-desainer beken luar negeri. Pendek kata, semuanya. Mana disuka tinggal diminta. Pasti akan kukabulkan segera. Mau, ya?
- LAKSAMANA** : Mobil?
- SARPAKANAKA** : Mobil? Cuma mobil? Boleh. Mau berapa? Apa mereknya? Berapa CC-nya. Pakai turbo? Helicopter dan kapal terbang juga akan k sediakan kalau itu maumu.
- LAKSAMANA** : Tidak mau...
- SARPAKANAKA** : Tidak mau?
- LAKSAMANA** : Aku baru mau, kalau kamu mau operasi plastic. Mukamu aneh sekali, hidungmu terlalu panjang seperti hidung pinokio. Bibir tebal seperti bantal.
- SARPAKANAKA** : Ini 'kan Cuma topeng? Wajah asliku lebih ayu...
- PENGAWAL-1** : (*MASUK. BERTERIAK*)
Baginda Kaisar Seumur Hidup Yang Mulia Dasamuka alias Rahwana RajaDiRaja berkenan sidak, inspeksi mendadak, bersama Dua Penasihat Pribadinya, yaitu; Yang Mulia NenekAnda dan Yang Mulia Bandem... saja.
- SARPAKANAKA** : Celaka. Aku pergi dulu. Mau apa mas Ario ke mari? Lagi asyik main tonil, diganggu.
- LAKSAMANA** : Ya, ya. Kalau Tante terus di sini, nanti malah ruwet.
(*SARPAKANAKA LARI KELUAR, TERBIRIT-BIRIT*)
- NENEK** : (*MASUK BERGEGAS, MENGAMBIL TAPE RECORDER*)
Eh, kamu, Marto, Tarto... bagaimana? Asyik juga 'kan?
- RAMA/MARTO** : Bolehlah. Hiburan selama liburan.
- LAKSM/TARTO** : Ada apa Mbah Uti?
- NENEK** : Ambil ini... hehehe... sudah, sudah, tidak perlu diantar. Kita main tonil lagi. Jangan lupa, kalian adalah tawanan Dasamuka. Kalian adalah Rama dan Laksmana. Ingat!
(*KELUAR, DIIRINGI LAKSMANA*) Mau ke mana?
- RAMA** : Ya, mau ke mana?
- LAKSMANA** : Sebentar... meroko di luar. (*PERGI BERGEGEAS TEROMPET SANGKAKALA BERBUNYI. KEMUDIAN, KAISAR DASAMUKA MASUK DIIRINGI BANDEM*)
- KAISAR** : Hahaha, Ramawijaya, betah di sini? Baunya apek ya? Kamar penuh tai kucing kering dan tidak dipel selama setahun. Tapi tidak akan lama, ya? Sebentar lagi kamu akan saya bebaskan dan pergilah bersama

- adikmu ke neraka. Lho, Laksmana mana? Kok Cuma ada bandit ini?
 Mana Laksmana Bandem? Mana dia? Pengawal! Pengawwal!
- BANDEM** : Pengawal, mana Laksmana? Mana dia?
PENGAWAL-1 : Wah, tadi, barusan ada di sini. Mana dia ya?
KAISAR : Cari! Cari sampaio ketemu!
PENGAWAL-2 : Mungkin sedang ke WC, Yang Mulia. Tadi ada di sini, bener. Sumpah.
- BANDEM** : Cari goblok! Cari Tarto, eh, Laksmana!
(SEMUA MEMANGGIL-MANGGIL LAKSMANA. SAAT ITU, TERNYATA LAKSMANA TENGAH 'NGOBROL DENGAN PARA PEMAIN GAMELAN. BANDEM DAN PENGAWAL-1 TAHU, DAN MENDEKATI LAKSMANA)
 “Itu dia!”
 “Laks, Laksmana!”
 “Ada apa? Aku di sini.”
 “Seret dia!”
(PARA PENGAWAL MENYERET L;AKSMANA MASUK KE DALAM PANGGUNG. BANDEM MEMAKI-MAKI)
 “Tarto. Ayo! ‘Kan belum selesai tonilnya? Masa sudah keluar panggung? Jangan desersi dulu.”
 “Lho, Mbah, tarto piker sudah selesai.”
 “Belum! Ayo, main lagi!”
(LAKSAMANA TARTO, DISERET KE HADAPAN DASAMUKA)
- KAISAR** : Jadi, ini Ramawijaya yang terkenal itu dan ini adik terkasihnya, Laksamana. Kalian sudah ada dalam genggamannya. Siapa sanggup adu tanding dengan Dasamuka? Tidak ada. Baik di dunia maupun di neraka, Dasamuka tetap nomor satu. *Syee Tien Tie Ie ..*
 Kalian semua, dengar ya? Jangan suka main api dengan Dasamuka. Sebab, kalau terbakar kalian mampus sendiri. Susah sembuhnya. Tak bilangi, ya? Kekuasaan, apapun sebutannya, tetap merupakan sesuatu yang manis dan menarik. Kalau kekuasaan diibaratkan sebagai kekasih, maka, siapa sudi kekasih kita direbut orang? Ya, kan? Jelas, kekuasaan harus dipertahankan... mati-matian.
(MENDADAK TERDENGAR LEDAKAN. SEMUA KAGET)
 Apa itu? *(BUNYI LEDAKAN LAGI)* Apa itu, Bandem?
- BANDEM** : Bunyi ledakan, Yang Mulia.
KAISAR : Ya, saya tahu, itu bunyi ledakan. Tapi apa penyebabnya?
PENGAWAL-1 : Aduh, mungkin berasal dari demonstran. Celaka kita.
BANDEM : Apa?
PENGAWAL-1 : tadi pagi ‘kan hamba sudah lapor; hari ini akan demo besar. Itu menurut laporan intel-intel kita yang bisa dipercaya. Tapi Yang Mulia tidak sudi percaya.
- KAISAR** : Demo apa, Bandem?
BANDEM : Sstttt... pergi, pergi!
PENGAWAL-1 : Kami akan survei lapangan dulu, Yang Mulia. *(PENGAWAL-1 DAN 2, BERGEGAS PERGI)*
- KAISAR** : Ini bagaimana? Katanya keadaan aman terkendali. Tapi kerusuhan malah terjadi di depan hidung saya, di depan istana. Dua gembong

- pembangkok itu 'kan sudah kita amankan di sini. Masa masih ada demonstrasi? Kalau begitu, pasti ada pembangkang lain, *dong*.
- BANDEM** : Yang Mulia, jangan dengarkan laporan pengawal. Mereka Cuma asbun. Asal bunder. Biasa itu. Ledakan tadi, mungkin cuma petasan. Dasar anak-anak. Padahal sudah dilarang. Tenang. Situasi dijamin aman dan terkendali 100 persen.
- KAISAR** : Mudah-mudahan...
- PENGAWAL-1** : *(MASUK BERSAMA PENGAWAL-2)*
Yang Mulia, memang ada demooooonsstrasii...
- KAISAR** : Hah??
- BANDEM** : Paduka, mari kita ke menara pengintai. Dari sana kita bisa memonitor situasi dengan lebih jelas.
- KAISAR** : Ya, memang harus ke sana. Mau ke mana lagi? Sial kamu Ramawijaya. Kalau keributan ini sudah bisa diatasi, awas kamu ya? Ayo! Semua ke menara pengintai! Jalaaan!
(SEMUA MENGIKUTI LANGKAH DASAMUKA)
(RAMA & LAKSAMANA HANYA MENGGELENGKAN KEPALA)

LAMPU BERUBAH

3

MENARA PENGINTAI KAISAR DASAMUKA. SIANG.

(DASAMUKA, BANDEM, NENEK ATAU SINAR DAN DUA PENGAWAL.
MEREKA ADA DI DALAM MENARA PENGINTAI. DASAMUKA MARAH_MARAH)

- KAISAR** : Sudah saya larang turun ke jalan. Jangan unjuk rasa dan demonstrasi. Itu cara bandit! Cara teroris! Cara yang tidak simpatik! Masih ada cara yang lebih baik. Cara yang lebih berbudaya, warisan sifat-sifat bangsa kita nan luhur. Kita orang Timur! Jangan tekebur. Luhur! Luhur! 'Ngawur.
- Kalau mau protes, lewat saluran yang betul, *dong*. Kan ada Badan Suara Rakyat yang dipimpin langsung oleh saya dan putra mahkota Indrajit sebagai wakil? Di situ kita boleh adu argumentasi, adu otot, adu otak. Atau adu apa saja. Hayo!
- Ini apa? Turun ke jalan, demonstrasi. Jalanan jadi mati, produksi dalam negeri terhenti gara-gara emosi! Para investor luar negeri pada lari. Takut kena duri. Apa kalian mau kerajaan jadi lautan api? Kacau dan miskin? Ekonomi morat-marit? bank dunia tidak merekomendasi? IMF tidak sudi kasih utang lagi? Rakyat resah, tahu? Mustinya dipikir dulu, sebelum ditindaklanjuti. Mau makan apa kalian, hah?
(TERDENGAR NYANYIAN SARPAKANAKA)
- SARPAKANAKA** : *(LEWAT DENGAN HATI GUNDAH. MENYANYI)*
Mataku jadi merah dan biru
Rambut emasku berubah ungu
Asmara merasuki jantung kalbu
Aku mabuk kepayang, aduh...

Masa aku ditolak? Laksamana, Laksamana. Teganya kamu menolak cinta perempuan secantik aku? Kamu tidak becus memilah perempuan. Ada yang sejati dan ada yang palsu. Akulah perempuan sejati itu. Aku tahan uji, setia dan mampu mendukungmu sampai puncak.

Aduh, malu aku. Pusing dan malu. *(KELUAR)*

- KAISAR** : Wah, Sarpakanaka sudah kejeblus...
- BANDEM** : Makin banyak, Paduka...
- KAISAR** : Yang kejeblus?
- BANDEM** : Bukan, Yang Mulia.
- KAISAR** : Hah? Makin banyak... Yang Mulia?
- BANDEM** : Bukan, bukan. Para demonstrannya makin banyak.
- KAISAR** : Oo. Lalu, para prajurit kita nan gagah dan berani? Mana?
- BANDEM** : Itu. Sedang dikerubuti para demonstiran. Kewalahan.
- KAISAR** : Kewalahan bagaimana?
- BANDEM** : Ya, 'kan Paduka sudah kasih eS-Ka: tidak boleh di-dor di tempat! HAM. HAM. Susah. Diledak dan dimaki-maki Cuma boleh senyum. Dipantati, juga Cuma boleh senyum. Padahal. Para prajurit kita memegang senjata api. Tapi senjata api 'kan tidak boleh diletuskan, begitu bunyi eS-Ka Paduka.
- KAISAR** : Jadi harus bagaimana
- BANDEM** : eS-Ka Paduka harus diamandemen dulu. Baru para prajurit kita yang gagah nan berani itu, punya kebebasan dalam bertindak. Dor-dor-dor, *finish*...asyik deh.
- KAISAR** : Eee, jangan jebluskan rajamu dengan usulan ngawur begitu ya? Nanti kalau saya diseret ke siding KOMITE HAM Internasional, kamu malah kabur dan bilang: "Bukan saya, saya tidak tahu apa-apa, Dasamuka itu memang sejak dulu sudah haus darah begitu". Enak saja, dor-dor-dor, *finish*. Allaa gombal. Maunya khianat. Lalu, setelah cuci tangan, kamu ikut mendanai gerakan para pembangkang. Cari tiket menuju kursi kekuasaan. Tegak teriak lantang: ganyang Dasamuka!mampus Dasamuka, ganyang!! Padahal semua duit kamu berasal dari dompet saya. Gombal amoh, kamu!
- BANDEM** : Hehehehe, tahu aje... maaf, maaf, maaf... *(BERTERIAK)* Lho, wah...
- KAISAR** : Lho wah apa? Bikin kaget saja. Ada apa?
- BANDEM** : Cakar berdiri paling depan. Dia berteriak, diturut oleh para pengikutnya. Cakar! Pemuda itu memang ditakdirkan jadi pemimpin mahasiswa. Gagah, tegas dan berwibawa...
- KAISAR** : Eee, malah memuji-muji. Gombal amoh lagi. Dengar! Dilarang memuji-muji musuh.
- BANDEM** : Maaf. Maaf. Maaf, Paduka.
- KAISAR** : Ya sudah. Tapi Cakar itu siapa? Kok, kamu tahu namanya? Sudah kenal? Punya hubungan politik, ya? Ada transaksi?
- BANDEM** : *(BERTERIAK)* Lho, wah...
- KAISAR** : Bikin kaget terus. Dasar sudah watak. Apa?
- BANDEM** : Bom Molotov! Mereka berteriak-teriak.
- KAISAR** : Apa bunyi teriaknya?
- BANDEM** : Sebentar Yang Mulia.
- (MENGINTIP LEWAT TEROPONG)*

- Tunggu... lambat-lambat saya dengar, saya dengar... ya, ya, saya dengar... hilang lagi. Utii, bisa dengar nggak?
- NENEK** : BERSIHKAN KOTORAN ISTANA. KAMI BERI WAKTU 100 HARI! KALAU GAGAL, RAJA TURUN TAHTA!!
- KAISAR** : Kotoran apa? Setiap hari istana dibersihkan. Seratus hari apa? Konyol. Memang persoalan gampang?
- NENEK** : Itu ibarat. Kotoran, maksudnya KKN, pungli, dan manipulasi.
- KAISAR** : Fitnah. Tidak benar. Tidak pernah terbukti. KKN apa? Pungli apa? Siapa melakukan? Setiap transaksi menyimpang tidak ada kuitansi resmi. Teriak apa lagi?
- NENEK** : JANGAN CUMA MENJANJI, TAPI LEKAS BUKTIKAN!
- KAISAR** : Inti kebijakan penguasa, prinsip dan tujuan ekonomi kerajaan kan memang begitu? Perubahan! Itu sedang dibuktikan. Tapi bersama-sama, saya jangan ditinggalkan. Apa ya harus saya yang menjalankan, sendirian? Lalu apa gunanya menteri-menteri? Mereka harus kerja juga, *dong*.
- NENEK** : REZEKI SAMA RATA! KEADILAN BAGI RAKYAT JELATA!
- KAISAR** : Omong kosong. Di Dunia kita mana ada keadilan merata? Satu contoh! Apa saya, yang kerja keras banting tulang setiap hari, kurang tidur dan kurang makan, harus berbagi harta dengan gelandangan politik yang kerjanya cuma mimpi menggantung asap, berangan-angan ingin menguasai dunia, padahal bergerak pun tidak? Cuma 'ngoceh melulu? Malas, tapi minta bagian rezeki. Tidak sudi. Harta harus diraih sebagai imbalan kerja. Yang malas dan tidak bekerja tidak boleh ambil bagian. Itu prinsip alamiah. Maunya enak. Tapi tidak pakai otak. Teriak apa lagi?
- NENEK** : HAK PENDIDIKAN GRATIS BAGI SETIAP WARGA NEGARA. BUKTIKAN JANJI DALAM WAKTU SERATUS HARI!
- KAISAR** : Sedang dirumuskan. Jangan buru-buru. Setiap penyelesaian kan ada prosesnya? Maunya buru-buru saja. Seratus hari. Bikin ongol-ongol, apa? Omong *mah* gampang, *mister*.
- NENEK** : PECAT PEJABAT-PEJABAT KORUP
- KAISAR** : Ya...
- NENEK** : GANYANG PUNGLI.
- KAISAR** : Ya...
- NENEK** : TURUNKAN HARGA SANDANG DAN PANGAN.
- KAISAR** : Ya...
- NENEK** : BEBASKAN RAMAWIJAYA DAN LAKSAMANA!
- KAISAR** : Hah?
- NENEK** : KEMBALIKAN DEWI SINTA KEPADA SUAMINYA YANG SAH.
- KAISAR** : Stop! Stop! Jangan mengajari kaisarmu. Itu sudah keterlalu. Mencampuri urusan pribadi. Stop! Brengsek.
- NENEK** : Jangan marah sama saya, Paduka. Mereka yang bilang begitu. Saya sekedar penyambung lidah saja.
- KAISAR** : Kemarahan sudah ke ubun-ubun! Nih. Panas membakar!
- NENEK** : Itulah, mustinya Paduka mengikuti petuah. Saya anjurkan Padukan bikin upacara korban setiap awal bulan. Ambil 9 lusin ayam putih, 9 lusin sapi, 9 lusin kerbau, dan 9 lusin kambing, semua jantan. Sehat.

Dan tidak kena antraks. Lalu bunuh mereka dengan iringan doa-doa. Tapi coba, apa yang terjadi? Paduka menambahi jumlah hewan korban jadi tiga kali lipat. Alasannya, “Supaya tuahnya makin banyak”. Lho, bukan begitu. Syarat adalah syarat. Tidak boleh diubah-ubah. Pantang dikurang atau ditambah. Kalau arwah-arwah pelindung kita cuma menuntut 9 lusin, ya 9 lusin, kalau lebih dari 9 lusin, mereka mulai bingung, dikiranya persembahan korban itu bukan untuk mereka. Ada lagi. Saya anjurkan agar setiap jam 00.00 malam Jumat, Paduka lari-lari mengelilingi istana 3 kali dengan hanya mengenakan celana dalam saja. Coba, yak an? Apa yang Paduka lakukan? Ya, kan? Paduka lari keliling istana 9 kali dan dalam keadaan bugil! Itu *over acting* namanya. Sekali lagi ya, Paduka, dengar: syarat adalah syarat. Ikuti semua ketentuannya. Kalau tidak, bisa celaka.

BANDEM : Kelihatannya para demonstiran mulai mundur Yang Mulia. Pasukan kita berhasil menghalau mereka dengan pentungan dan gas air mata.

KAISAR : Bagus. Hahaha... itu lihat! Ada yang tunggang langgang, merangkak-rangkak seperti kadal. Ada yang menangis ketakutan. Minta ampun. Dipentung. Dihantam. Dipentung. Bagus begitu. Sekarang mereka lari terbirit-birit. Seperti adegan film saja. Dipentung. Dihantam. Dipentung. Di-dor! Lho, masa harus di-dor? Mati *dong*. Lalu siapa yang harus tanggung jawab? Aduh, masa harus di-dor? Kok, gitu *sih*?

BANDEM : Memang begitu prosedurnya, Paduka.

KAISAR : Ooo, begitu ya? Tapi, kok begitu *sih*? Sadis itu...

BANDEM : *(BERTERIAK)*

Lho, wah... bagus begitu, bagus.

KAISAR : Bandem. Kurang asem. Lagi-lagi, bikin kaget lagi. Ada apa?

BANDEM : Paduka, jalanan depan istana sudah mulai lengang. Sampah dan para korban mulai dibersihkan petugas kebersihan dari kantor pusat hankam.

KAISAR : Oo, ya? Lega saya. Kambing-kambing itu nyatanya bernyali kecil. Saya kira mereka berani mati menerobos pagar istana. Tahunya Cuma sebegitu *aje*... penakut luuu...

Tapi, Bandem, tuntutan-tuntutan mereka harus kita pelajari. Dan sementara itu, tangkap pemimpin gerakan mereka. Selidiki dengan sesama apa betul tuntutan mereka keluar dari hati nurani atau ditunggangi dan diprovokasi oleh kekuatan dari luar negeri. Saya kuatir ada pihak lain yang menyetir. Kekuatan Hitam!

(PINTU DIKETOK. DOG! DOG! DOG! DOG!)

BANDEM : Masuk. Pasti Si Pelapor. *(PELAPOR MASUK, MEMBAWA WEK-WEK)* Bagaimana? Bawa kabar baik?

PELAPOR : Atas restu Paduka, memang kabar baik yang hamba bawa. Para perusuh berhasil kami halau. Spanduk-spanduk dan poster-poster mereka sudah kami sita dan langsung kami kirim ke markas Komando Tertinggi Pengendali Keamanan Kerajaan atau Koterpekeker, untuk diteliti sebagai barang bukti. Sore ini Paduka akan menerima laporan lengkapnya.

KAISAR : *Good. Good. Thank you, man.* Ini siapa? Kok diikat macam ayam mau dipotong?

PELAPOR : Dia pembangkang, Yang Mulia. Namanya Wek-wek...

- KOOR** : *Marah! Marah! Marah! Marah! Siapa marah-marah? Kamu marah. Kami marah. Semua marah-marah*
- KAISAR** : *Apa pun perkaramu, hei, jangan ganggu! Gempa apalagi persoalan hak-hak asasi Sialan! Demi bangsa, saya sedang semedi Jangan protes melulu, jangan marah selalu Bilamana perlu, demi saya, makanlah batu! Ya, karena kami di sini makan roti dan roti! Ingat! Hak marah hanya milik rajaseorang Saya ini Kaisarmu, Dasamuka tersayaaang!*
- KOOR** : **(BERUBAH JADI DANGDUTAN)**
*Roda waktu pantang diputar mundur
 Sekali bergerak, harus lurus maju
 Batu-batu rapuh digilas tanpa ampun
 Yang mampu bertahan jadi kampiun
 Maka dari itu, kawan dan sahabat
 Buang rasa takut tapi jangan nekat
 Hitung teliti setiap kali melangkah
 Dan hari esok pasti jadi milik kita
 (DEMONSTRASI BERJALAN SEMAKIN TAK TERKENDALI)*
- KAISAR** : *Bubar! Bubar semua! Bubaaaa! Lho, kok malah maju? Hoiii, jangan maju ke arah Jembatan Semanggi. Itu daerah angker. Pergi dari situ! Pergi! Ampun, nekat. Baik, oke oke kalau begitu, oke, rasakan akibatnya. Pengawal, polisi, tentara, bubarken mereka dengan segala cara! Ini perintah, jangan tawar menawar lagi. Bubaaaarken, segeraaa! (TERDENGAR BUNYI TEMBAKAN. PARA PEMBANGKANG KACAU-BALAU. BERTERIAK KETAKUTAN, MEMBUBARKAN DIRI. KAISAR DAN BANDEM PUAS)*
- BANDEM** : *Sejak sekarang, hak untuk marah dan berdemonstrasi hanya diberikan kepada mereka yang sangat dipercaya Kaisar Dasamuka. Warga kerajaan, dalam keadaan tertentu dan nanti akan diatur oleh Undang-undang, memang boleh marah, tapi atas izin khusus Baginda Kaisar Dasamuka. Barang siapa melanggar ketentuan ini, akan dihukum dengan hukuman yang seberat0beratnya.*
- KAISAR** : *Siapa tidak makan hati? Tuntutan datang bertubi-tubi. Saya wajib menangani. Dari soal naiknya harga sayur mayor sampai soal got-mampet dan banjir. Mereka protes melulu. Kan sudah ada Menteri Urusan Sayur Mayur, dan Gubernur! Tugas Menteri dan Gubernur, bukan hanya pakai baju batik dan nyanyi di karaoke. Mereka wajib membereskan segala persoalan sejenis itu. Tugas saya hanya seremonial saja.
 Kalau ada musibah nasional, saya hanya wajib datang dan bilang bela sungkawa ditambah beberapa titik air mata. Sesudah disorot wartawan dan disorot kamera teve, sudah, selesai. Saya pulang ke istana dan senyum lagi selebar-lebarnya. Itu politik. Ya. Politik ibarat sandiwara. Palsu dan pura-pura. Tugas para politikus dan pemain sandiwara hanya meyakinkan agar apa yang dilakukan menjadi pembenaran yang menjanjikan.*

Sekarang ada begitu banyak persoalan melanda kerajaan. Kalau tidak beres, pasti saya yang diprotes. Katanya saya harus ikut campur, atau malah terlalu banyak turut campur. Aduuuuhduh, duh. Mana yang bener *sih*? Oh, sepuluh kepala sekecil ini harus menampung semua persoalan. Beban berat. Bagaimana, Bandem? Sedih saya. Oh-oh-oh-oh.

(MENANGIS SANGAT SEDIH)

BANDEM

: Yang Mulia Kaisar Dasamuka menangis. Peristiwa langka. Satrio Piningit menangis. Penguasa Besar di mana pun, mana sudi mengeluarkan air mata? Ya, 'kan? Jadi, kali ini, kalian diizinkan memiliki tiga empat tetes air mata beliau yang terkenal sakti karena bisa menyembuhkan encok, pegel linu, penyakit kulit dan kelamin, panu, kurap, kadas, kudis, penyakit kutu air, lemah syahwat, bahkan semua penyakit yang belum punya nama.

Ayo, ambil dibotol-botol kecil yang sudah disediakan. Gratis air matanya, tapi botolnya tetap punya harga. Murah, per-botol hanya sepuluh juta rupiah, sudah didiskon 30%. Jangan sampai kehabisan. Persediaan terbatas. Siapa cepat akan mendapat, yang lamban ketinggalan. Jika bukan untuk obat, bisa digunakan sebagai koleksi bernilai investasi.

KAISAR

: Jadi Kaisar itu berat. Jam kerjanya tidak kenal waktu. Makan dan tidur pun harus diatur oleh Undang-Undang.

(BANDEM MENAMPUNG AIR MATA KAISAR DI BOKOR)

Sudah habis. Lubuk air mata saya sudah kering. Tuh. Tuh.

Saya ibarat sumur yang ditimba airnya terus menerus, tapi hujan tidak sudi turun lagi. Lama-lama 'kan kering? Rakyat serakah itu, biasanya Cuma menuntut dan menuntut. Kalau ada kekurangan, mereka jadi burung kondor dan gagak. Lalu berkoak-koak. Tapi begitu perut kenyang akibat kebijakan saya, mereka mebisu seperti batu. Tidak ada komentar barang sedikit pun. Bahkan berterimakasih pun tidak. Mereka pasir isap. Mengisap terus tapi tetap pasir.

(SESEORANG MENGETUK PINTU: DOG-DOG-DOG!)

BANDEM

: Siapa? Masuk!

PELAPOR

: LAporan. Gawat, Yang Mulia, gawat sekali.

BANDEM

: Gawat bagaimana? Jangan bikin kumat penyakit jantung Baginda. Terangkan dengan jelas dan detail! Tapi jangan memperlihatkan muka kuatir. Tenang. Kalem. Lakukan!

PELAPOR

: Siap, laksanakan!

(SIKAPNYA BERUBAH MENJADI RILEKS. TERTAWA-TAWA)

Wes-wes-wes, wus-wus-wus, waswas-waswas, wiis-wiis

BANDEM

: Apa itu? Kamu omong apa?

PELAPOR

: Katanya disuruh tenang, kalem, tapi pakai muka kuatir.

BANDEM

: Tapi bukan begitu caranya.

KAISAR

: *(MEMBENTAK)*

Laporkan apa yang kamu lihat! Pakai cara prajurit!

PELAPOR

: *(DENGAN LANTANG DAN TUBUH TEGAK)*

Siap, laksanakan. Rama dan Laksamana kabur dari penjara!

KAISAR

: Hah?

BANDEM

: Apa? Jangan bicara 'ngaco!

- PELAPOR** : Lho, betul. Keduanya berhasil lolos dari penjara. Sumpah.
- BANDEM** : Brengsek! Bagaimana bisa?
- KAISAR** : *(BERTERIAK DENGAN GEMAS DAN KESAL)*
Hhhhh... Ramawijaya, Laksamana. Penjara hebat dengan penjagaan ketat, pintu baja berlapis-lapis. Bagaimana bisa? Pasti ada konspirasi! Saya bikin remuk batok kepala Direktur Penjara. Dia harus bertanggung jawab.
- BANDEM** : *(DIBISIKI PELAPOR)* Hah? Bener, nih? Yang Mulia, sabotase.
- KAISAR** : Sabotase apa?
- BANDEM** : Lantaran cinta.
- KAISAR** : Omong yang jelas. Jangan sepotong-sepotong.
- BANDEM** : Cinta itu mampu menggerakkan dunia. Kecil, kalau Cuma disuruh membongkar dinding beton dan pintu baja penjara.
- KAISAR** : Jadi?
- BANDEM** : Sarpakanaka...
- KAISAR** : Ya, ampun. Betul. Sarpakanaka. Pasti dia pengkhianatnya. Panggil Sarpakanaka! Lekas!
- PENGAWAL-2** : *(KELUAR BERGEGAS)* siap. Laksanakan.
- KAISAR** : Adikku itu. Masa cinta dicampuradukan dengan urusan politik. Duo pemudo itu 'kan musuh saya? Musuh Kaisar?
- SARPAKANAKA** : *(MASUK SAMBIL NYANYI)*
Mataku jadi merah dan biru
Rambut emasku berubah ungu
Asmara merasuki jantung
Aku mabuk kepayang, aduh...
Kanda. Aduh-duh-duh... aku sakit kalbu...
- KAISAR** : Jangan coba-coba mengajuk hatiku, ya? Sudah jelas kamu salah. Mabuk kepayang boleh-boleh saja, tapi kenapa harus membebaskan Ramawijaya dan Laksamana?
- SARPAKANAKA** : Memang salah hamba. Tapi waktu itu Laksamana janji tidak akan lari. Lalu, begitu hamba tertidur...
- KAISAR** : tertidur? Jadi kamu sudah tidur dengan Laksamana?
- SARPAKANAKA** : Iyaa. Tidak. Cuma tertidur. Tapi memang tidur sama dia.
- KAISAR** : Huaduh lhadallah, bejat moralmu Dinda. Biar pun kita ini bangsa raksasa, tapi ya jangan gampang menyerahkan kehormatan kepada sembarang lelaki. Kehormata harus ketat dijaga. Ampun. Kamu 'kan bukan isterinya, kok mau?
- SARPAKANAKA** : Mohon hamba jangan dimarahi, Kanda. Soal bejat moral, siapa yang tidak bejat moral? Hamba? Ya. Kanda? Ya juga. Coba, siapa penculik Dewi Sinta, isteri orang lain? Kanda. Kita bangsa raksasa, takdirnya memang sudah begitu itu. Jadi jangan heran kalau kita licik, rakus dan bejat moral.
- KAISAR** : Sudah, stop! Stop! Kenyataan jangan terlalu dibuka-buka. Malu kita. Dinda, jadi jelasnya Rama dan Laksamana kamu yang melepaskan?
- SARPAKANAKA** : Tidak, bukan. Hamba tertipu. Laksamana janji mau sehidup semati, sudi mengawini. Niat lari sama sekali tidak tampak di wajah Laksamana, waktu itu. Barangkali niatnya baru muncul begitu ada hasutan dari Ramawijaya. Lalu, waktu hamba tertidur...

- KAISAR** : Apa ada perempuan yang lebih tolol dari adik saya ini? Kamu dimanfaatkan, tahu? Diperalat. Ditunggangi. Sudah, pergi sana sebelum saya lebih naik pitam. Urusan jadi kacau balau. Dengan lepasnya dua provokator itu, kekuatan para pembangkang pasti akan jadi berlipat ganda.
- SARPAKANAKA** : (*MENYANYI*)
Tiba-tiba cinta buta merasuk di dada
Mabuk kepayang, berubah jadi duka
Oo langit dan bumi rasanya gelap gulita
Oo, Laksamana, Laksamana nan perkasa
(*PERGI DENGAN HATI SANGAT GUNDAH*)
- KAISAR** : Wah, dia sudah kebobolan. Bagaimana bisa tenang bekerja, bagaimana bisa tidur nyenyak kalau dua provokator itubebas berkeliaran di luar istana? Terror sudah jadi horror.
- BANDEM** : Sudah, jangan terlalu dirisaukan, Paduka. Mengapa takut kepada dua remaja yang masih bau kencur itu? Mereka mungkin macan, tapi sekarang jadi macan yang tak bergigi. Selama di penjara mereka disiksa habis-habisan. Anakbuah hamba tahu bagaimana caranya mengubah tokoh yang mulanya bermental baja jadi linglung dan cacat rohaninya!
(*KEPADA PELAPOR*)
Kamu masih di sini? Apa masih ada yang perlu dilaporkan?
- PELAPOR** : Masih ada, Yang Mulia.
- BANDEM** : Kenapa tadi tidak sekalian. Jelaskan lekas!
- PELAPOR** : Cakar...
- BANDEM** : Ya, kenapa dia?
- PELAPOR** : Cakar memimpin pemogokan buruh pabrik semen milik Kerajaan. Mereka menguasai pabrik dan menyandera para direktur yang pro-kerajaan. Mereka mengunci semua gerbang. Pasukan keamanan sulit menerobos ke dalam. Mereka punya bazooka, roket dan senjata kimia.
- KAISAR** : Jatuhkan bom-bom dari langit. Bakar saja pabriknya. Biarkan para pembangkang itu mampus jadi barbekiu.
- PELAPOR** : Tapi, masalahnya, mereka menyandera Putera Mahkota.
- KAISAR** : Apa? Pangeran Indrajit?
- PELAPOR** : Betul, Paduka. Yang Mulai Putera mahkota Indrajit. Kami tidak berani bertindak gegabah. Takut bikin cedera Pangeran! Rama dan Laksamana sudah bergabung dengan Cakar. Ya, pasti duo pemudo itu yang jadi otak pemogokan.
- KAISAR** : (*MERATAP*) Rama dan Laksamana! Bandem, katanya mereka sudah linglung. Nyatanya otak mereka masih encer. Oh, Indrajit, *daddy* akan kehilangan cahaya kalau kamu celaka. Oh-oh.
- PELAPOR** : Maafkan hamba, Yang Mulia! (*PERGI BERGEGAS*)
- KAISAR** : Bandem, adakan rapat darurat. Undang semua menteri. Yang tidak hadir, apapun alasannya, pecat dan jatuhi hukuman pancung. Tuduhannya: berkomplot dengan musuh Kerajaan. Berniat kudeta, merebut tahta Kaisar. Mulai sekarang, kerajaan dalam keadaan siaga satu!
- BANDEM** : Hamba catat semua titah Paduka.

- KAISAR** : Mari kita teliti siapa saja musuh dan calon musuh kita. Sesudah itu, baru kita pasang strategi.
- BANDEM** : Baik
- KAISAR** : Pihak partai-partai, bagaimana?
- BANDEM** : Memang ada banyak partai, tapi partai kan selalu punya anggota yang ideologinya bisa dibarter dengan uang? Jangan khawatir. Uang kita cukup untuk menyogok mereka. Malah banyak yang sudah ikrar mendukung Paduka.
- KAISAR** : Masa? Bagus kalau memang begitu. Lalu, para pemuda?
- BANDEM** : Juga memihak Paduka. Ketua Gabungan Front Pemuda kan Putera Mahkota, Yang Mulia pangeran Indrajit?
- KAISAR** : Oh, iya. Bagus juga. Kekuatan pers? Bagaimana?
- BANDEM** : Tidak perlu khawatir. Lewat berbagai cara, setahap demi setahap, tanpa disadari banyak pihak, akhirnya, seluruh modal penerbitan pers berasal dari dompet Paduka. Hebat 'kan? Nama pemilik memang berbeda-beda di setiap media massa, tapi sesungguhnya, Paduka-lah satu-satunya majikan mereka. Masa majikan ditentang? Bisa terbalik periuk nasinya. Jadi, serahkan semua urusan kepada para pimpinannya. Mereka yang akan mengontrol. Beres.
- Pers ekstrim, kanan dan kiri, sudah kita simpan dalam *freezer* kulkas. Sekarang sudah beku. Yang tersisa, kita potong logistiknya dan kita jegal distribusi sirkulasinya. Mati. Tidak akan bisa terbit lagi. Tabloid bawah tanah dan pers kampus juga sudah pada mampus, kekurangan darah.
- KAISAR** : Bagus. Militer, bagaimana?
- BANDEM** : Kesetiaan militer tak perlu lagi diragukan. Memang sudah demikian tradisinya, sejak zaman dahulu kala.
- KAISAR** : Organisasi perempuan? Para seniman dan budayawan?
- BANDEM** : Nah, hati perempuan memang paling sulit ditebak. Tapi tidak perlu jadi ganjalan. Organisasi mereka, tampaknya Cuma sebatas gerakan moral saja. Belum masuk ke dalam kancah aktivitas politik. Mungkin belum berani.
- Para seniman dan budayawan? Kscil. Bagi mereka, asal ada wadah kegiatan untuk melampiaskan nafsu kreatif dan naluri mencipta, sudah cukup. 'kan sudah kita dirikan Taman Kesenian Kumbakarna? Biar saja para seniman dan budayawan cakar-cakaran di sana. Kita jadi penonton saja. Taman Kesenian Kumbakarna ibarat "Penjara Emas". Dinding-dindingnya mampu meredam mata hati para seniman an budayawan terhadap kemiskinan nurani dan tetekbengek politik yang memang bukan bidang mereka. Dan sesuai nama Paduka Kumbakarna, yang kerjanya makan tidur melulu, maka Taman kesenian Kumbakarna, sekarang memang seperti itu keadaannya. Buntet budaya.
- KAISAR** : Jadi, kerja mereka Cuma makan-tidur melulu?
- BANDEM** : Kita kasih subsidi besar untuk mereka. Begitu banyak uang, malah bingung. Mungkin karena terlalu lama miskin.
- KAISAR** : Bagus. Bius mereka dengan uang. Biar tidur terus biar berfantasi terus. Dan kelompok mahasiswa, bagaimana?

- BANDEM** : Dan mahasiswa. Memang mereka yang paling menyulitkan kita. Sudah kita paksa agar mahasiswa masuk jadi anggota Gabungan Front Pemuda, supaya tindak-tanduk mereka lebih bisa dikontrol dan diarahkan. Tapi selalu gagal. Selalu lahir pembangkang yang pintar menghasut.
- KAISAR** : Jadi sudah jelas sekarang, siapa musuh kita. Lalu bagaimana strateginya agar jangan lahir lagi musuh baru? Apa sebaiknya semua Institusi Pendidikan Tinggi, seluruh Akademi Fantasi dan Universitas kita tutup saja?
- BANDEM** : Jangan, Paduka. Lebih baik diseleksi saja dosen-dosennya. Pilih hanya orang-orang kita. Tugas mereka membentuk pribadi mahasiswa sesuai kepentingan politik kita. Jelas, kita harus pecat dosen-dosen yang sok berpikiran bebas dan liberal. Dari mulut orang-orang macam begitu, yang keluar Cuma hasutan. Hubungan antara dosen dan mahasiswa juga harus dibuat sedemikian sakral dan berjarak. Jangan terlalu santai apalagi demokratis. Bahaya.
- KAISAR** : Wah, itu rencana bagus, brilian. Tapi caranya, usahakan sangat halus. Jangan terlalu kentara. Jangan kasar.
- BANDEM** : Beres, Yang Mulia.
- KAISAR** : Bandem, bisa kita kupas hal lain? Satu yang mengganggu, 'rasa marah'. Apa pendapatmu tentang 'rasa marah'?
- BANDEM** : Rasa marah?
- KAISAR** : Rasa marah. Penyebab terjadinya lakon ini, kekacauan ini.
- BANDEM** : Rasa marah, biasanya timbul akibat kekecewaan. Karena dilukai, disinggung harga diri dan kehormatannya lalu curiga kepada jaminan keamanan diri. Ada kekuatiran. Pribadi jadi rapuh. Dada yang panas lantaran hawa nafsu, membantu mempercepat proses peledakannya. Ada juga rasa marah yang dipendam seperti api dalam sekam. Naa, kalau yang macam ini dibiarkan, memang bisa berbahaya!
- KAISAR** : Lalu, kemarahan itu sendiri, apa?
- BANDEM** : Kemarahan seperti udara, susah ditebak ke arah mana Bergeraknya. Tidak bisa diredakan hanya dengan nasi atau janji. Kemarahan, bisa disebabkan karena salah mengerti, kurang mengerti, tidak mengerti, atau kurangnya pendidikan. Jenis ini, mungkin tidak terlalu berbahaya bagi kelangsungan kekuasaan Paduka. Sebab, akibat yang timbul biasanya Cuma kekuatan luar tubuh, Cuma otot! Tapi jika kemarahan digabung, lalu dirumuskan menjadi semboyan-semboyan dan tuntutan sosial, dibikin jadi ideologi politik, diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, menggulingkan kekuasaan Paduka misalnya, maka itu sudah jadi musuh nomor satu yang amat berbahaya.
- KAISAR** : Ya. Saya akan selalu waspada, Bandem. Ngeri sekali membayangkan betapa kita tak punya kemampuan untuk mencegah timbulnya bahaya. Apa daya kita jika semuapotensi kemarahan itu bersatu? Kekuasaan Cuma tinggal menunggu waktu kapan jatuh dan mati. Saya takut sekali.
- BANDEM** : Paduka, bagaimana kalau kita dirikan Lembaga Rasa Marah Dan Akibat-akibat Tindakan Kemarahan? Tugas lembaga itu menemukan formula pencegahan terhadap tindakan brutal dari setiap

warganegarayang “*berniat marah, memendam marah, sedang marah*” atau “*tiak meledak marah tapi memendam*” dan yang “*sudah marah*”. Lembaga juga bertugas mengarahkan, agar kemarahan yang dilontarkan hanya kemarahan yang sudah disetujui oleh Garis-Garis Besar Haluan Kerajaan. Artinya, sudah diketahui dan disetujui oleh Paduka. Untuk legalitasnya, lembaga akan menerbitkan SIM, Surat Ijin Marah, yang hanya diberikan setelah melalui *screening* super ketat. Tapi, lembaga itu harus dibeking Paduka. Supaya lancar jalannya dan tidak dihambat-hambat lembaga lain.

- KAISAR** : Maksudnya, kita membentuk semacam Badan Sensor yang menyensor segala jenis kemarahan dan akibat-akibatnya?
- BANDEM** : Tepat! Marah pun harus tetap bertanggungjawab.
- KAISAR** : Tapi bukankah rakyat sudah saya larang untuk marah?
- BANDEM** : Itu belum cukup, Paduka. Harus ada lembaga khusus yang punya wewenang penuh menangani kasus-kasus semacam itu. Kelak, lembaga juga bertugas merumuskan RUU yang kemudian harus disahkan menjadi UU Pelarangan Tindakan Marah yang brutal dan tidak bertanggungjawab. Jangan sampai rasa marah yang hendak dilampiaskan warga, membahayakan lingkungan masyarakat. Yang penting lagi, dilarang membahayakan keamanan Raja dan kerajaan. Lembaga akan dipecah jadi unit-unit kecil yang tugas dan juklak-nya akan segera dirumuskan. Lembaga harus bisa menentukan siapa yang boleh marah, dan dengan cara apa kemarahan akan dilampiaskan. Dari sini kita bisa meneliti berbagai jenis dan bentuk kemarahan. Singkatnya, lembaga, atas rekomendasi Paduka, memiliki wewenang khusus dalam menangani dan menjaga Tata Tertib Marah Nasional. Sebelum keinginan untuk marah terbit, setiap warga wajib melaporkan jenis kemarahannya. Dan lembaga akan menentukan kemarahan jenis mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.
- KAISAR** : Bagus! Dirikan lembaga itu, Bandem. Kamu saya angkat jadi ketua. Saya beri kamu wewenang penuh. Tindakan ini, demi keselamatan kerajaan dan kesejahteraan rakyat kita.
- BANDEM** : Anugerah sebesar itu, wajib hamba terima, Paduka. Dan terima kasih. Lembaga itu akan hamba beri nama LMD, “Lembaga Marah Dasamuka”. Dan mulai bekerja minggu depan, setelah para anggota terasnya terpilih.
- KAISAR** : Setuju. Kemarahan lebih bahaya dari kanker! Ingat itu! (*BUNYI SIRENE SEAKAN MERAUNG-RAUNG*)

LAMPU BERUBAH.

4

Taman Istana Kaisar. Malam.

(DASAMUKA DAN DEWI SINTA TENGAH BERCENGERAMA)

- SINTA** : (*MENYANYI*)
Oo, lenyapkanlah rasa lelah
Buang segala nafsu amarah
Lepas pelukan setan obsesi

Tenangkan hati mala mini

Tidur, istirahat, tidur!

Ciumlah bibir kantuk

Peluk erat-erat mimpi manismu

Nikmati malam tanpa terganggu

KAISAR

: *(BERDEKLAMASI, TAPI MENGGERUNDEL)*

Urusan makin menumpuk, tapi otak mendadak beku. Apa daya saya, Dewi? Saya terpaksa harus bekerja sendiri.

SINTA

: *(MENYANYI)*

Taruhlah semua soal dalam rak

Lalu susun bersaf seperti buku

Baca dulu yang paling mendesak

Buku yang lain boleh menunggu

KAISAR

: Semua persoalan jadi tanggungjawab saya. Semua harus diselesaikan sampai tuntas. Segera. Kalau tidak, bahaya. Celakanya, semua soal saling berkaitan seperti lingkaran.

SINTA

: Selesaikan satu demi satu dengan tenang, sesuai urutan prioritasnya. Tapi jangan gegabah. Sabarkan hati.

KAISAR

: Sabar? Dengan resiko kehilangan kepala?

SINTA

: Paduka punya sepuluh kepala. Satu hilang masih ada sembilan. Sementara soal-soal diselesaikan, kepala yang hilang pasti akan tumbuh kembali. Lalu jumlah kepala Paduka menjadi sepuluh lagi.

KAISAR

: Kalau kepala saya sekaligus hilang sepuluh, bagaimana?

SINTA

: Nah, itu baru soal. Tapi bukankah Paduka punya hamba? Hamba akan sembunyikan tubuh Paduka di suatu tempat yang aman sampai sepuluh kepala Paduka tumbuh kembali. Sampai Paduka punya kekuatan untuk bisa bertarung lagi.

KAISAR

: Tapi kalau Rama yang datang? Membujuk supaya kamu menghancurkan tubuh Dasamuka, bagaimana? Apa Dinda masih sudi menyembunyikan tubuh yang tanpa kepala?

SINTA

: Bahkan dewa sekalipun yang meminta, tidak akan hamba berikan. Akan hamba pertahankan mati-matian.

KAISAR

: Masa? Biar pun yang datang dewa paling ganteng, paling gagah, paling cakep? Misal, Batara Kamajaya, dewanya cinta asmara, kamu tetep tidak akan menyerah?

SINTA

: Tidak bakal. Tidak bakal. Kesetiaan hamba boleh diuji. Tidak akan ada satu makhluk pun yang mampu memisahkan cinta kita. Nyatanya, Paduka memang lelaki paling perkasa.

KAISAR

: Ah, yang bener? Kan dulu Dinda juga ikrar begitu? Bersumpah seia-sekata, sehidup-semati dengan Rama? Kok, sekarang bilang lain? *Why? Why?*

SINTA

: Karena dulu mata hati hamba masih buta, belum bertemu lelaki sejati seperti paduka. Umur hamba waktu itu masih 14 tahun. Igitipula, Rama berhasil mendapatkan hamba bukan karena cinta pada pandangan pertama melainkan karena dia menang sayembara. Dan sebagai gadis remaja, hamba wajib patuh pada kehendak orangtua. Sekarang hamba sudah dewasa. Nasib dan masa depan hamba tentukan sendiri, tidak bergantung lagi pada orang tua. Bagi hamba, yang terpenting adalah

- restu dan cinta Paduka. Lalu, bumi dan langit pun mampu hamba hadapi.
- KAISAR** : Jadi, biar dunia pecah berkeping-keping, biar topan dan badai melanda, biar banjir merendam semua permukaan bumi, biar langit runtuh, manusia sedunia mengutuk kita, cintamu kepada Dasamuka tidak akan goyah?
- SINTA** : Tidak akan, tidak akan. Sumpah.
- KAISAR** : *(MENARI-NARI KARENA SUKACITA)*
Elladhallah, dung-tak-dung-ning-dung-plok-plok, Dasamuka dapat rejeki nomplok. Dung-blang-dung-crek-tak-dam-dam-dam. Saya bahagia luar dalam. Saya gumbira, sungguh sukacita. Harap dengar semua benda, baik yang bernyawa maupun yang tidak. Dengar pernyataan dewi nan cantik jelita ini. Dewi Sinta jatuh cinta kepada Dasamuka, mabuk kepayang dan tergila-gila. Dasamuka begitu juga. Dewi Sinta dan Dasamuka sungguh sejoli ideal sepanjang masa. Ayo kamu, semua saingan. Mari! Mana mampu kamu menghadapi lelaki paling beruntung di jagat Mayapada ini? Lelaki paling bahagia di alam semesta? Saya jatuh cinta seperti remaja. Saya gemetaran setiap kali menatap wajah Dewi Sinta. Senyumnya selalu cespleng. Hati tenterem, karena wajahnya yang adem ayem. Oo, Dewi, Dewi Sinta...
- SINTA** : Oo Kaisar Dasamuka, junjungan kalbu...
- KAISAR** : Nyanyi, *dong!* Eh, nggak, nggak. Menari saja!
- SINTA** : Boleh. Asal sesudah Dinda menari, kita ke peraduan.
- KAISAR** : Aduh, aduh, memang itu yang selalu saya tunggu-tunggu. Dasamuka bersedia, selalu bersedia. Yang penting Dinda dewi bahagia.
(MUSIK GAMELAN TERDENGAR)
- SINTA** : *(MENARI DENGAN GEMULAI DIIRINGI DENGAN GAMELAN)*
(DASAMUKA DIBAWA SINTA HINGGA KE PERADUAN)

LAMPU BERUBAH

5

Halaman Bangsal Kerajaan. Sore.

(BANDEM DAN ORANG-ORANG YANG ANTRI MINTA SIM-SURAT IJIN MARAH. SUASANA RIUH. ORANG BEREbutAN. PARA PENGAWAL KEWALAHAN).

- BANDEM** : Hoiiii, semua keluhan akan ditampung, percayalah. Jangan kuatir. Tapi sabar. Antri satu satu, jangan kacau begitu. Semua akan dapat giliran. Kalau hari ini tidak kebagian, masih ada besok, lusa dan hari lain. Kantor Pusat Surat Ijin Marah buka setiap hari. Yang penting kalian jujur dan tak ada yang disembunyikan. Rahasia dijamin seratus persen.
Antri yang teratur! Saya juga capek, dari pegi belum makan. Tapi demi tugas, saya rela melayani kalian. Antri satu-satu! Bagaimana sih? Susah amat dibilangi. Pengawal!
- PENGAWAL-1** : *(MARAHA. MENEMBAKKAN PISTOL KE UDARA)*
Dor! Dor! Dor! Diam. Antri satu-satu!
(SEMUA KETAKUTAN. DIAM. ANTRI TERATUR)
- BANDEM** : Naaa, begitu bagus. Terima kasih Mas pengawal.
- PENGAWAL-1** : Sama-sama. Silakan dimulai lagi, Yang Mulia.

- BANDEM** : Baik. Nenek dulu! Ada masalah apa?
- NECING** : Tuan, Nurani mati. Nurani. Nurani. Kucing saya. Dia mati.
- BANDEM** : Oh, kucing Nenek namanya Nurani? Mati. Lalu?
- NECING** : Mati dilindas kereta delapan kuda hitam. Lima bulan lalu.
- BANDEM** : Ya? Ya? Lanjut!
- NECING** : Tuan, Nurani satu-satunya sahabat saya. Sudah tua. Sepuluh tahun umurnya. Sekarang mati. Saya kesepian. Saya kutuk dia yang tega bikin mati kucing saya. Dia akan mati dilindas kereta kuda, seperti matinya Nurani!
- BANDEM** : Nek, mengutuk sama dengan marah. Jangan keburu nafsu mengutuk-ngutuk. Lagipula, yang mencabut nyawa Nurani 'kan dewa. Nenek berani mengutuk dewa?
- NECING** : Bukan dewa yang saya kutuk, tapi manusia pemilik kereta dan kusir kereta delapan kuda hitam itu. Saya menghadap Tuan, karena berniat marah. Mohon diberikan surat izinnya.
- BANDEM** : Tunggu dulu. Setahu saya, kereta kuda di kerajaan kita, hanya milik para pembesar, para panglima perang dan para pangeran saja. Kereta ditarik delapan kuda hitam itu, jelas milik Putera Mahkota Yang Mulia Pangeran Indrajit.
- NECING** : (*KAGET*) Iho, dia pemiliknya? Yang Mulia Putera Mahkota?
- BANDEM** : Begini nek. Saya setuju orang marah akibat akibat dicurangi atau lantaran ketidakadilan. Betul. Marahlah! Tapi, kalau kau marah, sebaiknya sadarlah, sedikit. Harus ditimbang ulang, kepada siapa kita akan marah. Jangan serampangan.
- Sudah baca peraturannya 'kan? Orang hanya boleh marah kalau sederajat. Missal, prajurit dengan prajurit, kolonel dengan kolonel, jenderal dengan jenderal. Orang yang boleh marah, kalau yang akan dimarahi derajatnya lebih rendah. Dilarang memarahi atau berniat memarahi apalagi menyimpan kemarahan yang ditujukan kepada orang-orang yang berderajat lebih tinggi. Itu jelas-jelas tertulis dalam Tata Tertib Marah Nasional, pasal 20 dan 21. Semua ayat.
- Dan ini penting untuk dipatuhi: dilarang memarahi, berniat memarahi apalagi menyimpan kemarahan yang ditujukan kepada pejabat kerajaan. Sebab, itu sama dengan pemberontakan, apapun alasannya. Kalau melanggar, bisa ditangkap dan dipenjara seumur hidup. Paham, Nek?
- NECING** : (*MENANGIS*)
- Oo, begitu? Jadi nenek tidak berhak mendapat Surat Ijin Marah, karena derajat Nenek lebih rendah dari Yang Mulia Putra Mahkota? Jadi Nurani mati sia-sia? Oo, nasib sial.
- BANDEM** : Begitulah. Tapi saya janji, laporan nenek akan saya pelajari lagi denga teliti. Tinggalkan alamat Nenek di resepsionis di depan sana. Mungkin kami akan membuka ulang perkara kucing Nenek itu. Mungkin. *Maaf. Maaf. Maaf.* Berikutnya!
- NECING** : Oo, nasib sial... Nurani, Nurani, kasihan kamu ya...
- BANDEM** : Berikutnya!
- (*GILIRAN LELAKI-1 DAN ANAK GADISNYA YANG HAMIL*)
- Mari sini. Duduk. Siap ditanya? Baik. Apa keluhannya?

- LELAKI-1** : Lihat perut anak gadis saya, Tuan?
- BANDEM** : Ya, dia bunting. Kenapa?
- LELAKI-1** : Tuan tahu siapa yang wajib bertanggungjawab?
- BANDEM** : Siapa? Saya?
- LELAKI-1** : Ee, bukan. Begini, Tuan. Lelaki itu selalu dikawal tentara. Kalau suka sama suka, tidak apa. Apalagi kalau berakhir di pelaminan. Tapi nyatanya, ibarat nafsu sebelah tangan, apa daya? Dia memperkosa anak saya. Dan lelaki pengecut itu kabur sesudah puas menghisap madunya. Saya minta keadilan. Tidak tega melihat penderitaan si Eneng. Lihat Tuan, matanya bengkak lantaran menangis terus. Dia merana, masa depan hancur. Aduh, neng, neng, sial amat nasibmu ya...
- (MEMBUJUK ANAK GADISNYA)*
- Cup Neng, cup-cup. Kita pasti akan dapat bantuan dari Tuan Bandem. Kampanye Gerakan Tertib Marah Nasional seperti inibagus sekali. Saya mendukung 100 persen. Tuan, izinkan saya marah. Saya sudah tidak tahan. Beri saya Surat Izin Marah, supaya saya bisa langsung marah.
- BANDEM** : Memang harus marah. Tindakan pengecut yang keterlaluan sekali. Kehormatan dan harga diri keluarga diinjak-injak. Si lelaki bangsat itu patut dihukum seberat-beratnya.
- LELAKI-1** : Terima kasih atas dukungannya, Tuan. Saya yakin pasti Tuan mendengar keluhan rakyat kecil. Jadi, saya akan dapat surat izin marah? Saya bener-bener *kebelet* marah.
- BANDEM** : Pasti akan tiba waktunya kamu marah. Ini suratnya, saya tandatangani. Tuh. Cepat 'kan? Tinggal dicap. Tapi sebelum dicap, saya ingin tahu dulu, siapa laki-laki itu? Saya harus tahu, sebab kalau kamu tidak mampu menuntut dia menikahi anak gadismu, kami yang akan menyeretnya sampai ke pelaminan. Siapa dia?
- LELAKI-1** : Dia selalu dikawal tentara.
- BANDEM** : Ya, apa pangkatnya? Mayor? Kapten? Kolonel? Ayo jangan takut, bilang saja siapa dia. Keadilan akan tetap berdiri tegak di atas pangkat, kekuasaan, harta, saya janji.
- LELAKI-1** : Betul? Benar, keadilan tidak akan pilih kasih?
- BANDEM** : Lho bener. Masa bohong. Siapa, bilang! Kalau takut, sini mendekat! Berbisiklah di telinga saya.
- LELAKI-1** : *(BERBISIK TAPI KERAS)* Dia anak sulungnya Panglima...
- BANDEM** : *(KAGET. DIPLOMATIS)* Oke, oke, stop, tidak perlu diteruskan. Begini. Baik, saya akan ijinakan kamu marah, tapi resiko tanggung sendiri ya? Oke? Saya cap surat izinnya. Tuh. Cap! asli. beres, 'kan?
- LELAKI-1** : Terima kasih Tuan. Tuan Bandem baik sekali.
- BANDEM** : Tapi, sebelum surat izin marah saya berikan, coba kamu kasih contoh, bagaimana kira-kira cara kamu marah nanti.
- (LELAKI-1 RAGU-RAGU)*
- Harus dilakukan sekarang. Itu penting. Supaya cara marahmu bisa diseleksi, tidak terlanjur blong, kebablasan, dan merugikan diri sendiri. Setuju? Silakan kasih contoh pelampiasan marah kamu. Ayo, saya menunggu!

- LELAKI-1** : Baik. Ya, begini. Begitu ketemu dia, saya akan langsung memaki. Tidak peduli para pengawalnya ada di situ. Misalnya, saya akan maki-maki dia seperti ini: “Anjing! Babi! Codot! Serigala! Tumbila! Nyamuk malaria! Pengecut Lu. Laki-laki bangsat lu. Tai.tai.tai. tidak punya malu. Batangan saja yang lu pikirin, nasib orang lain lu singkirin. Bedebah. Gigolo. Monyet, buaya, kadal, biawak, drakula, dajjal, pemerkos. Mampus lu, sontoloyo...”
- BANDEM** : Stop, stop. Jangan begitu. Kamu sebut penghuni kebon binatang dan isi got. Tidak cocok dengan dengan sifat leluhur kita. Terlalu kasar. Hanya orang-orang biadab yang memakai kata-kata kotor. Memaki boleh, tapi yang halus. Yang sopan. Kalau bisa bahasa asing, boleh juga. Kan tidak banyak yang tahu artinya. Ya, kan? Misal, “*you motherfucker you, fuck, shit*” atau “*ben-je-gek*” atau “*kiss my ass*”. Begitu.
- LELAKI-1** : Baik.
- BANDEM** : Ini suratnya. Kalau ada kesulitan, hubungi saya. Tunjukkan dulu surat ini kepada oknum yang akan kamu marahi, baru kamu boleh marah. Ingat, caranya sopan dan terhormat.
- LELAKI-1** : Terima kasih, Tuan Bandem. Permissi.
- (PERGI BERSAMA ANAK GADISNYA)*
- BANDEM** : *(MENGELUH)* Gila. Betul-betul gila.
- (LELAKI-2 LARI MENDEKATI BANDEM. PARA PENGAWAL MENGEJAR. LELAKI-2 BERTERIAK DAN MEMAKI-MAKI)*
- LELAKI-2** : Saya tidak terima. Tidak terima. Saya harus lapor! Ini keterlaluan. Saya sudah antri sejak jam 6 pagi. Saya sudah bayar uang sogokan supaya didulukan. Sekarang sudah jam 6 sore, saya tetep disuruh antri paling belakang. Selalu orang lain dulu. Itu tidak adil. Saya protes.
- PENGAWAL-2** : Sabar, Pak. Silakan kembali ke antrian. Kita bicara di luar, biar lebih tenang.
- LELAKI-2** : Tidak bisa. Janjinya saya didulukan.
- PENGAWAL-2** : Tapi yang lain juga masih antri. Bapak mengaku datang jam 6 pagi. Yang lain sudah antri sejak jam 2 pagi. Empat jam lebih awal dari bapak.
- LELAKI-2** : Pokoknya tidak mau. Saya akan marah. Saya kebelet marah. Saya harus marah. Sudah sulit ditahan lagi. Nih.
- (NEKAD MENGESPRESIKAN KEMARAHAN)*
- BANDEM** : Stop dulu marahnya! Stop. Siapa kamu?
- LELAKI-2** : Dia menipu. Saya sudah kasih uang supaya bisa didulukan. Tapi janjinya palsu. Kembalikan uang saya.
- BANDEM** : Kembalikan uangnya! Dan kembali jaga di depan sana!
- PENGAWAL-2** : Siap! Laksanakan. *(MARAHAH)* Nih, uangnya. Mampus kamu.
- (PERGI. KESAL)*
- LELAKI-2** : Lu yang mampus. Mau korupsi, gagal. Dipecat baru tahu rasa. Maunya main belakang. Main duit. Dikira saya tidak berani lapor? Sembarangan.
- BANDEM** : Diaam!!! Yang kamu lakukan, sejak datang sampai tadi barusan, sudah merupakan bentuk pernyataan marah. Dan itu hanya boleh

- dilakukan kalau ada surat izin marah. Kamu punya surat izinnya? Mana? Kasih saya!
- LELAKI-2** : Lhah, justru saya datang karena butuh surat ijin marah.
- BANDEM** : Jadi kamu tidak punya surat ijin marah...
- LELAKI-2** : Memang belum punya.
- BANDEM** : Pengawal, tangkap dia! Jebloskan ke penjara!
- LELAKI-2** : Lhah, apa salah saya? Masa begitu? Saya ke mari karena mau mengadu kepada Tuan.
- BANDEM** : LMD tidak pilih bulu. Lembaga Marah Dasamuka adalah lembaga kerajaan yang berwenang penuh melakukan tindakan pencegahan yang berpotensi membahayakan Raja dan Kerajaan. Kamu sudah marah. Jelas itu berpotensi membahayakan Raja dan Kerajaan.
- LELAKI-2** : Ya, tapi 'kan saya marah karena terpaksa? Sebelum itu, saya baru berniat marah. Sumpah. Apa salah?
- BANDEM** : Ah, berniat marah, juga tanpa izin. Akan saya terangkan apa salah kamu, ya? Dengar baik-baik! **Satu:** kamu marah di depan saya tanpa surat ijin, paham? **Dua:** kamu memarahi pejabat kerajaan, orang yang kamu marahi derajatnya lebih tinggi dari kamu, dan itu dilarang. **Tiga:** kamu tidak tahu apa salahmu. Tiga alasan itu sudah cukup alasan untuk menggantung kamu di batang beringin tengah alun-alun. Sekarang kesasalahan ke-*empat*...
- LELAKI-2** : Tuan, saya datang karena persoalan ganti nama. Saya mau yang resmi, di atas segel. Tapi Lembaga Sensus Nasional terus mengulur-ulur waktu. Lima tahun saya menunggu. Sangat jengkel. Saya memendam marah selama 5 tahun!
- BANDEM** : Kesalahan ke-*Empat*: kamu membangkang dan selalu interupsi ketika seorang pejabat tinggi kerajaan sedang menimbang-nimbang perkaramu. Dan kesalahan ke-*Lima*: kamu memendam niat marah selama lima tahun tanpa ijin. Seret dia, jebloskan ke dalam sel!
(*PENGAWAL BERGERAK*)
- LELAKI-2** : (*BERTERIAK-TERIAK DAN MEMBERONTAK*)
Apa salah saya? Kurang ajar. Bangsat. Bajingan. Biar mampus kalian semua. Ini sandiwara sangat konyol...
- BANDEM** : Giliran berikutnya! (*KEPADA PENGAWAL*) masih banyak?
- PENGAWAL** : Masih sangat banyak, Yang Mulia. Masih ribuan. (*TERIAK*) Giliran berikutnya!
- PENYAIR** : (*MASUK LANGSUNG BERDEKLIMASI*)
Rembulan menatap. Bumi meratap.
Lalu duka dan lapar menerkam
Kau tetap membisu. Tuli dan buta
Di mana kau sembunyikan harapan?
Dan langit pun menelan rembulan
Matahari tega lari. Hari yang muram
Angkasa kelam. Sampai kapan?
Masa depan dipendam dalam-dalam
- BANDEM** : Apa itu?
- PENYAIR** : Puisi.
- BANDEM** : Saya tahu. Tapi untuk apa?

- PENYAIR** : Jika Tuan punya rasa keindahan, Tuan tidak akan bertanya.
- BANDEM** : Apa keluhan kamu?
- PENYAIR** : Kan, malah tanya? Buku puisi saya dilarang beredar. Dan Tuan yang menandatangani pelarangannya. Itu keluhan saya. Saya datang hendak bertanya: mengapa dilarang?
- BANDEM** : Lho, saya melarang buku puisi? Kapan? Mengapa? Apa alasannya? Saya tidak pernah melarang puisi yang isinya... puji-puja terhadap Yang Mulia Kaisar Dasamuka.
- PENYAIR** : Betul-betul aneh sekali. Malah dia yang rajin bertanya. Memang puisi saya bukan puisi puji-puja. Ini surat larangan yang ditandatangani tuan. Silakan diperiksa!
(*MENYERAHKAN SEPUCUK SURAT PELARANGAN*)
(*BANDEM MENERIMANYA DENGAN KIKUK*)
- PENYAIR** : Pertanyaan mengapa dan apa alasannya, seharusnya datang dari mulut saya. Dan Tuanlah yang wajib menjawab. Lihat buktinya! Apa tanda tangan itu palsu?
- BANDEM** : Ini asli. Tunggu dulu, tunggu dulu. Kumpulan puisimu berjudul *Dasamuka Abadi?*
(*PENYAIR MENGGELENG*)
Maju Tak Gentar?
(*PENYAIR MENGGELENG*)
Tanah Air Kita Semua?
(*PENYAIR MENGGELENG*)
Besi dan Roti?
- PENYAIR** : Semuanya bukan! Yang terakhir itu karya kolega saya, dilengkapi foto dan lukisan. Kata pengantarnya ditulis dengan sangat buruk oleh Kaisar Raja Diraja Dasamuka.
- BANDEM** : *Luka Dewa-Dewa?* Atau, *Candradimuka?*
- PENYAIR** : Bukan. Keduanya karya penyair India, yang diterjemahkan dengan sangat bagus oleh kawan saya.
- BANDEM** : *Satu Dasamuka dan Persatuan?*
- PENYAIR** : Bukan. Itu antologi puisi paling jelek tahun ini. Karya para Senapati Agung yang baru coba-coba menulis puisi. Buruk gramatikanya dan metaforanya bikin muak.
- BANDEM** : Jadi apa judulnya? Tugas saya bukan Cuma mengingat-ingat judul buku puisi. Apa? Bilang!
- PENYAIR** : *Patung Beku.*
- BANDEM** : Ooo, *Patung Beku.* Ah, ya. Saya ingat sekarang. Saya sudah baca. Kami memang melarang buku puisi itu karena isinya penuh intrik jahat. Desas desus tidak berdasar dan hasutan. Jadi kamu pengarangnya?
- PENYAIR** : Ya!
- BANDEM** : Dan kamu berniat menuntut saya?
- PENYAIR** : Tidak. Justru saya ingin membacakan seluruh isi buku puisi itu untuk Tuan. Sekarang juga.
- BANDEM** : Jangan sekarang. Saya sibuk sekali. Lain kali. Lagi pula saya sudah baca. Mau dengar kritik saya?
- PENYAIR** : Silakan.

BANDEM

: Semua puisimu jelek. Kekanak-kanakan dan tidak punya bobot. Mana bisa bulan menatap, bumi meratap. Bulan itu Cuma kumpulan batu karang. Dan bumi tidak punya mata apalagi mulut. Mana mungkin meratap? Langit menelan bulan. Bagaimana caranya? Di samping bulan ada berjuta planet lain, ada berjuta matahari. Dan, ini penting, di kerajaan kita tidak ada duka apalagi kelaparan. Seluruh rakyat bahagia, dan gembira di bawah pimpinan Yang Mulia RajaDiraja Kaisar Dasamuka.

Puisimu mengandung intrik berbahaya yang tidak di tunjang oleh fakta. Jelas, ada niatan jahat. Itu sebabnya kami larang. Sudahlah, jangan banyak mimpi. Di dalam jaman pembangunan seperti sekarang ini, lebih baik mengerjakan karya nyata. Kerja di pabrik atau penggilingan padi. Hasilkan uang untuk masa depanmu. Ini malah mendalami seni omong kosong macam puisi-puisian itu.

(PENYAIR TERTAWA TERBAHAK-BAHAK)

He, kenapa? Gila kamu ya? Apa-apaan? Hei, hei...

(PENYAIR TERTAWA TERUS)

Pengawal, tangkap dia! Tangkap! Orang gila macam ini kalian biarkan masuk. Mulai sekarang seleksi dengan ketat manusia-manusia yang berniat menghadap saya.

(PENYAIR MASIH TERTAWA, DIBAWA KELUAR)

Berikutnya! Sialan! Aduh, kepala mulai mumet. Kalau bisa, giliran yang terakhir untuk hari ini. Berikutnya!

WEKWEK

: *(MASUK LANGSUNG BICARA TANPA TITIK KOMA)*

Wekwek-wekwek-wekwek...

BANDEM

: Hah?

WEKWEK

: wekwekwek-wekwek...

BANDEM

: Aduh, dia lagi. Mau apa dia? Kenapa dia lagi, dia lagi?

WEKWEK

: wekwek-wekwekwek-wekwekwek...

BANDEM

: Saya tidak mengerti. Saya perlu penterjemah!!!

WEKWEK

: wekwek-wekwekwek-wekwek

BANDEM

: Pengawal, tolong, tolong! Saya perlu penterjemah!

WEKWEK

: *(MASIH TERUS MENGOCEH)*

Wek-wek-wek-wek-wek-wek-wek-wek-wek-wek-wek...

(BANDEM BERTERIAK HISTERIS)

LAMPU BERUBAH

6

Ruang Dalam Keluarga Dasamuka. Malam.

(IBU ATAU DEWI SINTA, NENEK ATAU SINAR, GEMBONG, SRI, SARPAKANAKA, KEMUDIAN BANDEM IKUT BERGABUNG).

IBU

: Jadi kita harus bagaimana, Uti?

NENEK

: Ya, turuti saja apa maunyauti kenal Den Ario sejak kecil. Kalau ditentang, dia akan lebih 'ngotot. Malah bisa nekad dan merusak. Lagipula, apa susahnya main-main? Yahh, hitung-hitung mengisi waktu, sekalian olahraga, latihan main tonil. Lama-lama asyik juga.

- IBU** : Sri, Ibu dia panggil Dewi Sinta. Tapi Ibu senang. Ayahmu tergilagila lagi kepada Ibu. Jadi ingat masa remaja dulu.
- NENEK** : Ya, kan bagus. Daripada tergilagila perempuan lain?
- GEMBONG** : Tapi, apapun namanya, ini gila. Dan sampai kapan? Bagaimanapun, harus lekas-lekas dihentikan.
- NENEK** : Jangan dikira Uti tidak prihatin. Sedih. Tapi tidak tega. Uti selalu ingin memanjakan dia. Masih ingat waktu Uti dan Bandem membebaskan Marto dan Tarto dari gudang menara? Den Ario mengurung mereka karena Marto dan Tarto dianggap sebagai Rama dan Laksamana. Dan dia marah waktu tahu keduanya lepas. Marto dan Tarto harus ditangkap lagi, berkali-kali, sampai sekarang.
- IBU** : Tidak tahu, kapan persisnya lakon ini dimulai.
- GEMBONG** : Liburan tiga tahun lalu Ayah masih sehat. Malah Ayah punya rencana memperbaiki rumah. Menambah jumlah watt listrik supaya rumah tidak suram. Mengecat seluruh dinding dengan warna putih. Biar lebih bercahaya, katanya. Ayah malah sudah menghitung biaya perbaikan pintu gerbang dan taman. Dan waktu aku bilang, “kan tidak ada uang?” Ayah Cuma tertawa. “Ada, ada,” katanya.
- NENEK** : Pada suatu malam, ayahmu membangunkan semua orang. Katanya, ada cahaya yang menitis. Lalu, dia minta Uti memainkan peran “Sinar”. Coba bayangkan, Uti disuruh menyanyi dan menari. Setua ini. Tentu saja Uti menolak. Tapi dia menangis dan memohon-mohon. Jadi tidak tega.
- Den Ario memanggil kami dengan nama-nama wayang. Ibumu dipanggil Dewi Sinta. Ibu direkrut jadi tukang sihir dan Bandem jadi Patih Prahasta. Ayahmu mengatur tata cara sendiri. Rumah jadi istana Alang-alang Langka, mungkin maksudnya Alengkadireja, kerajaannya Rahwana.
- Den Ario dan Bandem mengatur adegan perang-perangan. Merencanakan dan melaksanakan lakon yang pada awalnya menggelikan, tapi lama-lama jadi biasa. Akhirnya kami merasa menjadi tokoh yang dia ciptakan itu.
- GEMBONG** : Lalu semua penghuni rumah ini tidak akan menginjak bumi lagi. Karena punya peran baru, menikmati mimpi.
- NENEK** : Ya, boleh dibilang begitu. Sebab semua berusaha bermain dengan meyakinkan. Untuk membuat hati ayahmu senang.
- GEMBONG** : Semua membantu Ayah, agar gilanya menjadi sempurna...
- IBU** : Gembong...
- GEMBONG** : Kenapa tidak memanggil dokter?
- IBU** : Sudah tiga dokter yang datang. Sia-sia.
- GEMBONG** : Mengapa?
- NENEK** : Dokter pertama, nyaris ditembak dengan senapan berburu. Ayahmu mengira yang datang adalah mata-mata musuh. Untung ada Bandem. Dokter yang kedua minta bantuan Bandem untuk mengikat ayahmu, tapi Bandem tidak mau. Tidak tega. Tapi tahu-tahu, ayahmu sudah mengikat dokter itu dan menjebloskannya ke kamar di menara. Bandem yang melepaskan dokter malang itu. Dokter ke tiga lebih celaka. Belum lagi pemeriksaan dilakukan, ayahmu sudah menembaki

dia dengan membabi buta. Pak Dokter lari ketakutan. Sejak itu, gossip beredar di kalangan para dokter. Dan tak ada lagi dokter yang berani datang.

- GEMBONG** : Kalau begitu, kita bawa ayah ke rumah sakit jiwa...
- NENEK** : Tidak! Jangan. Uti tidak setuju!
- IBU** : Gembong, ayahmu tidak gila. Mengapa harus dibawa ke RSJ? Tega melihat Ayah kumpul dengan orang-orang gila? Diikat dan dikerangkeng? Tidak! Ibu tidak setuju. Biar ayah di sini saja. Apapun yang dia minta akan Ibu penuhi. Hanya impiannya itu yang bikin dia bahagia.
- NENEK** : Ya, lebih baik Uti saja yang dikirim ke rumah gila.
- SARPAKANAKA** : (*MENDADAK*) Atau aku!
- GEMBONG** : Wah, Sri, kita menghadapi pengikut fanatik. Dengar dulu Ibu, Uti, Tante. Aku punya banyak kawan di RSJ. Marto juga 'kan bekerja di sana. Dijamin ayah akan mendapat perlakuan istimewa. Kami akan menjenguk setiap hari. Ayah akan lebih aman di sana.
- NENEK** : Tidak. Mana mungkin mereka mau memperlakukan ayahmu dengan istimewa? Cara mereka akan sama saja. Siapa pun dia, kalau sudah masuk RSJ, tetap dianggap tidak waras.
- GEMBONG** : Lalu? Apa akan kita biarkan saja? Apa ibu mau ikut gila? Senang jadi Dewi Sinta? Tidak ingin Ayah sembuh?
- IBU** : Kamu boleh menjalankan cara apa saja agar Ayah sembuh. Tapi jangan mengirimnya ke RSJ. Ibu tidak rela.
- GEMBONG** : Apa ada cara lain?
- IBU** : Kamu yang harus memikirkannya. Masa jalan keluar yang kamu usulkan segampang itu? Dikirim ke Rumah Sakit Jiwa. Lalu sudah, kita lepas tangan.
- GEMBONG** : Ayah sakit, Bu. Tidak perlu kita tutup-tutupi. Aku tidak akan malu mengaku punya Ayah yang sakit. Kalau Ibu tolak usul kami, lalu cara apalagi yang harus kita tempuh?
- IBU** : Gembong, kamu memang selalu grasa-grusu. Cuma asal usul. Tidak memikirkan akibat-akibat lain...
- GEMBONG** : Akibat lain yang mana?
- IBU** : Ingat usulanmu tentang rumah? Jual! Jual! Jual! Kamu piker mudah menjual kebanggaan? Rumah ini kebanggaan keluarga. Di sini kalian lahir dan dibesarkan. Juga nenek moyang kalian. Mudahnya 'ngomong: Jual! Jual! Sekarang, kamu kasih lagi usulan yang konyol. RSJ. Itu menghina. Ayahmu tidak gila. Dia hanya sedang dalam kondisi tidak terkendali. Jiwanya kalut. Pasti akan bisa dilewati dengan baik. Ayah akan tenang kembali kalau cukup istirahat.
- GEMBONG** : Ibu, jangan lekas curiga begitu. Demi Tuhan, aku mencintai Ayah. Bangga punya rumah hebat yang bersejarah. Bangga punya Ibu yang cinta suami dan keluarga. Terharu punya pelayan sangat setia seperti Uti dan Wak Bandem. Tapi bicara soal rumah, coba, terus terang, kita 'kan kewalahan mengurus istana sebesar ini? Terbukti ayah akhirnya jadi korban. Mungkin kita korban berikutnya. Kalau betul rumah ini bersejarah, biar orang lain yang mengurus. Kita mengalah dan hanya mengenang sejarah dari jauh. Ini soal ekonomi.

Kalau dijual, kita bisa beli beberapa rumah, dan buka bisnis di kota. Tidak perlu lagi punya banyak pelayan, sebab Ayah bukan raja. Kita berhentikan beberapa pelayan dengan hormat, dengan pesangon yang besar.

- IBU** : Ekonomi! Bisnis. Kamu tidak mau peduli kepada sejarah.
- GEMBONG** : Mengurus sejarah, hanya pemborosan.
- IBU** : Ayahmu bangga kepada rumah ini, keluarganya dan impian-impianmu. Semua boleh lari menghindari dari dia, asal bukan rumah dan impian-impianmu. Jangan itu kalian rebut juga, sebab itu sama dengan pembunuhan.
- NENEK** : Gembong, dokter-dokter itu boleh datang, mengobatinya di sini. Tapi Den Ario jangan dibawa ke RSJ. Jangan.
- GEMBONG** : Sri, 'ngomong Sri. Di jalan tadi, kamu banyak ngomong, kenapa sekarang jadi seperti patung?
- SRI** : Ayah bukan ayahku lagi. Dia Kaisar Dasamuka. Kita wajib mengusir roh Dasamuka dan memanggil roh Ayah.
- BANDEM** : *(BERDIRI DI AMBANG PINTU)*
Kamar-kamar sudah saya bersihkan. Den Bagus Gembong bisa tidur enak mala mini. Juga Den Ajeng Sri. Mau makan malam dulu apa langsung istirahat?
(SEMUA MASIH DIAM) Wah-wah, ada apa? Bertengkar?
- IBU** : Tidurlah, kalian pasti capek. Besok kita rundingkan lagi.
- NENEK** : Besok, lakonnya apa, Bandem?
- BANDEM** : Sidang Kabinet Kerajaan.
- GEMBONG** : Sidang Kabinet Kerajaan? Apa yang akan dibahas, Wak?
- BANDEM** : Perundingan dengan para penyandera Putra Mahkota Indrajit. Dan... entahlah. Biasanya cerita berkembang dengan sendirinya. Itu karena semua orang sudah masuk ke dalam tokoh-tokoh yang disebut Den Ario.
- GEMBONG** : Sudah sejauh itu rupanya.
- BANDEM** : Memang sudah sangat jauh...
(MENDADAK SARPAKANAKA BERSENANDUNG. SUARANYA LIRIH. BUNYI SENANDUNYANYA MENYAYAT KALBU)

LAMPU BERUBAH

7

Ruang Tamu Istana Nan Luas. Siang.

(SIDANG KABINET KERAJAAN. KAISAR MONDAR-MANDIR, MARAH. PENGIKUT SIDANG, TERDIRI DARI MANUSIA, KAMBING, DAN BEBEK, DIAM MEMBEKU. TAKUT BERBUAT SESUATU. GEMBONG BERSEMBUNYI, MEMPERHATIKAN)

- KAISAR** : Hmm... hmmm...
- SEMUA** : Yang Mulia... Yang Mulia...
- KAISAR** : Jadi ada tuntutan-tuntutan lagi? Selalu tuntutan. Selalu menuntut! Itu pekerjaan para pemalas. Mendahulukan hak daripada kewajiban. Bukan cirri-cirinya bangsa patriot! Dikiranya saya akan menuruti tuntutan mereka? Tunggu dulu! Biarpun Indrajit dalam bahaya, frekk! Setan belang.

Dewi Sinta sudah milik Dasamuka. Dia yang jatuh cinta, kasmaran, tergila-gila. Kenapa harus dikembalikan kepada Rama? Apa hak gelandangan yang tidak bertanggung jawab itu? Nasib masa depan Rama tidak karuan juntrungan. Bahkan alamat persisnya, tidak ada yang tahu.

Mereka orang bawah tanah, tahu? Mereka sama dengan ular, tikus, kecoa, cacing. Siapa takut sama cacing?

Dengar semua! Apa saja yang sudah jadi milik Dasamuka tidak bakal dikasih gratis kepada orang lain. Edan apa? Perang! Jika itu yang mereka mau. Perang! Pabrik itu harus kita bakar jadi abu! Peraaaang... Ciaat-dung-plak-plak! Gedebong-blong-plok-blong-plokljeger! Haphao huphup-hiphip, hahaha, mampus! Capek juga...

BANDEM

: Sabar Yang Mulia. Mohon, jangan jadi raksasa, capek lho. Jadilah Satrio Piningit. Itu spirit dari lakon ini. Sabaaar.

Memang, jika gagal direbut, kawasan yang sudah dikuasai musuh, terpaksa harus dibumihanguskan. Tapi tenanglah. Biar hati panas kepala harus tetap dingin. Itu ciri-cirinya bangsa besar. Dan kita bangsa besar, bangsa yang bersejarah. Jadi, perundingan untuk mencapai perjanjian damai adalah jalan politik yang paling bijaksana.

KAISAR

: Oke, oke, aku tenang, tenang. Oke. Wuufff... tuh, tenang. Wufff. Oke. Jadi, apa usulmu, Bandem?

BANDEM

: Kita kirimkan D-A-K: Delegasi Anti Kekerasan. Delegasi itu akan merundingkan tuntutan para teroris dan kalau mungkin, memenuhinya. Tapi jika terbentur *deadlock*, apa boleh buat, pabrik semen terpaksa kita bumuhanguskan!

KAISAR

: Bagus. Rata tanah! Cepat pilih anggota delegasi yang loyalitasnya tinggi. Di tangan mereka terenggam mati hidupnya Putra Mahkota Pangeran Indrajit!

BANDEM

: Sedia, Yang Mulia.

KAISAR

: Ada lagi yang hendak kamu laporkan, Bandem?

BANDEM

: Ada, Paduka. Cuma soal sukses. Yah, lagi-lagi sukses. Begini. Tugas-tugas “mengendalikan amarah rakyat” yang dibebankan kepada hamba, hamper bisa dipastikan sukses besar. Kawasan yang sudah bebas dari Rasa Marah Menyimpang, meliputi kira-kira 90% dari seluruh kawasan kerajaan. Hal itu, terus terang bisa terjadi lantaran para penguasa kawasan, dari mulai lurah, camat, bupati sampai gubernur, sangat membantu tugas-tugas hamba. Mereka berhasil meredam kemarahan rakyat yang berpotensi membahayakan Raja dan kerajaan.

Untuk itu, kerajaan akan kasih imbalan kepada mereka. Ada 7 lurah, 7 camat, 7 bupati dan 7 gubernur yang berhak menerima anugerah Bintang Jasa Putra Utama Alang-alang Langka Kelas II. Upacara itu, akan digelar besok pagi di Balairung Istana. Mereka terbukti paling sukses mengelola Rasa Marah Rakyat. Di masa depan, pengelolaan ampuh ini pasti akan diikuti oleh banyak penguasa. Percayalah.

Untuk itu, demi menyatakan rasa syukur, marilah kita sama-sama menyanyikan Lagu Sakti Kerajaan kita : “Alang-alang Langka Jaya”.

Baginda Kaisar Dasamuka Rahwana RajaDiraja berkenan memimpinnya. Waktu dan tempat kami persilakan.

- (SEMUA PESERTA SIDANG KABINET BERDIRI)
(DASAMUKA MEMIMPIN DI PODIUM, DENGAN GAGAH)
- KAISAR** : Harap ambil suara, yaak: Iiiiiinn... yak!
SEMUA : Iiiinnnn...
KAISAR : Bagus. Tuk, wak, gak, pat!
(LAGU ALANG-ALANG LANGKA JAYA BERGEMA)
In-dahnya negeri kita
Alang-alang Langka
Di sanalah aku berada
Kurela mati demi Raja
Kubangga jadi rakyatnya
Dengarkan ikrar rakyat semesta
Hati setia hingga akhir masa!
Hidup Kerajaan, hidup Raja!
Hidup Alang-alang Langka Jaya!
- DALANG** : Lalu, dipimpin oleh Bandem Prahasta, Sang Ketua Lembaga Marah Dasamuka, dan diawasi oleh Baginda Kaisar, siding cabinet berjalan dengan sangat teratur serta sesuai rencana. Seluruh peserta siding berlomba-lomba mengerutkan kening. Berpikir. Tapi, barangkali, karena terlalu keras berfikir, semua peserta siding akhirnya jatuh tidur. Kerja keras! Kerja keras! Luar biasa. Lalu, apa yang mereka pikirkan dalam tidur itu? Tentu saja, kesejahteraan raja dan kerajaan. Kesejahteraan Kaisar Dasamuka. Kesejahteraan rakyat dan bangsa? Oo, biarlah Persatuan Bangsa-Bangsa saja yang memikirkannya. Bagi Dasamuka, rakyat bukan urusan paling utama.
(PESERTA SIDANG TAMPAK BAGAI SOSOK-SOSOK HITAM DI LAYAR PUTIH. JELAS ADA, TAPI TIDAK TAMPAK DETAILNYA. PENUH MISTERI. KEMUDIAN KAISAR DUDUK, MENCOPOT MAHKOTA DAN TERTIDUR)
- GEMBONG** : Dari mana Ayah belajar ilmu tata Negara dan teater?
BANDEM : Dari buku-buku. Tapi mungkin, hanya imajinasi saja.
GEMBONG : Semua adegan tadi, Ayah yang merencanakan?
BANDEM : Siapa lagi? Wak, mana mampu? Paling Cuma urun rembuk satu dua perkara. Selebihnya, Wak yang jadi pelaksana.
- GEMBONG** : Sampai hal-hal paling detil, diaturnya?
BANDEM : Begitulah.
GEMBONG : Hebat sekali. Kagum aku. Wak, ini misalnya, kalau aku masuk ke dalam lakon, kira-kira aku harus main peran apa?
- BANDEM** : Mungkin sebagai Gunawan Wibisana.
GEMBONG : Kalau begitu, Wak, aku ikut tonil ini. Sri akan ku beri tahu. Mudah-mudahan dia mau ikut juga.
(DASAMUKA PERGI KE SEBUAH TEMPAT. DI DALAM SKENARIO, ITU SEBAGAI PUSAT KAWASAN MCK –MANDI-CUCI-KAKUS, YANG PENGOPERASIANNYA AKAN DIRESMIKAN HARI ITU OLEH BAGINDA KAISAR)
- Tunggu. Apa lagi yang akan Ayah lakukan? Dia sudah bangun atau masih tidur?
- BANDEM** : Masih tidur.

- GEMBONG** : Bahkan dalam tidur?
- BANDEM** : Mimpi.
- GEMBONG** : Dia memakai mahkota lagi. Berdiri. Mencari tempat. Lalu, seperti merentangkan... sesuatu... ya, itu pasti pita. Mau apa dia?
- BANDEM** : Berpidato, kemudian menggunting pita, meresmikan MCK –Mandi-Cuci-Kakus- Center. Mari kita lihat.
(DASAMUKA MELAKUKAN UPACARA, SEBAGAIMANA LAYAKNYA UPACARA PEMBUKAAN SEBUAH GEDUNG ATAU ACARA BUDAYA. DAN DIMULAI DENGAN PIDATO RESMI)
(MONOLOG BERSEJARAH DALAM LAKON INI)
- KAISAR** : Saudara-saudara setanah air. Hari ini bukan main terharunya saya melihat perhatian kalian begitu besar terhadap peristiwa yang sangat bersejarah ini.
 Sebetulnya, pembukaan *MCK Center* adalah tugas walikota. Tapi melihat kegunaan yang besar dari proyek yang sebentar lagi saya resmikan ini, maka saya, Dasamuka, Rahwana Rajadiraja, Kaisar seumur hidup, Firaun Mahajaya, Bapak Pembangunan Nan Welas-Asih, akhirnya berkenan hadir bahkan sudi membubuhkan tandatangan pada prasasti batu pualam yang akan dipasang pada dinding bangunan ini. Mengapa? Agar setiap saat, generasi penerus kita akan terus mengenang, bahwa pada masa pemerintahan Dasamuka, Rahwana Rajadiraja, Kaisar Seumur Hidup, Firaun Mahajaya, Bapak Pembangunan nan Welas-asih, pernah didirikan sebuah proyek yang sangat sederhana tapi hasilnya sungguh luar biasa karena bisa dinikmati rakyat secara gratisan. Dari mana biayanya? Saya akan transparan. Biaya proyek ini diambil dari dana anggaran InKais, Instruksi Kaisar. Kesejahteraan rakyat kecil, itu yang selalu saya prioritaskan. Camken itu. Desss, bukankah itu pertanda saya memang betul-betul cinta kepada kalian semua? Camken, ya?
 Terima kasih kalian sudi bertepuk tangan. Terima kasih.
 Beberapa waktu yang lalu, kabarnya ada orang-orang yang menginginkan saya membubarkan kerajaan ini. Memaksa dengan tindakan kekerasan dan terror agar saya segera turun tahta. Mengapa? Apa beberapa orang itu sudah boleh dibilang mewakili seluruh rakyat? Apa mereka resmi sebagai wakil rakyat kerajaan Alang-alang Langka? *Nee*. Saya kira tidak. Samasekali tidak.saya malah yakin, tidak, dan tidak.
 Jadi, apalagi yang mereka inginkan kalau bukan kekacauan? Semata-mata hanya kekacauan. *Chaos*. Ya, ‘kan? Untuk apa? Supaya mereka bisa dengan bebas mengobok-obok kerajaan dan rakyat demi keuntungan diri sendiri. Ketika kerajaan dalam keadaan kacau-balau, situasi akan sulit dikontrol. Akibatnya, hanya hukum rimba yang berlaku. Yang kuat menindas yang lemah. Yang punya uang akan terus menumpuk kekayaan. Dan itu sangat tidak adil. Saya tidak rela, kalian, rakyat yang sangat saya cintai, dicurangi dengan cara yang begitu keji. Saya tidak rela.
 Tapi siapa yang begitu berani mati ingin menggantikan kedudukan saya? Mau dijadikan apa kerajaan ini? Republik? Negara federal? Apa

mereka lebih perkasa, lebih bijaksana, lebih digdaya, lebih segala-galanya dari saya? Tunjukkan wajah kamu, hei, pengkhianat, mari kita duel. Ini pestolku! Mana pistolmu? Ayo! Duel! Tuh. ‘ngumpet semuanya.

Sampai sekarang, nyatanya tidak ada yang berani menantang saya terang-terangan. Maunya gelap-gelapan. Maunya sembunyi-sembunyi, bergerak di bawah tanah, seperti cacing dan tikus, seperti ular dan kecoa. Pengecut!

Tapi rakyat yang cinta damai dan amat sangat saya cintai, janganlah kuatir. Kesejahteraan dan ketenteraman kalian, masih ada di bawah kendali saya. Tetaplah bekerja sebagaimana biasanya. Jangan takut terror para pengacau itu. Camken ya? Nama para pembangkang konyol dan ambisius itu, sudah ada di dalam kantong saku saya. Sudah saya catet dan langsung jadi *black list*. Tinggal dicituk jika waktunya tiba. Lalu, biarlah hukum kerajaan yang memproses dosa-dosa mereka. Pengadilan kerajaan akan segera membuka misteri semua perkara konspirasi ini.

Terimakasih kalian sudi bertepuk tangan. Terima kasih.

Saya juga harus bersyukur, karena tidak semua warga kerajaan punya niat jelek. Daerah-daerah sudah mengutus wakilnya untuk mendukung saya. Semua organisasi massa sudah mengirimken delegasi dengan pernyataan dukungan setia terhadap kepemimpinan Dasamuka, Rahwana Rajadiraja, Kaisar Seumur Hidup, Firaun Mahajaya, Bapak Pembangunan nan Welas-asih. Juga para pimpinan partai politik dan panglima angkatan perang. Bukankah itu bukti bahwa rakyat dan tokoh politik masih waras pikirannya, masih sehat otaknya? Dan saya terharu. Camken, ya?

Saudara-saudara setanah air, saya memang berkenan hadir unruk meresmikan proyek ini. Kelak, di seluruh kawasan kerajaan juga akan didirikan proyek-proyek semacam ini. Percayalah dan sabarlah. Saya paham, ini proyek yang dibutuhkan. In proyek yang berguna bagi rakyat Kerajaan Alang-alang Langka. Apa ada proyek lain yang serupa? Proyek hanya untuk kesejahteraan rakyat? Ada. Apa?

Sekolah-sekolah unggulan, pasar-pasar swalayan, jam-jam besar yang bisa bernyanyi, taman-taman, tempat rekreasi daaan, pekuburan! Akan saya diriken itu di mana-mana. Itu jelas satu bukti, bahwa saya memang mendahulukan bukti, bukan janji. Kesejahteraan kalian adalah yang paling utama. Bukan kesejahteraan pribadi saya. Camken itu!

Terimakasih kalian sudi bertepuk tangan. Terima kasih.

Saudara-saudara setanah air, saya bukan pemimpin yang suka bicara. Saya gemar bekerja. Betul, saya memang banyak berjanji, tapi saya langsung membuktikan janji-janji saya dengan tindakan. Saya bekerja keras untuk itu. Jadi, saya cukupken di sini dulu pidato saya. Apa guna bicara panjang lebar, omong tele-tele, kalau Cuma bikin rakyat mengantuk? Saya, Dasamuka, Rahwana, RajaDiraja, Bapak Pembangunan nan Welas Asih, Firaun Mahajaya, Kaisar Seumur Hidup, hadir di sini untuk meresmikan proyek ini.

DALANG

Lihat baik-baik. Di depan saya terentang pita merah. Saya memegang gunting. Gunting. Mana gunting? Ooo, ini dia. Jadi, apa yang harus saya lakukan? Lho, ya, menggunting pita itu. Maka, atas doa restu dan perkenankan kalian, bangunan *MCK Center* ini, dengan resmi saya buka. (*DASAMUKA MENGGUNTING PITA. RAKYAT BERTEPUK TANGAN. DASAMUKA MENCOPOT JUBAH KEBESARANNYA DAN BERLARI-LARI MENGELILINGI KAWASAN MCK CENTER*)
: Dan pertamakali dalam sejarah kerajaan, hari ini, Paduka Yang Mulia Dasamuka, Rahwana Rajadiraja, Kaisar Seumur Hidup, Firaun Mahajaya, Bapak Pembangunan Nan Welas-Asih, berkenan mandi, buang hajat besar dan kecil bersama para pembesar kerajaan serta rakyat jelata. Baginda juga berkenan member suri-auladan bagaimana cara mandi yang baik dan sopan, bagaimana cara buang hajat kecil dan besar yang baik dan sopan. Rakyat mengikuti tauladan Raja dengan penuh dengan rasa hormat. Sejak saat itu, warga Kerajaan Alang-alang Langka selalu melaksanakan hajat besar dan kecil tanpa suara. Siapa yang bersuara, langsung dihukum penggal kepala. Tapi disaat mandi, warga kerajaan wajib menyanyikan lagu-lagu perjuangan yang bisa membangkitkan semangat agar hati tetap setia dan cinta hanya kepada Dasamuka saja... (*SEBUAH PAPAN PLANG YANG DIGANTUNG DI DINDING PROYEK ITU BERTULISKAN*)

PERESMIAN PROYEK MCK CENTER

PUSAT PAMANDIAN & WC UMUM RAKYAT GRATIS

(KAISAR KEMUDIAN KEMBALI KE PERADUAN. GEMBONG DAN BANDEM KELUAR DARI PERSEMBUNYIANNYA)

LAMPU BERUBAH

8

Ruang Istana Dasamuka.

Pagi.

(IBU TENGAH BERTENGGAR DENGAN DUA TAMU. BANDEM MENYUSUL)

IBU : Saya tidak peduli. Sejarah apa? Penyelidikan macam bagaimana? Kami tidak mau diganggu. Titik.

TAMU-1 : Nyonya, kami dari Lembaga Sejarah Nasional.

IBU : Tidak peduli.

TAMU-2 : Gampang kok. Nyonya tinggal mengisi daftar pertanyaan. Semuanya sudah kami sediakan. Ini! Silakan isi, kami yang akan memprosesnya nanti.

IBU : Lho, kok malah ikut masuk ke dalam? Wak Bandem...

BANDEM : Ini bagaimana sih? Susah amat dibilangi. Silakan bertamu di ruang depan sana. Ini ruangan pribadi.
(*KEDUA TAMU TIDAK BERGERAK*)

IBU : Ambilkan senapan saya, Wak. Kalau ada orang yang mati di rumah kita, laporkan sama polisi, mereka itu rampok. Dan kita hanya membela diri.

TAMU-1 : Nyonya, harap sabar...

IBU : Wak, cepat ambilkan!

BANDEM : Baik... (*PERGI BERGEGAS*)

TAMU-2 : Kalau kami diusir, lalu kami harus lapor apa sama atasan?

IBU : Itu pintu: silakan keluar! Sekarang juga!

TAMU-1 : Apa nyonya tidak percaya rumah ini bersejarah?

TAMU-2 : Percayalah, kami bermaksud baik. Tanpa mengurangi rasa hormat kami terhadap Nyonya sebagai pemilik gedung ini, ijin kami...

IBU : Kalian tidak punya kuping, ya? Saya tidak mau diganggu! Titik. Rumah kami adalah istana kami. Kedaulatan penuh bagi yang memiliki dan tinggal di dalamnya. Kalaupun betul rumah ini punya sejarah, biar itu untuk kami sendiri. Orang lain tidak perlu ikut campur.

TAMU-1 : Lho, itu kan egois namanya?

TAMU-2 : Kalau di sini dilahirkan seorang pahlawan kemerdekaan, jangan nyonya sendiri yang bangga *dong*! Biar itu jadi kebanggaan nasional juga, *dong*. Ya, 'kan?

TAMU-1 : Jadi, sekali lagi, kami mohon ijin...

IBU : Waaak... (*TERDENGAR BUNYI LEDAKAN SENAPAN DUA KALI*)
Tidak perlu dicoba dulu, Wak. Lekas bawa kemari!!

TAMU-1 : Wah, tidak main-main ini...

TAMU-2 : Jadi bagaimana?

TAMU-1 : (*BERPANDANGAN DENGAN KOLEGANYA, LALU*)
Lari!! (*KEDUANYA LARI DENGAN CEPAT KELUAR RUMAH*)

IBU : (*MENGIKUTI SAMPAI KE AMBANG PINTU*)
Awat kalau kemari lagi! Memang tidak boleh dikasih hati.
(*BERGEGAS MASUK KE DALAM RUMAH*)

BANDEM : (*MUNCUL DENGAN SENAPAN DI TANGAN. MONCONG SENAPAN NAMPAK MASIH MENGEPUK ASAP*)
Ini senapannya, Nyonya. Lho? Nyonya. Nyonya. (*KELUAR BERGEGAS*)

LAMPU BERUBAH

9

Ruang Dalam Istana Dasamuka. Sore.
(KURSI KERAJAAN YANG JADI SARANG KUTUBUSUK)

SARPAKANAKA : (*MELINTAS SAMBIL MENYANYI*)
Mataku jadi merah dan biru
Rambut emasku berubah ungu
Asmara merasuki jantung kalbu
Aku mabuk kepayang, aduhh...
(*MASUK BANDEM, KAISAR DAN SRI*)
(*BANDEM DATANG DAN MENYEMPROT KURSI KERAJAAN DENGAN DDT. KAISAR MENGAWASI. SRI MENCoba BERKOMUNIKASI DENGAN AYAHNYA, TAPI SIA-SIA*)

SRI : Ayah.

KAISAR : Darah saya bisa habis dihisap mereka! Lagi. Semprot, Bandem Prahasta! Lagi! Cari lekuk-liku dan sudut-sudut yang paling tersembunyi. Kita sudah tidak punya waktu lagi. Sebelum ulang tahun

- kerajaan, semua kutubusuk sudah harus mati. Kok bisa melakukan intervensi? Sungguh lihai. Piawai. Dan kutubusuk itu seperti terwelu. Kembang biaknya sangat cepat.
- SRI** : Ayah.
- KAISAR** : Memalukan. Masa kursi kerajaan Kaisar paling beken sejagat-roya jadi sarang kutubusuk? Bagaimana kalau wartawan tahu? Malu saya. Dari mana asalnya kutubusuk itu? Tega nian memilih kursi takhta sebagai sarang? Harus kita selidiki, Bandem. Jangan-jangan sabotase.
- BANDEM** : Mampus kalian! Mampus! Edan! Mampus!
- SRI** : Ayah. Sri mau bicara.
- KAISAR** : Yang paling berbahaya adalah telurnya. Basmi semuanya. Biang kerok dan telurnya. Jangan sampai tersisa.
- BANDEM** : DDT ini sudah cukup keras, Paduka. Hamba yakin semua teroris radikal itu akan mampus kena racunnya.
- KAISAR** : Bagus.
- SRI** : *(BERTERIAK)* Ayah. Hentikan gila-gilaan ini. Hentikan!
- KAISAR** : *(KAGET)*
Lho. Hei, sedang apa kamu di sini? Bukankah tugasmu menjaga Dewi Sinta di Kaputren? Jangan sampai kaki tangan Ramawijaya menculik Dewi Sinta kembali. Trijata, ayo kembali ke kaputren. Sana!
- SRI** : *(HERAN)* Trijata? Siapa Trijata?
- KAISAR** : Apa kamu sedang bingung sampai tidak ingat nama sendiri? Kamu masih Trijata, 'kan? Ayahmu belum mengganti namamu, 'kan?
- SRI** : *(MENANGIS DUDUK DI POJOK KEHILANGAN AKAL)*
Ah, Ayah. Kenapa jadi konyol begini?
- KAISAR** : Trijata, lakukan perintah Kaisarmu! Lekas!
- BANDEM** : Kita bawa keluar saja, Yang Mulia? Di sini kurang cahaya. Terlalu gelap. Susah memonitor gerakan para teroris itu.
- KAISAR** : Hah? Di luar? Oke. Oke. Ayo!
(BANDEM MENGANGKAT KURSI. DASAMUKA MENGIKUTI. MEREKA KELUAR RUANGAN)
(IBU, NENEK DAN SARPAKANAKA MASUK)
- IBU** : Di mana-mana bau DDT.
- NENEK** : Oo, sedang ada sterilisasi terpadu. Rupanya Bandem dan Den Ario baru saja melakukan penyemprotan. Kemarin Den Ario memang mengeluh, kursi kerajaan mendadak menjadi sarang kutubusuk.
- IBU** : Ada-ada saja.
(MELIHAT SRI MENANGIS DI SUDUT RUANGAN)
- SRI** : Sri, ada apa? Kenapa? Sedang apa kamu?
- SRI** : Ayah makin keterlaluan. Dia tidak mengenali ku lagi. Aku dipanggil Trijata. Siapa Trijata?
- NENEK** : Trijata itu anaknya Gunawan Wibisana, adik Rahwana paling bungsu. Wibisana menyeberang ke pihak Rama. Mengkhianat Negara, dengan tujuan berpihak kepada kebenaran dan menentang kezaliman. Tapi Trijata tetap di Alengka dan menjadi pengiring Dewi Sinta.
- SRI** : Kalau sampai berlarut-larut, kita semua bisa ikut gila. Bu, aku sudah menyurati teman-temanku. Para dokter. Mereka akan membentuk tim dan bersedia datang. Mereka sanggup membawa Ayah ke rumah sakit

- jiwa. Kami sepakat, Ayah akan diperlakukan istimewa. Marto juga bersedia jadi anggota tim. Kita tak perlu kuatir lagi.
- IBU** : Tidak. Akan ku usir teman-temanmu. Jangan sebut-sebut lagi rencanamu itu. Dan kalau Marto mau coba-coba memaksa kehendak, biar dia itu dokter jiwa, awas. Jangan main-main. Meski aku sayang sama anak itu, tapi dia tidak berhak memutuskan nasib ayahmu.
- SRI** : Ibu senang menonton Ayah makin menggila?
- IBU** : Nak, kalau suami mengidap penyakit akibat banyak hal yang tak bisa dicapai semasa dia masih sehat, lalu akibatnya berubah, siapa yang paling menderita? Isterinya! Ibu. Tapi tidak apa. Ibu rela mengurus ayahmu, sampai kapan pun.
- SRI** : Ibu rela Ayah makin gila karena kita diam saja?
- IBU** : Ini hanya sekedar permainan. Apa susahnya mengikuti permainan, sekaligus membantu agar ayahmu tetap punya semangat hidup? Dan bahagia?
- SRI** : Tapi permainan sudah sampai ke tingkat yang merusak. Sekarang, Ayah dan Wak Bandem berniat memainkan adegan perang. Dan itu berbahaya sekali.
- IBU** : Apa permainan kita merugikan orang lain? Permainan ini digelar di rumah sendiri. Kalau ada orang lain yang masuk ke rumah kita, dia harus bisa menyesuaikan diri dengan tatacara dan permainan yang ada di sini. Kalau tidak sanggup, silakan pergi. Kami tidak butuh orang-orang yang tidak bersedia memahami.
(*GEMBONG DATANG DIKUTI OLEH BANDEM*)
- SRI** : Apa? Kamu juga, Gembong?
- GEMBONG** : Kesimpulanku: Ayah tidak gila. Dia jenius. Siapa tahu aku bisa belajar tatanegara dan sejarah dari ayah.
- SRI** : (*MENANGIS*) Aaaah, kacau semua... kacau... (*LARI KELUAR*)
- GEMBONG** : Sri! Sri! Kenapa dia?
- IBU** : Perasaannya terlalu halus.

LAMPU BERUBAH

10

Taman Di Rumah Dasamuka. Malam.

(SRI DITEMANI SARPAKANAKA. GEMBONG MENYUSUL BELAKANGAN)

- SARPAKANAKA** : Mas Ario memberiku peran yang tepat: Sarpakanaka. Bedanya, aku perawan tua yang merindukan kekasih, sedang Sarpakanaka perempuan binal yang matakeraanjang dan doyan kawin. Tapi aku suka peran itu. Ya, apa susahnya ku mainkan? Selama ini aku merindukan pasangan hidup. Merindukan sesuatu yang tidak pernah terwujud: cinta. Padahal umur sudah 50. Aku tidak jelek kan? Apa kekuranganku? Tapi nyatanya nasib tetap jelek.
- SRI** : Tante selalu begitu. Sentimental dan terlalu menutup diri. Kata orang, jodoh tidak datang begitu saja. Harus ada upaya. Bagaimana jodoh bisa ditemukan kalau tante Cuma mendekam dalam kamar? Tante kurang bergaul. Betah mengurung diri di rumah sebesar ini.

- SARPAKANAKA** : Yang paling aku takuti, kalau sandiwara ini berakhir. Aku sudah mulai terbiasa. Jika selesai, permainan macam apa lagi yang harus kumainkan? Aku butuh pengisi waktu yang bisa membuat hati gembira. Tempat melarikan diri dan sembunyi jika hati sedang sedih.
- SRI** : Jangan begitu. Pasti akan datang jodoh yang cocok dan mencintai. Kemudian tante pergi dari istana suram seram ini, memulai hidup baru. Di mana saja asal bukan di sini.
- SARPAKANAKA** : Kapan? Tidak, Sri. Aku sudah pasrah. Aku bahagia hidup di sini, menemani Mas Ario. Dia butuh teman. Dua anaknya kan sudah dewasa dan pergi meninggalkannya. Menempuh jalan hidup sendiri. Tidak mau peduli lagi kepada ayahnya.
- SRI** : Jangan menyindir.
- SARPAKANAKA** : Pokoknya aku mencurigai kehidupan di luar tembok istana.
- SRI** : Jangan curiga dulu. Di luar rumah banyak hal yang lebih menarik. Dan di luar kita bisa belajar dari banyak hal. Di sini, kalau kita berkaca, yang tampak Cuma wajah kita sendiri. Kita tak pernah mampu melihat wajah orang lain.
- SARPAKANAKA** : Bisa jadi. Tapi kalau kau menjebloskan Mas Ario ke RSJ, aku yang paling sedih. Itu kejam. Rumah akan sepi. Mungkin kami akan kehilangan pegangan dan bunuh diri karena bingung. Apa ada yang lebih indah dari mimpi?
- SRI** : Tapi Ayah sakit. Mimpi Cuma bunga tidur. Kita harus bangun. Hidup dalam kenyataan. Betapa pun kita menyukai peran di dalam mimpi, semua akan lenyap begitu kita bangun. Dan sandiwara apa pun, suatu saat akan selesai. Kita harus menyiapkan diri untuk menghadapi hal itu.
- SARPAKANAKA** : *(BANGKIT)* Sri, kamu terlalu serius. Aneh. Padahal kamu masih muda. Aku suka hidup macam begini. Sangat indah. Pesanku, janganlah mimpi kami buru-buru kalian rampas. Selama permainan masih indah, aku akan terus melibatkan diri. Kecuali kalau sudah mulai merusak, seperti tuduhanmu tadi sore, mungkin aku akan berpikri ulang. *(KELUAR, MENINGGALKAN SRI YANG BENGONG. BERSENANDUNG)*
Tiba-tiba, cinta buta merasuk di dada
Mabuk kepayang, berubah jadi duka
- GEMBONG** : *(MASUK)* Sri, aku mencarimu ke mana-mana.
- SRI** : Ada apa? Mau melaporkan hasil keterlibatanmu dalam sandiwara Ayah yang konyol itu?
- GEMBONG** : Bukan itu yang akan kubicarakan. Aku terpaksa bilang begitu, tadi, supaya Ibu percaya dan tidak lagi menganggap aku sebagai ancaman.
- SRI** : Jangan main-main, Gembong.
- GEMBONG** : Psikiater, temanmu itu, datang bersama Marto dan tiga dokter. Marto membawa mobil rumah sakit jiwa dengan peralatan lengkap.
- SRI** : Kenapa mereka tidak langsung kamu bawa ke sini?
- GEMBONG** : Jangan dulu. Jangan sampai Ibu curiga. Jadi, kusuruh mereka menginap di losmen terdekat. Kapan saja dibutuhkan kita bisa segera mengontak mereka.
- SRI** : Gembong, aku bingung. Kamu ada dipihak mana?

- GEMBONG** : (*TERTAWA*)
Asal kamu tahu, aku wajib melakukan tindakan apa pun untuk kebaikan Ayah. Tapi mana mampu memahami kegilaan kalau kita tidak masuk ke dalam lingkaran kegilaan itu sendiri? Ini ‘kan Cuma masalah cara. Aku tetap mendukung rencanamu. Hanya saja, jangan sampai kita melakukannya dengan kasar.
- SRI** : Gembong, terimakasih.
- GEMBONG** : Jadi, tidak perlu bingung ‘kan?
- SRI** : Ya. (*TERDENGAR SUARA KAISAR, “Lakukan dengan benar! Harus disiplin! Latihan baris berbaris itu penting!”*)
- GEMBONG** : Ah, Kaisar Dasamuka sudah bekerja lagi.
- SRI** : Tengah malam begini?
- GEMBONG** : Di mana saja, kapan saja. Itulah mimpi. Ayo, kita menyingkir!
(*KELUAR. SRI MENGIKUTINYA*)

LAMPU BERUBAH

11

Halaman Belakang Istana Dasamuka. Malam.

(DENGAN TEKUN, KAISAR MELATIH PARA SUKARELAWAN. KAISAR BERPAKAIAN WAYANG DASAMUKA, DAN PARA RELAWAN BERSERAGAM TENTARA)

- KAISAR** : Tuk-wa! Tuk-wa! Kiri kanan! Belok kiri jalan! Belok kiri jalan! Tuk-wa! Tuk-wa! Kiri kanan! Kiri kanan! Berhenti! Lencang muka, graaak! Hormat senjata, graaak! Turun senjata, graaak! Istirahat, graaak! Siaap, graaak! Hormaaat, aduh, graaak! Mahkota sialan!
(*KEPADA BANDEM*)
Tolong, pegangi dulu mahkota saya Bandem. Cari, ada kutunya tidak. Darah di kepala bisa habis diisap lintah-lintah kecil itu. Dulu, di kursi kerajaan, sekarang di mahkota. Suatu loncatan tinggi yang tampaknya sudah diperhitungkan masak-masak. Dengan cara-cara taktis yang sangat licik. Paradigma baru. Ilmu terror canggih.
Mereka ‘kan tidak punya sayap. Bagaimana bisa menclok dan sembunyi di sela-sela mahkota? Apa mereka bisa menghilang? Atau menyamar? Bukan main. Penyamaran yang sukses kalau begitu. Sial. Lawan-lawan saya, manusia dan para setan, menginginkan mahkota itu. Mereka bermimpi mengenakannya dalam upacara-upacara kebesaran, sebagai symbol dari kemegahan kekuasaan.
Coba, kalau mereka tahu mahkota itu ternyata Cuma sarang kutubusuk, apa masih sudi memakainya?
Bandem, umumkan ya, mulai sekarang musuh kita nomor satu adalah keluarga kutu! Dari mulai jenis yang paling lembut sampai yang paling kasar. Musuh nomor dua, sudah sangat jelas; Ramawijaya dan Laksamana!
- BANDEM** : Musti disterilkan lagi, Yang Mulia...
- KAISAR** : Bagaimana?
- BANDEM** : Disemprot dengan DDT lagi.
- KAISAR** : Terserah. Mau semprot, semprot saja. Bunuh habis kutubusuknya. Basmi sampai tuntas!

- BANDEM** : Baik.
- KAISAR** : *(MELIHAT KE KEJAUHAN)* Aduh, Bandem, Bandem. Coba lihat itu wanita cantik yang melenggang ke mari?
- BANDEM** : Ya, Yang Mulia? Mana?
- KAISAR** : Itu. Dia berjalan lemah gemulai, seperti menari.
- BANDEM** : Kalau mata hamba tidak salah, itu kekasih Paduka: Dewi Sinta. Disertai Nenek tukang tenung dan adik Paduka, Sarpakanaka.
- KAISAR** : Dewi Sinta? Kalau begitu latihan baris-berbaris sampai sekian dulu ya? Suruh bubar. Tapi bilang sama mereka, jangan lupa untuk tetap waspada.
- BANDEM** : Siap, laksanakan, Paduka. Pasukan, bubaaaar jalan!
(PASUKAN BUBAR. MALAM SUDAH SANGAT LARUT)
Dewi Sinta dan para pengiringnya...
(GAMELAN BERBUNYI LEMBUT)
(DEWI SINTA DIIRINGI OLEH TRIJATA, NENEK DAN SARPAKANAKA, MELENGGANG MASUK)
- KAISAR** : Kekasih, juwita, penawar duka, rembulan, Kembang mawar kembang melati, Dewi Sinta cantik sekali. Dasamuka jatuh hati, selalu rindu wajah sang Dewi. Mana tatapan matamu nan indah dan berkilauan itu? Mana? Mana?
- SINTA** : Pahlawanku Perkasa.
- KAISAR** : Sumber mimpi.
- SINTA** : Wujud impianku.
- KAISAR** : Cahaya Bintang Kejora...
- SINTA** : Matahariku...
- KAISAR** : Bidadari.
- SINTA** : Duhai, Junjungan.
- KAISAR** : Permata hati.
- SINTA** : Pelindungku!
- KAISAR** : Dasamuka sudah kangen, *deh*.
- SINTA** : Sinta juga, *deh*.
(MEREKA BERPELUKAN DENGAN CARA WAYANG. NENEK DAN SARPAKANAKA, BERDUET MENYANYIKAN LAGU)
- PENAWAR RINDU**
*Sudah lama merindukan
Kekasih sayang, kemesraan
Hidup, apa artinya
Jika tanpa cahaya
Dasamuka, Dewi Sinta
Sejoli tiada tara
Sudah lama merindukan
Kekasih sayang, kemesraaaaaaan...*
- SRI** : *(BERTERIAK)* Ayah! Ibu! Hentikan!!
- SINTA** : Kenapa?
- KAISAR** : Trijata, ada apa?
- SRI** : Ayah, Ibu, sadar. Sadar. Ini gila-gilaan.
- SINTA** : *(MENDEKATI SRI. BERBISIK)*

Jadi mau apa? Berhenti? Sudah kepalang basah. Terus saja, jalankan peranmu dengan baik. Tetaplah jadi Trijata, seperti yang ayahmu mau. Ayo, Sri, lakukan! Tetaplah bermain. Lakon ini pasti akan ada akhirnya juga.

SRI : Kapan? Sampai ayah meninggal?
SINTA : Tutup mulutmu dan tetaplah bermain!
KAISAR : Trijata lagi. Trijata lagi. Pergi kamu! Kerjamu Cuma mengganggu!
SRI : Wak Bandem, Uti, kalau memang cinta, mengapa kalian diam saja? Mengapa tidak berusaha dicegah?
BANDEM : Tugas Wak hanya melayani, hanya melayani.
SRI : Melayani! Membantu sampai gila Ayah menjadi sempurna. Tapi untuk apa? Malah makin kacau. Kacau.
(BERGEGAS KELUAR DENGAN HATI MAKIN GUNDAH)
KAISAR : Anak itu memang gila. Sama seperti ayahnya. Wibisana.
SINTA : Tenang, Kanda. Tenteramkan hati. Dinda ada di samping Kanda, senantiasaa.
KAISAR : Tidak tahu tata karma!
SINTA : Sssttt... Dinda Sarpakanaka akan menyanyikan lagu cinta...
KAISAR : Ya, menyanyilah Sarpakanaka!
SARPAKANAKA : *(MENYANYI DENGAN NADA SENDU)*
 NYANYIAN LUKA
Bagai ditusuki duri-duri mawar
Jantung RajaDiRaja lantak luka
Bagai merpati dihajar sampar
Kalbu Dasamuka resah menggelepar
Duka lara jiwa, cerminan hati
Gelora ombak di relung nurani
Berharap cinta jadi penuh arti
Hanya padamu, jiwaku terpatery mati
(DASAMUKA TIDUR NYENYAK SEKALI)

LAMPU BERUBAH

12

Ruang Dalam Istana Dasamuka. Siang.

(DUA TAMU DARI LEMBAGA SEJARAH NASIONAL, KASAK-KUSUK, KUATIR)

TAMU-1 : Perasaanku mendadak tidak enak.
TAMU-2 : Perasaanku juga.
TAMU-1 : Sepi sekali. Tapi, rasa-rasanya kita sudah siap disambut. Buktinya, gerbang tidak dikunci. Semua pintu terbuka. Kita jalan terus, memasuki pintu-pintu, tahu-tahu sudah di sini.
(MEMPERHATIKAN SEKELILING)
 Apek baunya. Ini ruang tamu atau kamar penyiksaan? Perabotannya aneh-aneh. Lho, kok mendadak dingin? Bulu kuduk pada berdiri. Brrr... Bulu kuduk kamu bagaimana?
TAMU-2 : Kenapa sih? Aku biasa-biasa saja. Malah panas. Keringatan.

- TAMU-1** : Eh, ingat Wondo dan Junet 'nggak? Tahun lalu, mereka juga survei ke istana ini. Pulang-pulang muka pada bonyok, kepala benjol. Katanya digebuki jin. Kapok mereka. Tapi mana mungkin? Zaman modern kok masih ada jin. Takhayul.
- TAMU-2** : kali ini pasti mereka mau terima kita...
- TAMU-1** : Mudah-mudahan. Tapi kata orang penghuni rumah ini...
- TAMU-2** : Ah, jangan termakan omongan orang. Tidak ada apa-apa. Ayo kita cari Kanjeng Raden Tumenggung Ario.
- TAMU-1** : Tunggu dulu. Aku tidak takut sama setan atau Drakula. Yang aku takutkan adalah keluarga gila yang ganas dan sadis. Tingkah yang sulit diduga. Mana gelap begini. Pelit lampu. Siang bolong, tutup jendela.
- TAMU-2** : Sudah, jangan banyak omong. Ayo!
- TAMU-1** : *(MENJERIT. LARI-LARI SEPERTI DIKEJAR SESUATU)*
Auw... auw... auw...
- TAMU-2** : Apa? Hei, ada apa? Ada apa?
- TAMU-1** : Anjing, sialan. Bangsat. Ada tikus lewat di kakiku.
- TAMU-2** : Brengsek. Bikin kaget saja. Kukira apa. Jangan kayak anak kecil begitu. Sialan. Ayo!
- TAMU-1** : Tunggu! Jangan buru-buru. Tunggu!
(TAMU-1 & 2 BERNIAT KELUAR DARI RUANGAN. TAPI DARI SUDUT-SUDUT RUANG MUNCUL BANYAK ORANG MENGURUNG DENGAN MATA MENGANCAM)
- TAMU-1** : Nah, nah, kan? Apa kubilang? Bahaya ini... bahaya...
- TAMU-2** ; Tenang, tenang. Kita hadapi saja. Tenang...
(DI ANTARA MEREKA YANG MENGURUNG, ADA BANDEM)
Maaf tuan-tuan, kami...
- BANDEM** : Ee, datang lagi. Belum kapok?
- TAMU-2** : Maaf, kami Cuma ditugasi untuk menemui Tuan Ario. Percayalah, kami tidak punya maksud buruk.
- GEMBONG** : Apa?
- TAMU-2** : Betul. Mas siapa?
- GEMBONG** : Saya Gembong, anak sulung pemilik rumah ini.
- TAMU-1** : Oo, bagus kalau begitu. Mas, kami bawa denah dan *blueprint* rencana pemugaran monumen itu. Lihat, ini.
- GEMBONG** : Kenapa kami tidak pernah diajak bicara?
- TAMU-1** : Kami sudah mempelajari riwayat rumah ini sejak lima tahun yang lalu. Di pojok halaman belakang bangunan inii dikubur seorang pahlawan bangsa yang bersama rakyat pernah melawan penjajah Belanda selama 10 tahun!
- GEMBONG** : Itu kuburan moyang kami.
- TAMU-1** : Moyang tuan adalah Pahlawan Nasional. Sangat layak kalau makam dan rumah ini dipugar, dijadikan semacam...
- GEMBONG** : Cagar budaya?
- TAMU-1** : Tepat. Keluarga Mas berhak menerima tunjangan bulanan. Tapi keluarga Mas, memang, harus segera pindah.
- GEMBONG** : Silakan Tuan pergi. Ayah saya paling tidak suka melihat tamu-tamu yang tidak diundang. Silakan. Lekas!

- TAMU-2** : Mas, mohon jangan curiga. Jangan kami diusir untuk yang kedua kali. Dengar dulu penjelasan kami. Mari kita liat faktanya. Istana ini tidak terawat. Maaf ya, sekilas lihat, orang langsung tahu: pemiliknya tidak punya uang untuk merawat istana ini. Ya, karena masalah uang kan? Memang bisa dipahami, biaya perawatannya pasti besar sekali. Tapi kami tidak ingin istana ini hancur karena tidak terawat. Justru untuk urusan itu kami bermaksud membantu agar istana ini dikembalikan kepada pemiliknya yang sah: sejarah! Kami akan mengurus segala sesuatunya.
(*KEDENGARAN KAISAR MEMANGGIL; "BANDEEEM"*)
- GEMBONG** : Cepat pergi! Ayah saya datang.
BANDEM : Dia sangat galak, lho. Kalau isterinya suka main tembak, dia gemar main bakar.
- TAMU-2** : tapi...
KAISAR : (*BERTERIAK DARI DALAM*) Bandem, mana mahkota saya? Disimpan di mana? Oh, ini dia. Kenapa mendadak kamu adda disitu, mahkota? Mau main sembunyi-sembunyian ya?
- BANDEM** : Paduka Yang Mulia Kaisar Dasamuka Rahwana RajaDiRaja!
TAMU-1 & 2 : Hah?
GEMBONG : Terlambat. Silakan Tuan-Tuan tanggung sendiri akibatnya. Pergi dulu, Wak. (*CEPAT MENYELINAP KELUAR*)
(*DASAMUKA MELENGGANG MASUK*)
(*NENEK DAN SARPAKANAKA MENGIRINGI*)
- KAISAR** : Ada apa? Saya dengar ribut-ribut.
NENEK : Dua tamu. Barangkali dari Negara manca.
KAISAR : Utusan raja siapa kalian? Kok saya tidak kenal. (*MENELITI TAMU-1 & TAMU-2*)
- TAMU-2** : Saya...
BANDEM : Sssttt... diamlah.
KAISAR : Kira-kira dari kerajaan mana mereka ini, Nek?
NENEK : Entah ya. Siapa mereka Bandem?
BANDEM : Saya sendiri juga tidak tahu. Keduanya kami tangkap waktu mereka mengintip-ngintip istana. Kami curiga mereka ini mata-mata...
- TAMU-1** : Lho? Bagaimana?
TAMU-2 : Mata-mata apa? Jangan 'ngawur *dong*...
NENEK : Biar saya tebak. Kalau dilihat-lihat, mereka ini rasanya sebangsa monyet. Badan berbulu. Kulit putih.
- KAISAR** : (*TERSENTAK*) badan berbulu? Kulit putih?
(*BERTERIAK*)
Hanomaaan!! Tangkap mereka! Tangkap!
- TAMU-2** : Apa? Saya?
BANDEM : Dia, Paduka?
KAISAR : Buta mata kalian ya? Dia mata-mata Ramawijaya. Musuh sudah di depan hidung, masih belum menyadari. Wah, berbahaya. Dia Hanoman. Tapi yang satunya, siapa ya?
- NENEK** : (*BERTERIAK JUGA*)
Betul, Paduka. Dia Hanoman. Dan yang satunya, pasti Hanggada. Tangkap keduanya!

- KAISAR** : Hanggada. Betul. Ada Hanoman pasti ada Hanggada. Ya, tangkap!
Jangan sampai lolos, tangkap!
(*DUA TAMU SEGERA DIRINGKUS. MEREKA BERUSAHA MELARIKAN DIRI. TAPI SIA-SIA. KEDUANYA BINGUNG*)
- TAMU-2** : Apa salah saya?
- TAMU-1** : Apa-apaan ini? Aduh. Jangan keras-keras. Mati kita.
- KAISAR** : Ringkus! Dan panggil Dewi Sinta kemari, segera!
- PENGAWAL-1** : Daulat, Paduka. (*BERGEGAS KELUAR*)
- TAMU-2** : Ini gila-gilaan.
- KAISAR** : Mata-mata! *Spy!* Monyet! Mau apa kemari? Hah? Hah?
- TAMU-1** : Tuh, kan? Tadi sudah kubilang, kita pergi saja. Situ 'ngotot tidak mau menurut. Ini akibatnya. Rumah keluarga sinting kok disurvei...
- KAISAR** : Mau apa kemari? Menemui Dewi Sinta? Diutus Rama?
- IBU** : (*MASUK BERGEGAS*) Ada apa? Ada apa?
(*MENGENALI DUA PETUGAS ITU*) Oh, kalian lagi. Cari perkara lagi.
- KAISAR** : Dinda Dewi. Ini dia, Hanoman dan Hanggada. Apa Dinda Dewi sudah ketemu mereka?
- IBU** : Hanoman dan Hanggada? Mau apa? Baiknya kita usir saja mereka, Paduka.
- KAISAR** : Tidak. Harus disekap dulu di menara. Kemudian kita tangkap Rama dan Laksamana. Dan pada waktu yang tepat mereka berempat harus kita bakar hidup-hidup di tengah alun-alun, di hadapan rakyat kita.
- TAMU-1** : Dibakar?
- TAMU-2** : Permainan macam apa ini?
- KAISAR** : Bawa mereka ke menara, Bandem! Sekap. Pasung kedua kaki dan tangannya. Jaga, jangan sampai lepas!
- TAMU-1** : Tidak, tidak mau. Kami akan laporkan semua ini kepada polisi. Kalian akan terima akibatnya. Toloongg.
- TAMU-2** : Ini penganiayaan. Jangan...
(*PARA PENGAWAL MENYERET DUA TAMU KELUAR. TERIAKAN MEREKA MAKIN LAMA SEMAKIN LENYAP*)
- KAISAR** : Bagaimana cara mereka menyusup tanpa kita tahu? Apa kerja Badan Intelijen Kerajaan? Kok sampai kebobolan?
Bandem, kamu harus bertanggung jawab. Mulai sekarang, perketat penjagaan. Berkali-kali kubilang: waspada. Ini akibatnya. Lengah sedikit, celaka. Mata-mata musuh ada di mana-mana.
- BANDEM** : Hamba terima salah, Paduka.
- KAISAR** : Lain kali, jangan ulangi kesalahan yang sama.
- BANDEM** : Siap, Paduka.
(*MENDADAK LISTRIK PADAM*)
- KAISAR** : Hei, hei, apa-apaan ini? Apa-apaan ini? Kenapa mendadak lampu digelapkan? He, jangan ngaco ya?
- BANDEM** : Hei, jangan main-main *dong*. Ini kan sedang ada pertunjukan drama? Bagaimana *sih?* Petugas lampu! Hooiii! Hooiii, petugas listrik. Pada tidur ya?
- KAISAR** : Tolong, tolong! Ini gelap gulita atau kiamat?
- IBU** : Mungkin pemadaman dari pusat, Paduka. Jangan takut.

- BANDEM** : Masa gedung teater ini tidak punya disel? Kan bisa dinyalakan kalau listrik padam? Begitu ada trobel, lekas ditanggulangi *dong*. Jangan lamban kayak keong, *dong*. *Be a professional, dong!*
- KAISAR** : *(BERTERIAK-TERIAK KETAKUTAN)*
Lampu, goblok, tolong nyalakan cepat! Lampu! Cahaya. Kasih saya cahaya. Saya butuh terang. Lampu. Saya butuh lampu, cahaya, terang. Mana listrik? Saya butuh bintang, bulan, matahari...
Ini pasti sabotase. Jelas rekayasa. Konspirasi. Pengawal, siapkan segala sesuatunya. Siagakan senjata apa pun jenisnya. Pemimpin Besar kalian sedang dijebak bahaya! Waspada! Ini politik adu domba.
Lampu, tolong! Saya butuh terang. Aduh, kepala saya. Siapa yang melempar kepala saya? Ini apalagi? Siapa kamu yang berdiri di depan Kaisar? Hei, jangan main tubruk begitu. Saya ini Kaisar, tolong, Kaisarmu. Aduh, siapa ini yang menusuk perut saya dengan pedang/ siapa?
(RAJA MENGOMEL DAN KETAKUTAN, RAKYAT JUGA KETAKUTAN. BANYAK ORANG BERSELIWERAN. DARI KIRI KE KANAN, ATAU SEBALIKNYA. MEREKA MENJERIT SEPERTI SEDANG DIKEJAR-KEJAR SETAN, PADAHAL TAK TAMPAK SEORANG PUN. HANYA SOSOK-SOSOK)
(MENDADAK LAMPU TERANG KEMBALI)
(DASAMUKA TAMPAK BERSEMBUNYI DI KOLONG KURSI KERAJAAN DENGAN KETAKUTAN. MAHKOTANYA LEPAS)
(ORANG-ORANG BERDATANGAN, MERUBUNG DASAMUKA)
- BANDEM** : Paduka, tidak apa-apa?
IBU : Tenanglah Kanda, Dinda tetap di sampingmu.
SARPAKANAKA : Kanda tidak terluka?
NENEK : Mana musuhnya? Akan hamba pancung kepala mereka dengan pedang cahaya. Akan kusumpahi mereka agar jadi kodok batu. Biar sekalian digoreng atau diswikee...
- PENGAWAL-1** : Ayo, keluar! Jangan pengecut. Jangan 'ngumpet dan beraninya Cuma menyabot listrik...
- BANDEM** : Betul, Paduka oke-oke saja?
KAISAR : *(BERANG)* Tolol semua. Kalian kan tahu, saya tidak suka gelap? Saya selalu mencurigai kegelapan.
- BANDEM** : Ya, ya, kami paham, Paduka takut gelap...
KAISAR : Bukan takut gelap, tolong. Tidak suka, curiga. Itu beda. Tapi kenapa lampu dimatikan? Siapa yang mematikan? Siapa dalangnya? Kejadian ini bersamaan dengan hadirnya Hanoman dan Hanggada. Apa itu namanya kalau bukan sabotase? Panggil yang sedang bertugas. Dia harus diadili.
- BANDEM** : Menteri Urusan Listrik?
KAISAR : Apalah namanya, pokoknya panggil ke mari, segera!
BANDEM : Menteri Urusan Listrik, panggil ke mari! Segera!
PENGAWAL-1 : Siap, laksanakan! *(KELUAR BERGEGAS)*
BANDEM : Tapi Paduka, betul tidak apa-apa?
IBU : Paduka Cuma terkejut. Sedikit. Selebihnya, masih tetap oke kok. Ya, 'kan begitu, Kanda?

- KAISAR** : Ya. Ini urusan pembunuhan, makar, persengkongkolan.
MENTERI : (*PETUGAS LISTRIK GEDUNG TEATER, TERGOPOH*)
Maaf, tadi ada sedikit kerusakan teknis. Sikring putus.
- KAISAR** : Tidak perlu banyak bicara. Gantung dia!
MENTERI : Lho, jangan begitu *dong*. Kan listrik sudah menyala lagi?
KAISAR : Gantung dia, sekarang juga!
MENTERI : Lho, ini Cuma kesalahan biasa. Belum fatal. Lagipula, sandiwara kan masih bisa berjalan. Cuma gelap 2 menit, pasti penonton mau memaklumi.
- KAISAR** : Gantung!
MENTERI : Gantung? Keterlaluan. Apa salah saya?
KAISAR : Masih tanya juga, apa kesalahannya. Dengar kamu ya? *Satu*: bikin kaget Kaisar. *Dua*: membantu upaya sabotase. Tidak perlu dibuktikan. Sudah terbukti. *Tiga*: membantu upaya pembunuhan terhadap Kaisar, penguasa Alang-alang Langka yang sah. Ini juga tidak perlu dibuktikan. Tuduhan yang keluar dari mulut penguasa sudah merupakan bukti itu sendiri. Jadi penyidikan tidak perlu lagi. *Empat*: tidak mampu menjalankan tugas Negara.
- MENTERI** : Lho, ini ‘kan bukan kesalahan besar. Biasa terjadi, kok.
KAISAR : *Lima*: membantah perintah Kaisar. Lima kesalahan yang tidak bisa diampuni. Tidak akan ada grasi, apalagi amnesty. Bandem, lekas gantung dia. Dasamuka tidak sudi melihat tampangnya lagi.
- PENGAWAL-1** : Siap, Paduka, laksanakan!
(*MENTERI URUSAN LISTRIK DIKAT, LALU DISERET KE TENGAH PANGGUNG. DIA DIKEREK SEPERTI TIMBA*)
- KAISAR** : Kurang tinggi. Ya, lebih tinggi lagi! Lebih tinggi lagi! Sudah, cukup. Dengar perintah saya sebelum kamu mampus. “Menteri Urusan Listrik, kamu harus menjalani hukuman gantung ini dengan tabah seperti layaknya satria wayang. Jangan ada air mata apalagi sesalan.”
- MENTERI** : Saya tidak salah. Ini bagaimana *sih*? Edan *deh*, bener-bener edan. Kok sandiwaranya jadi serius begini? Saya bisa mati beneran ini. Sikringnya yang diputus kok saya yang dihukum. Jangan begitu, *dong*, Kaisar...
- KAISAR** : Yang salah harus dihukum. Siap? Begitu ada komando dari saya, tubuh Menteri Urusan Listrik itu harus cepat-cepat dijatuhkan ya? Oke? Siap? Satu...
- MENTERI** : Tolong. Jangan. Tinggi amat. Saya bisa mati beneran ini.
KAISAR : Dua. Tiga. Yak!
(*TUBUH PAK MENTERI DIJATUHKAN. BUMI REMUK*)
Bagus. Lega saya. Satu kakitangan musuh, sudah berhasil disingkirkan. Sudah ya? Saya pergi dulu, mau semedi! (*PERGI BERGEGAS*)
- IBU** : Kalau Hanoman sudah masuk dalam cerita, pasti aka nada api. Di dalam cerita Ramayana, harus dibakar hidup-hidup. Kemudian dia lepas dan membakar istana Dasamuka. Ario pasti minta keratin dibakar oleh Hanoman, sesuai jalannya Ramayana.
Satu korban jatuh. Korban lain menyusul. Sandiwara sudah masuk ke dalam adegan yang membahayakan Ario dan membahayakan kita semua. Harus dicari cara supaya lakon bisa diselesaikan dengan manis, baik, dan tidak ada korban.

(*KELUAR BERSAMA SARPAKANAKA*)
BANDEM : Apa usulmu?
NENEK : Tidak ada.
BANDEM : Aku tak tahu lagi, yang gila itu Den Ario atau kita? Ayo, kita lihat nasib “Pak Menteri” yang barusan dihukum gantung. Jangan-jangan lukanya serius.
 (*KEDUANYA PERGI MELIHAT “MENTERI URUSAN LISTRIK”*)

LAMPU BERUBAH

13

Kamar Tidur Istana Dasamuka. Malam.

(*IBU TENGAH MEMBUJUK DASAMUKA, AGAR BERTINDAK LEBIH BIJAKSANA. DASAMUKA COBA BERARGUMENTASI. BAGINYA, IBU ADALAH DEWI SINTA*)

IBU : Jadi niat membakar Hanoman dan Hanggada, betul-betul akan Paduka laksanakan?

KAISAR : Ada apa? Ada yang Dinda sembunyikan di benak sekecil ini? Dari tadi bicara soal itu-itu melulu. Jelas akan saya laksanakan. Memang begitu kisahnya ‘kan? Hanoman datang untuk memberikan cincin Rama kepada Dewi Sinta. Itu cara Rama meneliti kesetiaan cinta isterinya.

IBU : Tapi cincin Rama sudah tidak muat lagi di jari manis hamba. Itu pertanda hamba tidak menaruh cinta lagi kepada Rama. Sekarang dia Cuma bekas suami. Itu sudah cukup. Jangan Paduka siksa lagi utusan yang tak berdosa. Hamba usul, lepaskan saya kedua monyet itu.

KAISAR : Tidak setuju.

IBU : Kan hamba sudah menyerahkan seluruh jiwa raga kepada Kanda. Apa lagi yang kurang?

KAISAR : Kalau Dasamuka ingin, tidak boleh ada yang menghalangi. Siapa menghadang akan saya terjang.

IBU : Kalau hamba yang menghadang? Bagaimana?

KAISAR : Tetap akan saya terjang, lalu saya bawa ke atas ranjang.

IBU : Ah, Paduka, jangan main-main ah, ah.

KAISAR : Kalau Dinda menghalangi, itu artinya Dinda tidak cinta 100 persen kepada Dasamuka.
 Dinda bohong sama saya. Dinda tetap mencintai Rama, karena masih menaruh belas kasihan kepada utusannya. Ya kan? Kalau begitu kenyataannya, apa guna memiliki Dinda? Lebih baik merana sendirian daripada berdua tapi selalu dicengkam keraguan.

IBU : Tapi sungguh mati, hamba setia. Paduka satu-satunya pujaan hamba. Sumpah.

KAISAR : Terima kasih, Dinda. Tapi keputusan saya tetap. Dua monyet, Ramawijaya dan Laksamana harus mampus dimakan api. Segera. Tuh, lihat diluar, kayu-kayu bakar sudah disiapkan. Lihat *deh*, Dinda!

IBU : (*MELIHAT KE LUAR JENDELA*)
 Ya, Paduka. Hamba melihatnya.

KAISAR : Besok, Rama akan saya bakar sampai jadi arang. Juga laksamana dan Hanggada. Tapi Hanoman akan saya biarkan lepas. Dia harus terbang

lewat atap-atap istana dan membakar Alang-alang Langka. Heran? Saya sutradara yang setia kepada alur cerita. Saya menghargai para pengarang. Walaupun ada revisi beberapa adegan, itu saya lakukan tetap dengan rasa hormat kepada pengarangnya. Lagipula itu bukan perubahan, melainkan pengembangan. Bisa saja terjadi dalam perjalanan lakon.

IBU : Ya tapi...
KAISAR : Stop. Tidak boleh ada interupsi. Tugas menunggu. Saya harus mengontrol para pekerja, supaya perjalanan adegan bisa mengalir dengan lancar. (*PERGI BERGEGAS*)
IBU : (*LEMAS, KEBINGUNGAN*) Tapi kenapa harus main api?

LAMPU BERUBAH

14

Sebuah Kamar Di Istana Kaisar. Malam.

(MENCARI JALAN KELUAR AGAR TAK TERJADI PEMBAKARAN TERHADAP DUA TAMU. TAMPAK BANDEM, SARPAKANAKA, SRI, GEMBONG, MARTO, DAN TARTO)

SARPAKANAKA : Tapi jangan sampai Mas Ario disakiti.
GEMBONG : Tidak, prosesnya Cuma sebentar. Sudah itu kita bawa Ayah ke tempat yang lebih tenang.
SARPAKANAKA : Kasihan Mas Ario... tapi kalau dibiarkan, pasti dia akan membakar rumah. Bingung jadinya.
GEMBONG : Terima kasih, akhirnya Tante sudi memahami kami.
SARPAKANAKA : Itu bajunya?
GEMBONG : Ya
SARPAKANAKA : Kuat kainnya?
GEMBONG : Mengikat benteng liar pun bisa.
SARPAKANAKA : Siapa yang akan memakaikan baju itu ke badan Mas Ario?
GEMBONG : Wak Bandem atau Uti. Hanya mereka yang bisa mendekati Ayah dan tidak dicurigai.
SRI : Bersedia, 'kan Wak?
BANDEM : Apa ada jalan lain?
GEMBONG : Cuma ini jalan satu-satunya.
BANDEM : Apa boleh buat. Ya, Wak bersedia.
GEMBONG : Marto, Tarto, besok kalian kembali jadi Rama dan Laksamana. Kalian akan jadi tawanan lagi.
MARTO : Untuk Pakde Ario, apapun akan kulakukan.
TARTO : Kami banyak utang budi. Biar Cuma pembantu, kami disekolahkan sampai jadi orang. Kami akan selalu mengusahakan apa saja yang terbaik untuk Pakde Ario.
(TERDENGAR TERIAK DASAMUKA. DIA KASIH KOMANDO DI HALAMAN DALAM ISTANA, MEMERINTAHKAN AGAR SEMUA BEKERJA LEBIH GIAT)
KAISAR : (*SUARA*) Ayo, ambil kayu bakar lagi. Ini kurang banyak. Ambil di gudang, bawa semua kayu ke sini. Lekas!
(LALU DENGAN PENUH SEMANGAT PARA PEKERJA MENYANYI, DIPIMPIN OLEH KAISAR DASAMUKA)

NYANYIAN PARA PEKERJA

Kerja, kerja, kerja, kerja!

Banting tulang peras keringat

Ayo kerja, tak peduli untuk apa

Yang penting ada upahnya

Buruh kecil tahu apa? Hah?

Yang penting kerja dan kerja

Tak peduli tanah yang digali

Untuk lubang kuburannya sendiri

Kerja, kerja, kerja, kerja!

Hooiiiiihoo, hooiiiihooho!

SARPAKANAKA

: Sri, aku takut.

SRI

: Kita harus berani, Tante. Dan tenang. Percayalah, semua akan beres.

Ini dilakukan karena kita mencintainya.

SARPAKANAKA

: Ya.

LAMPU BERUBAH

15

Kamar Tahanan Di Menara. Malam.

(TAMU-1 DAN TAMU-2 MAKIN KETAKUTAN. KERINGAT DINGIN BERTOTOLAN. MEREKA MENDENGAR SUARA KESIBUKAN DI LUAR KAMAR TAHANAN. TAMU-2 MENCOBA MEMANJAT DINDING AGAR BISA MELIHAT LEWAT JENDELA)

TAMU-1 : Bisa dengar orang-orang rebut di bawah?

TAMU-2 : Ya.

TAMU-1 : Kira-kira apa yang sedang mereka lakukan?

TAMU-2 : Tidak tahu.

TAMU-1 : Aku tidak mau lagi ditugaskan kemari. Mustinya kamu dengar aku. Lihat buktinya, kita kebentur nasib konyol begini. Disekap sampai kapan? Apa salah kita? Itu pakai ada nyanyian segala. Mau apa sih mereka?

TAMU-2 : Mana aku tahu? Cerewet amat. Aku berusaha mengintip, melihat ada apa saja dibawah sana. Bukannya membantu malah 'ngomel... sial. Jendelanya tinggi amat.

TAMU-1 : Mari kubantu.

TAMU-2 : Uh, pasung ini. Seperti jaman kompeni. Ini siksaan, penganiayaan, aku tidak terima. Kalau bebas mereka akan kuadukan ke polisi. Akan kutuntut.

TAMU-1 : Apa yakin kita bisa bebas?

TAMU-2 : Jangan banyak omong. Tolong. Ufff...

TAMU-1 : Bisa lihat?

TAMU-2 : Sedikit lagi. Angkat kakimu sedikit lagi. Ya begitu. Sekarang bisa kulihat mereka. Ya, ampun. Apa itu?

TAMU-1 : Apa?

TAMU-2 : Mereka mengumpulkan kayu-kayu bakar...

TAMU-1 : (KAGET) Apa?

(KEDUANYA JATUH) Aduh...

TAMU-2 : Aduh... kenapa kamu jatuhkan? Duh, kepalaku.

- TAMU-1 : Kayu bakar? Mereka mengumpulkan kayu bakar?
TAMU-2 : Ya, kayu bakar, sialan. Brengsek. Apaan sih, katanya mau membantu, kok malah menjatuhkan. Kalau tidak kuat mengangkat aku, bilang.
TAMU-1 : Maaf. Kaget. Jadi mereka berniat membakar sesuatu.
TAMU-2 : Mereka mengumpulkan kayu bakar. Ditumpuk seperti mau bikin api unggun.
TAMU-1 : Itu celaka. Mereka serius.
TAMU-2 : Maksudnya?
TAMU-1 : Kita celaka. Ya ampun.
TAMU-2 : Apa? Celaka apa?
TAMU-1 : Kamu tidak tahu ya? Kita 'kan dituduh mata-mata. Kita dianggap Hanoman dan Hanggada.
TAMU-2 : Jadi?
TAMU-1 : Dalam lakon Ramayana, Dasamuka membakar Hanoman hidup-hidup. Tapi kita kan bukan Hanoman dan Hanggada? Kayu-kayu bakar itu pasti untuk membakar kita.
TAMU-2 : Masa? Edan sekali.
TAMU-1 : Kenapa begini? Jadi, bagaimana ini?

LAMPU BERUBAH

16

Lorong Di Dalam Istana. Malam.

(SRI DAN SARPAKANAKA)

- SARPAKANAKA : Sudah kuusahakan, tapi tidak bisa. Sekarang kunci menara selalu dia bawa. Padahal biasanya dia taruh barang-barang berharga termasuk semua kunci istana, di peti besi dekat rak buku di kamar tidurnya. Tapi tadi, kunci kamar menara tidak ada di situ. Jadi bagaimana?
SRI : Wah, bisa begitu...
SARPAKANAKA : Aku bingung.
SRI : Tenang Tante. Kita minta tolong Ibu.
(KEDUANYA BERGEGAS PERGI)

LAMPU BERUBAH

17

Kamar Ibu Di Istana Kaisar. Malam.

(NENEK, SARPAKANAKA, IBU, SRI, GEMBONG, BANDEM, MARTO, DAN TARTO.
SEMUA DIAM MENATAP BUNGKUSAN DI ATAS MEJA)

- IBU : Jadi itu rencana kalian?
(GEMBONG MENGANGGUK)
Bukalah.
(PERLAHAN GEMBONG MEMBUKA BUNGKUSAN YANG ISINYA PAKAIAN UNTUK MENCEGAH PASIEN SAKIT JIWA MENGAMUK. KEDUA PIPA TANGAN BAJU ITU PANJANG. GUNANYA UNTUK MENGIKAT KEDUA TANGAN SI PASIEN)
IBU : Kapan rencananya?

- GEMBONG** : Besok.
- IBU** : Baiklah. Besok Ayah boleh kalian bawa. Tapi, awas! Kalau sampai dia disakiti petugas RSJ, Ibu tidak akan pernah memaafkan kalian.
- NENEK** : Kasihan. Mengapa harus menjalani nasib seperti ini?
- IBU** : Wak Bandem, tega Wak melakukannya?
- BANDEM** : Akan Wak lakukan dengan hati menangis.
- NENEK** : Tidak, aku akan melakukannya. Bandem hanya boleh membantu, kalau terjadi apa-apa.
- BANDEM** : Itu lebih baik.
- GEMBONG** : Terima kasih, Uti.
- SRI** : Ibu... (*MEMELUK IBU*)
- IBU** : (*MENANGIS*) Habis sudah kebanggaan Ayah. Dia tak akan punya apa-apa lagi. Istananya, impiannya, permainan ini. Kita akan merampas semua yang dimilikinya...
- SRI** : Ayah masih memiliki kita, Ibu. Kita akan menengoknya tiap hari. Para dokter rumah sakit itu kawanku dan kawan Gembong. Kan Marto di sana juga. Dia akan selalu mengawasi dan merawat Ayah.
- MARTO** : Ya. Saya akan menjaga Pakde Ario. Siapa pun, tidak boleh menyakiti Pakde. Saya janji. Saya bertanggungjawab.
- IBU** : Terima kasih Marto. Besok, siapa jadi Rama?
- GEMBONG** : Tetap Marto. Tarto, Laksamana. Aku Gunawan Wibisana. Dan Sri sudah bersedia jadi Trijata.
- IBU** : Malang sekali nasib keluarga kita. Ternyata kekuatan untuk membohongi diri sendiri tetap ada batasnya. Maafkan kami Ario. Kami tidak bisa lagi membantumu.

LAMPU BERUBAH

18

Balairung Istana Kaisar Dasamuka. Pagi.

(SUASANA KEMENANGAN. SEMUA BERKUMPUL)

- DALANG** : (*SULUK*)
- Maka, terjadilah peperangan mahadahsyat itu. Pabrik semen, markas besar para pemberontak, dikepung dari segala penjuru. Kapal terbang menjatuhkan ribuan bom. Tentara payung diterjunkan untuk meringkus para pembangkang. Dan puluhan tank Scorpion menerjang pintu gerbang pabrik, menyerbu masuk. Ribuan tentara, milisia, ratih dan wanra bersama tujuh battalion PHH, menghajar para pembangkang tanpa basa-basi lagi. Mampus semuanya.
- Tidak satu pun dibiarkan lolos. Tidak satu pun dibiarkan hidup. Yang Amat Terhormat Kaisar Dasamuka berkenan memimpin sendiri pertempuran itu. Dan pasukannya berhasil menang dengan gilang gemilang. Cakar mati. Tinggal Rama dan Laksamana! Nah para pirsawan, inilah mereka: para tawanan perang!
- (*RAMAWIJAYA, LAKSAMANA, HANOMAN DAN HANGGADA, DIGIRING MASUK ARENA. TEMPIK SORAK MEMBAHANA*)

- KAISAR** : Bangganya saya! Hari ini kemenangan berhasil kita raih. Semua musuh kita sudah bikin hancur lebur. Tak ada sisa. Tak ada lagi bahaya yang akan mengancam Negara, merongrong kewibawaan Kaisar, membuat kita sulit tidur. Meski kemenangan ini harus kita tebus dengan harga mahal, yakni nyawa Putra Mahkota Pangeran Indrajit, saya tetap bangga kepada kalian. Bangga.
- Lihat, sekarang mereka ada di depan kalian. Tidak berdaya. Mereka tidak berharga, sama dengan tusuk gigi yang sudah dipakai, gigi busuk, gombal amoh. Dinda Sinta, lihat itu Ramawijaya bekas suamimu...
- IBU** : Hamba ogah melihatnya, cuuuiih!
(*MELUDAH DENGAN JIJIK*)
- KAISAR** : itu nasibmu Rama, diludahi oleh bekas isterimu sendiri. Dinda masih cinta kepadanya?
- IBU** : Tidak sudi, tidak sudi.
- KAISAR** : Baiklah, agar tidak membuang waktu, Empat sekawan itu memang sebaiknya segera dibakar hidup-hidup. Tapi demi etika, sebelum mampus, kita harus mendengar dulu permintaan terakhir mereka. Apa ada yang akan kalian sampaikan, Rama-Laksamana dan Hanoman-Hanggada?
- RAMA** : Ada.
- KAISAR** : Silakan! Silakan bicara.
- RAMA** : Apa Paduka yakin sudah menang?
- KAISAR** : Yakin? Tentu. Dengan kekuatan apa lagi kamu sanggup melawan Dasamuka? Semuanya sudah hancur-lebur.
- RAMA** : Masih ada Paman Sugriwa yang lolos. Saya yakin beliau mampu menghimpun kekuatan lagi untuk menghantam Paduka.
- KAISAR** : Alla, monyet itu tidak akan berkutik tanpa kamu. Lihat, bukti kemenangan yang gemilang. Korban kami Cuma satu: Indrajit. Yang lain masih lengkap. Bandem Prahsata, masih ada. Sarpakanaka masih ada. Malahan saya tidak perlu minta bantuan Kumbakarna.
- RAMA** : Jangan lupa, masih ada Gunawan Wibisana.
- KAISAR** : Si Wibi itu? Wibi? Wibi? Hahaha, bisa apa dia? Dia masih suka ngompol dan bisanya Cuma baca tulis. Apa dia punya kekuatan senjata? Tidak punya. Saya kasih tahu ya, penguasa akan bisa lama bertakhta kalau dia bersekutu dengan kekuatan bersenjata. Dengan milisia! Eh, militer. Kuasai semua, kontrol semua, kemudian kamulah RajaDi Raja. Urusan HAM? Frek!
(*MASUK GEMBONGSEBAGAI GUNAWAN WIBISANA DAN TRI SEBAGAI TRIJATA. KAISAR DASAMUKA KAGET*)
- GEMBONG** : Tunggu, jangan berbuat apa-apa dulu, Kanda. Hamba mau buka bicara. Tunggu!
- KAISAR** : Eeit, siapa kamu? Datang-datang langsung mengganggu?
- GEMBONG** : Hamba sudah mendengar perdebatan Kanda dengan saudara Ramawijaya.
- KAISAR** : Kamu siapa?
- GEMBONG** : Hamba Gunawan Wibisana. Hambalah si Wibi itu...

- KAISAR** : Ah, kamu rupanya, si penghianat Alang-alang Langka. Tokoh yang terbirit-birit lari ke luar negeri, mengharap bantuan dari kekuatan asing. Mau apa kamu, Wibi?
- GEMBONG** : Bicara soal kekuasaan, percayalah, Kanda keliru. Kekuasaan tunggal mungkin aman, tapi tidak pernah nyaman sekaligus juga tidak akan bisa menciptakan suasana kebebasan. Kebebasan yang dikontrol akan tetap bergerak dan hidup. Kebebasan akan selalu berusaha mencari jalan keluar. Lalu akan tiba saatnya kekuasaan tunggal terguling secara menyakitkan. Takhta penguasa yang bersekutu dengan kekuatan senjata, biasanya akan berumur pendek saja.
- Kekuasaan dihormati jika Penguasa didukung oleh yang dikuasainya. Tapi dukungan itu harus didasari oleh rasa percaya. Dan rasa percaya akan sudi lahir jika penguasa terbukti mendahulukan kesejahteraan rakyat. Melenyapkan kemiskinan dan kebodohan, menegakkan keadilan dan menghormati hukum tanpa pandang bulu. Penguasa harus mampu menumbuhkan semangat persatuan, menciptakan rasa percaya, bahwa cita-cita masyarakat adil-makmur-sama rata samarasa akan bisa diwujudkan dan bukan hanya janji.
- KAISAR** : Bravo! Pidato bagus. Lalu di mana letak kelirunya? Saya menjalankan semua yang tadi kamu pidatokan.
- GEMBONG** : Tidak. Kanda menjalankannya dengan setengah hati dan berat sebelah. Politik Cinta Dasamuka, adalah politik cinta yang licik dan konyol. Karena hanya demi seorang Sinta, Kanda rela mengorbankan segala-galanya.
- KAISAR** : Apa salahnya? Lagipula, bukan saya saja yang mencintai Dewi Sinta. Dia juga. Malahan dia lebih tergila-gila dengan saya. Tidak ada yang saya korbankan. Kami saling cinta dengan sukarela. Bahkan dewa pun tidak bisa mencegah.
- GEMBONG** : Kanda sudah bikin repot banyak orang. Bikin repot dunia. Mau bukti lagi? Kemiskinan dan kebodohan masih tetap dipelihara, untuk komoditas politik Kanda. Itu kan semacam kredit dengan bunga yang sangat tinggi? Mau bukti lain? Kebutuhan lingkungan istana selalu didahulukan dibanding kebutuhan rakyat. Keluarga raja amat sangat kebal hukum. Sakti dan suci. Tak tersentuh. Raja tidak menumbuhkan semangat persatuan, malah justru memprovokasi nafsu perpecahan. Raja tega mengobral harapan kosong dan janji palsu. Raja sering bertindak sewenang-wenang...
- KAISAR** : Fitnah! Keji. Tega-teganya saya dituduh begitu? Apa pun yang saya lakukan, hanya demi rakyat. Saya ini rajanya rakyat. Hanya kepentingan rakyat yang saya prioritaskan. Sudah banyak buktinya. MCK Center itu salah satu buktinya.
- Wajar kalau saya memusuhi Rama. Sebab dia itu ancaman. Dia mau merebut kembali Dewi Sinta, 'kan?
- Dan jangan kamu katakana perjuangan Rama didasari oleh tuntutan kebenaran. Tidak. Dasar perjuangan Rama adalah rasa iri. Cemburu. Hanya romantisme belaka!
- Rama berniat memaksa Dewi Sinta kembali ke pangkuannya. Mana bisa. *Wong* jelas, Dewi Sinta tidak mau. Akibatnya, Rama makin iri hati

dan cemburu. Dia tahu, Dasamuka dan Dewi Sinta sudah diikat erat dengan cinta suci. Dan nyatanya kami sangat bahagia.

RAMA : Tepat. Saya melawan perampok. Paduka adalah perampok isteri orang. Memperkosakan hak milik orang lain. Demi ketidakadilan itu, saya akan terus berjuang.

KAISAR : Tapi lihat, apa akibat perjuanganmu, Rama? Apa, hah? Kesengsaraan! Roda produksi dalam negeri berhenti, rakyat menderita. Uang tak punya harga. Terror dan pembunuhan di mana-mana. Aparat yang ridak punya wibawa mengakibatkan hilangnya rasa aman. Investor asing pada lari, sebab kalian terlalu sering teriak: “anti! Anti!”

RAMA : Ya, kami memang anti, dan akan terus anti, sampai para penguasa macam paduka terbasmi dari muka bumi. Kami memang anti Dasamuka, dan akan terus anti.

KAISAR : Anti apaan? Begitu di kasih hati, “oke, oke, tuntutan anti disetujui, lalu apa gantinya, supaya roda pembangunan tidak berhenti?”, kalian Cuma membahas denan teriakan lagi, “pokoknya anti!” siapa tidak *sebel*? Mana jalan keluarnya? akibatnya, jalanan macet. Fasmus dan fasum rusak berat. Apa itu? Masa mencintai rakyat dengan cara merusak? Itu bukan tabiat manusia berbudaya. Inti pertanyaan saya adalah: mau apa *sih* sebetulnya kalian? Tugas rakyat adalah patuh kepada penguasa. Dan ingat, kebijakan tidak hanya untuk keuntungan satu golongan saja tapi untuk semua lapis golongan. Jelasnya, kerja kami banyak sekali. Masa maunya buru-buru. Sabar, *dong*. Dikasih waktu seratus hari. Kalau gagal, turun takhta. Omong kosong apa itu. Melihat sedikit kejanggalan saja kalian langsung membesar-besarkannya lewat media massa. Dan keberhasilan kami dalam pembangunan, tidak pernah masuk hitungan. Itu kan tidak obyektif? Kalau ada golongan belum kebagian hasil pembangunan, sabar *dong*. Mungkin lain tahun akan kebagian. Kalau tidak lain tahun ya mungkin tahun berikutnya. Bukannya tidak dipikirkan. Semua dipikirkan. Tapi otak kalian memang tumpul. Tanpa bukti, langsung menuduh kami memihak. Mementingkan perut sendiri. Saya Dasamuka, Rahwana RajaDiRaja, kaisar seumur hidup, selalu berikrar, hendak memajukan kesejahteraan seluruh rakyat saya. Semuanya dipikirkan. Dari mulai rumah gratis untuk tunawisma sampai program menginsafkan tunasusila! Dari mulai pendidikan bagi tunarungu, sampai pelatihan terpadu bagi tunanetra dan kebijakan memperbesar ekspor ikan tuna. Dari mulai usaha memperbanyak lapangan kerja sampai memperkecil biaya pendidikan. Sudahlah, mulut saya sampai *meniren* karena terlalu sering pidato yang begituan. Capek saya menerangkan ini itu, berulang kali. Dasar goblok, ya tetap goblok! Otak memang di dengkul, mau bilang apa.

RAMA : Tapi kenapa rakyat masih miskin dan ketakutan? Apa yang Paduka impikan, berbeda dalam kenyataan. Coba jawab, mengapa nasib rakyat miskin tetap tidak berubah?

- KAISAR** : Karena mereka malas! Tidak mau kerja keras. Maunya Cuma makan fasilitas. Maunya gratisan, maunya jadi benalu terus. Itu kenyataan. Sudah jangan cerewet. Jangan mengoceh lagi. Ini bukan forum diskusi. Kamu tawanan dan saya yang menawan kamu. Tele-tele! Bandem Prahasta, ikat mereka. Siram dengan bensin. Lalu bakar. Saya akan menyaksikan atraksi itu dengan gembira.
- NENEK** : Paduka, hamba punya usul.
- KAISAR** : Usul apa? Bilang!
- NENEK** : Sambil menyaksikan kemenangan, Paduka sebaiknya mengenakan baju kebesaran bikinan *tailor* kanamaan dari Kerajaan Rusa Putih di Kutub Utara. Jadi jangan heran kalau warna bajunya putih mulus seperti warna salju. Dan kesejukan yang menenteramkan akan selalu berhembus lewat pori-pori serat kainnya.
- KAISAR** : Baju kebesaran? Apa perlu?
- NENEK** : Tanda Paduka RajaDiRaja, Kaisar terbesar sepanjang Milenium Kedua. Penguasa Agung nan Bijaksana. Dan dengan baju kebesaran itu, kekayaan dan kejayaan Paduka akan bisa menyamai keagungan Raja Sulaiman.
- KAISAR** : Baju emas putih? Baju platinum murni?
- NENEK** : Tidak. Hanya kain katun biasa. Putih. Mulus. Dari bahan sederhana. Bukankah Paduka suka kesederhanaan? Paduka satu-satunya penguasa besar yang menganjurkan cara hidup sederhana. Gaya hidup Paduka sama sederhananya dengan gaya hidup Mahatma Ghandi. Kenyataannya Paduka lebih gemar makan kue jagung daripada hamburger. Paduka, kenakanlah pakaian kebesaran yang sederhana itu, maka rakyat akan lebih cinta kepada Paduka.
- KAISAR** : Boleh juga. Mana bajunya, Ratu Cahaya?
- NENEK** : Bandem. Mana baju kebesaran itu?
(*SARPAKANAKA MENYERAHKAN SEBUAH BUNGKUSAN KEPADA BANDEM. BANDEM MEMBUKANYA DENGAN HATI-HATI DAN MENYERAHKANNYA KEPADA NENEK*)
- BANDEM** : Ini.
- NENEK** : Ini dia...
- KAISAR** : Wah. Apa betul, dengan baju ini, Dasamuka akan kelihatan sama agungnya dengan Raja Sulaiman?
- BANDEM** : Ya, Paduka.
- KAISAR** : Kainnya kuat seperti bahan baju karate! Mengapa pipa tangan bajunya panjang sekali?
- NENEK** : Kalau Paduka tidak berkenan mengenakannya, tidak apa. Hamba tidak akan memaksa.
- KAISAR** : Tidak, tidak. Saya suka. Pakaikan!
- NENEK** : Baik, Paduka. Bandem, silakan acaranya dilanjutkan.
- BANDEM** : Baik.
(*KEPADA PARA PENGAWAL*)
Bawa tiga tawanan itu, ikat di dekat api unggun. Api akan dinyalakan dengan komando dari Kaisar Dasamuka.
(*TAMU-1 & TAMU-2, RAMA DAN LAKSAMANA DIRINGKUS. KEDUA TAMU MERONTA-RONTA, BERTERIAK-TERIAK*)

- TAMU-1** : Akan aku tuntutan kamu, Ario. Awas! Aku mau dibawa kemana?
Tolong. Jangan. Aku bukan Hanoman. Tolong...
- TAMU-2** : Mau apa? Membunuh kami? Membakar kami? Apa salah kami?
Kurang ajar. Apa salah kami? Setan.
(*TAPI PARA PENGAWAL TIDAK PEDULI. PARA TAWANAN
DIBAWA KE TUMPUKAN KAYU BAKAR*)
- NENEK** : Duduklah, Paduka. Hamba akan membantu memakaikannya.
KAISAR : Baik. (*DUDUK*)
BANDEM : Hati-hati...
NENEK : Ya.
BANDEM : Yang Mulia Kaisar Dasamuka siap mengenakan baju kebesaran.
NENEK : Baju sejenis ini selalu dikenakan oleh raja-raja besar panca-benua
sewaktu mereka menggelar pesta kemenangan. Baju kebesaran, dibikin
dari kain katun biasa. Pertanda mereka sudah dibebaskan dari
keserakahan terhadap harta. Bebas dari impian menyesatkan dan nafsu
angkara. Bebas dari nafsu membunuh dan menguasai. Bebas dari segala
sesuatu yang berbau duniawi.
- KAISAR** : Siapa saja raja-raja besar panca-benua itu, Ratu Cahaya?
NENEK : Kaisar Nero! Caligula! Napoleon! Hitler! Mussolini! Stalin!
KAISAR : Oh, mereka. Siapa lagi?
NENEK : Nimrod! Idi Amin! Ferdinand Marcos! Papa Doc Duvalier.
KAISAR : Siapa lagi?
NENEK : Niwatakawaca! Kalagumarang! Duryudana! Dan sekarang, giliran
Paduka.
- KAISAR** : Ah, memang nyaman sekali baju ini. Aku merasa lengkap sudah.
Sempurna sebagai penguasa.
- NENEK** : (*MENAHAN TANGIS*)
Ya, sempurna. Ya. Sesudah ini Paduka akan istirahat panjang dan
melupakan segala kegetiran. Istirahat di istana bercat putih nan sunyi,
temboknya juga dicat putih tebalnya 25 senti. Kami akan merindukan
Paduka.
- KAISAR** : Ya, istirahat. Ah, betapa nikmatnya bunyi perkataan itu. Sudah lama
aku merindukannya. Istirahat.
- NENEK** : Bandem...
BANDEM : Siap.
NENEK : Tolong...
(*BANDEM TANGKAP TERHADAP ISYARAT. SEGERA DIA
MENGIKATKAN KEDUA PIPA TANGAN BAJU ITU KE KURSI*)
- KAISAR** : Eh, eh, apa yang kamu kerjakan? Patih Bandem Prahasta? Kenapa
saya diikat? Kenapa? Aduh. Kenapa mengikat saya dikursi? Toloong,
toloong! Pengkhianatan. Toloong. Mau mencoba membunuh saya?
Makar. Ini makar, pengawal!! Tangkap paman Patih yang gendeng itu.
Tangkap!!
(*SEMUANYA DIAM. NENEK, IBU, SARPAKANAKA, SRI,
MENETESKAN AIR MATA*)
(*GEMBONG, RAMA, LAKSAMANA, TAMU-1 DAN TAMU-2
MUNCUL*)

- KAISAR** : Kok diam semua? Itu Rama dan Laksamana mengapa datang lagi? Siapa yang melepaskannya? Siapa? Dan dua munyuk itu, Hanoman, Hanggada. Kok, dilepaskan? Mau apa kalian? Pengawal, tangkap prahasta dan empat musuh utama itu! Aduh, lamban amat. Tangkap! Geregetan saya. Guuuuoooblok semua...
- BANDEM** : Maafkan Wak Bandem, Den Ario.
- KAISAR** : Tiada maaf bagimu, dan bagi semua pengkhianat.
- BANDEM** : Tidak ada jalan lain. Sandiwara ini harus berakhir, sebelum Paduka lebih merusak lagi.
- KAISAR** : Merusak? Merusak apa? Kamu tidak memahami hakekat dari perusakan. Ada dewa yang pekerjaannya melulu hanya merusak dan mematikan. Tapi itu dilakukan untuk suatu pertimbangan alam. Untuk sebuah harmoni. Oke, oke, memang tidak bisa dipaksa. Tidak semua orang memahami ilmu tingkat tinggi. Mungkin hanya Dasamuka yang tahu.
- BANDEM** : Paduka harus istirahat, harus.
- KAISAR** : *Et tu, Bandem? Et tu, Bandem? Et tu, Brutus?*
Jadi kamu juga berkhianat, Bandem? Seperti Brutus? Saya kecewa. Dinda Sinta, tolong Kanda. Tolong.
(IBU MEMELUK SRI. KEDUANYA MENANGIS)
- GEMBONG** : Kami akan mengirim Ayah ke tempat istirahat.
- KAISAR** : Sinar! Cahaya yang pernah menitis ke dalam batok kepala, di mana kamu? Tolong, saya ada dalam bahaya. Menitislah sekali lagi, supaya saya mampu meraih kekuatan lipat ganda, agar saya bisa menghajar pengkhianat itu.
- NENEK** : Den Bagus Ario, Uti tidak mampu lagi menari-nari. Uti tidak mampu lagi jadi sinar itu, cahaya itu. Uti sudah tua. Encok makin sering kumat. Uti tidak sanggup main sandiwara lagi. Maafkan Uti, Den Bagus Ario. Maafkan Uti, Nak...
- KAISAR** : Maaf. Maaf. Maaf. Cuma itu saja bisanya. Toloong! Tolooooong! Masa Kaisar Seumur Hidup, RajaDiRaja, diikat macam kerbau mau dipotong? Toloong, lepaskan saya. Tolong, Dasamuka di kelilingi orang-orang gila!
Hei, hei, kalian mau apa?
(MARTO DAN TARTO MEMBUKAKAN PINTU BAGI PARA DOKTER)
(PARA DOKTER RSJ BERJUBAH PUTIH DATANG SEPERTI PASUKAN PUTIH. MEREKA SIAP MEMBAWA ARIO PERGI)
- SARPAKANAKA** : *(BERDIRI DI ANTARA ROMBONGAN PUTIH DAN ARIO)*
Tunggu. Jangan dulu. Aku harus menghibur Mas Ario dulu. Aku akan menghiburmu, Mas, dengan nyanyian.
- KAISAR** : Tidak perlu. Bikin bising saja. Kalau mau menghibur, lepaskan saya. Tolong buka ikatan ini. Sarpakanaka, tolong saya, lepaskan saya...
- SARPAKANAKA** : Dengar Mas! Aku akan menyanyikan sebuah lagu cinta. Untuk yang terakhir kali. Sebagai perpisahan.
(MENYANYI PENUH PERASAAN)
Mataku jadi merah dan biru
Rambut emasku berubah ungu

Asmara mersuki jantung kalbu

Aku mabuk kebayang, aduh...

KAISAR

: (BERTERIAK-TERIAK) Tolong! Saya di kelilingi orang gila.

Tolooooong... saya di kelilingi orang-orang gila...

(LAMPU BERUBAH. HANYA PADA AREA ARIO YANG TERIKAT DI KURSI KERJAAN. DAN DALANG YANG MELANTUNKAN SERANGKAIAN SULUK)

DALANG

: Bumi gonjang ganjing. Langit kelap-kelip. Waru-waruy doyong.

Pepohonan pada rubuh. Gunung-gunung meletus. Tanah merekah.

Bukit kembar menjepit Dasamuka dan membenamkannya ke dalam

perut bumi pertiwi. Tapi coba lihat dengan mata batin! Dan jangan

sampai salah lihat. Dasamuka tidak mati. Dasamuka tetap hidup sebagai

jutaan gelembung kecil yang tidak tampak. Dan berjuta gelembung

kecil itulah yang akan menjadi bibit dari segala nafsu angkara. Menjadi

provokator bagi para penguasa.

Politik Cinta Dasamuka mungkin jenis politik yang menyeret manusia

ke jurang kehancuran semesta.

Demikian seperti maunya si penulis cerita.

LAMPU BERUBAH

Penutup

(SELURUH PEMAIN MENYANYI)

NYANYIAN PENUTUP

Marah! Marah! Marah! Marah! Siapa marah-marah?

Kamu marah. Kami marah. Semua marah-marah.

Roda waktu pantang diputar mundur

Sekali bergerak harus lurus maju

Batu-batu rapuh digilas tanpa ampun

Yang mampu bertahan jadi kampiun

Marah! Marah! Marah! Marah! Siapa marah-marah?

Kamu marah. Kami marah. Semua marah-marah.

Maka dari itu kawan dan sahabat

Buang rasa takut tapi jangan nekat

Hitung teliti setiap kali melangkah

Dan hari esok pasti jadi milik kita

Marah! Marah! Marah! Marah! Siapa marah-marah?

Kamu marah. Kami marah. Semua marah-marah.

Tapi, jika kita semua marah-marah

Lalu apa jadinya masa depan bangsa?

Apa jadinya nasib rakyat yang melata?

Marah melulu hanya mencipta bencana

Hanya mencipta bencana! Bencana! Bencana!

LAMPU PADAM PERLAHAN

LAKON SELESAI

November 1977- November 2004. NR.

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
BABAK SATU								
1.	1. KAISAR : hei, hei, hei, kamu siapa? 2. SINAR : (MENGGODA, MENYANYI) Lalala lalala...							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yang tidak mendukung adanya kategori tersebut.
2.	2. SINAR : (MENGGODA, MENYANYI) Lalala lalala... 3. KAISAR : Kamu siapa? Bikin bangun semedi saya? Mengganggu?				√			Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk membul (boasting) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan tuturannya berlebihan dengan bercakap-cakap yang bukan-bukan. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 2 yang diutarakan oleh Sinar yang menggoda Kaisar dengan bernyanyi-nyanyi.
3.	3. KAISAR : Kamu siapa? Bikin bangun semedi saya? Mengganggu? 4. SINAR : Lalala lalala...			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (complaining) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, penutur mengekspresikan tuturannya dengan rasa kekecewaan karena diganggu saat bersemedi dengan kalimat-kalimat pertanyaan yang maknanya adalah mengeluh. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 3 yang diutarakan oleh Kaisar kepada Sinar.
4.	4. SINAR : Lalala lalala... 5. KAISAR : Kok menari? Kok menyanyi?				√			Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk membul (boasting) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan tuturannya berlebihan dengan bercakap-cakap yang bukan-

Keterangan:

1. Menyatakan (*stating*)
2. Melaporkan (*reporting*)

3. Mengeluh (*complaining*)
4. Membual (*boasting*)

5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (*suggesting*)
6. Mengklaim (*claiming*)

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								bukan dan mengganggu. Hal tersebut merujuk pada apa yang diungkapkan oleh Sinar pada ujaran 2 “Lalala lalala...” yang diutarakan oleh Sinar ketika menggoda Kaisar dengan bernyanyinyanyi.
5.	5. KAISAR : Kok menari? Kok menyanyi? 6. SINAR : Coba tebak, saya siapa?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Kaisar menyampaikan dengan rasa heran karena semedinya diganggu oleh orang yang tidak dikenal dalam bentuk kalimat pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tutur yakni Sinar.
6.	6. SINAR : Coba tebak, saya siapa? 7. KAISAR : Tidak peduli. Katakan lekas siapa kamu? Apa maksudmu mengganggu? Apa kamu utusan para pembangkang itu?					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6 yang diutarakan oleh tokoh Sinar agar tokoh Kaisar menebak siapa dirinya.
7.	7. KAISAR : Tidak peduli. Katakan lekas siapa kamu? Apa maksudmu mengganggu? Apa kamu utusan para pembangkang itu? 8. SINAR : Saya siapa? Tebak dulu... lalala...	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, hal tersebut dapat dilihat pada ujaran penutur yakni tokoh Kaisar pada ujaran 7. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								tutor juga mempercayai informasi tersebut. Kaisar mengatakan ketidakpeduliannya karena Sinar dianggap mengganggu semedi Kaisar.
8.	<p>8. SINAR : Saya siapa? Tebak dulu... lalala...</p> <p>9. KAISAR : Tidak sudi. Tidak ada waktu main tebak-tebakan...</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8 yang juga merujuk pada ujaran 6 “Coba tebak, saya siapa?” yang diutarakan sebelumnya oleh Sinar agar Kaisar menebak siapa dirinya.
9.	<p>9. KAISAR : Tidak sudi. Tidak ada waktu main tebak tebakan...</p> <p>10. SINAR : Oo, begitu ya? Kamu siapa? Lalala...</p>	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Kaisar mengatakan tidak sudi mengenal Sinar yang terlihat pada ujaran 9 karena hanya mengganggu waktu semedinya. Hal ini, merujuk pada ujaran 7 “tidak peduli” yang kurang lebih makna kalimatnya sama.
10	<p>10. SINAR : Oo, begitu ya? Kamu siapa? Lalala...</p> <p>11. KAISAR : Kurang ajar, ditanya malah menanya. Saya Dasamuka, Rahwana RajaDiraja,</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	penguasa tunggal kerajaan Alang-alang Langka, Raja Terbesar Sepanjang Masa. Jelas? Sekarang bilang, kamu siapa? Mau apa?							mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk pertanyaan. Sinar memastikan siapa sebenarnya yang diajak berbicara dengan mengusulkan pertanyaan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10.
11	<p>11. KAISAR : Kurang ajar, ditanya malah menanya. Saya Dasamuka, Rahwana RajaDiraja, penguasa tunggal kerajaan Alang-alang Langka, Raja Terbesar Sepanjang Masa. Jelas? Sekarang bilang, kamu siapa? Mau apa?</p> <p>12. SINAR : Oo, jadi kamukah itu? Ya, syukur, saya tidak kesasar</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengklaim (<i>claiming</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa ia adalah seorang penguasa terbesar. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 11 dengan mengklaim : “...Saya Dasamuka, Rahwana RajaDiraja, penguasa tunggal kerajaan Alang-alang Langka, Raja Terbesar Sepanjang Masa...”. Kemunculan kategori ini, diperkuat dengan tanggapan pernyataan persetujuan oleh mitra tuturnya.
12.	<p>12. SINAR : Oo, jadi kamukah itu? Ya, syukur, saya tidak kesasar.</p> <p>13. KAISAR : Maksudnya apa? Mau main tebak-tebakan? Bilang syukur, tidak kesasar... apa-apaan?</p>	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Sinar menyatakan kegembiraannya karena tidak salah tempat yang terlihat pada ujaran 12 dengan mengekspresikan kalimat pertanyaan untuk

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								meyakinkan “jadi kamukah itu?”. Pernyataannya tersebut ditanggapi serius oleh Kaisar karena penasaran.
13.	<p>13. KAISAR : Maksudnya apa? Mau main tebak-tebakan? Bilang syukur, tidak kesasar... apa-apaan?</p> <p>14. SINAR : Kiriman barang yang salah alamat bisa bikin repot si pengirimnya. Dengar ya, saya adalah barang kiriman dari Kerajaan Angkasa. Jadi, bersiaplah menerima saya. Waktu sangat terbatas. Siaaaap...</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan tuturnya dengan rasa heran dan bingung yang dinyatakan dengan beberapa pertanyaan karena merasa terganggu atas kehadiran Sinar yang terlihat pada ujaran 13 yang diutarakan oleh Kaisar.
14.	<p>14. SINAR : Kiriman barang yang salah alamat bisa bikin repot si pengirimnya. Dengar ya, saya adalah barang kiriman dari Kerajaan Angkasa. Jadi, bersiaplah menerima saya. Waktu sangat terbatas. Siaaaap...</p> <p>15. KAISAR : Tunggu dulu. Bilang dulu, siapa kamu?</p>	√					√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif, yakni termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyampaikan informasi dan mengklaim (<i>claiming</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Kedua kategori tersebut dapat terlihat pada ujaran 14. Menyatakan (<i>stating</i>): Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat terlihat pada “...Kiriman barang yang salah alamat bisa bikin repot si pengirimnya...”. Mengklaim (<i>claiming</i>) penutur meminta atau

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa ia adalah kiriman yang diminta oleh Kaisar. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “...Dengar ya, saya adalah barang kiriman dari Kerajaan Angkasa...”.
15.	<p>15. KAISAR : Tunggu dulu. Bilang dulu, siapa kamu? 16. SINAR : (TIDAK DALAM PERANAN) Den Ario... jangan cerewet. Uti sudah tua, jangan dipaksa menari-nari terlalu lama. Encok bisa kambuh. Sudah, ayo siap-siap! Ayo! (DALAM PERANAN LAGI) Eee-ee, kamu bersemedi selama ini untuk maksud apa?</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan menggunakan kalimat mencegah dan pertanyaan. Hal tersebut dilakukannya untuk mengetahui siapa sebenarnya yang mengganggu semedinya seperti yang terlihat pada ujaran 15.
16.	<p>16. SINAR : (TIDAK DALAM PERANAN) Den Ario... jangan cerewet. Uti sudah tua, jangan dipaksa menari-nari terlalu lama. Encok bisa kambuh. Sudah, ayo siap-siap! Ayo! (DALAM PERANAN LAGI) Eee-ee, kamu bersemedi selama ini untuk maksud apa? 17. KAISAR : Sebagai Satrio Piningit, saya sedang menunggu pulung. Berkah. Menunggu wisik dari sang penguasa Jagatraya.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan tuturnya dengan kesakitan kepada mitra tuturnya karena terlalu banyak bertanya siapa dirinya. Sinar mengeluh bahwa ia tidak bisa menari terlalu lama karena sudah tua seperti yang terlihat pada ujaran penutur “..Uti sudah tua, jangan dipaksa menari-nari terlalu lama. Encok bisa kambuh...” yang dapat dilihat pada ujaran 16.
17.	<p>17. KAISAR : Sebagai Satrio Piningit, saya sedang</p>	√					√	Pada pasangan ujaran ini, terdapat dua kategori

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>menunggu pulung. Berkah. Menunggu wisik dari sang penguasa Jagatraya. 18. SINAR : Nah. Ya, itu!</p>							<p>representatif yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan mengklaim (<i>claiming</i>). Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 17. Menyatakan (<i>stating</i>): Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Kaisar menyatakan bahwa ia bersemedi untuk menunggu pulung. Dapat dilihat pada kalimat “...saya sedang menunggu pulung. Berkah. Menunggu wisik dari sang penguasa Jagatraya.” Mengklaim (<i>claiming</i>): penutur menuntut pengakuan atas fakta bahwa ia adalah seseorang, yang dapat dilihat pada kalimat “Sebagai Satrio Pingingit...”.</p>
18.	<p>18. SINAR : Nah. Ya, itu! 19. KAISAR : Bagaimana?</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyampaikan persetujuan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 18 yang memberikan pernyataan persetujuannya.</p>
19.	<p>19. KAISAR : Bagaimana? 20. SINAR : Ya, itu. Itu saya.</p>							<p>Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.</p>
20.	<p>20. SINAR : Ya, itu. Itu saya. 21. KAISAR : Jadi kamu itu?</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyampaikan persetujuan, yang dapat terlihat pada tanggapan</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 20. Penutur menyampaikan bahwa apa yang diutarakan oleh tokoh Kaisar merupakan wisik yang ditunggu olehnya. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 18.
21.	<p>21. KAISAR : Jadi kamu itu?</p> <p>22. SINAR : Ya itu!</p>	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan keraguan karena masih belum yakin bahwa Sinar adalah apa yang selama ini diharapkan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 21 “Jadi kamu itu?” yang diutarakan oleh Kaisar kepada Sinar.
22.	<p>22. SINAR : Ya itu!</p> <p>23. KAISAR : Wisik itu?</p>	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyetujui, yang dapat terlihat pada ujaran 22 bahwa apa yang diutarakan oleh Kaisar itu benar. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 18 dan ujaran 20.
23.	<p>23. KAISAR : Wisik itu?</p> <p>24. SINAR : Den Ario... tele-tele lagi. Ayo cepat</p>	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan keraguan karena masih belum

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	siap-siap.							yakin bahwa Sinar adalah apa yang selama ini diharapkan oleh Kaisar. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 23 yang merujuk pada ujaran 21“Jadi kamu itu?”.
24.	<p>24. SINAR : Den Ario... tele-tele lagi. Ayo cepat siap-siap.</p> <p>25. KAISAR : Tapi wisik macam apa kamu?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan tuturannya dengan kekecewaan kepada mitra tuturnya karena terlalu banyak bertanya. Sinar mengeluh dengan kalimat pernyataan bahwa Kaisar jangan memperlama lagi yang terlihat pada ujaran 24 dengan kalimat “Den Ario... tele-tele lagi. Ayo cepat siap-siap.” Yang masih ditanggapi heran oleh Kaisar.
25.	<p>25. KAISAR : Tapi wisik macam apa kamu?</p> <p>26. SINAR : Ya, ampun. Eee-eee, mau enggaak?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya dengan kekecewaan karena masih belum yakin bahwa wisik yang diminta bentuknya seperti itu. Hal tersebut terlihat pada kalimat pernyaaan yang diutarakan oleh Kaisar pada ujaran 25.
26.	<p>26. SINAR : Ya, ampun. Eee-eee, mau enggaak?</p> <p>27. KAISAR : (RAGU-RAGU) Mau, mau. Tapi...</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk pertanyaan. Hal tersebut dapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								dilihat pada ujaran 26. Tokoh Sinar memastikan siapa sebenarnya yang diajak berbicara dengan mengusulkan pertanyaan kepada mitra tuturnya.
27.	<p>27. KAISAR : (RAGU-RAGU) Mau, mau. Tapi...</p> <p>28. SINAR : Dengar ya, saya sendiri tidak tahu jenis wisik yang macam mana. Pokoknya saya, ya, wisik itulah. Kamu baru bisa tahu kalau saya sudah masuk ke dalam batok kepalamu. Kamu baru tahu kalau kita sudah menyatu. Saya adalah kekuatan angkasa, <i>magister mejik van outer space</i>. Saya bisa membantu mewujudkan apa saja yang kamu mau. Dan saya bisa menjadi apa saja. Jadi jimat, senjata sakti, kata bertuah, atau mata masa depan. Sudah, tele-tele. Mau buang-buang waktu? Sudah. Kamu rebah! Dan turut apa perintah saya! Bah! Rebah!</p> <p>(KAISAR JATUH. REBAH)</p>	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan keinginan tapi dengan keraguan terhadap apa yang akan diputuskan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut terlihat pada ujaran 27 yang terlihat pada kalimat “Mau, mau. Tapi...”. Hal ini juga merujuk pada ujaran 21 dan 23.
28	<p>28. SINAR : Dengar ya, saya sendiri tidak tahu jenis wisik yang macam mana. Pokoknya saya, ya, wisik itulah. Kamu baru bisa tahu kalau saya sudah masuk ke dalam batok kepalamu. Kamu baru</p>	√					√	Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat tiga kategori representatif, yakni menyatakan (<i>stating</i>), mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 28.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>tahu kalau kita sudah menyatu. Saya adalah kekuatan angkasa, <i>magister mejik van outer space</i>. Saya bisa membantu mewujudkan apa saja yang kamu mau. Dan saya bisa menjadi apa saja. Jadi jimat, senjata sakti, kata bertuah, atau mata masa depan. Sudah, tele-tele. Mau buang-buang waktu? Sudah. Kamu rebah! Dan turut apa perintah saya! Bah! Rebah! (KAISAR JATUH. REBAH) :Huaduhhh, senjata sakti, jimat, memang itu yang hamba butuhkan. Maafkan kelakuan hamba yang kurang ajar. Hamba sungguh tidak menduga Ratu Cahaya akan secepat ini hadir di dalam hati sanubari hamba.</p>							<p>Menyatakan (<i>stating</i>) dengan menjelaskan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Sinar menjelaskan bahwa ia adalah pulung yang ditunggu oleh Kaisar. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “Dengar ya, saya sendiri tidak tahu jenis wisik yang macam mana.” dan kalimat “Saya bisa membantu mewujudkan apa saja yang kamu mau.” Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Kamu baru bisa tahu kalau saya sudah masuk ke dalam batok kepalamu. Kamu baru tahu kalau kita sudah menyatu.” Mengklaim (<i>claiming</i>), penutur menuntut pengakuan atas suatu fakta. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “Pokoknya saya, ya, wisik itulah.” dan pada kalimat “Dan saya bisa menjadi apa saja. Jadi jimat, senjata sakti, kata bertuah, atau mata masa depan.”</p>
29	<p>29. KAISAR :Huaduhhh, senjata sakti, jimat, memang itu yang hamba butuhkan. Maafkan kelakuan hamba yang kurang</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>ajar. Hamba sungguh tidak menduga Ratu Cahaya akan secepat ini hadir di dalam hati sanubari hamba.</p> <p>30. SINAR : Ya, sudah, tidak apa. Saya maafkan.</p>							menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Kaisar menyatakan kegembiraannya karena apa yang ditunggu-tunggu datang dengan sangat cepat yang dapat dilihat pada kalimat “Huaduhhh, senjata sakti, jimat, memang itu yang hamba butuhkan. Maafkan kelakuan hamba yang kurang ajar. Hamba sungguh tidak menduga Ratu Cahaya akan secepat ini hadir di dalam hati sanubari hamba.” pada ujaran A29.
30	<p>30. SINAR : Ya, sudah, tidak apa. Saya maafkan.</p> <p>31. KAISAR : Ratu, hamba ini RajaDiRaja. Hamba masih ingin berkuasa, tapi rakyat sudah ogah. Mereka maunya pemilu terus. Demokrasi terus. Hamba ingin mereka kembali percaya kepada hamba, tanpa melalui pemilu. Tolong Ratu Cahaya, beritahu caranya agar keinginan hamba terwujud.</p>	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan persetujuan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 30 bahwa tokoh Sinar sudah memaafkannya.
31	<p>31. KAISAR : Ratu, hamba ini RajaDiRaja. Hamba masih ingin berkuasa, tapi rakyat sudah ogah. Mereka maunya pemilu terus. Demokrasi terus. Hamba ingin mereka kembali percaya kepada hamba, tanpa</p>			√			√	Pada pasangan ujaran ini terdapat dua kategori representatif, yakni mengeluh (<i>complaining</i>) dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 31. Mengeluh (<i>complaining</i>), merupakan tuturan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>melalui pemilu. Tolong Ratu Cahaya, beritahu caranya agar keinginan hamba terwujud.</p> <p>32. SINAR : Wah, gampang!</p>							<p>yang dikatakan penutur dalam mengekspresikan kekecewaan oleh Kaisar karena rakyat tidak lagi percaya terhadap kepemimpinannya yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Tolong Ratu Cahaya, beritahu caranya agar keinginan hamba terwujud.” Mengklaim (<i>claiming</i>), penutur menuntut pengakuan atas suatu fakta mengenai dirinya. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “Ratu, hamba ini RajaDiRaja.”.</p>
32	<p>32. SINAR 33. KAISAR : Wah, gampang! : Bagaimana? situasinya sudah seperti telur penyu di ujung tanduk banteng berginju. Sedikit guncangan kecil saja, telur jatuh berkeping-keping. Masa Ratu tega bilang gampang?</p>				√			<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk membual (<i>boasting</i>), penutur bersikap sombong atas kemampuan dirinya yang mampu berbuat apa saja, terlihat pada kalimat “Wah, gampang!” yang terdapat pada ujaran 32.</p>
33	<p>33. KAISAR : Bagaimana? situasinya sudah seperti telur penyu di ujung tanduk banteng berginju. Sedikit guncangan kecil saja, telur jatuh berkeping-keping. Masa Ratu tega bilang gampang? 34. SINAR : Memang gampang. Mahkota! (SEKETIKA MENGGENGAM MAHKOTA EMAS) Kamu penguasa tapi tidak tahu caranya memerintah, tidak tahu caranya memanfaatkan kekuasaan.</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengekspresikan kekecewaan karena nasibnya untuk memimpin rakyat sudah di ujung tanduk yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Bagaimana? situasinya sudah seperti telur penyu di ujung tanduk banteng berginju. Sedikit guncangan kecil saja, telur jatuh</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Memerintah tidak boleh memakai perasaan, sebab raja bukan seniman. Raja harus cerdik, punya segudang ilmu taktik dan akal licik. Itu kalau kamu ingin kekuasaanmu langgeng. Ini mahkota . angkat dirimu ke puncak kekuasaan paling tinggi. Jangan kuatir, tidak aka nada musuh yang sanggup melawan. Kamu maha sakti, kamu tidak bisa mati. Ingat!							berkeping-keping. Masa Ratu tega bilang gampang?” pada ujaran 33.
34	<p>34. SINAR : Memang gampang. Mahkota! (SEKETIKA MENGGENGAM MAHKOTA EMAS) Kamu penguasa tapi tidak tahu caranya memerintah, tidak tahu caranya memanfaatkan kekuasaan. Memerintah tidak boleh memakai perasaan, sebab raja bukan seniman. Raja harus cerdik, punya segudang ilmu taktik dan akal licik. Itu kalau kamu ingin kekuasaanmu langgeng. Ini mahkota. Angkat dirimu ke puncak kekuasaan paling tinggi. Jangan kuatir, tidak akan ada musuh yang sanggup melawan. Kamu maha sakti, kamu tidak bisa mati. Ingat!</p> <p>35. KAISAR : Terima kasih. Tapi Ratu, tolong kasih tau caranya...</p>					√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan pendapat atau sarannya mengenai raja yang memimpin yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Memerintah tidak boleh memakai perasaan, sebab raja bukan seniman. Raja harus cerdik, punya segudang ilmu taktik dan akal licik. Itu kalau kamu ingin kekuasaanmu langgeng. Ini mahkota. Angkat dirimu ke puncak kekuasaan paling tinggi.” yang terdapat pada ujaran 34.	

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
35	<p>35. KAISAR : Terima kasih. Tapi Ratu, tolong kasih tau caranya...</p> <p>36. SINAR : Alllllaaa, seperti nyanyian anak-anak.. (MENYANYI) Buka satu, cuma satu... tu, tu Simpan semua kunci di saku... ku, ku Jangan kasih siapa pun... pun, pun Lalu, jaga ketat satu-satunya pintu yang terbuka. Periksa dengan teliti siapa keluar masuk rumah. Bikin aturan keras. Kasih hadiah bagi yang setia dan hukuman berat bagi para pembangkang. Malam hari, kuncilah pintu dengan gembok berlapis-lapis. Supaya kamu bisa tidur nyenyak. Dan ingat jangan percayakan penjagaan kepada anjing-anjing. Sebab sudah watak anjing, tega berkhianat demi seonggok tai.</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yang menyetujui atas apa yang diusulkan, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan pendapat atau sarannya mengenai apa yang harus dilakukan raja agar rakyatnya tunduk dan patuh yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal ini dapat terlihat pada ujaran 35.</p>
36	<p>36. SINAR : Alllllaaa, seperti nyanyian anak-anak. (MENYANYI) Tutup semua jendela dan pintu... tu, tu Buka satu, cuma satu... tu, tu Simpan semua kunci di saku... ku, ku Jangan kasih siapa pun... pun, pun Lalu, jaga ketat satu-satunya pintu yang terbuka. Periksa dengan teliti</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan pendapat atau sarannya mengenai apa yang harus dilakukan raja agar rakyatnya tunduk dan patuh yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal ini dapat terlihat pada ujaran 36.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>siapa keluar masuk rumah. Bikin aturan keras. Kasih hadiah bagi yang setia dan hukuman berat bagi para pembangkang. Malam hari, kuncilah pintu dengan gembok berlapis-lapis. Supaya kamu bisa tidur nyenyak. Dan ingat jangan percayakan penjagaan kepada anjing-anjing. Sebab sudah watak anjing, tega berkhianat demi seongkok tai.</p> <p>37. KAISAR : Hamba patuh, Ratu Cahaya.</p>							
37	<p>37. KAISAR : Hamba patuh, Ratu Cahaya. 38. SINAR : Aduh, encoknya datang lagi. Kelamaan main tonilnya. Eeee-ee, ayo sekarang bersiaplah! Saya berkenaan minitis ke dalam batok kepalamu, Dasamuka.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyampaikan persetujuan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar menyatakan persetujuan kepada Sinar yang memberikan nasihat kepadanya. Hal tersebut terlihat pada ujaran 37 yang diucapkan oleh Kaisar.</p>
38	<p>38. SINAR : Aduh, encoknya datang lagi. Kelamaan main tonilnya. Eeee-ee, ayo sekarang bersiaplah! Saya berkenaan minitis ke dalam batok</p>	√		√				<p>Pada pasangan ujaran ini, terdapat dua kategori representatif yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan mengeluh (<i>complaining</i>) yang terdapat pada ujaran 38.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	39. KAISAR kepalamu, Dasamuka. : Tunggu dulu, hamba punya satu permintaan. Penting.							Menyatakan (<i>stating</i>), Penutur mengatakan dengan penegasan bahwa Kaisar harus cepat bersiap yang terlihat pada kalimat “ayo sekarang bersiaplah! Saya berkenaan minitis ke dalam batok kepalamu, Dasamuka.” Mengeluh (<i>complaining</i>), merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan kesakitannya karena terlalu lama bermain tonil yang diucapkan kepada mitra tutur. Terlihat pada kalimat “Aduh, encoknya datang lagi. Kelamaan main tonilnya.”.
39	39. KAISAR : Tunggu dulu, hamba punya satu permintaan. Penting. 40. SINAR : Den Ario... apa lagi? Sudah jam 00 lewat limabelas menit. Menurut rencana, Uti sudah harus menitis tepat jam 00.00. tadi sudah terlambat, lantaran hujan turun sangat lebat sehingga ruang angkasa jadi becek dan langkah saya sering terpeleset. Ayo siaapp...			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan ketaksangguppannya untuk memenuhi keinginannya. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat permintaan “Tunggu dulu, hamba punya satu permintaan. Penting” pada ujaran 39.
40	40. SINAR : Den Ario... apa lagi? Sudah jam 00 lewat lima belas menit. Menurut rencana, Uti sudah harus menitis tepat jam 00.00. tadi sudah terlambat, lantaran hujan turun sangat lebat	√		√				Pada pasangan ujaran ini terdapat dua kategori representatif yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan mengeluh (<i>complaining</i>) pada ujaran 40. Menyatakan (<i>stating</i>) dengan menjelaskan. Terlihat pada kalimat “Sudah jam 00 lewat lima

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>sehingga ruang angkasa jadi becek dan langkah saya sering terpeleset. Ayo siaapp... 41. KAISAR : Satu saja...</p>							<p>belas menit. Menurut rencana, Uti sudah harus menitis tepat jam 00.00. tadi sudah terlambat, lantaran hujan turun sangat lebat sehingga ruang angkasa jadi becek dan langkah saya sering terpeleset.” Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Mengeluh (<i>complaining</i>), menyatakan susah yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tuturnya karena selalu bertanya. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Den Ario... apa lagi?”.</p>
41	<p>41. KAISAR : Satu saja... 42. SINAR : Apa? Bilang cepat!</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dengan memohon yang diutarakan oleh penutur. Dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut terlihat pada ujaran 41. Tokoh Kaisar mengeluh dengan memohon kepada mitra tuturnya.</p>
42	<p>42. SINAR : Apa? Bilang cepat! 43. KAISAR : Soal Dewi Sinta.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Penutur</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								mengutarakan rasa kesalnya kepada mitra tutur karena selalu bertele-tele yang terlihat pada ujaran 42.
43	43. KAISAR : Soal Dewi Sinta. 44. SINAR : Kenapa?					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengemukakan apa yang diinginkan yang terlihat pada ujaran 43 mengenai Dewi Sinta.
44	44. SINAR : Kenapa? 45. KAISAR : Hamba minta ilmu pellet dan ramuan jamu pengasih agar cinta Dewi Sinta kepada hamba langgeng dan Sang Dewi tidak akan sudi tergiur, biarpun sejuta Ramawijaya datang membujuk rayu.							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1 dan 19.
45	45. KAISAR : Hamba minta ilmu pellet dan ramuan jamu pengasih agar cinta Dewi Sinta kepada hamba langgeng dan Sang Dewi tidak akan sudi tergiur, biarpun sejuta Ramawijaya datang membujuk rayu. 46. SINAR : Soal tetek bengkek. Cinta lagi. Cinta lagi. Lagi-lagi cinta. Itulah yang membikin bumi berjalan maju mundur menuju hancur. Cinta. Ya, sudah.					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengemukakan apa yang diinginkan yang terlihat pada ujaran 45 mengenai keinginannya terhadap Dewi Sinta. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Hamba minta ilmu pellet dan ramuan jamu pengasih agar cinta Dewi Sinta kepada hamba langgeng dan Sang Dewi tidak akan sudi tergiur, biarpun sejuta

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Baiklah. Lihat ya/ saya cabut tiga bulu kuduk di tengkuk. Satu-dua-tiga. Bakar di bawah sinar bulan purnama lalu abunya dicampurkan ke dalam teh yang dia minum waktu sarapan. Ditanggung dia akan tergila-gila kepadamu sepanjang zaman! Ayo sekarang siap-siap!							Ramawijaya datang membujuk rayu”.
46	<p>46. SINAR : Soal tetek bengkek. Cinta lagi. Cinta lagi. Lagi-lagi cinta. Itulah yang membikin bumi berjalan maju mundur menuju hancur. Cinta. Ya, sudah. Baiklah. Lihat ya saya cabut tiga bulu kuduk di tengkuk. Satu-dua-tiga. Bakar di bawah sinar bulan purnama lalu abunya dicampurkan ke dalam teh yang dia minum waktu sarapan. Ditanggung dia akan tergila-gila kepadamu sepanjang zaman! Ayo sekarang siap-siap!</p> <p>47. KAISAR : Terima kasih. Hamba sudah siap, Ratu Cahaya. Aduh, mati saya! (<i>JATUH TERJENKANG, MERAUNG</i>)</p>	√		√		√		<p>Pada pasangan ujaran ini terdapat tiga kategori representatif yakni menyatakan (<i>stating</i>), mengeluh (<i>complaining</i>), dan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang terlihat pada ujaran 46.</p> <p>Menyatakan (<i>stating</i>) dengan menjelaskan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Dapat dilihat pada kalimat “Lihat ya saya cabut tiga bulu kuduk di tengkuk. Satu-dua-tiga.” dan dalam bentuk kalmiat perintah “Ayo sekarang siap-siap!”.</p> <p>Mengeluh (<i>complaining</i>) menyatakan susah dan sedih yang dilakukan oleh penutur terhadap mitra tuturnya karena manusia selalu mementingkan cinta yang dapat dilihat pada kalimat “Soal tetek bengkek. Cinta lagi. Cinta lagi. Lagi-lagi cinta.”</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan pendapat atau sarannya mengenai apa yang harus dilakukan raja agar Dewi Sinta tetap mencintainya. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Itulah yang membikin bumi berjalan maju mundur menuju hancur.” dan “Bakar di bawah sinar bulan purnama lalu abunya dicampurkan ke dalam teh yang dia minum waktu sarapan. Ditanggung dia akan tergila-gila kepadamu sepanjang zaman!”
BABAK TIGA								
47	<p>1. KAISAR : Sudah saya larang turun ke jalan. Jangan unjuk rasa dan demonstrasi. Itu cara bandit! Cara teroris! Cara yang tidak simpatik! Masih ada cara yang lebih baik. Cara yang lebih berbudaya, warisan sifat-sifat bangsa kita nan luhur. Kita orang Timur! Jangan takabur. Luhur! Luhur! ‘Ngawur. Kalau mau protes, lewat saluran</p>	√		√		√	√	<p>Pada pasangan ujaran ini terdapat empat kategori representatif, yakni menyatakan (<i>stating</i>), mengeluh (<i>complaining</i>), mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terlihat pada ujaran 1. Menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan larangannya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Ujaran kategori ini, dapat dilihat pada</p>

Keterangan:

1. Menyatakan (*stating*)
2. Melaporkan (*reporting*)

3. Mengeluh (*complaining*)
4. Membual (*boasting*)

5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (*suggesting*)
6. Mengklaim (*claiming*)

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>yang betul, <i>dong</i>. Kan ada Badan Suara Rakyat yang dipimpin langsung oleh saya dan putra mahkota Indrajit sebagai wakil? Di situ kita boleh adu argumentasi, adu otot, adu otak. Atau adu apa saja. Hayo!</p> <p>Ini apa? Turun ke jalan, demonstrasi. Jalanan jadi mati, produksi dalam negeri terhenti gara-gara emosi! Para investor luar negeri pada lari. Takut kena duri. Apa kalian mau kerajaan jadi lautan api? Kacau dan miskin? Ekonomi morat-marit? bank dunia tidak merekomendasi? IMF tidak sudi kasih utang lagi? Rakyat resah, tahu? Mustinya dipikir dulu, sebelum ditindaklanjuti. Mau makan apa kalian, hah?</p> <p>(TERDENGAR NYANYIAN SARPAKANAKA) 2. SARPAKANAKA : (LEWAT DENGAN HATI GUNDAH. MENYANYI) Mataku jadi merah dan biru Rambut emasku berubah ungu</p>							<p>kalimat “Sudah saya larang turun ke jalan. Jangan unjuk rasa dan demonstrasi. Itu cara bandit! Cara teroris! Cara yang tidak simpatik!”.</p> <p>Mengeluh (<i>complaining</i>) yakni penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewanya terhadap apa yang dialami. Kaisar sangat kecewa terhadap aksi para mahasiswa yang sulit diatur dalam kalimat-kalimat pertanyaan. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “Ini apa? Turun ke jalan, demonstrasi. Jalanan jadi mati, produksi dalam negeri terhenti gara-gara emosi! Para investor luar negeri pada lari. Takut kena duri. Apa kalian mau kerajaan jadi lautan api? Kacau dan miskin? Ekonomi morat-marit? bank dunia tidak merekomendasi? IMF tidak sudi kasih utang lagi? Rakyat resah, tahu? Mustinya dipikir dulu, sebelum ditindaklanjuti. Mau makan apa kalian, hah?”.</p> <p>Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yakni penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Kaisar mencoba memberikan saran kepada para demonstran agar tertib dan mengikuti peraturan yang ada. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Kalau mau protes, lewat saluran yang betul, <i>donk</i>. Kan ada Badan Suara</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Asmara merasuki jantung kalbu Aku mabuk kepayang, aduh... Masa aku ditolak? Laksamana, Laksamana. Teganya kamu menolak cinta perempuan secantik aku? Kamu tidak becus memilah perempuan. Ada yang sejati dan ada yang palsu. Akulah perempuan sejati itu. Aku tahan uji, setia dan mampu mendukungmu sampai puncak. Aduh, malu aku. Pusing dan malu. (KELUAR)							Rakyat yang dipimpin langsung oleh saya dan putra mahkota Indrajit sebagai wakil? Di situ kita boleh adu argumentasi, adu otot, adu otak. Atau adu apa saja. Mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang. Kaisar mengakui dirinya bahwa ia adalah orang yang memimpin langsung Badan Suara rakyat yang dapat dilihat pada kalimat “...Badan Suara Rakyat yang dipimpin langsung oleh saya...”.
48	2. SARPAKANAKA : (LEWAT DENGAN HATI GUNDAH. MENYANYI) Mataku jadi merah dan biru Rambut emasku berubah ungu Asmara merasuki jantung kalbu Aku mabuk kepayang, aduh... Masa aku ditolak? Laksamana, Laksamana. Teganya kamu menolak cinta perempuan secantik aku? Kamu tidak becus memilah perempuan. Ada yang sejati dan ada yang palsu. Akulah perempuan sejati itu. Aku tahan uji, setia dan mampu			√			√	Pada pasangan ujaran ini terdapat dua kategori representatif, yakni mengeluh (<i>complaining</i>) dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 2. Mengeluh (<i>complaining</i>), merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan kekecewaannya karena laki-laki yang dicintainya menolak cintanya yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Masa aku ditolak? Laksamana, Laksamana.” dan “Aduh, malu aku. Pusing dan malu.” Mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang . Sarpakanaka mengakui dirinya bahwa

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>mendukungmu sampai puncak. Aduh, malu aku. Pusing dan malu. (<i>KELUAR</i>) 3. KAISAR : Wah, Sarpakanaka sudah kejeblus...</p>							ia adalah peremuan yang sebenarnya dan perempuan yang cantik dan setia. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Akulah perempuan sejati itu. Aku tahan uji, setia dan mampu mendukungmu sampai puncak.”.
49	<p>3. KAISAR : Wah, Sarpakanaka sudah kejeblus... 4. BANDEM : Makin banyak, Paduka...</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengutarakan kekecewaannya karena adiknya telah ditipu oleh laki-laki yang dapat dilihat pada ujaran 3.
50	<p>4. BANDEM : Makin banyak, Paduka... 5. KAISAR : Yang kejeblus?</p>		√					Pasangan ujaran ini termasuk melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan makin banyaknya para demonstran yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal tersebut, dapat dilihat pada ujaran 4 saat Bandem melapor kepada Kaisar.
51	<p>5. KAISAR : Yang kejeblus? 6. BANDEM : Bukan, Yang Mulia.</p>		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengutarakan kekecewaannya karena kesalahpahaman, maksudnya Kaisar menganggap yang makin kejeblus seperti Sarpakanaka makin banyak yang terlihat pada ujaran 5.
52	<p>6. BANDEM : Bukan, Yang Mulia. 7. KAISAR : Hah? Makin banyak... Yang</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>). Penutur menyatakan isi

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Mulia?							atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan tidak menyetujui apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 6 yang menyatakan ketidaksetujuannya. Tokoh Bandem mengemukakan ketidaksetujuannya atas apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya.
53	<p>7. KAISAR : Hah? Makin banyak... Yang Mulia?</p> <p>8. BANDEM : Bukan, bukan. Para demonstrannya makin banyak.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengutarakan kekecewaannya karena kesalahpahaman, maksudnya Kaisar menganggap Yang Mulia itu makin banyak sehingga ia mengeluh dalam bentuk kalimat pertanyaan yang terlihat pada ujaran 7. Hal tersebut merujuk pada ujaran 5.
54	<p>8. BANDEM : Bukan, bukan. Para demonstrannya makin banyak.</p> <p>9. KAISAR : Oo. Lalu, para prajurit kita nan gagah dan berani? Mana?</p>		√					Pasangan ujaran ini termasuk melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan makin banyaknya para demonstran yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 8 yang melaporkan “Para demonstrannya makin banyak.”
55	<p>9. KAISAR : Oo. Lalu, para prajurit kita nan gagah dan berani? Mana?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	10. BANDEM : Itu. Sedang dikerubuti para demonstran. Kewalahan.							mitra tuturnya. Penutur mengutarakan kekecewaannya karena prajurit yang dianggapnya gagah dan berani tidak ada saat dibutuhkan yang terlihat pada pertanyaan-pertanyaan “Lalu, para prajurit kita nan gagah dan berani? Mana?” yang terdapat pada ujaran 9.
56	10. BANDEM : Itu. Sedang dikerubuti para demonstran. Kewalahan. 11. KAISAR : Kewalahan bagaimana?		√					Pasangan ujaran ini termasuk melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan para prajurit kerajaan dikerubuti para demonstran yang diucapkan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 9 dan ditanggapi rasa heran oleh mitra tuturnya.
57	11. KAISAR : Kewalahan bagaimana? 12. BANDEM : Ya, ‘kan Paduka sudah kasih eS-Ka: tidak boleh di-dor di tempat! HAM. HAM. Susah. Diledak dan dimaki-maki cuma boleh senyum. Dipantati, juga cuma boleh senyum. Padahal. Para prajurit kita memegang senjata api. Tapi senjata api ‘kan tidak boleh diletuskan, begitu bunyi eS-Ka Paduka.							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1, 19, dan 44.
	12. BANDEM : Ya, ‘kan Paduka sudah kasih eS-Ka: Tidak boleh di-dor di		√					Pasangan ujaran ini termasuk melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu,

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
58	tempat! HAM. HAM. Susah. Diledak dan dimaki-maki cuma boleh senyum. Dipantati, juga cuma boleh senyum. Padahal. Para prajurit kita memegang senjata api. Tapi senjata api ‘kan tidak boleh diletuskan, begitu bunyi eS-Ka Paduka. 13. KAISAR : Jadi harus bagaimana?							merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan aturan-aturan atau undang-undang yang sudah dibuat oleh Kaisar yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12.
59	13. KAISAR 14. BANDEM : Jadi harus bagaimana? : eS-Ka Paduka harus diamandemen dulu. Baru para prajurit kita yang gagah nan berani itu, punya kebebasan dalam bertindak. Dor-dor-dor, <i>finish...</i> asyik deh.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengutarakan kekecewaannya karena aturan-aturan yang dibuatnya menyulitkan Kaisar yang diungkapkannya dalam bentuk pertanyaan pada ujaran 13 yang ditujukan kepada Bandem.
60	14. BANDEM : eS-Ka Paduka harus diamandemen dulu. Baru para prajurit kita yang gagah nan berani itu, punya kebebasan dalam bertindak. Dor-dor-dor, <i>finish...</i> asyik deh. 15. KAISAR : Eee, jangan jebloskan rajamu dengan usulan ngawur begitu ya? Nanti kalau saya diseret ke sidang KOMITE HAM					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Penutur menyarankan mengenai Es-Ka Kaisar yang harus diamandemen kepada mitra tutur yang dapat dilihat pada ujaran 14 yang disarankan kepada Kaisar.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Internasional, kamu malah kabur dan bilang: “Bukan saya, saya tidak tahu apa-apa, Dasamuka itu memang sejak dulu sudah haus darah begitu”. Enak saja, dor-dor-dor, <i>finish</i> . Allaa gombal. Maunya khianat. Lalu, setelah cuci tangan, kamu ikut mendanai gerakan para pembangkang. Cari tiket menuju kursi kekuasaan. Tegak teriak lantang: ganyang Dasamuka! Mampus Dasamuka, ganyang!! Padahal semua duit kamu berasal dari dompet saya. Gombal amoh, kamu!							
61	15. KAISAR : Eee, jangan jebloskan rajamu dengan usulan ngawur begitu ya? Nanti kalau saya diseret ke sidang KOMITE HAM Internasional, kamu malah kabur dan bilang: “Bukan saya, saya tidak tahu apa-apa, Dasamuka itu memang sejak dulu sudah haus darah begitu”. Enak saja, dor-dor-dor, <i>finish</i> .	√		√			√	Pada pasangan ujaran ini terdapat tiga kategori representatif yakni menyatakan (<i>stating</i>), mengeluh (<i>complaining</i>) dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 15. Menyatakan (<i>stating</i>) dengan menerangkan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Kaisar menyatakan dengan menerangkan bahwa Bandem

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Allaa gombal. Maunya khianat. Lalu, setelah cuci tangan, kamu ikut mendanai gerakan para pembangkang. Cari tiket menuju kursi kekuasaan. Tegak teriak lantang: ganyang Dasamuka! mampus Dasamuka, ganyang!! Padahal semua duit kamu berasal dari dompet saya. Gombal amoh, kamu!</p> <p>16. BANDEM : Hehehehe, tahu aje... maaf, maaf, maaf... (<i>BERTERIAK</i>) Lho, wah...</p>							<p>nanti berkhianat dan berkata dengan tuduhannya dengan kalimat-kalimat tuduhan “Bukan saya, saya tidak tahu apa-apa, Dasamuka itu memang sejak dulu sudah haus darah begitu”. Dan kalimat berprasangka buruk “Lalu, setelah cuci tangan, kamu ikut mendanai gerakan para pembangkang. Cari tiket menuju kursi kekuasaan. Tegak teriak lantang: ganyang Dasamuka! mampus Dasamuka, ganyang!!”.</p> <p>Mengeluh (<i>complaining</i>) artinya penutur mengutarakan kecemasannya karena saran yang diutrakan oleh Bandem. Kaisar menyatakan keluhannya bahwa Bandem jangan menjebloskannya pada usulan yang tidak baik dalam bentuk kalimat pertanyaan “Eee, jangan jebloskan rajamu dengan usulan ngawur begitu ya?”</p> <p>Mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang. Kaisar mengakui bahwa uang yang nantinya digunakan oleh Bandem berasal darinya yang artinya ia meminta pengakuan hal tersebut. Hal ini dapat dilihat pada kalimat “Padahal semua duit kamu berasal dari dompet saya.”</p>
62	<p>16. BANDEM : Hehehehe, tahu aje... maaf, maaf, maaf... (<i>BERTERIAK</i>) Lho, wah...</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	17. KAISAR : Lho wah apa? Bikin kaget saja. Ada apa?							menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Bandem menyatakan persetujuan atas apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya yang dapat dilihat pada ujaran 16 yang dinyatakan kepada Kaisar.
63	17. KAISAR : Lho wah apa? Bikin kaget saja. Ada apa? 18. BANDEM : Cakar berdiri paling depan. Dia berteriak, diturut oleh para pengikutnya. Cakar! Pemuda itu memang ditakdirkan jadi pemimpin mahasiswa. Gagah, tegas dan berwibawa...			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur mengutarakan keterkejutannya karena dikagetkan oleh ungkapan Bandem sehingga Kaisar mengeluh dengan kalimat pertanyaan “Bikin kaget saja. Ada apa?” yang dapat dilihat pada ujaran 17.
64	18. BANDEM : Cakar berdiri paling depan. Dia berteriak, diturut oleh para pengikutnya. Cakar! Pemuda itu memang ditakdirkan jadi pemimpin mahasiswa. Gagah, tegas dan berwibawa... 19. KAISAR : Eee, malah memuji-muji. Gombal amoh lagi. Dengar! Dilarang memuji-muji musuh.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan dilihat tanggapan mitra tutur. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Kategori tersebut dapat dilihat pada ujaran 18. Kaisar mendeskripsikan tentang Cakar yang menjadi pemimpin para mahasiswa yang diutarakan kepada mitra tutur.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
65	<p>19. KAISAR : Eee, malah memuji-muji. Gombal amoh lagi. Dengar! Dilarang memuji-muji musuh.</p> <p>20. BANDEM : Maaf. Maaf. Maaf, Paduka.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menjelaskan dilihat tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar menyatakan kepada tokoh Bandem dengan larangan agar ia tidak lagi memuji-muji pemimpin demonstran itu yang ditanggapi dengan permintaan maaf oleh Bandem pada ujaran 20 terhadap ujaran 19.
66	<p>20. BANDEM : Maaf. Maaf. Maaf, Paduka.</p> <p>21. KAISAR : Ya sudah. Tapi Cakar itu siapa? Kok, kamu tahu namanya? Sudah kenal? Punya hubungan politik, ya? Ada transaksi?</p>	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan permohonan maaf agar Kaisar tidak marah terhadapnya. Hal tersebut terlihat pada ujaran 20.
67	<p>21. KAISAR : Ya sudah. Tapi Cakar itu siapa? Kok, kamu tahu namanya? Sudah kenal? Punya hubungan politik, ya? Ada transaksi?</p> <p>22. BANDEM : (<i>BERTERIAK</i>) Lho, wah...</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan dilihat tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Penutur menyatakan tuduhan bahwa tokoh Bandem ada

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								hubungan politik dengan para mahasiswa yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
68	22. BANDEM : (BERTERIAK) Lho, wah... 23. KAISAR : Bikin kaget terus. Dasar sudah watak. Apa?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dilihat tanggapan mitra tuturnya dengan mengatakan keterkejutannya akan suatu hal yang tidak diungkapkannya sehingga membuat Kaisar terkejut yang terlihat pada ujaran 23 atas ujaran 22 yang diutarakan oleh tokoh Bandem.
69	23. KAISAR : Bikin kaget terus. Dasar sudah watak. Apa? 24. BANDEM : Bom Molotov! Mereka berteriak-teriak.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) yang merujuk pada ujaran 17.
70	24. BANDEM : Bom Molotov! Mereka berteriak-teriak. 25. KAISAR : Apa bunyi teriaknya?		√					Pasangan ujaran ini termasuk melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan adanya bom yang diinformasikan kepada mitra tutur. Tindak tutur jenis melaporkan pada dialog ini dapat dilihat dari ujaran: Bom Molotov! Mereka berteriak-teriak.
71	25. KAISAR : Apa bunyi teriaknya? 26. BANDEM : Sebentar Yang Mulia. (MENGINTIP LEWAT TEROPONG) Tunggu... lambat-lambat saya dengar, saya dengar... ya, ya, saya dengar... hilang lagi. Uti,	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan rasa ingin tahu yang diungkapkan dengan menggunakan kalimat pertanyaan karena rasa ingin tahunya yang terlihat pada ujaran 25.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	bisa dengar nggak?							
72	<p>26. BANDEM : Sebentar Yang Mulia. (MENGINTIP LEWAT TEROPONG) Tunggu... lambat-lambat saya dengar, saya dengar... ya, ya, saya dengar... hilang lagi. Uti, bisa dengar nggak?</p> <p>27. NENEK : BERSIHKAN KOTORAN ISTANA. KAMI BERI WAKTU 100 HARI! KALAU GAGAL, RAJA TURUN TAHTA!!</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Penutur menyarankan bahwa Nenek diminta menunggu yang terlihat pada ujaran 26 diutarakan oleh Bandem.
73	<p>27. NENEK : BERSIHKAN KOTORAN ISTANA. KAMI BERI WAKTU 100 HARI! KALAU GAGAL, RAJA TURUN TAHTA!!</p> <p>28. KAISAR : Kotoran apa? Setiap hari istana dibersihkan. Seratus hari apa? Konyol. Memang persoalan gampang?</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Penutur menyarankan agar istana dibersihkan dari kotoran dengan waktu seratus hari yang terdapat pada ujaran 27. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah usulan.
74	<p>28. KAISAR : Kotoran apa? Setiap hari istana dibersihkan. Seratus hari</p>			√				Pasangan ujaran ini termasuk mengeluh (<i>complaining</i>), penutur mengekspresikan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>apa? Konyol. Memang persoalan gampang?</p> <p>29. NENEK : Itu ibarat. Kotoran, maksudnya KKN, pungli, dan manipulasi.</p>							tuturannya dengan rasa kekecewaan karena dituduh mengotori istana dengan kotoran yang diungkapkan dengan kalimat-kalimat pertanyaan yang maknanya adalah mengeluh. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 28. Penutur mengatakan bahwa tuduhan yang disampaikan adalah hal yang konyol yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
75	<p>29. NENEK : Itu ibarat. Kotoran, maksudnya KKN, pungli, dan manipulasi.</p> <p>30. KAISAR : Fitnah. Tidak benar. Tidak pernah terbukti. KKN apa? Pungli apa? Siapa melakukan? Setiap transaksi menyimpang tidak ada kuitansi resmi. Teriak apa lagi?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menjelaskan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Penutur menyatakan bahwa kotoran yang dimaksud para demonstran hanyalah sebuah perumpamaan yang diutarakan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 29.
76	<p>30. KAISAR : Fitnah. Tidak benar. Tidak pernah terbukti. KKN apa? Pungli apa? Siapa melakukan? Setiap transaksi menyimpang tidak ada kwitansi resmi. Teriak apa lagi?</p> <p>31. NENEK : JANGAN CUMA MENJANJIKAN, TAPI</p>	√		√				Pada pasangan ujaran ini terdapat dua kategori representatif yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan mengeluh (<i>complaining</i>) yang terdapat pada ujaran 30. Menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	LEKAS BUKTIKAN!							tutur juga mempercayai informasi tersebut. Penutur menyatakan bahwa tuduhan tersebut tidak benar yang diutarakan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Fitnah. Tidak benar.”. Mengeluh (<i>complaining</i>) penutur mengekspresikan tuturannya dengan rasa kekecewaan karena merasa difitnah oleh para demonstran yang diungkapkan dengan kalimat-kalimat pertanyaan “Tidak pernah terbukti. KKN apa? Pungli apa? Siapa melakukan? Setiap transaksi menyimpang tidak ada kuitansi resmi. Teriak apa lagi?”.
77	<p>31. NENEK : JANGAN CUMA MENJANJI, TAPI LEKAS BUKTIKAN!</p> <p>32. KAISAR : Inti kebijakan penguasa, prinsip dan tujuan ekonomi kerajaan kan memang begitu? Perubahan! Itu sedang dibuktikan. Tapi bersama-sama, saya jangan ditinggalkan. Apa ya harus saya yang menjalankan, sendirian? Lalu apa gunanya menteri-menteri? Mereka harus kerja juga, <i>dong</i>.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan tuntutan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 31. Penutur menyatakan bahwa jangan hanya bisa berjanji yang diutarakan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah pernyataan.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
78	<p>32. KAISAR : Inti kebijakan penguasa, prinsip dan tujuan ekonomi kerajaan kan memang begitu? Perubahan! Itu sedang dibuktikan. Tapi bersama-sama, saya jangan ditinggalkan. Apa ya harus saya yang menjalankan, sendirian? Lalu apa gunanya menteri-menteri? Mereka harus kerja juga, <i>dong</i>.</p> <p>33. NENEK : REZEKI SAMA RATA! KEADILAN BAGI RAKYAT JELATA!</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, penutur mengekspresikan tuturannya dengan rasa kekecewaan. Penutur mengeluh agar para menteri juga bekerja bukan hanya Kaisar yang diutarakan dengan kalimat-kalimat pertanyaan dan penegasan yang terlihat pada kalimat “Tapi bersama-sama, saya jangan ditinggalkan. Apa ya harus saya yang menjalankan, sendirian? Lalu apa gunanya menteri-menteri? Mereka harus kerja juga, <i>dong</i>.” yang terdapat pada ujaran 32. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah pada mitra tuturnya yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah penuntutan kepada penutur.</p>
79	<p>33. NENEK : REZEKI SAMA RATA! KEADILAN BAGI RAKYAT JELATA!</p> <p>34. KAISAR : Omong kosong. Di Dunia kita mana ada keadilan merata? Satu contoh! Apa saya, yang kerja keras banting tulang setiap hari, kurang tidur dan kurang makan, harus berbagi harta dengan gelandangan politik yang</p>				√			<p>Pasangan ujaran ini termasuk membual (<i>boasting</i>), tuturan yang dikatakan, mengobrol, bercakap-cakap yang bukan-bukan. Penutur mengatakan bahwa keadilan bagi rakyat, namun tidak sesuai dengan apa yang dikatakannya. Tindak tutur kategori membual pada dialog ini dapat dilihat pada ujaran 33. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah pada mitra tuturnya yang dimungkinkan</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	kerjanya cuma mimpi menggantang asap, berangan-angan ingin menguasai dunia, padahal bergerak pun tidak? Cuma ‘ngoceh melulu? Malas, tapi minta bagian rezeki. Tidak sudi. Harta harus diraih sebagai imbalan kerja. Yang malas dan tidak bekerja tidak boleh ambil bagian. Itu prinsip alamiah. Maunya enak. Tapi tidak pakai otak. Teriak apa lagi?							bermakna menekankan sebuah bualan kepada penutur dan jika dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yang memperkuat kemunculan kategori tersebut.
80	34. KAISAR : Omong kosong. Di Dunia kita mana ada keadilan merata? Satu contoh! Apa saya, yang kerja keras banting tulang setiap hari, kurang tidur dan kurang makan, harus berbagi harta dengan gelandangan politik yang kerjanya cuma mimpi menggantang asap, berangan-angan ingin menguasai dunia, padahal bergerak pun tidak? Cuma ‘ngoceh melulu? Malas, tapi minta bagian rezeki. Tidak sudi. Harta harus diraih sebagai			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan kekecewaannya karena yang bekerja banting tulang hanya Kaisar, namun semua orang meminta bagian dan rejeki yang diucapkan kepada mitra tutur. Tindak tutur kategori mengeluh ini dapat dilihat dari ujaran 34. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah pada mitra tuturnya yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah penuntutan kepada penutur.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>imbalan kerja. Yang malas dan tidak bekerja tidak boleh ambil bagian. Itu prinsip alamiah. Maunya enak. Tapi tidak pakai otak.</p> <p>Teriak apa lagi? 35. NENEK : HAK PENDIDIKAN GRATIS BAGI SETIAP WARGA NEGARA. BUKTIKAN JANJI DALAM WAKTU SERATUS HARI!</p>							
81	<p>35. NENEK : HAK PENDIDIKAN GRATIS BAGI SETIAP WARGA NEGARA. BUKTIKAN JANJI DALAM WAKTU SERATUS HARI!</p> <p>36. KAISAR : Sedang dirumuskan. Jangan buru-buru. Setiap penyelesaian kan ada prosesnya? Maunya buru-buru saja. Seratus hari. Bikin ongol-ongol, apa? Omong <i>mah</i> gampang, <i>mister</i>.</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 35. Penutur menyarankan dengan bentuk kalimat tuntutan bahwa Kaisar harus memenuhi hak pendidikan dalam waktu seratus hari. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah usulan.</p>
82	<p>36. KAISAR : Sedang dirumuskan. Jangan</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>buru-buru. Setiap penyelesaian kan ada prosesnya? Maunya buru-buru saja. Seratus hari. Bikin ongol-ongol, apa? Omong <i>mah gampang, mister</i>. 37. NENEK : PECAT PEJABAT-PEJABAT KORUP.</p>							<p>mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan kesulitannya karena dituntut untuk mengerjakan semua tanggung jawabnya dalam waktu seratus hari. Hal tersebut terlihat pada ujaran 36 dengan kalimat “Setiap penyelesaian kan ada prosesnya? Maunya buru-buru saja. Seratus hari. Bikin ongol-ongol, apa? Omong <i>mah gampang, mister</i>.”.</p>
83	<p>37. NENEK : PECAT PEJABAT-PEJABAT KORUP 38. KAISAR : Ya...</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yang merujuk pada ujaran 27. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah tuntutan.</p>
84	<p>38. KAISAR : Ya... 39. NENEK : GANYANG PUNGLI.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan. Kaisar menyatakan persetujuan atas apa yang diminta oleh mitra tuturnya yang dapat dilihat pada ujaran 38 yang dinyatakan oleh Kaisar.</p>
85	<p>39. NENEK : GANYANG PUNGLI. 40. KAISAR : Ya...</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yang terdapat pada ujaran 39 dan merujuk pada ujaran 27 dan 37. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah tuntutan.
86	40. KAISAR : Ya... 41. NENEK : TURUNKAN HARGA SANDANG DAN PANGAN.	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) yang merujuk pada ujaran 38.
87	41. NENEK : TURUNKAN HARGA SANDANG DAN PANGAN. 42. KAISAR : Ya...					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yang terdapat pada ujaran 41 dan merujuk pada ujaran 27, 37, dan 39. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah tuntutan.
88	42. KAISAR : Ya... 43. NENEK : BEBASKAN RAMAWIJAYA DAN LAKSAMANA!	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) yang merujuk pada ujaran 38 dan 40.
89	43. NENEK : BEBASKAN RAMAWIJAYA DAN LAKSAMANA! 44. KAISAR : Hah?					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yang terdapat pada ujaran 43 dan merujuk pada ujaran 27, 37, 39, dan 41. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah tuntutan.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
90	44. KAISAR : Hah? 45. NENEK : KEMBALIKAN DEWI SINTA KEPADA SUAMINYA YANG SAH.	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menunjukkan keterkejutan. Penutur menyatakan keterkejutannya yang terlihat pada ujaran 44 atas apa yang diutarakan oleh Nenek.
91	45. NENEK : KEMBALIKAN DEWI SINTA KEPADA SUAMINYA YANG SAH. 46. KAISAR : Stop! Stop! Jangan mengajari kaisarmu. Itu sudah keterlaluan. Mencampuri urusan pribadi. Stop! Brengsek.					√		Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), yang terdapat pada ujaran 45 dan merujuk pada ujaran 27, 37, 39, 41, dan 43. Hal tersebut diperkuat dengan penggunaan huruf kapital pada dialog yang sesuai dengan teks di dalam naskah yang dimungkinkan bermakna menekankan sebuah tuntutan.
92	46. KAISAR : Stop! Stop! Jangan mengajari kaisarmu. Itu sudah keterlaluan. Mencampuri urusan pribadi. Stop! Brengsek. 47. NENEK : Jangan marah sama saya, Paduka. Mereka yang bilang begitu. Saya sekedar penyambung lidah saja.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan kekecewaannya. Hal tersebut terlihat pada ujaran 46 dalam bentuk kalimat marah dan menegaskan bahwa urusan pribadinya tidak mau dicampuri.
93	47. NENEK : Jangan marah sama saya, Paduka. Mereka yang bilang begitu. Saya sekedar penyambung lidah saja. 48. KAISAR : Kemarahan sudah ke ubun-ubun! Nih. Panas membakar!					√		Pada pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, yang diutarakan oleh Nenek kepada Kaisar yang terlihat pada ujaran 47. Nenek menyarankan kepada Kaisar bahwa ia jangan dimarahi karena

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
94	<p>48. KAISAR : Kemarahan sudah ke ubun-ubun! Nih. Panas membakar!</p> <p>49. NENEK : Itulah, mustinya Paduka mengikuti petuah. Saya anjurkan Paduka bikin upacara korban setiap awal bulan. Ambil 9 lusin ayam putih, 9 lusin sapi, 9 lusin kerbau, dan 9 lusin kambing, semua jantan. Sehat. Dan tidak kena antraks. Lalu bunuh mereka dengan iringan doa-doa. Tapi coba, apa yang terjadi? Paduka menambahi jumlah hewan korban jadi tiga kali lipat. Alasannya, “Supaya tuahnya makin banyak”. Lho, bukan begitu. Syarat adalah syarat. Tidak boleh diubah-ubah. Pantang dikurang atau ditambah. Kalau arwah-arwah pelindung kita cuma menuntut 9 lusin, ya 9 lusin, kalau lebih dari 9 lusin, mereka mulai bingung, dikiranya persembahan korban itu bukan</p>			√				<p>ia hanya penyambung lidah saja.</p> <p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut diutarakan oleh tokoh Kaisar karena kesakitannya yang sudah tidak bisa menahan marah lagi. Hal tersebut diutarakan kepada Nenek yang terlihat pada ujaran 48.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>untuk mereka. Ada lagi. Saya anjurkan agar setiap jam 00.00 malam Jumat, Paduka lari-lari mengelilingi istana 3 kali dengan hanya mengenakan celana dalam saja. Coba, yak an? Apa yang Paduka lakukan? Ya, kan? Paduka lari keliling istana 9 kali dan dalam keadaan bugil! Itu <i>over acting</i> namanya. Sekali lagi ya, Paduka, dengar: syarat adalah syarat. Ikuti semua ketentuannya. Kalau tidak, bisa celaka.</p>							
95	<p>49. NENEK : Itulah, mustinya Paduka mengikuti petuah. Saya anjurkan Paduka bikin upacara korban setiap awal bulan. Ambil 9 lusin ayam putih, 9 lusin sapi, 9 lusin kerbau, dan 9 lusin kambing, semua jantan. Sehat. Dan tidak kena antraks. Lalu bunuh mereka dengan iringan doa-doa. Tapi coba, apa yang terjadi? Paduka menambahi jumlah hewan</p>	√				√		<p>Pada pasangan ujaran ini terdapat dua kategori representatif yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang dapat dilihat pada ujaran 49. Menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Nenek memberitahu bahwa Kaisar harus mengikuti petuah atau aturan yang dapat dilihat pada kalimat “Itulah, mustinya Paduka mengikuti petuah.”</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>korban jadi tiga kali lipat. Alasannya, “Supaya tuahnya makin banyak”. Lho, bukan begitu. Syarat adalah syarat. Tidak boleh diubah-ubah. Pantang dikurang atau ditambah. Kalau arwah-arwah pelindung kita cuma menuntut 9 lusin, ya 9 lusin, kalau lebih dari 9 lusin, mereka mulai bingung, dikiranya persembahan korban itu bukan untuk mereka.</p> <p>Ada lagi. Saya anjurkan agar setiap jam 00.00 malam Jumat, Paduka lari-lari mengelilingi istana 3 kali dengan hanya mengenakan celana dalam saja. Coba, ya kan? Apa yang Paduka lakukan? Ya, kan? Paduka lari keliling istana 9 kali dan dalam keadaan bugil! Itu <i>over acting</i> namanya. Sekali lagi ya, Paduka, dengar: syarat adalah syarat. Ikuti semua ketentuannya. Kalau tidak, bisa celaka.</p>							<p>Menyatakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Ambil 9 lusin ayam putih, 9 lusin sapi, 9 lusin kerbau, dan 9 lusin kambing, semua jantan. Sehat. Dan tidak kena antraks. Lalu bunuh mereka dengan iringan doa-doa.” dan “Saya anjurkan agar setiap jam 00.00 malam Jumat, Paduka lari-lari mengelilingi istana 3 kali dengan hanya mengenakan celana dalam saja.”</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	50. BANDEM : Kelihatannya para demonstan mulai mundur Yang Mulia. Pasukan kita berhasil menghalau mereka dengan pentungan dan gas air mata.							
96	50. BANDEM : Kelihatannya para demonstan mulai mundur Yang Mulia. Pasukan kita berhasil menghalau mereka dengan pentungan dan gas air mata. 51. KAISAR : Bagus. Hahaha... itu lihat! Ada yang tanggung langgang, merangkak-rangkak seperti kadal. Ada yang menangis ketakutan. Minta ampun. Dipentung. Dihantam. Dipentung. Bagus begitu. Sekarang mereka lari terbirit-birit. Seperti adegan film saja. Dipentung. Dihantam. Dipentung. Di-dor! Lho, masa harus di-dor? Mati <i>dong</i> . Lalu siapa yang harus tanggung jawab? Aduh, masa harus di-dor? Kok, gitu <i>sih</i> ?		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan bahwa para demonstan mulai mundur yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 50. Kemunculan kategori ini, diperkuat dengan tanggapan pernyataan persetujuan oleh mitra tuturnya.
97	51. KAISAR : Bagus. Hahaha... itu lihat!	√		√				Pada pasangan ujaran ini terdapat dua kategori

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Ada yang tunggang langgang, merangkak-rangkak seperti kadal. Ada yang menangis ketakutan. Minta ampun. Dipentung. Dihantam. Dipentung. Bagus begitu. Sekarang mereka lari terbirit-birit. Seperti adegan film saja. Dipentung. Dihantam. Dipentung. Di-dor! Lho, masa harus di-dor? Mati <i>dong</i>. Lalu siapa yang harus tanggung jawab? Aduh, masa harus di-dor? Kok, gitu <i>sih</i>? : Memang begitu prosedurnya, Paduka.</p>							<p>representatif yakni Mmenyatakan (<i>stating</i>) dan mengeluh (<i>complaining</i>) yang terdapat pada ujaran 51. Menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan persetujuan dan menginformasikan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Bagus. Hahaha... itu lihat! Ada yang tunggang langgang, merangkak-rangkak seperti kadal. Ada yang menangis ketakutan. Minta ampun. Dipentung. Dihantam. Dipentung. Bagus begitu. Sekarang mereka lari terbirit-birit. Seperti adegan film saja.”. Mengeluh (<i>complaining</i>) menyatakan susah dan sedih yang diutarakan oleh penutur terhadap mitra tuturnya karena para demonstan akan dipukul dan ditembak yang dapat dilihat pada kalimat “Lho, masa harus di-dor? Mati <i>dong</i>. Lalu siapa yang harus tanggung jawab? Aduh, masa harus di-dor? Kok, gitu <i>sih</i>?”</p>
98	<p>52. BANDEM : Memang begitu prosedurnya, Paduka. 53. KAISAR : Ooo, begitu ya? Tapi, kok begitu <i>sih</i>? Sadis itu...</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk pertanyaan. Sinar memastikan siapa sebenarnya yang diajak berbicara dengan mengusulkan</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								pertanyaan kepada mitra tuturnya. Bandem mengemukakan pendapat berdasarkan aturan yang berlaku yang diutarakan oleh Bandem kepada Kaisar. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 52.
99	<p>53. KAISAR : Ooo, begitu ya? Tapi, kok begitu <i>sih</i>? Sadis itu...</p> <p>54. BANDEM : (<i>BERTERIAK</i>) Lho, wah... bagus begitu, bagus.</p>			√				Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yang merujuk pada pasangan ujaran sebelumnya yakni pada pasangan ujaran 96 mengenai laporannya tentang para demonstran, sehingga tokoh Kaisar sebagai penutur menyatakan sedih terhadap mitra tuturnya yakni tokoh Bandem karena para demonstran akan dipukul dan ditembak yang dapat dilihat pada ujaran 53 dengan ujaran “Tapi, kok begitu <i>sih</i> ? Sadis itu...” dalam bentuk kalimat pertanyaan dan pernyataan.
100	<p>54. BANDEM : (<i>BERTERIAK</i>) Lho, wah... bagus begitu, bagus.</p> <p>55. KAISAR : Bandem. Kurang asem. Lagi-lagi, bikin kaget lagi. Ada apa?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menunjukkan keterkejutan dilihat dari yang dituturkan oleh penutur dan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan keterkejutannya yang terlihat pada ujaran 54 yang diutarakan oleh tokoh Bandem kepada tokoh Kaisar.
101	<p>55. KAISAR : Bandem. Kurang asem. Lagi-lagi, bikin kaget lagi. Ada apa?</p>			√				Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	56. BANDEM : Paduka, jalanan depan istana sudah mulai lengang. Sampah dan para korban mulai dibersihkan petugas kebersihan dari kantor pusat hankam.							terkait komentar mitra tuturnya. Penutur menyatakan keterkejutannya yang diutarakan oleh tokoh Kaisar terhadap mitra tuturnya yakni Bandem karena tokoh Kaisar selalu dibuat kaget oleh tokoh Bandem yang dapat dilihat pada ujaran 55 dalam bentuk kalimat pertanyaan.
102	56. BANDEM : Paduka, jalanan depan istana sudah mulai lengang. Sampah dan para korban mulai dibersihkan petugas kebersihan dari kantor pusat hankam. 57. KAISAR : Oo, ya? Lega saya. Kambing-kambing itu nyatanya bernyali kecil. Saya kira mereka berani mati menerobos pagar istana. Tahunya Cuma sebegitu <i>aje...</i> penakut luuu... Tapi, Bandem, tuntutan-tuntutan mereka harus kita pelajari. Dan sementara itu, tangkap pemimpin gerakan mereka. Selidiki dengan sesama apa betul tuntutan mereka keluar dari hati nurani atau ditunggangi dan diprovokasi oleh kekuatan dari luar negeri. Saya kuatir ada pihak lain yang		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi memiliki makna ungkapan melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengutarakan bahwa para demonstran mulai mundur yang diucapkan kepada mitra tutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 56. Kemunculan kategori ini, diperkuat dengan tanggapan pernyataan persetujuan oleh mitra tuturnya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	menyetir. Kekuatan Hitam! (PINTU DIKETOK. DOG! DOG! DOG! DOG!)							
103	<p>57. KAISAR : Oo, ya? Lega saya. Kambing-kambing itu nyatanya bernyali kecil. Saya kira mereka berani mati menerobos pagar istana. Tahunya Cuma sebegitu <i>aje...</i> penakut luuu... Tapi, Bandem, tuntutan-tuntutan mereka harus kita pelajari. Dan sementara itu, tangkap pemimpin gerakan mereka. Selidiki dengan sesama apa betul tuntutan mereka keluar dari hati nurani atau ditunggangi dan diprovokasi oleh kekuatan dari luar negeri. Saya khawatir ada pihak lain yang menyetir. Kekuatan Hitam!</p> <p>(PINTU DIKETOK. DOG! DOG! DOG! DOG!)</p> <p>58. BANDEM : Masuk. Pasti Si Pelapor. (PELAPOR MASUK, MEMBAWA WEK-WEK) Bagaimana? Bawa kabar baik?</p>	√				√		<p>Pada pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat dua kategori representatif yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang dapat dilihat pada ujaran 57. Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk pertanyaan. Hal tersebut terdapat pada kalimat “Tapi, Bandem, tuntutan-tuntutan mereka harus kita pelajari. Dan sementara itu, tangkap pemimpin gerakan mereka. Selidiki dengan sesama apa betul tuntutan mereka keluar dari hati nurani atau ditunggangi dan diprovokasi oleh kekuatan dari luar negeri.” dan selebihnya adalah menyatakan yang dilakukan oleh penutur.</p>
104	<p>58. BANDEM : Masuk. Pasti Si Pelapor. (PELAPOR MASUK, MEMBAWA WEK-WEK) Bagaimana? Bawa kabar baik?</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan terkait komentar mitra</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>59. PELAPOR : Atas restu Paduka, memang kabar baik yang hamba bawa. Para perusuh berhasil kami halau. Spanduk-spanduk dan poster-poster mereka sudah kami sita dan langsung kami kirim ke markas Komando Tertinggi Pengendali Keamanan Kerajaan atau Koterpekeker, untuk diteliti sebagai barang bukti. Sore ini Paduka akan menerima laporan lengkapnya.</p>							tuturnya yang terlihat pada ujaran 58. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Bandem menyatakan keingintahuan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pelapor.
105	<p>59. PELAPOR : Atas restu Paduka, memang kabar baik yang hamba bawa. Para perusuh berhasil kami halau. Spanduk-spanduk dan poster-poster mereka sudah kami sita dan langsung kami kirim ke markas Komando Tertinggi Pengendali Keamanan Kerajaan atau Koterpekeker, untuk diteliti sebagai barang bukti. Sore ini Paduka akan menerima laporan lengkapnya.</p> <p>60. KAISAR : <i>Good. Good. Thank you, man.</i></p>		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi memiliki makna ungkapan melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 59 dalam kalimat “Para perusuh berhasil kami halau. Spanduk-spanduk dan poster-poster mereka sudah kami sita dan langsung kami kirim ke markas Komando Tertinggi Pengendali Keamanan Kerajaan atau Koterpekeker, untuk diteliti sebagai barang bukti.”. Kemunculan kategori ini, diperkuat dengan tanggapan pernyataan persetujuan oleh mitra tuturnya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Ini siapa? Kok diikat macam ayam mau dipotong?							
106	<p>60. KAISAR : <i>Good. Good. Thank you, man.</i> Ini siapa? Kok diikat macam ayam mau dipotong?</p> <p>61. PELAPOR : Dia pembangkang, Yang Mulia. Namanya Wek-wek...</p>	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan terkait komentar mitra tuturnya yang terlihat pada ujaran 60. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar mengucapkan terima kasih dan menyatakan keingintahuan dengan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada pelapor karena membawa seseorang dalam keadaan diikat.
107	<p>61. PELAPOR : Dia pembangkang, Yang Mulia. Namanya Wek-wek...</p> <p>62. KAISAR : Ah, Wek-wek. Nama aneh ya? Anak buah Cakar?</p>		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi memiliki makna ungkapan melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 61.
108	<p>62. KAISAR : Ah, Wek-wek. Nama aneh ya? Anak buah Cakar?</p> <p>63. PELAPOR : Betul Yang Mulia.</p>			√				Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) yakni menyatakan kecewa dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Dapat dilihat pada ujaran 62 yang diutarakan oleh tokoh Kaisar selaku penutur terhadap mitra tuturnya yakni tokoh Pelapor

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								tawanannya memiliki nama yang aneh.
109	63. PELAPOR : Betul Yang Mulia. 64. KAISAR : Apa dia ini? Mahasiswa atau pemuda?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 63. Tokoh Pelapor menyatakan persetujuan atas apa yang diminta oleh mitra tuturnya.
110	64. KAISAR : Apa dia ini? Mahasiswa atau pemuda? 65. PELAPOR : Dia mengaku mahasiswa, Yang Mulia. Dan memang ada KTM-nya. sudah kami sita.	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan pertanyaan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar menyatakan siapa yang menjadi tawanannya yang dapat dilihat pada ujaran 64 sebagai penutur.
111	65. PELAPOR : Dia mengaku mahasiswa, Yang Mulia. Dan memang ada KTM-nya. sudah kami sita. 66. KAISAR : Oo, mahasiswa? Dan punya ATM. Bagus. Modern itu. Saya		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi memiliki makna ungkapan melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	mau Tanya ya? Apa maksud kalian bikin rebut-ribut? Hah? Hah? Jawab!							pada ujaran 64. Ujaran ini merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 61.
112	66. KAISAR : Oo, mahasiswa? Dan punya ATM. Bagus. Modern itu. Saya mau Tanya ya? Apa maksud kalian bikin rebut-ribut? Hah? Hah? Jawab! 67. WEK-WEK : (DIAM SAJA)	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan pertanyaan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 66. Tokoh Kaisar menyatakan pertanyaan kepada tawanan maksud demonstrasi yang dilakukan.
113	67. WEK-WEK : (DIAM SAJA) 68. KAISAR : Wah... dia bisu, atau takut?							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.
114	68. KAISAR : Wah... dia bisu, atau takut? 69. BANDEM : Kamu diperintahkan untuk bicara!	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan pertanyaan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar menyatakan pertanyaan kepada tawanan apakah dia bisu atau takut kepadanya. Hal tersebut dapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>72. KAISAR</p> <p><i>SEAKAN TIDAK ADA TITIK KOMANYA)</i> Wek-wek-wek-wek-wek-wek-wek-wek-wekwekwekwekwek. : Stop! Stop! Bahasa apa itu? Bahasa apa? Sudah,sudah, bawa pergi! Nanti kita periksa lagi. Bahasanya aneh sekali.</p>							
118	<p>72. KAISAR : Stop! Stop! Bahasa apa itu? Bahasa apa? Sudah,sudah, bawa pergi! Nanti kita periksa lagi. Bahasanya aneh sekali.</p> <p>73. PENGAWAL-2 : Siap. (<i>PERGI MEMBAWA WEK-WEK</i>)</p>			√				Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) yakni menyatakan kecewa dengan penegasan terkait tanggapan dari mitra tuturnya. Dapat dilihat pada ujaran 72 yang diutarakan oleh tokoh Kaisar selaku penutur terhadap mitra tuturnya yakni tokoh Pengawal 2 untuk membawa Wekwek pergi karena bahasa yang digunakan tidak dimengerti olehnya.
119	<p>1. KAISAR : Bisa-bisanya unjuk rasa, padahal bahasanya saja sulit dimengerti. Tidak komunikatif. Aneh. Mau omong apa sebetulnya? Apa yang mau diprotes? Wek-wek?</p> <p>(<i>TERDENGAR NYANYIAN, TERIAKAN DAN TEMBAKAN</i>).</p> <p>2. BANDEM : (<i>SEGERA MENEROPONG</i>)</p>			√				Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) yakni menyatakan kekecewaan dengan menyatakan dan kalimat pertanyaan terkait tanggapan dari mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1 yang diutarakan oleh tokoh Kaisar selaku penutur terhadap mitra tuturnya yakni tokoh Bandem mengeai kaluhannya karena bahasa yang digunakan untuk berdemonstrasi

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Astaga. Kerusuhan lagi, Paduka.							tidak dimengerti.
120	<p>2. BANDEM : (<i>SEGERA MENEROPONG</i>) Astaga. Kerusuhan lagi, Paduka.</p> <p>3. KAISAR : Pergi kamu! Cari tahu siapa pemimpin demonstrasi.</p>		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi memiliki makna ungkapan melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 2. Tokoh Bandem melaporkan bahwa ada kerusuhan lagi yang ditujukan kepada Kaisar.
121	<p>3. KAISAR : Pergi kamu! Cari tahu siapa pemimpin demonstrasi.</p> <p>4. PELAPOR : Siap, laksanakan! (<i>PERGI BERGEGAS</i>)</p>	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan terkait komentar mitra tuturnya yang terlihat pada ujaran 4. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar menyatakan perintah yang ditujukan kepada tokoh Bandem sebagai mitra tutur untuk mencari tahu siapa pemimpin demonstran.
122	<p>1. BANDEM : Sekarang, kekuatan mereka bertambah 4 kali lipat. (SUARA PARA DEMONSTRAN MENDADAK JADI SUARA BEBEK, AYAM, KERBAU DAN SAPI. NYANYIAN LANTANG) Nyanyian ‘siapa marah-marah’?</p>		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 1. Tokoh Bandem

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	2. KOOR : <i>Marah! Marah! Marah! Marah! Siapa marah-marah? Kamu marah. Kami marah. Semua marah-marah</i>							melaporkan bahwa ada kerusuhan bertambah empat kali lipat yang ditujukan kepada Kaisar.
123	2. KOOR : <i>Marah! Marah! Marah! Marah! Siapa marah-marah? Kamu marah. Kami marah. Semua marah-marah</i> 3. KAISAR : <i>Waktu kemarau melanda negeri kita Kerbau mati, tujuh kali panen bencana Siapa peduli, kalau bukan Dasamuka? Saya sumbangkan pompa air dan sapi-sapi Agar kamu tidak makan jagung apek dan tai Ya, karena kami di sini, makan roti dan roti Tapi roti! Roti! Hanya untuk yang bekerja Si pemalas harus puas makan tainya sendiri.</i>	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan pernyataan marah. Tokoh Koor mulai menyuarakan kemarahan kepada kerajaan yang terlihat pada ujaran 2.
124	3. KAISAR : <i>Waktu kemarau melanda negeri kita</i>				√		√	Pada pasangan ujaran ini, terdapat dua kategori representatif yakni membual (<i>boasting</i>) dan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p><i>Kerbau mati, tujuh kali panen bencana</i> <i>Siapa peduli, kalau bukan Dasamuka?</i> <i>Saya sumbangkan pompa air dan sapi-sapi</i> <i>Agar kamu tidak makan jagung apek dan tai</i> <i>Ya, karena kami di sini, makan roti dan roti</i> <i>Tapi roti! Roti! Hanya untuk yang bekerja</i> <i>Si pemalas harus puas makan tainya sendiri.</i> 4. KOOR <i>: Marah! Marah! Marah!</i> <i>Marah! Siapa marah-marah?</i> <i>Kamu marah. Kami marah.</i> <i>Semua marah-marah</i></p>							<p>mengklaim (<i>claiming</i>) yang dapat dilihat pada ujaran 3 terkait dengan tanggapan mitra tutur pada ujaran 4. Membual (<i>boasting</i>), penutur bersikap sombong atas kemampuan dirinya yang menyumbangkan pompa air dan sapi. Terlihat pada kalimat “<i>Siapa peduli, kalau bukan Dasamuka? Saya sumbangkan pompa air dan sapi-sapi</i>” Mengklaim (<i>claiming</i>), penutur menuntut pengakuan atas suatu fakta mengenai dirinya. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “<i>Saya sumbangkan pompa air dan sapi-sapi</i>”</p>
125	<p>4. KOOR <i>: Marah! Marah! Marah!</i> <i>Marah! Siapa marah-marah?</i> <i>Kamu marah. Kami marah.</i> <i>Semua marah-marah</i></p> <p>5. KAISAR <i>: Apa pun perkaramu, hei, jangan ganggu!</i> <i>Gempa apalagi persoalan hak-hak asasi</i> <i>Sialan! Demi bangsa, saya</i></p>	↓						<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan pernyataan marah. Tokoh Koor mulai menyuarakan kemarahan kepada kerajaan yang terlihat pada ujaran4 yang merujuk pada ujaran 2 pasangan ujaran 125.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p><i>sedang semedi</i> <i>Jangan protes melulu, jangan marah</i> <i>selalu</i> <i>Bilamana perlu, demi saya, makanlah batu!</i> <i>Ya, karena kami di sini makan roti dan roti!</i> <i>Ingat! Hak marah hanya milik raja seorang</i> <i>Saya ini Kaisarmu, Dasamuka tersayaaang!</i></p>							
126	<p>5. KAISAR : <i>Apa pun perkaramu, hei, jangan ganggu!</i> <i>Gempa apalagi persoalan hak-hak asasi</i> <i>Sialan! Demi bangsa, saya sedang semedi</i> <i>Jangan protes melulu, jangan marah</i> <i>selalu</i> <i>Bilamana perlu, demi saya, makanlah batu!</i> <i>Ya, karena kami di sini makan roti dan roti!</i> <i>Ingat! Hak marah hanya milik raja seorang</i> <i>Saya ini Kaisarmu, Dasamuka tersayaaang!</i></p>			√	√	√	√	<p>Pasangan ujaran ini, terdapat empat kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni mengeluh (<i>complaining</i>), membual (<i>boasting</i>), mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 5.</p> <p>Mengeluh (<i>complaining</i>) dengan rasa kekecewaan karena banyak gangguan dari rakyatnya yang selalu menuntut dan mengganggu. Terdapat pada kalimat ” <i>Apa pun perkaramu, hei, jangan ganggu!</i>”</p> <p>Membual (<i>boasting</i>), penutur bersikap sombong dan omong besar yang dilakukan tokoh Kaisar bahwa semedinya untuk bangsanya. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “<i>Demi bangsa, saya</i></p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>6. KOOR : (BERUBAH JADI DANGDUTAN) <i>Roda waktu pantang diputar mundur</i> <i>Sekali bergerak, harus lurus maju</i> <i>Batu-batu rapuh digilas tanpa ampun</i> <i>Yang mampu bertahan jadi kampiun</i> <i>Maka dari itu, kawan dan sahabat</i> <i>Buang rasa takut tapi jangan nekat</i> <i>Hitung teliti setiap kali melangkah</i> <i>Dan hari esok pasti jadi milik kita</i></p> <p>(DEMONSTRASI BERJALAN SEMAKIN TAK TERKENDALI).</p>							<p><i>sedang semedi”</i> Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk perintah. Hal tersebut terdapat pada kalimat “<i>Bilamana perlu, demi saya, makanlah batu!</i>” Mengklaim (<i>claiming</i>), penutur menuntut pengakuan atas suatu fakta mengenai dirinya. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “<i>Ingat! Hak marah hanya milik raja seorang. Saya ini Kaisarmu, Dasamuka tersayaaang!</i>”</p>
127	<p>6. KOOR : (BERUBAH JADI DANGDUTAN) <i>Roda waktu pantang diputar mundur</i> <i>Sekali bergerak, harus lurus maju</i> <i>Batu-batu rapuh digilas tanpa</i></p>					√	√	<p>Pasangan ujaran ini, terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 6. Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p><i>ampun</i> <i>Yang mampu bertahan jadi</i> <i>kampiu</i> <i>Maka dari itu, kawan dan</i> <i>sahabat</i> <i>Buang rasa takut tapi jangan</i> <i>nekat</i> <i>Hitung teliti setiap kali</i> <i>melangkah</i> <i>Dan hari esok pasti jadi milik</i> <i>kita</i></p> <p>(DEMONSTRASI BERJALAN SEMAKIN TAK TERKENDALI).</p> <p>7. KAISAR</p> <p>: Bubar! Bubar semua! Bubaaaar! Lho, kok malah maju? Hoiiii, jangan maju ke arah Jembatan Semanggi. Itu daerah angker. Pergi dari situ! Pergi! Ampun, nekat. Baik, oke oke kalau begitu, oke, rasakan akibatnya. Pengawal, polisi, tentara, bubarken mereka dengan segala cara! Ini perintah, jangan tawar menawar lagi. Bubaaaarken, segeraaa!</p> <p>(TERDENGAR BUNYI TEMBAKAN. PARA PEMBANGKANG KACAU-BALAU. BERTERIAK</p>							<p>mengekspresikan pendapat atau gagasannya dengan bentuk nasihat. Hal tersebut terdapat pada kalimat “<i>Maka dari itu, kawan dan sahabat. Buang rasa takut tapi jangan nekat. Hitung teliti setiap kali melangkah</i>” Mengkklaim (<i>claiming</i>) penutur menuntut pengakuan atas suatu fakta mengenai miliknya. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “<i>Dan hari esok pasti jadi milik kita.</i>”</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	KETAKUTAN, MEMBUBARKAN DIRI. KAISAR DAN BANDEM PUAS).							
128	<p>7. KAISAR : Bubar! Bubar semua! Bubaaaar! Lho, kok malah maju? Hoiiii, jangan maju ke arah Jembatan Semanggi. Itu daerah angker. Pergi dari situ! Pergi! Ampun, nekat. Baik, oke oke kalau begitu, oke, rasakan akibatnya. Pengawal, polisi, tentara, bubarken mereka dengan segala cara! Ini perintah, jangan tawar menawar lagi. Bubaaaarken, segeraaa!</p> <p>(TERDENGAR BUNYI TEMBAKAN. PARA PEMBANGKANG KACAU-BALAU. BERTERIAK KETAKUTAN, MEMBUBARKAN DIRI. KAISAR DAN BANDEM PUAS).</p> <p>8. BANDEM : Sejak sekarang, hak untuk marah dan berdemonstrasi hanya diberikan kepada mereka yang sangat dipercaya Kaisar Dasamuka. Warga kerajaan, dalam keadaan tertentu dan nanti akan diatur oleh Undang-undang, memang boleh marah,</p>	√		√				<p>Pasangan ujaran ini, terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni menyatakan (<i>stating</i>), dan mengeluh (<i>complaining</i>) yang terdapat pada ujaran 7.</p> <p>Mengeluh (<i>complaining</i>) yakni menyatakan kecewa dengan penegasan terkait tanggapan dari mitra tuturnya. Dapat dilihat pada kalimat “Pergi dari situ! Pergi! Ampun, nekat.” Selebihnya kalimat-kalimat pada ujaran tersebut adalah menyatakan yang diutarakan oleh tokoh Kaisar.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	tapi atas izin khusus Baginda Kaisar Dasamuka. Barang siapa melanggar ketentuan ini, akan dihukum dengan hukuman yang seberat-beratnya.							
129	<p>8. BANDEM : Sejak sekarang, hak untuk marah dan berdemonstrasi hanya diberikan kepada mereka yang sangat dipercaya Kaisar Dasamuka. Warga kerajaan, dalam keadaan tertentu dan nanti akan diatur oleh Undang-undang, memang boleh marah, tapi atas izin khusus Baginda Kaisar Dasamuka. Barang siapa melanggar ketentuan ini, akan dihukum dengan hukuman yang seberat-beratnya.</p> <p>9. KAISAR : Siapa tidak makan hati? Tuntutan datang bertubi-tubi. Saya wajib menangani. Dari soal naiknya harga sayur mayur sampai soal got-mampet dan banjir. Mereka protes melulu. Kan sudah ada Menteri Urusan Sayur Mayur, dan Gubernur! Tugas Menteri dan Gubernur,</p>		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi memiliki makna ungkapan melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 8. Tokoh Bandem melaporkan bahwa hak berdemonstrasi atas izin Dasamuka.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>bukan hanya pakai baju batik dan nyanyi di karaoke. Mereka wajib membereskan segala persoalan sejenis itu. Tugas saya hanya seremonial saja. Kalau ada musibah nasional, saya hanya wajib datang dan bilang bela sungkawa ditambah beberapa titik air mata. Sesudah disorot wartawan dan disorot kamera teve, sudah, selesai. Saya pulang ke istana dan senyum lagi selebar-lebarnya. Itu politik. Ya. Politik ibarat sandiwara. Palsu dan pura-pura. Tugas para politikus dan pemain sandiwara hanya meyakinkan agar apa yang dilakukan menjadi pembenaran yang menjanjikan. Sekarang ada begitu banyak persoalan melanda kerajaan. Kalau tidak beres, pasti saya yang diprotes. Katanya saya harus ikut campur, atau malah terlalu banyak turut campur. Aduuhduh, duh. Mana yang</p>							

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>bener <i>sih</i>? Oh, sepuluh kepala sekecil ini harus menampung semua persoalan. Beban berat. Bagaimana, Bandem? Sedih saya. Oh-oh-oh-oh.</p> <p>(MENANGIS SANGAT SEDIH).</p>							
130	<p>9. KAISAR : Siapa tidak makan hati? Tuntutan datang bertubi-tubi. Saya wajib menangani. Dari soal naiknya harga sayur mayur sampai soal got-mampet dan banjir. Mereka protes melulu. Kan sudah ada Menteri Urusan Sayur Mayur, dan Gubernur! Tugas Menteri dan Gubernur, bukan hanya pakai baju batik dan nyanyi di karaoke. Mereka wajib membereskan segala persoalan sejenis itu. Tugas saya hanya seremonial saja. Kalau ada musibah nasional, saya hanya wajib datang dan bilang bela sungkawa ditambah beberapa titik air mata. Sesudah disorot wartawan dan disorot kamera teve, sudah, selesai. Saya pulang ke istana dan</p>	√		√			√	<p>Pasangan ujaran ini, terdapat tiga kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni menyatakan (<i>stating</i>), mengeluh (<i>complaining</i>), dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 9 terkait tanggapan pada ujaran 10.</p> <p>Menyatakan (<i>stating</i>), penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Kan sudah ada Menteri Urusan Sayur Mayur, dan Gubernur! Tugas Menteri dan Gubernur”, “Politik ibarat sandiwara. Palsu dan pura-pura. Tugas para politikus dan pemain sandiwara hanya meyakinkan agar apa yang dilakukan menjadi pembenaran yang menjanjikan.”</p> <p>Mengeluh (<i>complaining</i>) yakni menyatakan kecewa dengan. Dapat dilihat pada kalimat “Siapa</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>senyum lagi selebar-lebarnya. Itu politik. Ya. Politik ibarat sandiwara. Palsu dan pura-pura. Tugas para politikus dan pemain sandiwara hanya meyakinkan agar apa yang dilakukan menjadi pembenaran yang menjanjikan. Sekarang ada begitu banyak persoalan melanda kerajaan. Kalau tidak beres, pasti saya yang diprotes. Katanya saya harus ikut campur, atau malah terlalu banyak turut campur. Aduuhduh, duh. Mana yang bener <i>sih</i>? Oh, sepuluh kepala sekecil ini harus menampung semua persoalan. Beban berat. Bagaimana, Bandem? Sedih saya. Oh-oh-oh-oh.</p> <p>(MENANGIS SANGAT SEDIH).</p> <p>10. BANDEM : Yang Mulia Kaisar Dasamuka menangis. Peristiwa langka. Satrio Piningit menangis. Penguasa Besar di mana pun, mana sudi mengeluarkan air mata? Ya, ‘kan? Jadi, kali ini,</p>							<p>tidak makan hati? Tuntutan datang bertubi-tubi. Saya wajib menanganinya.”, “Mereka protes melulu.”, “Aduuhduh, duh. Mana yang bener <i>sih</i>? Oh, sepuluh kepala sekecil ini harus menampung semua persoalan. Beban berat. Bagaimana, Bandem? Sedih saya. Oh-oh-oh-oh”. Mengklaim (<i>claiming</i>) penutur menuntut pengakuan atas suatu fakta mengenai dirinya. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “saya hanya wajib datang dan bilang bela sungkawa ditambah beberapa titik air mata.” dan “Tugas saya hanya seremonial saja.”.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>kalian diizinkan memiliki tiga empat tetes air mata beliau yang terkenal sakti karena bisa menyembuhkan encok, pegel linu, penyakit kulit dan kelamin, panu, kurap, kadas, kudis, penyakit kutu air, lemah syahwat, bahkan semua penyakit yang belum punya nama.</p> <p>Ayo, ambil dibotol-botol kecil yang sudah disediakan. Gratis air matanya, tapi botolnya tetap punya harga. Murah, per-botol hanya sepuluh juta rupiah, sudah didiskon 30%. Jangan sampai kehabisan. Persediaan terbatas. Siapa cepat akan mendapat, yang lamban ketinggalan. Jika bukan untuk obat, bisa digunakan sebagai koleksi bernilai investasi.</p>							
131	<p>10. BANDEM : Yang Mulia Kaisar Dasamuka menangis. Peristiwa langka. Satrio Piningit menangis. Penguasa Besar di mana pun, mana sudi mengeluarkan air</p>	√	√					<p>Pasangan ujaran ini, terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan melaporkan (<i>reporting</i>) yang terdapat pada ujaran</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
11. KAISAR	<p>mata? Ya, ‘kan? Jadi, kali ini, kalian diizinkan memiliki tiga empat tetes air mata beliau yang terkenal sakti karena bisa menyembuhkan encok, pegel linu, penyakit kulit dan kelamin, panu, kurap, kadas, kudis, penyakit kutu air, lemah syahwat, bahkan semua penyakit yang belum punya nama.</p> <p>Ayo, ambil dibotol-botol kecil yang sudah disediakan. Gratis air matanya, tapi botolnya tetap punya harga. Murah, per-botol hanya sepuluh juta rupiah, sudah didiskon 30%. Jangan sampai kehabisan. Persediaan terbatas. Siapa cepat akan mendapat, yang lambat ketinggalan. Jika bukan untuk obat, bisa digunakan sebagai koleksi bernilai investasi.</p> <p>: Jadi Kaisar itu berat. Jam kerjanya tidak kenal waktu. Makan dan tidur pun harus diatur oleh Undang-Undang.</p>							<p>10 terkait tanggapan pada ujaran 11. Menyatakan (<i>stating</i>), penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Jadi, kali ini, kalian diizinkan memiliki tiga empat tetes air mata beliau yang terkenal sakti karena bisa menyembuhkan encok, pegel linu, penyakit kulit dan kelamin, panu, kurap, kadas, kudis, penyakit kutu air, lemah syahwat, bahkan semua penyakit yang belum punya nama.”</p> <p>Melaporkan (<i>reporting</i>), dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada kalimat “Yang Mulia Kaisar Dasamuka menangis. Peristiwa langka. Satrio Piningit menangis. Penguasa Besar di mana pun, mana sudi mengeluarkan air mata?”</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p><i>(BANDEM MENAMPUNG AIR MATA KAISAR DI BOKOR)</i></p> <p>Sudah habis. Lubuk air mata saya sudah kering. Tuh. Tuh. Saya ibarat sumur yang ditimba airnya terus menerus, tapi hujan tidak sudi turun lagi. Lama-lama ‘kan kering? Rakyat serakah itu, bisanya Cuma menuntut dan menuntut. Kalau ada kekurangan, mereka jadi burung kondor dan gagak. Lalu berkoak-koak. Tapi begitu perut kenyang akibat kebijakan saya, mereka mebisu seperti batu. Tidak ada komentar barang sedikit pun. Bahkan berterimakasih pun tidak. Mereka pasir isap. Mengisap terus tapi tetap pasir.</p> <p><i>(SESEORANG MENGETUK PINTU: DOG-DOG-DOG!)</i></p>							
132	<p>11. KAISAR : Jadi Kaisar itu berat. Jam kerjanya tidak kenal waktu. Makan dan tidur pun harus diatur oleh Undang-Undang.</p> <p><i>(BANDEM MENAMPUNG AIR MATA KAISAR DI BOKOR)</i></p>			√				<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) terkait dengan tanggapan mitra tuturnya. Mengeluh yakni menyatakan rasa kekecewaan yang diungkapkan karena ia merasa dimanfaatkan namun rakyatnya selalu menuntut. Hal tersebut,</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Sudah habis. Lubuk air mata saya sudah kering. Tuh. Tuh. Saya ibarat sumur yang ditimba airnya terus menerus, tapi hujan tidak sudi turun lagi. Lama-lama ‘kan kering? Rakyat serakah itu, bisanya Cuma menuntut dan menuntut. Kalau ada kekurangan, mereka jadi burung kondor dan gagak. Lalu berkoak-koak. Tapi begitu perut kenyang akibat kebijakan saya, mereka mebisu seperti batu. Tidak ada komentar barang sedikit pun. Bahkan berterima kasih pun tidak. Mereka pasir isap. Mengisap terus tapi tetap pasir.</p> <p>(SESEORANG MENGETUK PINTU: DOG-DOG-DOG!)</p> <p>12. BANDEM : Siapa? Masuk!</p>							dapat dilihat pada ujaran 11 yang ditujukan kepada tokoh Bandem mengenai kekecewaan dan kesedihannya hingga menangis.
133	<p>12. BANDEM : Siapa? Masuk!</p> <p>13. PELAPOR : Laporan. Gawat, Yang Mulia, gawat sekali.</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.
134	<p>13.. PELAPOR : Laporan. Gawat, Yang Mulia, gawat sekali.</p> <p>14. BANDEM : Gawat bagaimana? Jangan</p>		√					Pasangan ujaran ini, terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	bikin kumat penyakit jantung Baginda. Terangkan dengan jelas dan detil! Tapi jangan memperlihatkan muka kuatir. Tenang. Kalem. Lakukan!							mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 13. Tokoh pOPelapor menginformasikan tentang keadaan di luar istana yang semakin memburuk yang ditanggapi serius oleh mitra tuturnya.
135	<p>14. BANDEM : Gawat bagaimana? Jangan bikin kumat penyakit jantung Baginda. Terangkan dengan jelas dan detil! Tapi jangan memperlihatkan muka kuatir. Tenang. Kalem. Lakukan!</p> <p>15. PELAPOR : Siap, laksanakan! (SIKAPNYA BERUBAH MENJADI RILEKS. TERTAWA-TAWA)</p> <p>Wes-wes-wes, wus-wus-wus, waswas-was-was, wiis-wiis</p>	√						Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>), yakni penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut terlihat pada ujaran 14 yang ditujukan kepada tokoh Pelapor. Tokoh Bandem menyatakan dengan mewanti-wanti tokoh Pelapor agar berhati-hati saat menyampaikan berita kepada tokoh Kaisar.
136	<p>15. PELAPOR : Siap, laksanakan! (SIKAPNYA BERUBAH MENJADI RILEKS. TERTAWA-TAWA)</p> <p>Wes-wes-wes, wus-wus-wus, waswas-was-was, wiis-wiis</p> <p>16. BANDEM : Apa itu? Kamu omong apa?</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.
137	<p>16. BANDEM : Apa itu? Kamu omong apa?</p> <p>17. PELAPOR : Katanya disuruh tenang, kalem, tapi pakai muka kuatir.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>). Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan tidak menyetujui apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya. Tokoh Bandem menyatakan dengan menggunakan kalimat-kalimat pertanyaan untuk meyakinkan apa yang didengarnya. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 16 yang menyatakan ketidaksetujuannya.
138	<p>1. KAISAR : (<i>MEMBENTAK</i>) Laporkan apa yang kamu lihat! Pakai cara prajurit!</p> <p>2. PELAPOR : (<i>DENGAN LANTANG DAN TUBUH TEGAK</i>) Siap, laksanakan. Rama dan Laksamana kabur dari penjara!</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>). Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan tidak menyetujui apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya. Tokoh Kaisar menyatakan dengan menggunakan kalimat-kalimat penegasan agar prajuritnya tidak berbelit-belit. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 1 yang menyatakan ketidaksetujuannya.
139	<p>2. PELAPOR : (<i>DENGAN LANTANG DAN TUBUH TEGAK</i>) Siap, laksanakan. Rama dan Laksamana kabur dari penjara!</p> <p>3. KAISAR : Hah?</p>		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								yang terlihat pada ujaran 2. Tokoh Pelapor melaporkan bahwa tawanan kabur.
140	3. KAISAR : Hah? 4. BANDEM : Apa? Jangan bicara ‘ngaco!	√						Pasangan ujaran ini, termasuk menyatakan (<i>stating</i>). Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan tidak menyetujui apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 3 yang menyatakan keterkejutannya.
141	4. BANDEM : Apa? Jangan bicara ‘ngaco! 5. PELAPOR : Lho, betul. Keduanya berhasil lolos dari penjara. Sumpah.	√						Pasangan ujaran ini, termasuk menyatakan (<i>stating</i>). Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan tidak menyetujui apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 4 yang menyatakan ketidaksetujuannya atas apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya.
142	5. PELAPOR : Lho, betul. Keduanya berhasil lolos dari penjara. Sumpah. 6. BANDEM : Brengsek! Bagaimana bisa?		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								yang terlihat pada ujaran 5 bahwa tahanan kabur dari penjara.
143	<p>6. BANDEM : Brengsek! Bagaimana bisa?</p> <p>7. KAISAR : <i>(BERTERIAK DENGAN GEMAS DAN KESAL)</i> Hhhhh... Ramawijaya, Laksamana. Penjara hebat dengan penjagaan ketat, pintu baja berlapis-lapis. Bagaimana bisa? Pasti ada konspirasi! Saya bikin remuk batok kepala Direktur Penjara. Dia harus bertanggung jawab.</p>			√				Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) terkait dengan tanggapan mitra tuturnya. Mengeluh yakni menyatakan rasa kekecewaan yang diungkapkan dengan kalimat makian dan marah yang terlihat pada ujaran 6 karena tahanan kabur dari penjara.
144	<p>7. KAISAR : <i>(BERTERIAK DENGAN GEMAS DAN KESAL)</i> Hhhhh... Ramawijaya, Laksamana. Penjara hebat dengan penjagaan ketat, pintu baja berlapis-lapis. Bagaimana bisa? Pasti ada konspirasi! Saya bikin remuk batok kepala Direktur Penjara. Dia harus bertanggung jawab.</p> <p>8. BANDEM : <i>(DIBISIKI PELAPOR)</i> Hah? Bener, nih? Yang Mulia, sabotase.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>). Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan tidak menyetujui apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 7 yang menyatakan kekokohan penjara dan menuduh kepala penjara.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
145	<p>9. BANDEM : (DIBISIKI PELAPOR) Hah? Bener, nih? Yang Mulia, sabotase.</p> <p>10. KAISAR : Sabotase apa?</p>		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 8 bahwa penjara telah disabotase.
146	<p>10. KAISAR : Sabotase apa?</p> <p>11. BANDEM : Lantaran cinta.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>). Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan kalimat pertanyaan yang diutarakan oleh mitra tuturnya. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 10 yang ingin tahu sabotase seperti apa yang dimaksud.
147	<p>11. BANDEM : Lantaran cinta.</p> <p>12. KAISAR : Omong yang jelas. Jangan sepotong-sepotong.</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Hal tersebut terdapat pada ujaran 11.
148	<p>12. KAISAR : Omong yang jelas. Jangan sepotong-sepotong.</p> <p>13. BANDEM : Cinta itu mampu menggerakkan dunia. Kecil, kalau Cuma</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) terkait dengan tanggapan mitra tuturnya. Mengeluh yakni menyatakan rasa kekecewaan.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	disuruh membongkar dinding beton dan pintu baja penjara.							Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 12 yang menyatakan keluhannya agar mitra tuturnya langsung saja pada permasalahan.
149	13. BANDEM : Cinta itu mampu menggerakkan dunia. Kecil, kalau Cuma disuruh membongkar dinding beton dan pintu baja penjara. 14. KAISAR : Jadi?					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Bandem mengemukakan bahwa cinta dapat menggerakkan apa saja. Hal tersebut terdapat pada ujaran 13.
150	14. KAISAR : Jadi? 15. BANDEM : Sarpakanaka...	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>). Hal tersebut merujuk pada ujaran 7 pada pasangan ujaran 147.
151	15. BANDEM : Sarpakanaka... 16. KAISAR : Ya, ampun. Betul. Sarpakanaka. Pasti dia pengkhianatnya. Panggil Sarpakanaka! Lekas!	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 15. Tokoh Bandem memberitahu siapa yang dimaskudnya.
152	16. KAISAR : Ya, ampun. Betul. Sarpakanaka. Pasti dia pengkhianatnya. Panggil Sarpakanaka! Lekas!	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>). Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	17. PENGAWAL-2 : (KELUAR BERGEGAS) siap. Laksanakan.							terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan menduga berupa tuduhan yang diutarakan oleh mitra tuturnya. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 16. Hal tersebut merujuk pada ujaran 7 pada pasangan ujaran 147.
153	1. KAISAR : Adikku itu. Masa cinta dicampuradukan dengan urusan politik. Duo pemudo itu ‘kan musuh saya? Musuh Kaisar? 2. SARPAKANAKA : (MASUK SAMBIL NYANYI) Mataku jadi merah dan biru Rambut emasku berubah ungu Asmara merasuki jantung Aku mabuk kepayang, aduh... Kanda. Aduh-duh-duh... aku sakit kalbu...		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 1 bahwa adiknya tidak boleh jatuh cinta kepada musuhnya.
154	2. SARPAKANAKA : (MASUK SAMBIL NYANYI) Mataku jadi merah dan biru Rambut emasku berubah ungu Asmara merasuki jantung Aku mabuk kepayang, aduh... Kanda. Aduh-duh-duh... aku sakit kalbu... 3. KAISAR : Jangan coba-coba mengajuk hatiku, ya? Sudah jelas kamu			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) terkait dengan tanggapan mitra tuturnya. Mengeluh yakni menyatakan rasa kekecewaan. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 2 yang menyatakan keluhan atas rasa kecewanya karena tokoh Sarpakana jatuh cinta tapi bertepuk sebelah tangan.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	salah. Mabuk kepayang boleh-boleh saja, tapi kenapa harus membebaskan Ramawijaya dan Laksamana?							
155	<p>3. KAISAR : Jangan coba-coba mengajuk hatiku, ya? Sudah jelas kamu salah. Mabuk kepayang boleh-boleh saja, tapi kenapa harus membebaskan Ramawijaya dan Laksamana?</p> <p>4. SARPAKANAKA : Memang salah hamba. Tapi waktu itu Laksamana janji tidak akan lari. Lalu, begitu hamba tertidur...</p>	√				√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang terdapat pada ujaran 3.</p> <p>Menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengancam dalam bentuk kalimat ancaman seperti yang terdapat pada kalimat “Jangan coba-coba mengajuk hatiku, ya? Sudah jelas kamu salah.”</p> <p>Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>)) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Hal tersebut terdapat pada ujaran 3 dalam kalimat “Mabuk kepayang boleh-boleh saja, tapi kenapa harus membebaskan Ramawijaya dan Laksamana?”</p>
156	<p>4. SARPAKANAKA : Memang salah hamba. Tapi waktu itu Laksamana janji tidak akan lari. Lalu, begitu hamba tertidur...</p> <p>5. KAISAR : tertidur? Jadi kamu sudah tidur dengan Laksamana?</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Sarpakanaka mengemukakan pendapat dengan membela diri dan mengutarakan bahwa Laksmana berjanji tidak akan lari. Hal</p>

Keterangan:

1. Menyatakan (*stating*)
2. Melaporkan (*reporting*)

3. Mengeluh (*complaining*)
4. Membual (*boasting*)

5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (*suggesting*)
6. Mengklaim (*claiming*)

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								tersebut terdapat pada ujaran 4 terkait dengan tanggapan mitra tuturnya.
157	<p>5. KAISAR : tertidur? Jadi kamu sudah tidur dengan Laksamana?</p> <p>6. SARPAKANAKA : Iyaa. Tidak. Cuma tertidur. Tapi memang tidur sama dia.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menuduh. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Kaisar meyakinkan apa yang didengarnya dengan kalimat-kalimat pertanyaan.
158	<p>6. SARPAKANAKA : Iyaa. Tidak. Cuma tertidur. Tapi memang tidur sama dia.</p> <p>7. KAISAR : Huaduh lhadallah, bejat moralmu Dinda. Biarpun kita ini bangsa raksasa, tapi ya jangan gampang menyerahkan kehormatan kepada sembarang lelaki. Kehormatan harus ketat dijaga. Ampun. Kamu ‘kan bukan isterinya, kok mau?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyetujui untuk meyakinkan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Sarpakanaka meyakinkan bahwa ia memang tidur dengan Laksmana. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6.
159	<p>7. KAISAR : Huaduh lhadallah, bejat moralmu Dinda. Biarpun kita ini bangsa raksasa, tapi ya jangan gampang</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Kaisar mengemukakan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>menyerahkan kehormatan kepada sembarang lelaki. Kehormatan harus ketat dijaga. Ampun. Kamu ‘kan bukan isterinya, kok mau?</p> <p>8. SARPAKANAKA : Mohon hamba jangan dimarahi, Kanda. Soal bejat moral, siapa yang tidak bejat moral? Hamba? Ya. Kanda? Ya juga. Coba, siapa penculik Dewi Sinta, isteri orang lain? Kanda. Kita bangsa raksasa, takdirnya memang sudah begitu itu. Jadi jangan heran kalau kita licik, rakus dan bejat moral.</p>							pendapat dengan memberikan nasihat kepada tokoh Sarpakanaka bahwa ia tidak boleh menjadi wanita gampang. Hal tersebut terdapat pada ujaran 7.
160	<p>8. SARPAKANAKA : Mohon hamba jangan dimarahi, Kanda. Soal bejat moral, siapa yang tidak bejat moral? Hamba? Ya. Kanda? Ya juga. Coba, siapa penculik Dewi Sinta, isteri orang lain? Kanda. Kita bangsa raksasa, takdirnya memang sudah begitu itu. Jadi jangan heran kalau kita licik, rakus dan bejat moral.</p> <p>9. KAISAR : Sudah, stop! Stop! Kenyataan jangan terlalu dibuka-buka.</p>	√		√		√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni menyatakan (<i>stating</i>), dan membual (<i>boasting</i>) dan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang terdapat pada ujaran 8.</p> <p>Menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut “Soal</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Malu kita. Dinda, jadi jelasnya Rama dan Laksamana kamu yang melepaskan?							bejat moral, siapa yang tidak bejat moral? Hamba? Ya. Kanda? Ya juga. Coba, siapa penculik Dewi Sinta, isteri orang lain? Kanda.”. Mengeluh (<i>complaining</i>) yakni menyatakan rasa kekecewaan karena dikhianati dan agar tidak dimarahi. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Mohon hamba jangan dimarahi, Kanda.”. Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Sarpakanaka berpendapat mengenai bagaimana sebenarnya sifat raksasa yang memang tidak bermoral. Hal tersebut terlihat pada kalimat “Kita bangsa raksasa, takdirnya memang sudah begitu itu. Jadi jangan heran kalau kita licik, rakus dan bejat moral.”.
161	<p>9. KAISAR : Sudah, stop! Stop! Kenyataan jangan terlalu dibuka-buka. Malu kita. Dinda, jadi jelasnya Rama dan Laksamana kamu yang melepaskan?</p> <p>10. SARPAKANAKA : Tidak, bukan. Hamba tertipu. Laksamana janji mau sehidup semati, sudi mengawini. Niat lari sama sekali tidak tampak di wajah Laksamana, waktu itu. Barangkali niatnya baru muncul begitu ada hasutan dari</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan permintaan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar meminta agar Sarpakanaka menghentikan apa yang dibicarakannya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Ramawijaya. Lalu, waktu hamba tertidur...							
162	<p>10. SARPAKANAKA : Tidak, bukan. Hamba tertipu. Laksamana janji mau sehidup semati, sudi mengawini. Niat lari sama sekali tidak tampak di wajah Laksamana, waktu itu. Barangkali niatnya baru muncul begitu ada hasutan dari Ramawijaya. Lalu, waktu hamba tertidur...</p> <p>11. KAISAR : Apa ada perempuan yang lebih tolol dari adik saya ini? Kamu dimanfaatkan, tahu? Diperalat. Ditunggangi. Sudah, pergi sana sebelum saya lebih naik pitam. Urusan jadi kacau balau. Dengan lepasnya dua provokator itu, kekuatan para pembangkang pasti akan jadi berlipat ganda.</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Sarpakanaka mengemukakan pendapat dengan membela diri dan mengutarakan bahwa Laksamana berjanji tidak akan lari. Hal tersebut terdapat pada ujaran 10 yang terkait dengan tanggapan mitra tuturnya.
163	<p>11. KAISAR : Apa ada perempuan yang lebih tolol dari adik saya ini? Kamu dimanfaatkan, tahu? Diperalat. Ditunggangi. Sudah, pergi sana sebelum saya lebih</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) terkait dengan tanggapan mitra tuturnya. Mengeluh yakni menyatakan rasa kekecewaan tokoh Kaisar terhadap adiknya Sarpakanaka

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>naik pitam. Urusan jadi kacau balau. Dengan lepasnya dua provokator itu, kekuatan para pembangkang pasti akan jadi berlipat ganda.</p> <p>12. SARPAKANAKA : (MENYANYI) Tiba-tiba cinta buta merasuk di dada Mabuk kepayang, berubah jadi duka Oo langit dan bumi rasanya gelap gulita Oo, Laksamana, Laksamana nan perkasa (PERGI DENGAN HATI SANGAT GUNDAH)</p>							karena mudah sekali dimanfaatkan dan kekhawatirannya atas kekuatan para pembangkang yang akan berlipat ganda. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 11.
164	<p>1. KAISAR : Wah, dia sudah kebobolan. Bagaimana bisa tenang bekerja, bagaimana bisa tidur nyenyak kalau dua provokator itu bebas berkeliaran di luar istana? Teror sudah jadi horor.</p> <p>2. BANDEM : Sudah, jangan terlalu dirisaukan, Paduka. Mengapa takut kepada dua remaja yang masih bau kencur itu? Mereka mungkin macan, tapi sekarang jadi macan yang tak bergigi.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) terkait dengan tanggapan mitra tuturnya. Mengeluh yakni menyatakan rasa kekecewaan dan sedih tokoh Kaisar terhadap adiknya sarpakanaka. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 1 dalam kalimat “Bagaimana bisa tenang bekerja, bagaimana bisa tidur nyenyak kalau dua provokator itu bebas berkeliaran di luar istana? Teror sudah jadi horor.” yang menyatakan keluhannya tidak bisa tidur nyenyak dan tenang dalam bekerja.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Selama di penjara mereka disiksa habis-habisan. Anak buah hamba tahu bagaimana caranya mengubah tokoh yang mulanya bermental baja jadi linglung dan cacat rohaninya! (KEPADA PELAPOR) Kamu masih di sini? Apa masih ada yang perlu dilaporkan?</p>							
165	<p>2. BANDEM : Sudah, jangan terlalu dirisaukan, Paduka. Mengapa takut kepada dua remaja yang masih bau kencur itu? Mereka mungkin macan, tapi sekarang jadi macan yang tak bergigi. Selama di penjara mereka disiksa habis-habisan. Anak buah hamba tahu bagaimana caranya mengubah tokoh yang mulanya bermental baja jadi linglung dan cacat rohaninya! (KEPADA PELAPOR) Kamu masih di sini? Apa masih ada yang perlu dilaporkan?</p> <p>3. PELAPOR : Masih ada, Yang Mulia.</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Bandem mengemukakan pendapat dengan mengatakan kepada tokoh Kaisar bahwa tidak perlu khawatir terhadap kedua musuhnya. Hal tersebut terdapat pada ujaran 2.</p>
166	<p>3. PELAPOR : Masih ada, Yang Mulia.</p>		√					<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	4. BANDEM : Kenapa tadi tidak sekalian. Jelaskan lekas!							kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 3 bahwa masih ada yang ingin disampaikan.
167	4. BANDEM : Kenapa tadi tidak sekalian. Jelaskan lekas! 5. PELAPOR : Cakar...	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan perintah. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Kaisar menanyakan kepada mitra tuturnya kenapa tidak langsung menyampaikan.
168	5. PELAPOR : Cakar... 6. BANDEM : Ya, kenapa dia?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyebutkan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Pelapor menyebutkan apa yang ingin disampaikan dengan menyebutkan nama.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
169	<p>6. BANDEM : Ya, kenapa dia?</p> <p>7. PELAPOR :Cakar memimpin pemogokan buruh pabrik semen milik Kerajaan. Mereka menguasai pabrik dan menyandera para direktur yang pro-kerajaan. Mereka mengunci semua gerbang. Pasukan keamanan sulit menerobos ke dalam. Mereka punya bazooka, roket dan senjata kimia.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyebutkan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Pelapor menyebutkan apa yang ingin disampaikan dengan menyebutkan nama.</p>
170	<p>7. PELAPOR :Cakar memimpin pemogokan buruh pabrik semen milik Kerajaan. Mereka menguasai pabrik dan menyandera para direktur yang pro-kerajaan. Mereka mengunci semua gerbang. Pasukan keamanan sulit menerobos ke dalam. Mereka punya bazooka, roket dan senjata kimia.</p> <p>8. KAISAR : Jatuhkan bom-bom dari langit. Bakar saja pabriknya. Biarkan para pembangkang itu mampus jadi barbekiu.</p>		√					<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 7 bahwa para demonstran melumpuhkan kerajaan dan memiliki senjata berupa bazooka.</p>
171	<p>8. KAISAR : Jatuhkan bom-bom dari langit.</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>9. PELAPOR</p> <p>Bakar saja pabriknya. Biarkan para pembangkang itu mampus jadi barbekiu. : Tapi, masalahnya, mereka menyandera Putera Mahkota.</p>							<p>kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya terkait tanggapan mitra tuturnya. Tokoh Kaisar mengemukakan pendapat dengan mengatakan kepada tokoh Pelapor bahwa jatuhkan saja bom-bom dari langit agar para pembangkang tidak ada lagi untuk menyelesaikan masalah. Hal tersebut terdapat pada ujaran 8.</p>
172	<p>9. PELAPOR : Tapi, masalahnya, mereka menyandera Putera Mahkota. 10. KAISAR : Apa? Pangeran Indrajit?</p>		√					<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 9 bahwa putra mahkota disandera.</p>
173	<p>10. KAISAR : Apa? Pangeran Indrajit? 11. PELAPOR : Betul, Paduka. Yang Mulia Putera mahkota Indrajit. Kami tidak berani bertindak gegabah. Takut bikin cedera Pangeran! Rama dan Laksamana sudah bergabung dengan Cakar. Ya, pasti duo pemudo itu yang jadi otak pemogokan.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan keterkejutan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar menyatakan keterkejutannya dengan kalimat-kalimat pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
174	<p>11. PELAPOR : Betul, Paduka. Yang Mulia Putera mahkota Indrajit. Kami tidak berani bertindak gegabah. Takut bikin cedera Pangeran! Rama dan Laksamana sudah bergabung dengan Cakar. Ya, pasti duo pemudo itu yang jadi otak pemogokan.</p> <p>12. KAISAR : (MERATAP) Rama dan Laksamana! Bandem, katanya mereka sudah linglung. Nyatanya otak mereka masih encer. Oh, Indrajit, <i>deddy</i> akan kehilangan cahaya kalau kamu celaka. Oh-oh.</p>		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 11 bahwa para demonstran menyandera putera mahkota.
175	<p>12. KAISAR : (MERATAP) Rama dan Laksamana! Bandem, katanya mereka sudah linglung. Nyatanya otak mereka masih encer. Oh, Indrajit, <i>deddy</i> akan kehilangan cahaya kalau kamu celaka. Oh-oh.</p> <p>13. PELAPOR : Maafkan hamba, Yang Mulia! (PERGI BERGEGAS)</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) terkait dengan tanggapan mitra tuturnya. Mengeluh yakni menyatakan rasa kekecewaan dan sedih tokoh Kaisar terhadap adiknya putera mahkota. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 12 yakni Rama dan Laksmana telah menyandera putera mahkota.
176	<p>1. KAISAR : Bandem, adakan rapat darurat. Undang semua menteri. Yang</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>tidak hadir, apapun alasannya, pecat dan jatuh hukuman pancung. Tuduhannya: berkomplot dengan musuh Kerajaan. Berniat kudeta, merebut tahta Kaisar. Mulai sekarang, kerajaan dalam keadaan siaga satu!</p> <p>2. BANDEM :Hamba catat semua titah Paduka.</p>							(<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya terkait tanggapan mitra tuturnya. Tokoh Kaisar mengemukakan pendapat dengan memerintah kepada tokoh Bandem untuk menyiapkan rapat dan menghukum bagi yang tidak hadir. Hal tersebut terdapat pada ujaran 1 yang ditanggapi dengan persetujuan oleh mitra tuturnya.
177	<p>2. BANDEM :Hamba catat semua titah Paduka.</p> <p>3. KAISAR : Mari kita teliti siapa saja musuh dan calon musuh kita. Sesudah itu, baru kita pasang strategi.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan persetujuan dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2.
178	<p>3. KAISAR : Mari kita teliti siapa saja musuh dan calon musuh kita. Sesudah itu, baru kita pasang strategi.</p> <p>4. BANDEM : Baik</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>). Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh kaisar mengemukakan pendapat dengan memerintah kepada tokoh Bandem untuk meneliti siapa musuhnya. Hal tersebut terdapat pada ujaran 3 terkait tanggapan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								mitra tuturnya yang merujuk pada pasangan ujaran 179.
179	<p>4. BANDEM : Baik</p> <p>5. KAISAR : Pihak partai-partai, bagaimana?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan persetujuan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1.
180	<p>5. KAISAR : Pihak partai-partai, bagaimana?</p> <p>6. BANDEM : Memang ada banyak partai, tapi partai kan selalu punya anggota yang ideologinya bisa dibarter dengan uang? Jangan khawatir. Uang kita cukup untuk menyogok mereka. Malah banyak yang sudah ikrar mendukung Paduka.</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.
181	<p>6. BANDEM : Memang ada banyak partai, tapi partai kan selalu punya anggota yang ideologinya bisa dibarter dengan uang? Jangan khawatir. Uang kita cukup untuk menyogok mereka. Malah</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>). Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Bandem mengemukakan pendapat dengan memberitahu tokoh Kaisar bahwa partai banyak yang mendukung. Hal

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>7. KAISAR</p> <p>banyak yang sudah ikrar mendukung Paduka. : Masa? Bagus kalau memang begitu. Lalu, para pemuda?</p>							tersebut terdapat pada ujaran 6.
182	<p>7. KAISAR</p> <p>: Masa? Bagus kalau memang begitu. Lalu, para pemuda?</p> <p>8. BANDEM</p> <p>: Juga memihak Paduka. Ketua Gabungan Front Pemuda kan Putera Mahkota, Yang Mulia pangeran Indrajit?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan ketidakyakinannya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar mengemukakan ketidakyakinannya dengan kalimat-kalimat pertanyaan. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7 yang ditujukan kepada mitra tuturnya yakni tokoh Bandem.
183	<p>8. BANDEM</p> <p>: Juga memihak Paduka. Ketua Gabungan Front Pemuda kan Putera Mahkota, Yang Mulia pangeran Indrajit?</p> <p>9. KAISAR</p> <p>: Oh, iya. Bagus juga. Kekuatan pers? Bagaimana?</p>		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 8 bahwa banyak yang mendukung Kaisar.
184	<p>9. KAISAR</p> <p>: Oh, iya. Bagus juga. Kekuatan pers? Bagaimana?</p> <p>10. BANDEM</p> <p>: Tidak perlu kuatir. Lewat berbagai cara, setahap demi</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan persetujuan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>setahap, tanpa disadari banyak pihak, akhirnya, seluruh modal penerbitan pers berasal dari dompet Paduka. Hebat ‘kan? Nama pemilik memang berbeda-beda di setiap media massa, tapi sesungguhnya, Paduka-lah satu-satunya majikan mereka. Masa majikan ditentang? Bisa terbalik periuk nasinya. Jadi, serahkan semua urusan kepada para pimpinannya. Mereka yang akan mengontrol. Beres. Pers ekstrim, kanan dan kiri, sudah kita simpan dalam <i>freezer</i> kulkas. Sekarang sudah beku. Yang tersisa, kita potong logistiknya dan kita jegal distribusi sirkulasinya. Mati. Tidak akan bisa terbit lagi. Tabloid bawah tanah dan pers kampus juga sudah pada mampus, kekurangan darah.</p>							<p>penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar mengemukakan persetujuannya atas apa yang disampaikan oleh tokoh Bandem. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9 yang ditujukan kepada mitra tuturnya yakni tokoh Bandem.</p>
185	<p>10. BANDEM : Tidak perlu kuatir. Lewat berbagai cara, setahap demi setahap, tanpa disadari banyak</p>		√			√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>pihak, akhirnya, seluruh modal penerbitan pers berasal dari dompet Paduka. Hebat ‘kan? Nama pemilik memang berbeda-beda di setiap media massa, tapi sesungguhnya, Paduka-lah satu-satunya majikan mereka. Masa majikan ditentang? Bisa terbalik periuk nasinya. Jadi, serahkan semua urusan kepada para pimpinannya. Mereka yang akan mengontrol. Beres.</p> <p>Pers ekstrim, kanan dan kiri, sudah kita simpan dalam <i>freezer</i> kulkas. Sekarang sudah beku. Yang tersisa, kita potong logistiknya dan kita jegal distribusi sirkulasinya. Mati. Tidak akan bisa terbit lagi. Tabloid bawah tanah dan pers kampus juga sudah pada mampus, kekurangan darah.</p> <p>11. KAISAR : Bagus. Militer, bagaimana?</p>							<p>Kategori tersebut yakni melaporkan (<i>reporting</i>) dan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang terdapat pada ujaran 8.</p> <p>Melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada kalimat “Pers ekstrim, kanan dan kiri, sudah kita simpan dalam <i>freezer</i> kulkas. Sekarang sudah beku.” dan kalimat “Tabloid bawah tanah dan pers kampus juga sudah pada mampus, kekurangan darah.”</p> <p>Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Bandem berpendapat bahwa Kaisar tidak perlu kuatir karena semua sudah ditangani. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Tidak perlu kuatir. Lewat berbagai cara, setahap demi setahap, tanpa disadari banyak pihak, akhirnya, seluruh modal penerbitan pers berasal dari dompet Paduka.”</p>
186	<p>11. KAISAR : Bagus. Militer, bagaimana?</p> <p>12. BANDEM : Kesetiaan militer tak perlu lagi diragukan. Memang sudah</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan persetujuan. Hal ini</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	demikian tradisinya, sejak zaman dahulu kala.							merujuk pada pasangan ujaran 187 pada ujaran 9.
187	<p>12. BANDEM : Kesetiaan militer tak perlu lagi diragukan. Memang sudah demikian tradisinya, sejak zaman dahulu kala.</p> <p>13. KAISAR : Organisasi perempuan? Para seniman dan budayawan?</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>). Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Bandem mengemukakan pendapat dengan memberitahu tokoh Kaisar bahwa militer tidak perlu lagi dikhawatirkan. Hal tersebut terdapat pada ujaran 12.
188	<p>13. KAISAR : Organisasi perempuan? Para seniman dan budayawan?</p> <p>14. BANDEM : Nah, hati perempuan memang paling sulit ditebak. Tapi tidak perlu jadi ganjalan. Organisasi mereka, tampaknya Cuma sebatas gerakan moral saja. Belum masuk ke dalam kancah aktivitas politik. Mungkin belum berani. Para seniman dan budayawan? Kecil. Bagi mereka, asal ada wadah kegiatan untuk melampiaskan nafsu kreatif dan naluri mencipta, sudah cukup. ‘kan sudah kita dirikan Taman Kesenian Kumbakarna? Biar</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan kalimat-kalimat pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tutur, dapat dilihat pada ujaran 13. Hal ini merujuk pada pasangan ujaran 187 dan pasangan ujaran 189.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>saja para seniman dan budayawan cakar-cakaran di sana. Kita jadi penonton saja. Taman Kesenian Kumbakarna ibarat “Penjara Emas”. Dinding-dindingnya mampu meredam mata hati para seniman dan budayawan terhadap kemiskinan nurani dan tetekbengek politik yang memang bukan bidang mereka. Dan sesuai nama Paduka Kumbakarna, yang kerjanya makan tidur melulu, maka Taman kesenian Kumbakarna, sekarang memang seperti itu keadaannya. Buntet budaya.</p>							
189	<p>14. BANDEM : Nah, hati perempuan memang paling sulit ditebak. Tapi tidak perlu jadi ganjalan. Organisasi mereka, tampaknya Cuma sebatas gerakan moral saja. Belum masuk ke dalam kancah aktivitas politik. Mungkin belum berani. Para seniman dan budayawan? Kecil. Bagi mereka, asal ada</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dengan mendeskripsikan dan memberi saran. Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Bandem mengemukakan pendapat dengan mendeskripsikan yang terlihat pada ujaran 14 kepada tokoh Kaisar .</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>wadah kegiatan untuk melampiaskan nafsu kreatif dan naluri mencipta, sudah cukup. ‘kan sudah kita dirikan Taman Kesenian Kumbakarna? Biar saja para seniman dan budayawan cakar-cakaran di sana. Kita jadi penonton saja. Taman Kesenian Kumbakarna ibarat “Penjara Emas”. Dinding-dindingnya mampu meredam mata hati para seniman dan budayawan terhadap kemiskinan nurani dan tetekbengek politik yang memang bukan bidang mereka. Dan sesuai nama Paduka Kumbakarna, yang kerjanya makan tidur melulu, maka Taman kesenian Kumbakarna, sekarang memang seperti itu keadaannya. Buntet budaya.</p> <p>15. KAISAR : Jadi, kerja mereka Cuma makan-tidur melulu?</p>							
190	<p>15. KAISAR : Jadi, kerja mereka Cuma makan-tidur melulu?</p> <p>16. BANDEM : Kita kasih subsidi besar untuk</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	mereka. Begitu banyak uang, malah bingung. Mungkin karena terlalu lama miskin.							atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut dengan penyetujuan tapi masih ragu-ragu yang ditujukan kepada mitra tuturnya. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 15.
191	<p>16. BANDEM : Kita kasih subsidi besar untuk mereka. Begitu banyak uang, malah bingung. Mungkin karena terlalu lama miskin.</p> <p>17. KAISAR : Bagus. Bius mereka dengan uang. Biar tidur terus biar berfantasi terus. Dan kelompok mahasiswa, bagaimana?</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang dilakukan oleh penutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 16. Penutur mengekspresikan pendapat atau gagasannya. Tokoh Bandem mengemukakan pendapat dengan memberi saran kepada tokoh Kaisar.
192	<p>17. KAISAR : Bagus. Bius mereka dengan uang. Biar tidur terus biar berfantasi terus. Dan kelompok mahasiswa, bagaimana?</p> <p>18. BANDEM : Dan mahasiswa. Memang mereka yang paling menyulitkan kita. Sudah kita paksa agar mahasiswa masuk jadi anggota Gabungan Front Pemuda, supaya tindak-tanduk mereka lebih bisa dikontrol dan</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar mengemukakan persetujuan dengan memberitahu dan diungkapkan dengan kalimat-kalimat pertanyaan yang dapat dilihat pada ujaran 17 yang ditujukan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	diarahkan. Tapi selalu gagal. Selalu lahir pembangkang yang pintar menghasut.							kepada mitra tuturnya.
193	<p>18. BANDEM : Dan mahasiswa. Memang mereka yang paling menyulitkan kita. Sudah kita paksa agar mahasiswa masuk jadi anggota Gabungan Front Pemuda, supaya tindak-tanduk mereka lebih bisa dikontrol dan diarahkan. Tapi selalu gagal. Selalu lahir pembangkang yang pintar menghasut.</p> <p>19. KAISAR : Jadi sudah jelas sekarang, siapa musuh kita. Lalu bagaimana strateginya agar jangan lahir lagi musuh baru? Apa sebaiknya semua Institusi Pendidikan Tinggi, seluruh Akademi Fantasi dan Universitas kita tutup saja?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) terkait dengan tanggapan mitra tuturnya. Mengeluh yakni menyatakan rasa kekecewaan yang dikatakan oleh penutur. Hal ini, dapat dilihat pada ujaran 18 yang menyatakan keluhannya bahwa mahasiswa selalu menyulitkan mereka. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Tapi selalu gagal. Selalu lahir pembangkang yang pintar menghasut.”.
194	<p>19. KAISAR : Jadi sudah jelas sekarang, siapa musuh kita. Lalu bagaimana strateginya agar jangan lahir lagi musuh baru? Apa sebaiknya semua Institusi</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>20. BANDEM</p> <p>Pendidikan Tinggi, seluruh Akademi Fantasi dan Universitas kita tutup saja? : Jangan, Paduka. Lebih baik diseleksi saja dosen-dosennya. Pilih hanya orang-orang kita. Tugas mereka membentuk pribadi mahasiswa sesuai kepentingan politik kita. Jelas, kita harus pecat dosen-dosen yang sok berpikiran bebas dan liberal. Dari mulut orang-orang macam begitu, yang keluar Cuma hasutan. Hubungan antara dosen dan mahasiswa juga harus dibuat sedemikian sakral dan berjarak. Jangan terlalu santai apalagi demokratis. Bahaya.</p>							untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 19. Penutur menyarankan kepada tokoh Bandem pendidikan tinggi dihapus saja yang dapat dilihat pada kalimat “Apa sebaiknya semua Institusi Pendidikan Tinggi, seluruh Akademi Fantasi dan Universitas kita tutup saja?”.
195	<p>20. BANDEM</p> <p>: Jangan, Paduka. Lebih baik diseleksi saja dosen-dosennya. Pilih hanya orang-orang kita. Tugas mereka membentuk pribadi mahasiswa sesuai kepentingan politik kita. Jelas, kita harus pecat dosen-dosen yang sok berpikiran bebas dan</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya dengan tidak menyetujui. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 20. Tokoh Bandem selaku

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>liberal. Dari mulut orang-orang macam begitu, yang keluar Cuma hasutan. Hubungan antara dosen dan mahasiswa juga harus dibuat sedemikian sakral dan berjarak. Jangan terlalu santai apalagi demokratis. Bahaya.</p> <p>21. KAISAR : Wah, itu rencana bagus, brilian. Tapi caranya, usahakan sangat halus. Jangan terlalu kentara. Jangan kasar.</p>							penutur menyatakan ketidaksetujuannya dengan yang dikemukakan oleh tokoh Kaisar kemudian mengemukakan pendapat kepada mitra tuturnya.
196	<p>21. KAISAR : Wah, itu rencana bagus, brilian. Tapi caranya, usahakan sangat halus. Jangan terlalu kentara. Jangan kasar.</p> <p>22. BANDEM : Beres, Yang Mulia.</p>	√				√		<p>Pasangan ujaran ini, terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang terdapat pada ujaran 21.</p> <p>Menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan persetujuan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Wah, itu rencana bagus, brilian.”.</p> <p>Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Tapi caranya, usahakan sangat halus. Jangan terlalu kentara. Jangan kasar.
197	<p>22. BANDEM : Beres, Yang Mulia.</p> <p>23. KAISAR : Bandem, bisa kita kupas hal lain? Satu yang mengganggu, ‘rasa marah’. Apa pendapatmu tentang ‘rasa marah’?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan persetujuan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Bandem mengemukakan persetujuan yang dapat dilihat pada ujaran 22 yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
198	<p>23. KAISAR : Bandem, bisa kita kupas hal lain? Satu yang mengganggu, ‘rasa marah’. Apa pendapatmu tentang ‘rasa marah’?</p> <p>24. BANDEM : Rasa marah?</p>					√		Pasangan ujaran ini, diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 19. Penutur menyarankan kepada tokoh Bandem pendidikan tinggi dihapus saja yang dapat dilihat pada kalimat “Apa sebaiknya semua Institusi

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								Pendidikan Tinggi, seluruh Akademi Fantasi dan Universitas kita tutup saja?”.
199	<p>24. BANDEM : Rasa marah?</p> <p>25. KAISAR : Rasa marah. Penyebab terjadinya lakon ini, kekacauan ini.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan rasa heran terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Bandem mengemukakan apa yang didengarnya dengan kalimat pertanyaan yang dapat dilihat pada ujaran 24 yang menunjukkan rasa heran ditujukan kepada mitra tuturnya.
200	<p>25. KAISAR : Rasa marah. Penyebab terjadinya lakon ini, kekacauan ini.</p> <p>26. BANDEM : Rasa marah, biasanya timbul akibat kekecewaan. Karena dilukai, disinggung harga diri dan kehormatannya lalu curiga kepada jaminan keamanan diri. Ada kekuatiran. Pribadi jadi rapuh. Dada yang panas lantaran hawa nafsu, membantu mempercepat proses</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh menjelaskan tentang rasa marah kepada mitra tuturnya dengan kalimat pemberitahuan yang dapat dilihat pada ujaran 25 yang ditanggapi dengan mengemukakan pendapatnya oleh mitra tutur.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	peledakannya. Ada juga rasa marah yang dipendam seperti api dalam sekam. Naa, kalau yang macam ini dibiarkan, memang bisa berbahaya!							
201	<p>26. BANDEM : Rasa marah, biasanya timbul akibat kekecewaan. Karena dilukai, disinggung harga diri dan kehormatannya lalu curiga kepada jaminan keamanan diri. Ada kekuatiran. Pribadi jadi rapuh. Dada yang panas lantaran hawa nafsu, membantu mempercepat proses peledakannya. Ada juga rasa marah yang dipendam seperti api dalam sekam. Naa, kalau yang macam ini dibiarkan, memang bisa berbahaya!</p> <p>27. KAISAR : Lalu, kemarahan itu sendiri, apa?</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi merupakan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 26. Penutur mengemukakan pendapat kepada tokoh Kaisar tentang marah itu seperti apa yang ditanggapi oleh mitra tuturnya dengan kalimat pertanyaan.
202	<p>27. KAISAR : Lalu, kemarahan itu sendiri, apa?</p> <p>28. BANDEM : Kemarahan seperti udara, susah ditebak ke arah mana Bergeraknya. Tidak bisa</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>diredakan hanya dengan nasi atau janji. Kemarahan, bisa disebabkan karena salah mengerti, kurang mengerti, tidak mengerti, atau kurangnya pendidikan. Jenis ini, mungkin tidak terlalu berbahaya bagi kelangsungan kekuasaan Paduka. Sebab, akibat yang timbul biasanya Cuma kekuatan luar tubuh, Cuma otot! Tapi jika kemarahan digabung, lalu dirumuskan menjadi semboyan-semboyan dan tuntutan sosial, dibikin jadi ideologi politik, diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, menggulingkan kekuasaan Paduka misalnya, maka itu sudah jadi musuh nomor satu yang amat berbahaya.</p>							kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar mengemukakan pertanyaan atas apa yang tidak diketahuinya yang dapat dilihat pada ujaran 27 yang menunjukkan rasa ingin tahu yang ditujukan kepada mitra tuturnya dan ditanggapi dengan memngemukakan pendapat.
203	<p>28. BANDEM : Kemarahan seperti udara, susah ditebak ke arah mana Bergeraknya. Tidak bisa diredakan hanya dengan nasi atau janji. Kemarahan, bisa</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi merupakan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>disebabkan karena salah mengerti, kurang mengerti, tidak mengerti, atau kurangnya pendidikan. Jenis ini, mungkin tidak terlalu berbahaya bagi kelangsungan kekuasaan Paduka. Sebab, akibat yang timbul biasanya Cuma kekuatan luar tubuh, Cuma otot! Tapi jika kemarahan digabung, lalu dirumuskan menjadi semboyan-semboyan dan tuntutan sosial, dibikin jadi ideologi politik, diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu, menggulingkan kekuasaan Paduka misalnya, maka itu sudah jadi musuh nomor satu yang amat berbahaya.</p> <p>29. KAISAR : Ya. Saya akan selalu waspada, Bandem. Ngeri sekali membayangkan betapa kita tak punya kemampuan untuk mencegah timbulnya bahaya. Apa daya kita jika semua potensi kemarahan itu bersatu?</p>							<p>untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 28. Penutur mengemukakan pendapat kepada tokoh Kaisar tentang kemarahan yang ditanggapi oleh mitra tuturnya dengan kalimat penyetujuan.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
204	<p>29. KAISAR : Ya. Saya akan selalu waspada, Bandem. Ngeri sekali membayangkan betapa kita tak punya kemampuan untuk mencegah timbulnya bahaya. Apa daya kita jika semua potensi kemarahan itu bersatu? Kekuasaan Cuma tinggal menunggu waktu kapan jatuh dan mati. Saya takut sekali.</p> <p>30. BANDEM : Paduka, bagaimana kalau kita dirikan Lembaga Rasa Marah Dan Akibat-akibat Tindakan Kemarahan? Tugas lembaga itu menemukan formula pencegahan terhadap tindakan brutal dari setiap warga negara yang “berniat marah, memendam marah, sedang marah” atau “tiak meledak marah tapi memendam” dan yang “sudah marah”. Lembaga juga bertugas mengarahkan, agar kemarahan</p>			√			√	<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni mengeluh (<i>complaining</i>) dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 29.</p> <p>Mengeluh (<i>complaining</i>) yakni menyatakan rasa kekecewaan yang dikatakan oleh penutur. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Apa daya kita jika semua potensi kemarahan itu bersatu? Kekuasaan Cuma tinggal menunggu waktu kapan jatuh dan mati. Saya takut sekali.”</p> <p>Mengklaim (<i>claiming</i>) penutur menuntut pengakuan atas suatu fakta mengenai dirinya. Hal tersebut dapat terlihat pada kalimat “Saya akan selalu waspada, Bandem.”</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	yang dilontarkan hanya kemarahan yang sudah disetujui oleh Garis-Garis Besar Haluan Kerajaan. Artinya, sudah diketahui dan disetujui oleh Paduka. Untuk legalitasnya, lembaga akan menerbitkan SIM, Surat Ijin Marah, yang hanya diberikan setelah melalui <i>screening</i> super ketat. Tapi, lembaga itu harus dibeking Paduka. Supaya lancar jalannya dan tidak dihambat-hambat lembaga lain.							
205	30. BANDEM : Paduka, bagaimana kalau kita dirikan Lembaga Rasa Marah Dan Akibat-akibat Tindakan Kemarahan? Tugas lembaga itu menemukan formula pencegahan terhadap tindakan brutal dari setiap warga negara yang “ <i>berniat marah, memendam marah, sedang marah</i> ” atau “ <i>tiak meledak marah tapi memendam</i> ” dan yang “ <i>sudah marah</i> ”. Lembaga juga bertugas					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi merupakan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 30. Penutur mengemukakan pendapat kepada tokoh Kaisar dengan mendirikan sebuah proyek berupa lembaga yang dapat meredam rasa marah yang ditanggapi oleh mitra tuturnya dengan bingung dan menggunakan kalimat pertanyaan.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>mengarahkan, agar kemarahan yang dilontarkan hanya kemarahan yang sudah disetujui oleh Garis-Garis Besar Haluan Kerajaan. Artinya, sudah diketahui dan disetujui oleh Paduka. Untuk legalitasnya, lembaga akan menerbitkan SIM, Surat Ijin Marah, yang hanya diberikan setelah melalui <i>screening</i> super ketat. Tapi, lembaga itu harus dibeking Paduka. Supaya lancar jalannya dan tidak dihambat-hambat lembaga lain.</p> <p>31. KAISAR : Maksudnya, kita membentuk semacam Badan Sensor yang menyensor segala jenis kemarahan dan akibat-akibatnya?</p>							
206	<p>31. KAISAR : Maksudnya, kita membentuk semacam Badan Sensor yang menyensor segala jenis kemarahan dan akibat-akibatnya?</p> <p>32. BANDEM : Tepat! Marah pun harus tetap bertanggung jawab.</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi merupakan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 30. Penutur

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								mengemukakan pendapat kepada tokoh Bandem yang diutarakannya dengan kalimat pertanyaan.
207	<p>32. BANDEM : Tepat! Marah pun harus tetap bertanggung jawab.</p> <p>33. KAISAR : Tapi bukankah rakyat sudah saya larang untuk marah?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Bandem memberikan penjelasan dengan kalimat penegasan yang dapat dilihat pada ujaran 32 yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
208	<p>33. KAISAR : Tapi bukankah rakyat sudah saya larang untuk marah?</p> <p>34. BANDEM : Itu belum cukup, Paduka. Harus ada lembaga khusus yang punya wewenang penuh menangani kasus-kasus semacam itu. Kelak, lembaga juga bertugas merumuskan RUU yang kemudian harus disahkan menjadi UU Pelarangan Tindakan Marah yang brutal dan tidak bertanggungjawab. Jangan sampai rasa marah yang</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan ketidakyakinan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Kaisar mengemukakan pertanyaan karena tidak yakin atas apa yang didengarnya yang dapat dilihat pada ujaran 33 yang ditujukan kepada mitra tuturnya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	hendak dilampiasikan warga, membahayakan lingkungan masyarakat. Yang penting lagi, dilarang membahayakan keamanan Raja dan kerajaan. Lembaga akan dipecah jadi unit-unit kecil yang tugas dan juklak-nya akan segera dirumuskan. Lembaga harus bisa menentukan siapa yang boleh marah, dan dengan cara apa kemarahan akan dilampiasikan. Dari sini kita bisa meneliti berbagai jenis dan bentuk kemarahan. Singkatnya, lembaga, atas rekomendasi Paduka, memiliki wewenang khusus dalam menangani dan menjaga Tata Tertib Marah Nasional. Sebelum keinginan untuk marah terbit, setiap warga wajib melaporkan jenis kemarahannya. Dan lembaga akan menentukan kemarahan jenis mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.							

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
209	<p>34. BANDEM : Itu belum cukup, Paduka. Harus ada lembaga khusus yang punya wewenang penuh menangani kasus-kasus semacam itu. Kelak, lembaga juga bertugas merumuskan RUU yang kemudian harus disahkan menjadi UU Pelarangan Tindakan Marah yang brutal dan tidak bertanggungjawab. Jangan sampai rasa marah yang hendak dilampiaskan warga, membahayakan lingkungan masyarakat. Yang penting lagi, dilarang membahayakan keamanan Raja dan kerajaan. Lembaga akan dipecah jadi unit-unit kecil yang tugas dan juklak-nya akan segera dirumuskan. Lembaga harus bisa menentukan siapa yang boleh marah, dan dengan cara apa kemarahan akan dilampiaskan. Dari sini kita bisa meneliti berbagai jenis dan bentuk kemarahan.</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi merupakan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 33. Penutur mengemukakan pendapat kepada tokoh Kaisar dengan kalimat-kalimat yang dapat meyakinkan.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>35. KAISAR</p> <p>Singkatnya, lembaga, atas rekomendasi Paduka, memiliki wewenang khusus dalam menangani dan menjaga Tata Tertib Marah Nasional. Sebelum keinginan untuk marah terbit, setiap warga wajib melaporkan jenis kemarahannya. Dan lembaga akan menentukan kemarahan jenis mana yang boleh dan mana yang tidak boleh.</p> <p>: Bagus! Dirikan lembaga itu, Bandem. Kamu saya angkat jadi ketua. Saya beri kamu wewenang penuh. Tindakan ini, demi keselamatan kerajaan dan kesejahteraan rakyat kita.</p>							
210	<p>35. KAISAR</p> <p>: Bagus! Dirikan lembaga itu, Bandem. Kamu saya angkat jadi ketua. Saya beri kamu wewenang penuh. Tindakan ini, demi keselamatan kerajaan dan kesejahteraan rakyat kita.</p> <p>36. BANDEM</p> <p>: Anugerah sebesar itu, wajib hamba terima, Paduka. Dan terima kasih. Lembaga itu akan</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menuntut pengakuan atas suatu fakta mengenai dirinya. Hal tersebut dapat terlihat pada ujaran 35 yang mengatakan bahwa tokoh Kaisar yang mengangkat tokoh Bandem menjadi penanggung jawab kerajaan. Kemunculan kategori ini, diperkuat dengan tanggapan pernyataan</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	hamba beri nama LMD, “Lembaga Marah Dasamuka”. Dan mulai bekerja minggu depan, setelah para anggota terasnya terpilih.							persetujuan oleh mitra tuturnya.
211	<p>36. BANDEM : Anugerah sebesar itu, wajib hamba terima, Paduka. Dan terima kasih. Lembaga itu akan hamba beri nama LMD, “Lembaga Marah Dasamuka”. Dan mulai bekerja minggu depan, setelah para anggota terasnya terpilih.</p> <p>37. KAISAR : Setuju. Kemarahan lebih bahaya dari kanker! Ingat itu! (<i>BUNYI SIRENE SEAKAN MERAUNG-RAUNG</i>)</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Tokoh Bandem mengemukakan persetujuan karena diangkat menjadi penanggung jawab kerajaan dengan proyeknya yang dapat dilihat pada ujaran 36 yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
BABAK LIMA								
212	<p>Halaman Bangsa Kerajaan. Sore. (BANDEM DAN ORANG-ORANG YANG ANTRI MINTA SIM-SURAT IJIN MARAH. SUASANA RIUH. ORANG BEREbutAN. PARA PENGAWAL KEWALAHAN).</p>			√				Pasangan ujaran ini termasuk mengeluh (<i>complaining</i>), merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengekspresikan kelelahannya karena rakyat tidak lagi dapat diatur yang diucapkan kepada mitra tutur. Tindak tutur jenis mengeluh pada dialog ini dapat dilihat dari ujaran

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>1. BANDEM : Hoiiii, semua keluhan akan ditampung, percayalah. Jangan kuatir. Tapi sabar. Antri satu satu, jangan kacau begitu. Semua akan dapat giliran. Kalau hari ini tidak kebagian, masih ada besok, lusa dan hari lain. Kantor Pusat Surat Ijin Marah buka setiap hari. Yang penting kalian jujur dan tak ada yang disembunyikan. Rahasia dijamin seratus persen.</p> <p>Antri yang teratur! Saya juga capek, dari pagi belum makan. Tapi demi tugas, saya rela melayani kalian. Antri satu-satu! Bagaimana sih? Susah amat dibilangi. Pengawal!</p> <p>2. PENGAWAL-1 : (MARAHA. MENEMBAKKAN PISTOL KE UDARA) Dor! Dor! Dor! Diam. Antri satu-satu! (SEMUA KETAKUTAN. DIAM. ANTRI TERATUR)</p>							1 pada kalimat “.....Antri yang teratur! Saya juga capek, dari pagi belum makan. Tapi demi tugas, saya rela melayani kalian. Antri satu-satu! Bagaimana sih? Susah amat dibilangi.....”
213	<p>2. PENGAWAL-1 : (MARAHA. MENEMBAKKAN PISTOL KE UDARA) Dor! Dor! Dor! Diam. Antri</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>satu-satu! (SEMUA KETAKUTAN. DIAM. ANTRI TERATUR) 3. BANDEM : Naaa, begitu bagus. Terima kasih Mas pengawal.</p>							tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Pengawal-1 mengutarakan maksud dengan kemarahan yang dilampiaskannya dengan menembakkan senjata api kepada mitra tuturnya.
214	<p>3. BANDEM : Naaa, begitu bagus. Terima kasih Mas pengawal. 4. PENGAWAL-1 : Sama-sama. Silakan dimulai lagi, Yang Mulia.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyampaikan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Tokoh Bandem menyampaikan persetujuan atas apa yang dilakukan oleh mitra tuturnya dengan perkataan memuji dan ucapan terima kasih.
215	<p>4. PENGAWAL-1 : Sama-sama. Silakan dimulai lagi, Yang Mulia. 5. BANDEM : Baik. Nenek dulu! Ada masalah apa?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Pengawal-1 mengatakan kegiatan dapat dilakukan kembali yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
216	1. BANDEM : Baik. Nenek dulu! Ada masalah apa? 2. NECING : Tuan, Nurani mati. Nurani. Nurani. Kucing saya. Dia mati.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Tokoh Bandem mengatakan antrian berikutnya untuk segera maju dengan menanyakan masalah apa yang akan disampaikan.
217	2. NECING : Tuan, Nurani mati. Nurani. Nurani. Kucing saya. Dia mati. 3. BANDEM : Oh, kucing Nenek namanya Nurani? Mati. Lalu?	√						Pasangan ujaran ini termasuk menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyampaikan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Necing menyampaikan masalahnya mengenai kecelakaan yang dialami oleh kucingnya sampai mati.
218	3. BANDEM : Oh, kucing Nenek namanya Nurani? Mati. Lalu?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	4. NECING : Mati dilindas kereta delapan kuda hitam. Lima bulan lalu.							dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Tokoh Bandem mengemukakan persetujuan kepada mitra tuturnya dan menyatakan pertanyaan bagaimana kucing tokoh Necing bisa mati.
219	4. NECING : Mati dilindas kereta delapan kuda hitam. Lima bulan lalu. 5. BANDEM : Ya? Ya? Lanjut!			√				Pasangan ujaran ini termasuk mengeluh (<i>complaining</i>), merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengekspresikan kekecewaannya karena kucingnya mati dilindas oleh kereta delapan kuda. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4 yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
220	5. BANDEM : Ya? Ya? Lanjut! 6. NECING : Tuan, Nurani satu-satunya sahabat saya. Sudah tua. Sepuluh tahun umurnya. Sekarang mati. Saya kesepian. Saya kutuk dia yang tega bikin mati kucing saya. Dia akan mati dilindas kereta kuda, seperti matinya Nurani!	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Bandem mengatakan persetujuan dengan menyepelekan kepada mitra tuturnya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
221	<p>6. NECING : Tuan, Nurani satu-satunya sahabat saya. Sudah tua. Sepuluh tahun umurnya. Sekarang mati. Saya kesepian. Saya kutuk dia yang tega bikin mati kucing saya. Dia akan mati dilindas kereta kuda, seperti matinya Nurani!</p> <p>7. BANDEM : Nek, mengutuk sama dengan marah. Jangan keburu nafsu mengutuk-ngutuk. Lagipula, yang mencabut nyawa Nurani 'kan dewa. Nenek berani mengutuk dewa?</p>			√				<p>Pada pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Mengeluh merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam mengekspresikan kekecewaannya karena kucingnya mati sehingga Necing tidak lagi memiliki sahabat dan merasa kesepian.</p>
222	<p>7. BANDEM : Nek, mengutuk sama dengan marah. Jangan keburu nafsu mengutuk-ngutuk. Lagi pula, yang mencabut nyawa Nurani 'kan dewa. Nenek berani mengutuk dewa?</p> <p>8. NECING : Bukan dewa yang saya kutuk, tapi manusia pemilik kereta dan kusir kereta delapan kuda hitam itu. Saya menghadap Tuan, karena berniat marah. Mohon diberikan surat izinnya.</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Bandem menyarankan mengenai kutukan yang diutarakan oleh mitra tuturnya agar jangan tergesa-gesa memberi kutukan keran hal tersebut merupakan kutukan yang ditujukan kepada dewa.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
223	<p>8. NECING : Bukan dewa yang saya kutuk, tapi manusia pemilik kereta dan kusir kereta delapan kuda hitam itu. Saya menghadap Tuan, karena berniat marah. Mohon diberikan surat izinnya.</p> <p>9. BANDEM : Tunggu dulu. Setahu saya, kereta kuda di kerajaan kita, hanya milik para pembesar, para panglima perang dan para pangeran saja. Kereta ditarik delapan kuda hitam itu, jelas milik Putera Mahkota Yang Mulia Pangeran Indrajit.</p>			√				Pasangan ujaran ini termasuk mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewanya terhadap apa yang dialami oleh penutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8. Penutur mengutuk penabrak Nurani dengan mengeluh dan memohon ijin pada tokoh Bandem agar diberi izin untuk marah.
224	<p>9. BANDEM : Tunggu dulu. Setahu saya, kereta kuda di kerajaan kita, hanya milik para pembesar, para panglima perang dan para pangeran saja. Kereta ditarik delapan kuda hitam itu, jelas milik Putera Mahkota Yang Mulia Pangeran Indrajit.</p> <p>10. NECING : (<i>KAGET</i>) lho, dia pemiliknya? Yang Mulia Putera Mahkota?</p>					√		Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Tokoh Bandem gemukakan pendapat kepada mitra tuturnya bahwa yang memiliki kereta kuda seperti itu adalah Putera Mahkota.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
225	<p>10. NECING : (<i>KAGET</i>) lho, dia pemiliknya? Yang Mulia Putera Mahkota?</p> <p>11. BANDEM : Begini nek. Saya setuju orang marah akibat akibat dicurangi atau lantaran ketidakadilan. Betul. Marahlah! Tapi, kalau kau marah, sebaiknya sadarlah, sedikit. Harus ditimbang ulang, kepada siapa kita akan marah. Jangan serampangan. Sudah baca peraturannya ‘kan? Orang hanya boleh marah kalau sederajat. Misal, prajurit dengan prajurit, kolonel dengan kolonel, jendral dengan jendral. Orang yang boleh marah, kalau yang akan dimarahi derajatnya lebih rendah. Dilarang memarahi atau berniat memarahi apalagi menyimpan kemarahan yang ditujukan kepada orang-orang yang berderajat lebih tinggi. Itu jelas-jelas tertulis dalam Tata</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10. Tokoh Necing mengemukakan kekagetannya kepada mitra tutur yang dinyatakannya dengan kalimat-kalimat pertanyaan.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Tertib Marah Nasional, pasal 20 dan 21. Semua ayat. Dan ini penting untuk dipatuhi: dilarang memarahi, berniat memarahi apalagi menyimpan kemarahan yang ditujukan kepada pejabat kerajaan. Sebab, itu sama dengan pemberontakan, apapun alasannya. Kalau melanggar, bisa ditangkap dan dipenjara seumur hidup. Paham, Nek?							
226	11. BANDEM : Begini nek. Saya setuju orang marah akibat akibat dicurangi atau lantaran ketidakadilan. Betul. Marahlah! Tapi, kalau kau marah, sebaiknya sadarlah, sedikit. Harus ditimbang ulang, kepada siapa kita akan marah. Jangan serampangan. Sudah baca peraturannya ‘kan? Orang hanya boleh marah kalau sederajat. Misal, prajurit dengan prajurit, kolonel dengan kolonel, jendral dengan jendral. Orang yang boleh marah, kalau					√		Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Tokoh Bandem gemukakan pendapat kepada mitra tuturnya bahwa meluapkan kemarahan harus memandang siapa dirinya dan siapa yang dimarahi agar tidak terjerang undang-undang.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
12. NECING	<p>yang akan dimarahi derajatnya lebih rendah. Dilarang memarahi atau berniat memarahi apalagi menyimpan kemarahan yang ditujukan kepada orang-orang yang berderajat lebih tinggi. Itu jelas-jelas tertulis dalam Tata Tertib Marah Nasional, pasal 20 dan 21. Semua ayat.</p> <p>Dan ini penting untuk dipatuhi: dilarang memarahi, berniat memarahi apalagi menyimpan kemarahan yang ditujukan kepada pejabat kerajaan. Sebab, itu sama dengan pemberontakan, apapun alasannya. Kalau melanggar, bisa ditangkap dan dipenjara seumur hidup. Paham, Nek?</p> <p>: (MENANGIS)</p> <p>Oo, begitu? Jadi nenek tidak berhak mendapat Surat Ijin Marah, karena derajat Nenek lebih rendah dari Yang Mulia Putra Mahkota? Jadi Nurani mati sia-sia? Oo, nasib sial.</p>							

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
227	<p>12. NECING : (<i>MENANGIS</i>) Oo, begitu? Jadi nenek tidak berhak mendapat Surat Ijin Marah, karena derajat Nenek lebih rendah dari Yang Mulia Putra Mahkota? Jadi Nurani mati sia-sia? Oo, nasib sial.</p> <p>13. BANDEM : Begitulah. Tapi saya janji, laporan nenek akan saya pelajari lagi denga teliti. Tinggalkan alamat Nenek di resepsionis di depan sana. Mungkin kami akan membuka ulang perkara kucing Nenek itu. Mungkin. <i>Maaf. Maaf. Maaf.</i> Berikutnya!</p>			√				Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya, penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewanya terhadap apa yang dialami oleh penutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh necing sangat sedih karena tidak bisa mendapatkan ijin marah karena yang menabrak Nurani derajatnya lebih tinggi.
228	<p>13. BANDEM : Begitulah. Tapi saya janji, laporan nenek akan saya pelajari lagi denga teliti. Tinggalkan alamat Nenek di resepsionis di depan sana. Mungkin kami akan membuka ulang perkara kucing Nenek itu. Mungkin. <i>Maaf. Maaf. Maaf.</i> Berikutnya!</p> <p>14. NECING : Oo, nasib sial... Nurani, Nurani, kasihan kamu ya...</p>	√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menjelaskan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 13. Tokoh Bandem menjelaskan bahwa kasus yang dihadapinya akan diproses kembali.	

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
229	<p>1. BANDEM : Berikutnya! (<i>GILIRAN LELAKI-1 DAN ANAK GADISNYA YANG HAMIL</i>)</p> <p>Mari sini. Duduk. Siap ditanya? Baik. Apa keluhannya?</p> <p>2. LELAKI-1 : Lihat perut anak gadis saya, Tuan?</p>							
230	<p>2. LELAKI-1 : Lihat perut anak gadis saya, Tuan?</p> <p>3. BANDEM : Ya, dia bunting. Kenapa?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menunjukkan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Lelaki-1 menunjukkan perut anak gadisnya yang sedang hamil kepada mitra tutur.
231	<p>3. BANDEM : Ya, dia bunting. Kenapa?</p> <p>4. LELAKI-1 : Tuan tahu siapa yang wajib bertanggungjawab?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								Tokoh Bandem mengatakan bahwa ia sudah tahu bahwa perempuan tersebut hamil dan bertanya kenap yang ditujukan kepada mitra tutur.
232	<p>4. LELAKI-1 : Tuan tahu siapa yang wajib bertanggungjawab?</p> <p>5. BANDEM : Siapa? Saya?</p>			√				Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewanya terhadap apa yang dialami oleh penutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Lelaki-1 mengeluh kepada mitra tuturnya siapa yang harus bertanggungjawab.
233	<p>5. BANDEM : Siapa? Saya?</p> <p>6. LELAKI-1 : Ee, bukan. Begini, Tuan. Lelaki itu selalu dikawal tentara. Kalau suka sama suka, tidak apa. Apalagi kalau berakhir di pelaminan. Tapi nyatanya, ibarat nafsu sebelah tangan, apa daya? Dia memperkosa anak saya. Dan lelaki pengecut itu kabur sesudah puas menghisap madunya. Saya minta keadilan. Tidak tega melihat penderitaan si Eneng. Lihat Tuan, matanya bengkok lantaran menangis terus. Dia</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>merana, masa depan hancur. Aduh, neng, neng, sial amat nasibmu ya... (MEMBUJUK ANAK GADISNYA) Cup Neng, cup-cup. Kita pasti akan dapat bantuan dari Tuan Bandem. Kampanye Gerakan Tertib Marah Nasional seperti ini bagus sekali. Saya mendukung 100 persen. Tuan, izinkan saya marah. Saya sudah tidak tahan. Beri saya Surat Izin Marah, supaya saya bisa langsung marah.</p>							
234	<p>6. LELAKI-1 : Ee, bukan. Begini, Tuan. Lelaki itu selalu dikawal tentara. Kalau suka sama suka, tidak apa. Apalagi kalau berakhir di pelaminan. Tapi nyatanya, ibarat nafsu sebelah tangan, apa daya? Dia memperkosa anak saya. Dan lelaki pengecut itu kabur sesudah puas menghisap madunya. Saya minta keadilan. Tidak tega melihat penderitaan si Eneng. Lihat</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa dan sakit hatinya terhadap apa yang dialami oleh penutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Tokoh Lelaki-1 mengeluh kepada mitra tuturnya bahwa anaknya diperkosa dan hanya bisa menangis.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Tuan, matanya bengkak lantaran menangis terus. Dia merana, masa depan hancur. Aduh, neng, neng, sial amat nasibmu ya...</p> <p><i>(MEMBUJUK ANAK GADISNYA)</i></p> <p>Cup Neng, cup-cup. Kita pasti akan dapat bantuan dari Tuan Bandem. Kampanye Gerakan Tertib Marah Nasional seperti ini bagus sekali. Saya mendukung 100 persen. Tuan, izinkan saya marah. Saya sudah tidak tahan. Beri saya Surat Izin Marah, supaya saya bisa langsung marah.</p> <p>7. BANDEM</p> <p>: Memang harus marah. Tindakan pengecut yang keterlaluan sekali. Kehormatan dan harga diri keluarga diinjak-injak. Si lelaki bangsa itu patut dihukum seberat-beratnya.</p>							
235	<p>7. BANDEM</p> <p>: Memang harus marah. Tindakan pengecut yang keterlaluan sekali. Kehormatan dan harga diri keluarga</p>					√		Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>diinjak-injak. Si lelaki bangsat itu patut dihukum seberat-beratnya.</p> <p>8. LELAKI-1 : Terima kasih atas dukungannya, Tuan. Saya yakin pasti Tuan mendengar keluhan rakyat kecil. Jadi, saya akan dapat surat izin marah? Saya bener-bener <i>kebelet</i> marah.</p>							untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Bandem gemukakan pendapat kepada mitra tuturnya bahwa laki-laki yang memperkosa itu memang harus dihukum.
236	<p>8. LELAKI-1 : Terima kasih atas dukungannya, Tuan. Saya yakin pasti Tuan mendengar keluhan rakyat kecil. Jadi, saya akan dapat surat izin marah? Saya bener-bener <i>kebelet</i> marah.</p> <p>9. BANDEM : Pasti akan tiba waktunya kamu marah. Ini suratnya, saya tandatangani. Tuh. Cepat 'kan? Tinggal dicap. Tapi sebelum dicap, saya ingin tahu dulu, siapa laki-laki itu? Saya harus tahu, sebab kalau kamu tidak mampu menuntut dia menikahi anak gadismu, kami yang akan menyeretnya</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8. Tokoh Lelaki-1 mengucapkan terima kasih kepada mitra tuturnya dan menganggap bahwa mitra tuturnya akan mendengar keluhan rakyat kecil.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	sampai ke pelaminan. Siapa dia?							
237	<p>9. BANDEM : Pasti akan tiba waktunya kamu marah. Ini suratnya, saya tandatangani. Tuh. Cepat ‘kan? Tinggal dicap. Tapi sebelum dicap, saya ingin tahu dulu, siapa laki-laki itu? Saya harus tahu, sebab kalau kamu tidak mampu menuntut dia menikahi anak gadismu, kami yang akan menyeretnya sampai ke pelaminan. Siapa dia?</p> <p>10. LELAKI-1 : Dia selalu dikawal tentara.</p>	√				√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni menyatakan (<i>stating</i>) dan Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) yang terdapat pada ujaran 9.</p> <p>Menyatakan (<i>stating</i>) dengan menunjukkan. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tuturnya juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Pasti akan tiba waktunya kamu marah. Ini suratnya, saya tandatangani.”</p> <p>Mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Tapi sebelum dicap, saya ingin tahu dulu, siapa laki-laki itu? Saya harus tahu, sebab kalau kamu tidak mampu menuntut dia menikahi anak gadismu, kami yang akan menyeretnya sampai ke pelaminan.”.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
238	<p>10. LELAKI-1 : Dia selalu dikawal tentara. 11. BANDEM : Ya, apa pangkatnya? Mayor? Kapten? Kolonel? Ayo jangan takut, bilang saja siapa dia. Keadilan akan tetap berdiri tegak di atas pangkat, kekuasaan, harta, saya janji.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10. Tokoh Lelaki-1 mengatakan siapa yang dia maksud kepada mitra tuturnya yang menurutnya selalu dikawal oleh tentara.
239	<p>11. BANDEM : Ya, apa pangkatnya? Mayor? Kapten? Kolonel? Ayo jangan takut, bilang saja siapa dia. Keadilan akan tetap berdiri tegak di atas pangkat, kekuasaan, harta, saya janji. 12. LELAKI-1 : Betul? Benar, keadilan tidak akan pilih kasih?</p>					√		Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Tokoh bandem ngutarakan pendapatnya dengan berjanji agar mitra tutur tidak usah takut akan apa yang dikatakannya yang diutarakan.
240	<p>12. LELAKI-1 : Betul? Benar, keadilan tidak akan pilih kasih? 13. BANDEM : Lho bener. Masa bohong. Siapa, bilang! Kalau takut, sini mendekat! Berbisiklah di telinga saya.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Lelaki-1 menyatakan ketidakyakinannya dengan kalimat-kalimat pertanyaan untuk meyakinkan apakah benar keandilannya tidak terbang pilih.
241	<p>13. BANDEM : Lho bener. Masa bohong. Siapa, bilang! Kalau takut, sini mendekat! Berbisiklah di telinga saya.</p> <p>14. LELAKI-1 : (BERBISIK TAPI KERAS) Dia anak sulungnya Panglima...</p>					√		Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 13. Tokoh bandem mengemukakan bahwa mitra tuturnya jika takut bicara saja secara berbisik agar tidak terdengar oleh orang lain.
242	<p>14. LELAKI-1 : (BERBISIK TAPI KERAS) Dia anak sulungnya Panglima...</p> <p>15. BANDEM : (KAGET. DIPLOMATIS) Oke, oke, stop, tidak perlu diteruskan. Begini. Baik, saya akan ijin kan kamu marah, tapi resiko tanggung sendiri ya? Oke? Saya cap surat izinnya. Tuh. Cap! asli. beres, ‘kan?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Lelaki-1 mengatakan dengan menyebutkan sial sebenarnya yang dimaksud sehingga membuat tokoh Bandem terkejut.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
243	<p>15. BANDEM : (<i>KAGET. DIPLOMATIS</i>) Oke, oke, stop, tidak perlu diteruskan. Begini. Baik, saya akan ijin kan kamu marah, tapi resiko tanggung sendiri ya? Oke? Saya cap surat izinnya. Tuh. Cap! asli. beres, ‘kan?</p> <p>16. LELAKI-1 : Terima kasih Tuan. Tuan Bandem baik sekali.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Bnadem mengutarakan akan memberikan surat ijin marah yang diucapkan kepada mitra tuturnya.</p>
244	<p>16. LELAKI-1 : Terima kasih Tuan. Tuan Bandem baik sekali.</p> <p>17. BANDEM : Tapi, sebelum surat izin marah saya berikan, coba kamu kasih contoh, bagaimana kira-kira cara kamu marah nanti.</p> <p>(<i>LELAKI-1 RAGU-RAGU</i>) Harus dilakukan sekarang. Itu penting. Supaya cara marahmu bisa diseleksi, tidak terlanjur blong, kebablasan, dan merugikan diri sendiri. Setuju? Silakan kasih contoh pelampiasan marah kamu.</p>	√					<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 16. Tokoh Lelaki-1 mengutarakan kegembiraannya dengan mengucapkan terima kasih kepada mitra tuturnya.</p>	

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
245	<p>17. BANDEM : Tapi, sebelum surat izin marah saya berikan, coba kamu kasih contoh, bagaimana kira-kira cara kamu marah nanti. (LELAKI-1 RAGU-RAGU) Harus dilakukan sekarang. Itu penting. Supaya cara marahmu bisa diseleksi, tidak terlanjur blong, kebablasan, dan merugikan diri sendiri. Setuju? Silakan kasih contoh pelampiasan marah kamu.</p> <p>18. LELAKI-1 : Baik. Ya, begini. Begitu ketemu dia, saya akan langsung memaki. Tidak peduli para pengawalnya ada di situ. Misalnya, saya akan maki-maki dia seperti ini: “Anjing! Babi! Codot! Serigala! Tumbila! Nyamuk malaria! Pengecut Lu. Laki-laki bangsat lu. Tai.tai.tai. tidak punya malu. Batangan saja yang lu pikirin, nasib</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 17. Tokoh bandem meminta kepada mitra tuturnya untuk memberikan contoh kalimat-kalimat seperti apa yang akan diutarakan oleh mitra tuturnya tersebut.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	orang lain lu singkirin. Bedebah. Gigolo. Monyet, buaya, kadal, biawak, drakula, dajjal, pemerkosa. Mampus lu, sontoloyo...”							
246	<p>18. LELAKI-1 : Baik. Ya, begini. Begitu ketemu dia, saya akan langsung memaki. Tidak peduli para pengawalnya ada di situ. Misalnya, saya akan maki-maki dia seperti ini: “Anjing! Babi! Codot! Serigala! Tumbila! Nyamuk malaria! Pengecut Lu. Laki-laki bangsat lu. Tai.tai.tai. tidak punya malu. Batangan saja yang lu pikirin, nasib orang lain lu singkirin. Bedebah. Gigolo. Monyet, buaya, kadal, biawak, drakula, dajjal, pemerkosa. Mampus lu, sontoloyo...”</p> <p>19. BANDEM : Stop, stop. Jangan begitu. Kamu sebut penghuni kebon binatang dan isi got. Tidak cocok dengan sifat leluhur kita. Terlalu kasar. Hanya</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 18. Tokoh Lelaki-1 mengutarakan apa saja kiranya yang akan dikatakannya apabila mendapatkan surat ijin marah yang diucapkan kepada mitra tuturnya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	orang-orang biadab yang memakai kata-kata kotor. Memaki boleh, tapi yang halus. Yang sopan. Kalau bisa bahasa asing, boleh juga. Kan tidak banyak yang tahu artinya. Ya, kan? Misal, “ <i>you motherfucker you, fuck, shit</i> ” atau “ <i>ben-je-gek</i> ” atau “ <i>kiss my ass</i> ”. Begitu.							
247	<p>19. BANDEM : Stop, stop. Jangan begitu. Kamu sebut penghuni kebon binatang dan isi got. Tidak cocok dengan sifat leluhur kita. Terlalu kasar. Hanya orang-orang biadab yang memakai kata-kata kotor. Memaki boleh, tapi yang halus. Yang sopan. Kalau bisa bahasa asing, boleh juga. Kan tidak banyak yang tahu artinya. Ya, kan? Misal, “<i>you motherfucker you, fuck, shit</i>” atau “<i>ben-je-gek</i>” atau “<i>kiss my ass</i>”. Begitu.</p> <p>20. LELAKI-1 : Baik.</p>					√		Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 19. Tokoh bandem meminta kepada mitra tuturnya untuk mengatakan hal yang baik-baik saja, agar mitra tuturnya tidak lepas kontrol saat memaki karena mkemarrahannya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
248	<p>20. LELAKI-1 : Baik.</p> <p>21. BANDEM : Ini suratnya. Kalau ada kesulitan, hubungi saya. Tunjukkan dulu surat ini kepada oknum yang akan kamu marahi, baru kamu boleh marah. Ingat, caranya sopan dan terhormat.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 20. Penutur yakni tokoh Lelaki-1 menyatakan dengan mengatakan persetujuan untuk menanggapi kesanggupannya.</p>
249	<p>22. BANDEM : Ini suratnya. Kalau ada kesulitan, hubungi saya. Tunjukkan dulu surat ini kepada oknum yang akan kamu marahi, baru kamu boleh marah. Ingat, caranya sopan dan terhormat.</p> <p>23. LELAKI-1 : Terima kasih, Tuan Bandem. Permisi. (<i>PERGI BERSAMA ANAK GADISNYA</i>)</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 22. Tokoh Bandem mengemukakan saran-saran untuk mitra tuturnya agar mengeluarkan kemarahan secara sopan dan terhormat.</p>
250	<p>1. BANDEM : (<i>MENGELUH</i>) Gila. Betul-betul gila. (<i>LELAKI-2 LARI MENDEKATI BANDEM. PARA PENGAWAL MENGEJAR. LELAKI-2 BERTERIAK DAN MEMAKI-MAKI</i>)</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa dan sedih terhadap apa yang dialami oleh penutur. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Tokoh Bandem mengeluh</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>2. LELAKI-2 : Saya tidak terima. Tidak terima. Saya harus lapor! Ini keterlaluhan. Saya sudah antri sejak jam 6 pagi. Saya sudah bayar uang sogokan supaya didulukan. Sekarang sudah jam 6 sore, saya tetep disuruh antri paling belakang. Selalu orang lain dulu. Itu tidak adil. Saya protes.</p>							atas peristiwa yang dilakukan para demonstran di luar istana.
251	<p>2. LELAKI-2 : Saya tidak terima. Tidak terima. Saya harus lapor! Ini keterlaluhan. Saya sudah antri sejak jam 6 pagi. Saya sudah bayar uang sogokan supaya didulukan. Sekarang sudah jam 6 sore, saya tetep disuruh antri paling belakang. Selalu orang lain dulu. Itu tidak adil. Saya protes.</p> <p>3. PENGAWAL-2 : Sabar, Pak. Silakan kembali ke antrian. Kita bicara di luar, biar lebih tenang.</p>			√			√	<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif karena merupakan ujaran panjang yang terdiri dari beberapa kalimat. Kategori tersebut yakni mengeluh (<i>complaining</i>) dan mengklaim (<i>claiming</i>) yang terdapat pada ujaran 2.</p> <p>Mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa dan sakit hati terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Lelaki-2 yang diperlakukan tidak adil. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Saya tidak terima. Tidak terima. Saya harus lapor! Ini keterlaluhan.”</p> <p>Mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta. Tokoh Lelaki-2 mengakui bahwa dirinya sudah menunggu sejak pagi yang dapat dilihat pada</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								kalimat “Saya sudah antri sejak jam 6 pagi. Saya sudah bayar uang sogokan supaya didulukan.”. Kemunculan kategori ini, diperkuat dengan tanggapan pernyataan usulan oleh mitra tuturnya.
252	<p>3. PENGAWAL-2 : Sabar, Pak. Silakan kembali ke antrian. Kita bicara di luar, biar lebih tenang.</p> <p>4. LELAKI-2 : Tidak bisa. Janjinya saya didulukan.</p>					√		Pasangan ujaran ini termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Tokoh pengawal-2 mengajak mitra tuturnya untuk bersabar dan berpindah tempat agar bisa lebih tenang.
253	<p>4. LELAKI-2 : Tidak bisa. Janjinya saya didulukan.</p> <p>5. PENGAWAL-2 : Tapi yang lain juga masih antri. Bapak mengaku datang jam 6 pagi. Yang lain sudah antri sejak jam 2 pagi. Empat jam lebih awal dari bapak.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Lelaki-2 yang janjinya untuk didahulukan diingkari oleh mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4.
254	<p>5. PENGAWAL-2 : Tapi yang lain juga masih antri. Bapak mengaku datang jam 6 pagi. Yang lain sudah antri sejak jam 2 pagi. Empat jam lebih awal dari bapak.</p> <p>6. LELAKI-2 : Pokoknya tidak mau. Saya akan marah. Saya kebetul</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Pengawal-2 mengemukakan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	marah. Saya harus marah. Sudah sulit ditahan lagi. Nih. (NEKAD MENGESPRESIKAN KEMARAHAN)							bahwa orang lain datang lebih pagi daripada mitra tuturnya.
255	6. LELAKI-2 : Pokoknya tidak mau. Saya akan marah. Saya kebetul marah. Saya harus marah. Sudah sulit ditahan lagi. Nih. (NEKAD MENGESPRESIKAN KEMARAHAN) 7. BANDEM : Stop dulu marahnya! Stop. Siapa kamu?			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Lelaki-2 yang sudah tidak tahan ingin marah yang diutarakan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6.
256	7. BANDEM : Stop dulu marahnya! Stop. Siapa kamu? 8. LELAKI-2 : Dia menipu. Saya sudah kasih uang supaya bisa didulukan. Tapi janjinya palsu. Kembalikan uang saya.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Penutur yakni tokoh Bandem mengemukakan kemarahannya dengan kalimat pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tutur.
257	8. LELAKI-2 : Dia menipu. Saya sudah kasih uang supaya bisa didulukan. Tapi janjinya palsu. Kembalikan uang saya. 9. BANDEM : Kembalikan uangnya! Dan			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Lelaki-2 merasa tertipu karena sudah

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	kembali jaga di depan sana!							membayar agar bisa didahulukan yang diutarakan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8.
258	<p>9. BANDEM : Kembalikan uangnya! Dan kembali jaga di depan sana!</p> <p>10. PENGAWAL-2 : Siap! Laksanakan. (<i>MARAH</i>) (<i>PERGI. KESAL</i>) Nih, uangnya. Mampus kamu.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Penutur yakni tokoh Bandem mengemukakan kemarahannya dengan kalimat perintah yang ditujukan kepada mitra tutur.
259	<p>10. PENGAWAL-2 : Siap! Laksanakan. (<i>MARAH</i>) (<i>PERGI. KESAL</i>) Nih, uangnya. Mampus kamu.</p> <p>11. LELAKI-2 : Lu yang mampus. Mau korupsi, gagal. Dipecat baru tahu rasa. Maunya main belakang. Main duit. Dikira saya tidak berani lapor? Sembarangan.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10. Penutur yakni tokoh Pengawal-2 mengemukakan kemarahannya dengan persetujuan yang terlihat pada kalimat yang ditujukan kepada mitra tutur.
260	12. LELAKI-2 : Lu yang mampus. Mau	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>korupsi, gagal. Dipecat baru tahu rasa. Maunya main belakang. Main duit. Dikira saya tidak berani lapor? Sembarangan.</p> <p>13. BANDEM : Diaam!!! Yang kamu lakukan, sejak datang sampai tadi barusan, sudah merupakan bentuk pernyataan marah. Dan itu hanya boleh dilakukan kalau ada surat izin marah. Kamu punya surat izinnya? Mana? Kasih saya!</p>							<p>kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Penutur yakni tokoh Bandem mengemukakan kemarahannya karena dibohongi yang terlihat pada kalimat yang ditujukan kepada mitra tutur.</p>
261	<p>13. BANDEM : Diaam!!! Yang kamu lakukan, sejak datang sampai tadi barusan, sudah merupakan bentuk pernyataan marah. Dan itu hanya boleh dilakukan kalau ada surat izin marah. Kamu punya surat izinnya? Mana? Kasih saya!</p> <p>14. LELAKI-2 : Lhah, justru saya datang karena butuh surat ijin marah.</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 13. Tokoh Bandem mengemukakan bahwa mitra tuturnya sudah mengeluarkan marah tanpa ijin.</p>
262	<p>14. LELAKI-2 : Lhah, justru saya datang karena butuh surat ijin marah.</p> <p>15. BANDEM : Jadi kamu tidak punya surat</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	ijin marah...							terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Lelaki-2 ingin mengajukan surat permohonan marah yang diutarakan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 14.
263	15. BANDEM : Jadi kamu tidak punya surat ijin marah... 16. LELAKI-2 : Memang belum punya.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 15. Penutur yakni tokoh Bandem mengemukakan pertanyaan untuk meyakinkan apakah mitra tuturnya memiliki surat ijin marah.
264	16. LELAKI-2 : Memang belum punya. 17. BANDEM : Pengawal, tangkap dia! Jebloskan ke penjara!	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 16. Penutur yakni tokoh Lelaki-2 mengemukakan persetujuan atas apa yang diutarakan oleh mitra

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								tuturnya.
265	<p>17. BANDEM : Pengawal, tangkap dia! Jebloskan ke penjara!</p> <p>18. LELAKI-2 : Lhah, apa salah saya? Masa begitu? Saya ke mari karena mau mengadu kepada Tuan.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 17. Penutur yakni tokoh Bandem mengemukakan kemarahan dengan kalimat perintah atas apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya.
266	<p>18. LELAKI-2 : Lhah, apa salah saya? Masa begitu? Saya ke mari karena mau mengadu kepada Tuan.</p> <p>19. BANDEM : LMD tidak pilih bulu. Lembaga Marah Dasamuka adalah lembaga kerajaan yang berwenang penuh melakukan tindakan pencegahan yang berpotensi membahayakan Raja dan Kerajaan. Kamu sudah marah. Jelas itu berpotensi membahayakan Raja dan Kerajaan.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>), penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Lelaki-2 yang tidak mengetahui kesalahannya yang diutarakan kepada mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 18.
267	<p>20. BANDEM : LMD tidak pilih bulu.</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Lembaga Marah Dasamuka adalah lembaga kerajaan yang berwenang penuh melakukan tindakan pencegahan yang berpotensi membahayakan Raja dan Kerajaan. Kamu sudah marah. Jelas itu berpotensi membahayakan Raja dan Kerajaan.</p> <p>21. LELAKI-2 : Ya, tapi ‘kan saya marah karena terpaksa? Sebelum itu, saya baru berniat marah. Sumpah. Apa salah?</p>							<p>kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang. Tokoh Bandem mengakui bahwa Lembaga Marah Dasamuka adalah lembaga kerajaan yang berwenang penuh melakukan tindakan pencegahan yang berpotensi membahayakan Raja dan Kerajaan yang diutarakan kepada mitra tuturnya.</p>
268	<p>21. LELAKI-2 : Ya, tapi ‘kan saya marah karena terpaksa? Sebelum itu, saya baru berniat marah. Sumpah. Apa salah?</p> <p>22. BANDEM : Ah, berniat marah, juga tanpa izin. Akan saya terangkan apa salah kamu, ya? Dengar baik-baik! <i>Satu:</i> kamu marah di depan saya tanpa surat ijin, paham? <i>Dua:</i> kamu memarahi pejabat kerajaan, orang yang kamu marahi derajatnya lebih tinggi dari kamu, dan itu dilarang. <i>Tiga:</i> kamu tidak</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 21 Tokoh Lelaki-2 mengemukakan bahwa ia baru berniat marah yang diutarakan kepada mitra tuturnya.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	tahu apa salahmu. Tiga alasan itu sudah cukup alasan untuk menggantung kamu di batang beringin tengah alun-alun. Sekarang kesalahan keempat...							
269	<p>22. BANDEM : Ah, berniat marah, juga tanpa izin. Akan saya terangkan apa salah kamu, ya? Dengar baik-baik! <i>Satu:</i> kamu marah di depan saya tanpa surat ijin, paham? <i>Dua:</i> kamu memarahi pejabat kerajaan, orang yang kamu marahi derajatnya lebih tinggi dari kamu, dan itu dilarang. <i>Tiga:</i> kamu tidak tahu apa salahmu. Tiga alasan itu sudah cukup alasan untuk menggantung kamu di batang beringin tengah alun-alun. Sekarang kesalahan keempat...</p> <p>23. LELAKI-2 : Tuan, saya datang karena persoalan ganti nama. Saya mau yang resmi, di atas segel. Tapi Lembaga Sensus Nasional terus mengulur-ulur</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 22. Penutur yakni tokoh Bandem mengemukakan apa saja kesalahan yang dilakukan oleh mitra tuturnya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	waktu. Lima tahun saya menunggu. Sangat jengkel. Saya memendam marah selama 5 tahun!							
270	<p>23. LELAKI-2 : Tuan, saya datang karena persoalan ganti nama. Saya mau yang resmi, di atas segel. Tapi Lembaga Sensus Nasional terus mengulur-ulur waktu. Lima tahun saya menunggu. Sangat jengkel. Saya memendam marah selama 5 tahun!</p> <p>24. BANDEM : Kesalahan ke-<i>Empat</i>: kamu membangkang dan selalu interupsi ketika seorang pejabat tinggi kerajaan sedang menimbang-nimbang perkaramu. Dan kesalahan ke-<i>Lima</i>: kamu memendam niat marah selama lima tahun tanpa ijin. Seret dia, jebloskan ke dalam sel! (<i>PENGAWAL BERGERAK</i>)</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 18. Penutur menyatakan keluhannya atas rasa kecewa terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Lelaki-2 merasa kecewa karena lembaga sensus nasional selalu mengulur waktu yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
271	<p>24. BANDEM : Kesalahan ke-<i>Empat</i>: kamu membangkang dan selalu</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>interupsi ketika seorang pejabat tinggi kerajaan sedang menimbang-nimbang perkaramu. Dan kesalahan ke-Lima: kamu memendam niat marah selama lima tahun tanpa ijin. Seret dia, jebloskan ke dalam sel! (PENGAWAL BERGERAK) : (BERTERIAK-TERIAK DAN MEMBERONTAK) Apa salah saya? Kurang ajar. Bangsat. Bajingan. Biar mampu kalian semua. Ini sandiwara sangat konyol...</p>							dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 24 yang merujuk pada ujaran 22 pada pasangan ujaran 272.
272	<p>1. BANDEM (KEPADA PENGAWAL) : Giliran berikutnya! masih banyak? 2. PENGAWAL : Masih sangat banyak, Yang Mulia. Masih ribuan. (TERIAK) Giliran berikutnya!</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Penutur menyatakan keluhannya atas rasa lelahnya terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Bandem merasa lelah karena yang mengantri minta surat ijin masih banyak. Hal tersebut diutarakan dalam kalimat pertanyaan yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
273	<p>2. PENGAWAL : Masih sangat banyak, Yang Mulia. Masih ribuan.</p>		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>3. PENYAIR <i>(TERIAK) Giliran berikutnya! : (MASUK LANGSUNG BERDEKLIMASI) Rembulan menatap. Bumi meratap. Lalu duka dan lapar menerkam Kau tetap membisu. Tuli dan buta Di mana kau sembunyikan harapan? Dan langit pun menelan rembulan Matahari tega lari. Hari yang muram Angkasa kelam. Sampai kapan? Masa depan dipendam dalam- dalam</i></p>							<p>yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 2. Tokoh Pengawal melaporkan bahwa yang mengantri masih ribuan orang.</p>
274	<p>3. PENYAIR <i>: (MASUK LANGSUNG BERDEKLIMASI) Rembulan menatap. Bumi meratap. Lalu duka dan lapar menerkam Kau tetap membisu. Tuli dan buta</i></p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Penutur menyatakan keluhannya atas rasa kekecewaannya terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Penyair merasa kecewa terhadap kinerja pemerintah yang selalu mengecewakan yang diutarakan dalam kalimat-kalimat puisi.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p><i>Di mana kau sembunyikan harapan? Dan langit pun menelan rembulan Matahari tega lari. Hari yang muram Angkasa kelam. Sampai kapan? Masa depan dipendam dalam-dalam</i></p> <p>4. BANDEM : Apa itu?</p>							
275	<p>4. BANDEM : Apa itu? 5. PENYAIR : Puisi.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Penutur yakni tokoh Bandem mengemukakan keingintahuannya dengan kalimat pertanyaan yang dilakukan oleh mitra tuturnya.</p>
276	<p>5. PENYAIR : Puisi. 6. BANDEM : Saya tahu. Tapi untuk apa?</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan memberitahukan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Penutur yakni tokoh Penyair memberitahu sesuatu atas apa yang ingin diketahui oleh mitra tuturnya.
277	6. BANDEM : Saya tahu. Tapi untuk apa? 7. PENYAIR : Jika Tuan punya rasa keindahan, Tuan tidak akan bertanya.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Penutur yakni tokoh Bandem mengatakan bahwa ia sudah tahu apa yang dimaksud mitra tutur.
278	7. PENYAIR : Jika Tuan punya rasa keindahan, Tuan tidak akan bertanya. 8. BANDEM : Apa keluhan kamu?					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Penyair mengemukakan pendapat dalam bentuk kalimat sindiran.
279	8. BANDEM : Apa keluhan kamu? 9. PENYAIR : Kan, malah tanya? Buku	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	puisi saya dilarang beredar. Dan Tuan yang menandatangani pelarangannya. Itu keluhan saya. Saya datang hendak bertanya: mengapa dilarang?							dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8. Penutur yakni tokoh Bandem memberitahu apa yang diinginkan oleh mitra tuturnya yang disampaikan dalam kalimat pertanyaan.
280	<p>9. PENYAIR : Kan, malah tanya? Buku puisi saya dilarang beredar. Dan Tuan yang menandatangani pelarangannya. Itu keluhan saya. Saya datang hendak bertanya: mengapa dilarang?</p> <p>10. BANDEM : Lho, saya melarang buku puisi? Kapan? Mengapa? Apa alasannya? Saya tidak pernah melarang puisi yang isinya... puji-puja terhadap Yang Mulia Kaisar Dasamuka.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Penutur menyatakan keluhannya atas rasa kekecewaannya terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Penyair merasa kecewa terhadap mitra tuturnya karena tiak paham apa yang dibicarakannya.
281	<p>10. BANDEM : Lho, saya melarang buku puisi? Kapan? Mengapa? Apa alasannya? Saya tidak pernah melarang puisi yang isinya...</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>puji-puja terhadap Yang Mulia Kaisar Dasamuka. 11. PENYAIR : Betul-betul aneh sekali. Malah dia yang rajin bertanya. Memang puisi saya bukan puisi puji-puja. Ini surat larangan yang ditandatangani tuan. Silakan diperiksa! (MENYERAHKAN SEPUCUK SURAT PELARANGAN) (BANDEM MENERIMANYA DENGAN KIKUK)</p> <p>Pertanyaan mengapa dan apa alasannya, seharusnya datang dari mulut saya. Dan Tuanlah yang wajib menjawab. Lihat buktinya! Apa tanda tangan itu palsu?</p>							suatu fakta. Tokoh Bandem mengakui bahwa ia tidak pernah melarang orang membuat puisi seperti yang dapat dilihat pada ujaran 10 dalam kalimat “Saya tidak pernah melarang puisi yang isinya... puji-puja terhadap Yang Mulia Kaisar Dasamuka.”.
282	<p>11. PENYAIR : Betul-betul aneh sekali. Malah dia yang rajin bertanya. Memang puisi saya bukan puisi puji-puja. Ini surat larangan yang ditandatangani tuan. Silakan diperiksa! (MENYERAHKAN SEPUCUK SURAT PELARANGAN) (BANDEM MENERIMANYA DENGAN KIKUK)</p> <p>Pertanyaan mengapa dan apa alasannya, seharusnya datang dari mulut saya. Dan Tuanlah</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta. Tokoh Penyair mengakui bahwa ia memang tidak membuat puisi pujian yang dapat dilihat pada ujaran 11 dalam kalimat “Memang puisi saya bukan puisi puji-puja.” dan kalimat “Pertanyaan mengapa dan apa alasannya, seharusnya datang dari mulut saya.”.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>12. BANDEM</p> <p>yang wajib menjawab. Lihat buktinya! Apa tanda tangan itu palsu? : Ini asli. Tunggu dulu, tunggu dulu. Kumpulan puisimu berjudul <i>Dasamuka Abadi?</i> (PENYAIR MENGGELENG) <i>Maju Tak Gentar?</i> (PENYAIR MENGGELENG) <i>Tanah Air Kita Semua?</i> (PENYAIR MENGGELENG) <i>Besi dan Roti?</i></p>							
283	<p>12. BANDEM</p> <p>: Ini asli. Tunggu dulu, tunggu dulu. Kumpulan puisimu berjudul <i>Dasamuka Abadi?</i> (PENYAIR MENGGELENG) <i>Maju Tak Gentar?</i> (PENYAIR MENGGELENG) <i>Tanah Air Kita Semua?</i> (PENYAIR MENGGELENG) <i>Besi dan Roti?</i></p> <p>13. PENYAIR</p> <p>: Semuanya bukan! Yang terakhir itu karya kolega saya, dilengkapi foto dan lukisan. Kata pengantarnya ditulis dengan sangat buruk oleh Kaisar Raja Diraja Dasamuka.</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Bandem mengemukakan judul-judul puisi yang diketahuinya apakah mitra tuturnya yang membuat yang diutarakan dalam kalimat pertanyaan.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
284	<p>13. PENYAIR : Semuanya bukan! Yang terakhir itu karya kolega saya, dilengkapi foto dan lukisan. Kata pengantarnya ditulis dengan sangat buruk oleh Kaisar Raja Diraja Dasamuka.</p> <p>14. BANDEM : <i>Luka Dewa-Dewa?</i> Atau, <i>Candradimuka?</i></p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 13. Penutur yakni tokoh Penyair memberitahu siapa yang membuat puisi tersebut yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
285	<p>14. BANDEM : <i>Luka Dewa-Dewa?</i> Atau, <i>Candradimuka?</i></p> <p>15. PENYAIR : Bukan. Keduanya karya penyair India, yang diterjemahkan dengan sangat bagus oleh kawan saya.</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut merujuk pada ujaran 12 pada pasangan ujaran 286.
286	<p>15. PENYAIR : Bukan. Keduanya karya penyair India, yang diterjemahkan dengan sangat bagus oleh kawan saya.</p> <p>16. BANDEM : <i>Satu Dasamuka dan Persatuan?</i></p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 15. Tokoh Penyair mengakui bahwa temannya yang menerjemahkan karya penyair India.
287	<p>16. BANDEM : <i>Satu Dasamuka dan</i></p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	17. PENYAIR : Bukan. Itu antologi puisi paling jelek tahun ini. Karya para Senapati Agung yang baru coba-coba menulis puisi. Buruk gramatiknya dan metaforanya bikin muak.							mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut merujuk pada ujaran 12 pada pasangan ujaran 286 dan pada ujaran 14 pada pasangan ujaran 288.
288	17. PENYAIR : Bukan. Itu antologi puisi paling jelek tahun ini. Karya para Senapati Agung yang baru coba-coba menulis puisi. Buruk gramatiknya dan metaforanya bikin muak. 18. BANDEM : Jadi apa judulnya? Tugas saya bukan Cuma mengingat-ingat judul buku puisi. Apa? Bilang!					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dilihat pada ujaran 17. Tokoh Penyair mengemukakan bahwa karya yang dibuat oleh Senapati agung sangat buruk.
289	18. BANDEM : Jadi apa judulnya? Tugas saya bukan Cuma mengingat-ingat judul buku puisi. Apa? Bilang! 19. PENYAIR : <i>Patung Beku.</i>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 18. Tokoh Bandem mengakui bahwa pekerjaannya bukan hanya mengingat judul buku puisi.
290	19. PENYAIR : <i>Patung Beku.</i> 20. BANDEM : Ooo, <i>Patung Beku.</i> Ah, ya.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	Saya ingat sekarang. Saya sudah baca. Kami memang melarang buku puisi itu karena isinya penuh intrik jahat. Desas desus tidak berdasar dan hasutan. Jadi kamu pengarangnya?							dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 19. Penutur yakni tokoh Penyair memberitahu judul puisi yang dibuatnya yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
291	<p>20. BANDEM : Ooo, <i>Patung Beku</i>. Ah, ya. Saya ingat sekarang. Saya sudah baca. Kami memang melarang buku puisi itu karena isinya penuh intrik jahat. Desas desus tidak berdasar dan hasutan. Jadi kamu pengarangnya?</p> <p>21. PENYAIR : Ya!</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta bahwa seseorang. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 20. Tokoh Bandem mengakui bahwa puisi yang disebutkan oleh mitra tuturnya mengandung intrik jahat dan bersifat menghasut.
292	<p>21. PENYAIR : Ya!</p> <p>22. BANDEM : Dan kamu berniat menuntut saya?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 21.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								Penutur yakni tokoh Penyair mengatakan persetujuan atas apa yang diutarakan oleh mitra tutur.
293	<p>22. BANDEM : Dan kamu berniat menuntut saya?</p> <p>23. PENYAIR : Tidak. Justru saya ingin membacakan seluruh isi buku puisi itu untuk Tuan. Sekarang juga.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 22. Penutur yakni tokoh bandem mengatakan untuk meyakinkan dirinya yang diucapkan dalam kalimat pertanyaan.
294	<p>23. PENYAIR : Tidak. Justru saya ingin membacakan seluruh isi buku puisi itu untuk Tuan. Sekarang juga.</p> <p>24. BANDEM : Jangan sekarang. Saya sibuk sekali. Lain kali. Lagi pula saya sudah baca. Mau dengar kritik saya?</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 23. Tokoh Penyair mengemukakan keinginannya untuk membacakan buku puisinya.
295	<p>24. BANDEM : Jangan sekarang. Saya sibuk sekali. Lain kali. Lagi pula saya sudah baca. Mau dengar kritik saya?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 24. Penutur menyatakan keluhannya terhadap apa yang

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	25. PENYAIR : Silakan.							dialami oleh penutur yakni tokoh Bandem tidak ingin mendengarkan pembacaan puisi yang akan dilakukan oleh mitra tuturnya.
296	25. PENYAIR : Silakan. 26. BANDEM : Semua puisimu jelek. Kekanak-kanakan dan tidak punya bobot. Mana bisa bulan menatap, bumi meratap. Bulan itu Cuma kumpulan batu karang. Dan bumi tidak punya mata apalagi mulut. Mana mungkin meratap? Langit menelan bulan. Bagaimana caranya? Di samping bulan ada berjuta planet lain, ada berjuta matahari. Dan, ini penting, di kerajaan kita tidak ada duka apalagi kelaparan. Seluruh rakyat bahagia, dan gembira di bawah pimpinan Yang Mulia RajaDiraja Kaisar Dasamuka. Puisimu mengandung intrik berbahaya yang tidak di tunjang oleh fakta. Jelas, ada niatan jahat. Itu sebabnya kami larang. Sudahlah, jangan							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>banyak mimpi. Di dalam jaman pembangunan seperti sekarang ini, lebih baik mengerjakan karya nyata. Kerja di pabrik atau penggilingan padi. Hasilkan uang untuk masa depanmu. Ini malah mendalami seni omong kosong macam puisi-puisian itu.</p> <p><i>(PENYAIR TERTAWA TERBAHAK-BAHAK)</i> He, kenapa? Gila kamu ya? Apa-apaan? Hei, hei...</p> <p><i>(PENYAIR TERTAWA TERUS)</i> Pengawal, tangkap dia! Tangkap! Orang gila macam ini kalian biarkan masuk. Mulai sekarang seleksi dengan ketat manusia-manusia yang berniat menghadap saya.</p> <p><i>(PENYAIR MASIH TERTAWA, DIBAWA KELUAR)</i> Berikutnya! Sialan! Aduh, kepala mulai mumet. Kalau bisa, giliran yang terakhir untuk hari ini. Berikutnya!</p>							
297	<p>1. WEKWEK : <i>(MASUK LANGSUNG BICARA TANPA TITIK</i></p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<i>KOMA</i> Wekwek-wekwek-wekwek... 2. BANDEM : Hah?							
298	2. BANDEM : Hah? 3. WEKWEK : wekwekwek-wekwek...	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Penutur yakni tokoh Bandem mengatakan keheranannya karena tidak mengerti apa yang dibicarakan oleh mitra tuturnya.
299	3. WEKWEK : wekwekwek-wekwek... 4. BANDEM : Aduh, dia lagi. Mau apa dia? Kenapa dia lagi, dia lagi?							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.
300	4. BANDEM : Aduh, dia lagi. Mau apa dia? Kenapa dia lagi, dia lagi? 5. WEKWEK : wekwek-wekwekwek-wekwekwek...			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Penutur menyatakan keluhannya terhadap apa yang dialami oleh penutur yakni tokoh Bandem merasa kecewa karena yang datang selalu orang yang sama yang dianggap menyulitkannya.
301	5. WEKWEK : wekwek-wekwekwek-wekwekwek...							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>MANDIR, MARAH. PENGIKUT SIDANG, TERDIRI DARI MANUSIA, KAMBING, DAN BEBEK, DIAM MEMBEKU. TAKUT BERBUAT SESUATU. GEMBONG BERSEMBUNYI, MEMPERHATIKAN).</p> <p>1. KAISAR : Hmm... hmmm...</p> <p>2. SEMUA : Yang Mulia... Yang Mulia...</p>							
306	<p>2. SEMUA : Yang Mulia... Yang Mulia...</p> <p>3. KAISAR : Jadi ada tuntutan-tuntutan lagi? Selalu tuntutan. Selalu menuntut! Itu pekerjaan para pemalas. Mendahulukan hak daripada kewajiban. Bukan cirri-cirinya bangsa patriot! Dikiranya saya akan menuruti tuntutan mereka? Tunggu dulu! Biar pun Indrajit dalam bahaya, frekk! Setan belang. Dewi Sinta sudah milik Dasamuka. Dia yang jatuh cinta, kasmaran, tergila-gila. Kenapa harus dikembalikan kepada Rama? Apa hak gelandangan yang tidak bertanggung jawab itu? Nasib masa depan Rama tidak karuan juntrungan. Bahkan alamat persisnya, tidak ada yang tahu.</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Mereka orang bawah tanah, tahu? Mereka sama dengan ular, tikus, kecoa, cacing. Siapa takut sama cacing?</p> <p>Dengar semua! Apa saja yang sudah jadi milik Dasamuka tidak bakal dikasih gratis kepada orang lain. Edan apa? Perang! Jika itu yang mereka mau. Perang! Pabrik itu harus kita bakar jadi abu! Peraaaang...</p> <p>Ciaat-dung-plak-plak!</p> <p>Gedebong-blong-plok-blong-plokjleger! Haphao huphup-hiphip, hahaha, mampus!</p> <p>Capek juga...</p>							
307	<p>3. KAISAR : Jadi ada tuntutan-tuntutan lagi? Selalu tuntutan. Selalu menuntut! Itu pekerjaan para pemalas. Mendahulukan hak daripada kewajiban. Bukan cirri-cirinya bangsa patriot! Dikiranya saya akan menuruti tuntutan mereka? Tunggu dulu! Biar pun Indrajit dalam bahaya, frekk! Setan belang.</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Penutur menyatakan keluhannya terhadap apa yang dialami oleh penutur . hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Jadi ada tuntutan-tuntutan lagi? Selalu tuntutan. Selalu menuntut! Itu pekerjaan para pemalas.”.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Dewi Sinta sudah milik Dasamuka. Dia yang jatuh cinta, kasmaran, tergil-gila. Kenapa harus dikembalikan kepada Rama? Apa hak gelandangan yang tidak bertanggung jawab itu? Nasib masa depan Rama tidak karuan juntrungan. Bahkan alamat persisnya, tidak ada yang tahu. Mereka orang bawah tanah, tahu? Mereka sama dengan ular, tikus, kecoa, cacing. Siapa takut sama cacing?</p> <p>Dengar semua! Apa saja yang sudah jadi milik Dasamuka tidak bakal dikasih gratis kepada orang lain. Edan apa? Perang! Jika itu yang mereka mau. Perang! Pabrik itu harus kita bakar jadi abu! Peraaaang...</p> <p>Ciaat-dung-plak-plak! Gedebong-blong-plok-blong-plojleger! Haphao huphup-hiphip, hahaha, mampus! Capek juga...</p>							

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>4. BANDEM : Sabar Yang Mulia. Mohon, jangan jadi raksasa, capek lho. Jadilah Satrio Piningit. Itu spirit dari lakon ini. Sabaaar. Memang, jika gagal direbut, kawasan yang sudah dikuasai musuh, terpaksa harus dibumihanguskan. Tapi tenanglah. Biar hati panas kepala harus tetap dingin. Itu ciri-cirinya bangsa besar. Dan kita bangsa besar, bangsa yang bersejarah. Jadi, perundingan untuk mencapai perjanjian damai adalah jalan politik yang paling bijaksana.</p>							
308	<p>4. BANDEM : Sabar Yang Mulia. Mohon, jangan jadi raksasa, capek lho. Jadilah Satrio Piningit. Itu spirit dari lakon ini. Sabaaar. Memang, jika gagal direbut, kawasan yang sudah dikuasai musuh, terpaksa harus dibumihanguskan. Tapi tenanglah. Biar hati panas kepala harus tetap dingin. Itu ciri-cirinya bangsa besar. Dan</p>			√		√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif yakni mengeluh (<i>complaining</i>) dan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) karena merupakan dialog panjang. Mengeluh (<i>complaining</i>) Penutur menyatakan keluhannya terhadap apa yang dialami oleh penutur . hal tersebut dapat dilihat pada kalima “Sabar Yang Mulia. Mohon, jangan jadi raksasa, capek lho.” Megemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur menyarankan sesuatu apabila penutur</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>5. KAISAR</p> <p>kita bangsa besar, bangsa yang bersejarah. Jadi, perundingan untuk mencapai perjanjian damai adalah jalan politik yang paling bijaksana. : Oke, oke, aku tenang, tenang. Oke. Wuuff... tuh, tenang. Wuff. Oke. Jadi, apa usulmu, Bandem?</p>							mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Biar hati panas kepala harus tetap dingin. Itu ciri-cirinya bangsa besar.”.
309	<p>5. KAISAR</p> <p>: Oke, oke, aku tenang, tenang. Oke. Wuuff... tuh, tenang. Wuff. Oke. Jadi, apa usulmu, Bandem?</p> <p>6. BANDEM</p> <p>: Kita kirimkan D-A-K: Delegasi Anti Kekerasan. Delegasi itu akan merundingkan tuntutan para teroris dan kalau mungkin, memenuhinya. Tapi jika terbentur <i>deadlock</i>, apa boleh buat, pabrik semen terpaksa kita bumi hanguskan!</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Penutur yakni tokoh Kaisar mengatakan persetujuannya atas apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya.
310	<p>6. BANDEM</p> <p>: Kita kirimkan D-A-K: Delegasi Anti Kekerasan. Delegasi itu akan merundingkan tuntutan para</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>teroris dan kalau mungkin, memenuhinya. Tapi jika terbentur <i>deadlock</i>, apa boleh buat, pabrik semen terpaksa kita bumi hanguskan!</p> <p>7. KAISAR : Bagus. Rata tanah! Cepat pilih anggota delegasi yang loyalitasnya tinggi. Di tangan mereka terenggam mati hidupnya Putra Mahkota Pangeran Indrajit!</p>							kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Tokoh Bandem mengemukakan usulnya kepada tokoh Kaisar untuk mengirimkan Delegasi Anti kekerasan.
311	<p>7. KAISAR : Bagus. Rata tanah! Cepat pilih anggota delegasi yang loyalitasnya tinggi. Di tangan mereka terenggam mati hidupnya Putra Mahkota Pangeran Indrajit!</p> <p>8. BANDEM : Sedia, Yang Mulia.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Kaisar mengatakan persetujuannya dan mengemukakan mati hidupnya putera mahkota.
312	<p>8. BANDEM : Sedia, Yang Mulia.</p> <p>9. KAISAR : Ada lagi yang hendak kamu laporkan, Bandem?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang maknanya setara dengan ujaran 7 pada pasangan ujaran 314.
313	<p>9. KAISAR : Ada lagi yang hendak kamu</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>10. BANDEM</p> <p>laporkan, Bandem? : Ada, Paduka. Cuma soal sukses. Yah, lagi-lagi sukses. Begini. Tugas-tugas “mengendalikan amarah rakyat” yang dibebankan kepada hamba, hampir bisa dipastikan sukses besar. Kawasan yang sudah bebas dari Rasa Marah Menyimpang, meliputi kira-kira 90% dari seluruh kawasan kerajaan. Hal itu, terus terang bisa terjadi lantaran para penguasa kawasan, dari mulai lurah, camat, bupati sampai gubernur, sangat membantu tugas-tugas hamba. Mereka berhasil meredam kemarahan rakyat yang berpotensi membahayakan Raja dan kerajaan. Untuk itu, kerajaan akan kasih imbalan kepada mereka. Ada 7 lurah, 7 camat, 7 bupati dan 7 gubernur yang berhak menerima anugerah Bintang Jasa Putra Utama Alang-alang</p>							<p>kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Tokoh Kaisar mengatakan keingintahuannya apakah mitra tuturnya akan memberikan informasi lain.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Langka Kelas II. Upacara itu, akan digelar besok pagi di Balairung Istana. Mereka terbukti paling sukses mengelola Rasa Marah Rakyat. Di masa depan, pengelolaan ampuh ini pasti akan diikuti oleh banyak penguasa. Percayalah.</p> <p>Untuk itu, demi menyatakan rasa syukur, marilah kita sama-sama menyanyikan Lagu Sakti Kerajaan kita : “Alang-alang Langka Jaya”. Baginda Kaisar Dasamuka Rahwana RajaDiraja berkenan memimpinya. Waktu dan tempat kami persilakan.</p> <p><i>(SEMUA PESERTA SIDANG KABINET BERDIRI)</i> <i>(DASAMUKA MEMIMPIN DI PODIUM, DENGAN GAGAH)</i></p>							
314	<p>10. BANDEM : Ada, Paduka. Cuma soal sukses. Yah, lagi-lagi sukses. Begini. Tugas-tugas “mengendalikan amarah rakyat” yang dibebankan kepada hamba, hampir bisa dipastikan sukses besar.</p>		√					<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk kategori melaporkan (<i>reporting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya dengan menginformasikan sesuatu, hal tersebut terlihat pada ujaran 10. Penutur yakni tokoh bandem mengutarakan bahwa apa yang ia kerjakan berhasil dan sukses.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Kawasan yang sudah bebas dari Rasa Marah Menyimpang, meliputi kira-kira 90% dari seluruh kawasan kerajaan. Hal itu, terus terang bisa terjadi lantaran para penguasa kawasan, dari mulai lurah, camat, bupati sampai gubernur, sangat membantu tugas-tugas hamba. Mereka berhasil meredam kemarahan rakyat yang berpotensi membahayakan Raja dan kerajaan.</p> <p>Untuk itu, kerajaan akan kasih imbalan kepada mereka. Ada 7 lurah, 7 camat, 7 bupati dan 7 gubernur yang berhak menerima anugerah Bintang Jasa Putra Utama Alang-alang Langka Kelas II. Upacara itu, akan digelar besok pagi di Balairung Istana. Mereka terbukti paling sukses mengelola Rasa Marah Rakyat. Di masa depan, pengelolaan ampuh ini pasti akan diikuti oleh banyak penguasa.</p>							

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Percayalah. Untuk itu, demi menyatakan rasa syukur, marilah kita sama-sama menyanyikan Lagu Sakti Kerajaan kita : “Alang-alang Langka Jaya”. Baginda Kaisar Dasamuka Rahwana RajaDiraja berkenan memimpinnya. Waktu dan tempat kami persilakan.</p> <p>(SEMUA PESERTA SIDANG KABINET BERDIRI) (DASAMUKA MEMIMPIN DI PODIUM, DENGAN GAGAH)</p> <p>11. KAISAR : Harap ambil suara, yaak: Iiiiinn... yak!</p>							
315	<p>11. KAISAR : Harap ambil suara, yaak: Iiiiinn... yak!</p> <p>12. SEMUA : Iiiinnnn...</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Tokoh Kaisar mengemukakan usulnya kepada untuk ambil suara yang ditujukan kepada mitra tuturnya.</p>
316	<p>12. SEMUA : Iiiinnnn...</p> <p>13. KAISAR : Bagus. Tuk, wak, gak, pat! (LAGU ALANG-ALANG LANGKA JAYA BERGEMA)</p>							<p>Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p><i>In-dahnya negeri kita Alang-alang Langka Di sanalah aku berada Kurela mati demi Raja Kubangga jadi rakyatnya Dengarkan ikrar rakyat semesta Hati setia hingga akhir masa! Hidup Kerajaan, hidup Raja! Hidup Alang-alang Langka Jaya!</i></p>							
BABAK SEMBILAN								
317	<p>Ruang Dalam Istana Dasamuka. Sore. (KURSI KERAJAAN YANG JADI SARANG KUTU BUSUK) (MASUK BANDEM, KAISAR DAN SRI) (BANDEM DATANG DAN MENYEMPROT KURSI KERAJAAN DENGAN DDT. KAISAR MENGAWASI. SRI MENCoba BERKOMUNIKASI DENGAN AYAHNYA, TAPI SIA-SIA)</p> <p>1. SRI : Ayah. 2. KAISAR : Darah saya bisa habis dihisap mereka! Lagi. Semprot, Bandem Prahasta! Lagi! Cari</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	lekuk-liku dan sudut-sudut yang paling tersembunyi. Kita sudah tidak punya waktu lagi. Sebelum ulang tahun kerajaan, semua kutu busuk sudah harus mati. Kok bisa melakukan intervensi? Sungguh lihai. Piawai. Dan kutu busuk itu seperti terwelu. Kembang biaknya sangat cepat.							
318	<p>2. KAISAR : Darah saya bisa habis dihisap mereka! Lagi. Semprot, Bandem Prahasta! Lagi! Cari lekuk-liku dan sudut-sudut yang paling tersembunyi. Kita sudah tidak punya waktu lagi. Sebelum ulang tahun kerajaan, semua kutu busuk sudah harus mati. Kok bisa melakukan intervensi? Sungguh lihai. Piawai. Dan kutu busuk itu seperti terwelu. Kembang biaknya sangat cepat.</p> <p>3. SRI : Ayah.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Penutur menyatakan keluhannya terhadap apa yang dialami olehnya. Tokoh Kaisar merasa dipermainkan oleh kutu-kutu yang menjadi musuh kerajaan.
319	<p>3. SRI : Ayah.</p> <p>4. KAISAR : Memalukan. Masa kursi</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	kerajaan Kaisar paling beken sejagat-raja jadi sarang kutu busuk? Bagaimana kalau wartawan tahu? Malu saya. Dari mana asalnya kutu busuk itu? Tega nian memilih kursi takhta sebagai sarang? Harus kita selidiki, Bandem. Jangan-jangan sabotase.							
320	<p>4. KAISAR : Memalukan. Masa kursi kerajaan Kaisar paling beken sejagat-raja jadi sarang kutu busuk? Bagaimana kalau wartawan tahu? Malu saya. Dari mana asalnya kutu busuk itu? Tega nian memilih kursi takhta sebagai sarang? Harus kita selidiki, Bandem. Jangan-jangan sabotase.</p> <p>5. BANDEM : Mampus kalian! Mampus! Edan! Mampus!</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Penutur menyatakan keluhannya terhadap apa yang dialami olehnya. Tokoh Kaisar merasa malu jika para wartawan tahu kursinya dihuni oleh kutu.
321	<p>5. BANDEM : Mampus kalian! Mampus! Edan! Mampus!</p> <p>6. SRI : Ayah. Sri mau bicara.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Bandem mengutarakan kemarahan dengan kalimat-kalimat makian yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
322	<p>6. SRI : Ayah. Sri mau bicara.</p> <p>7. KAISAR : Yang paling berbahaya adalah telurnya. Basmi semuanya. Biang kerok dan telurnya. Jangan sampai tersisa.</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Tokoh Sri mengemukakan pendapatnya terhadap tokoh kaisar bahwa ia ingin berbicara karena merasa tidak dihiraukan.
323	<p>7. KAISAR : Yang paling berbahaya adalah telurnya. Basmi semuanya. Biang kerok dan telurnya. Jangan sampai tersisa.</p> <p>8. BANDEM : DDT ini sudah cukup keras, Paduka. Hamba yakin semua teroris radikal itu akan mampus kena racunnya.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyebutkan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Bandem mengutarakan kemarahan dengan menyebutkan biang kerok dan telurnya yang

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								ditujukan kepada mitra tuturnya.
324	<p>8. BANDEM : DDT ini sudah cukup keras, Paduka. Hamba yakin semua teroris radikal itu akan mampus kena racunnya.</p> <p>9. KAISAR : Bagus.</p>		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk kategori melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu, dilihat tanggapan dari mitra tuturnya. Hal tersebut terlihat pada ujaran 8. Penutur yakni tokoh Bandem mengutarakan bahwa DDT sangat keras.
325	<p>9. KAISAR : Bagus.</p> <p>10. SRI : (<i>BERTERIAK</i>) Ayah. Hentikan gila-gilaan ini. Hentikan!</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa lawan tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Tokoh Kaisar mengutarakan persetujuan yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
326	<p>10. SRI : (<i>BERTERIAK</i>) Ayah. Hentikan gila-gilaan ini. Hentikan!</p> <p>11. KAISAR : (<i>KAGET</i>) Lho. Hei, sedang apa kamu di sini? Bukankah tugasmu menjaga Dewi Sinta di Kaputren? Jangan sampai kaki tangan Ramawijaya menculik Dewi Sinta kembali. Trijata,</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10. Tokoh Sri mengemukakan pendapatnya terhadap tokoh kaisar untuk menghentikan sandiwara.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
327	<p>11. KAISAR : (KAGET) Lho. Hei, sedang apa kamu di sini? Bukankah tugasmu menjaga Dewi Sinta di Kaputren? Jangan sampai kaki tangan Ramawijaya menculik Dewi Sinta kembali. Trijata, ayo kembali ke kaputren. Sana!</p> <p>12. SRI : (HERAN) Trijata? Siapa Trijata?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Tokoh Kaisar mengutarakan keterkejutannya yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
328	<p>12. SRI : (HERAN) Trijata? Siapa Trijata?</p> <p>13. KAISAR : Apa kamu sedang bingung sampai tidak ingat nama sendiri? Kamu masih Trijata, 'kan? Ayahmu belum mengganti namamu, 'kan?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Sri mengutarakan keheranannya dalam kalimat-kalimat pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
329	<p>13. KAISAR : Apa kamu sedang bingung sampai tidak ingat nama sendiri? Kamu masih Trijata, 'kan? Ayahmu belum</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	14. SRI mengganti namamu, ‘kan? : (MENANGIS DUDUK DI POJOK KEHILANGAN AKAL) Ah, Ayah. Kenapa jadi konyol begini							pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Sri mengutarakan keheranannya dalam kalimat-kalimat pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
330	14. SRI : (MENANGIS DUDUK DI POJOK KEHILANGAN AKAL) Ah, Ayah. Kenapa jadi konyol begini? 15. KAISAR : Trijata, lakukan perintah Kaisarmu! Lekas!			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 14. Penutur menyatakan keluhannya terhadap apa yang dialami olehnya. Tokoh Sri mengutarakan kesedihannya kepada mitra tuturnya.
331	15. KAISAR : Trijata, lakukan perintah Kaisarmu! Lekas! 16. BANDEM : Kita bawa keluar saja, Yang Mulia? Di sini kurang cahaya. Terlalu gelap. Susah memonitor gerakan para teroris itu.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 15. Tokoh kaisar mengatakan dengan memerintah yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
332	16. BANDEM : Kita bawa keluar saja, Yang Mulia? Di sini kurang cahaya. Terlalu gelap. Susah memonitor					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	gerakan para teroris itu. 17. KAISAR : Hah? Di luar? Oke. Oke. Ayo! (BANDEM MENGANGKAT KURSI. DASAMUKA MENGIKUTI. MEREKA KELUAR RUANGAN) (IBU, NENEK DAN SARPAKANAKA MASUK)							mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 16. Tokoh Bandem mengemukakan pendapatnya bahwa di sana kurang cahaya dan harus keluar dari tempat tersebut.
333	1. IBU : Di mana-mana bau DDT. 2. NENEK : Oo, sedang ada sterilisasi terpadu. Rupanya Bandem dan Den Ario baru saja melakukan penyemprotan. Kemarin Den Ario memang mengeluh, kursi kerajaan mendadak menjadi sarang kutubusuk.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Penutur menyatakan keluhannya karena di mana-mana hanya tercium bau DDT.
334	2. NENEK : Oo, sedang ada sterilisasi terpadu. Rupanya Bandem dan Den Ario baru saja melakukan penyemprotan. Kemarin Den Ario memang mengeluh, kursi kerajaan mendadak menjadi sarang kutu busuk. 3. IBU : Ada-ada saja. (MELIHAT SRI MENANGIS DI SUDUT RUANGAN) Sri, ada apa? Kenapa? Sedang apa kamu?		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk kategori melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu, terlihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut terlihat pada ujaran 2. Penutur yakni tokoh Nenek menginformasikan bahwa Tokoh Bandem dan Kaisar melakukan sterilisasi kutu pada kursi kerajaan.
335	3. IBU : Ada-ada saja.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	(MELIHAT SRI MENANGIS DI SUDUT RUANGAN) Sri, ada apa? Kenapa? Sedang apa kamu? 4. SRI : Ayah makin keterlaluan. Dia tidak mengenalku lagi. Aku dipanggil Trijata. Siapa Trijata?							kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Tokoh Ibu mengemukakan keingintahuannya dengan kalimat-kalimat pertanyaan yang ditujukan kepada mitra tuturnya.
336	4. SRI : Ayah makin keterlaluan. Dia tidak mengenalku lagi. Aku dipanggil Trijata. Siapa Trijata? 5. NENEK : Trijata itu anaknya Gunawan Wibisana, adik Rahwana paling bungsu. Wibisana menyeberang ke pihak Rama. Mengkhianat Negara, dengan tujuan berpihak kepada kebenaran dan menentang kezaliman. Tapi Trijata tetap di Alengka dan menjadi pengiring Dewi Sinta.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>). Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Penutur menyatakan keluhannya karena ayahnya tidak lagi mengenalinya sehingga membuatnya sedih.
337	5. NENEK : Trijata itu anaknya Gunawan Wibisana, adik Rahwana paling bungsu. Wibisana menyeberang ke pihak Rama. Mengkhianat	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menjelaskan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>6. SRI</p> <p>Negara, dengan tujuan berpihak kepada kebenaran dan menentang kezaliman. Tapi Trijata tetap di Alengka dan menjadi pengiring Dewi Sinta. : Kalau sampai berlarut-larut, kita semua bisa ikut gila. Bu, aku sudah menyurati teman-temanku. Para dokter. Mereka akan membentuk tim dan bersedia datang. Mereka sanggup membawa Ayah ke rumah sakit jiwa. Kami sepakat, Ayah akan diperlakukan istimewa. Marto juga bersedia jadi anggota tim. Kita tak perlu kuatir lagi.</p>							<p>pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Ibu menjelaskan siapa sebenarnya Trijata yang dimaksud oleh ayah mitra tuturnya.</p>
338	<p>6. SRI</p> <p>: Kalau sampai berlarut-larut, kita semua bisa ikut gila. Bu, aku sudah menyurati teman-temanku. Para dokter. Mereka akan membentuk tim dan bersedia datang. Mereka sanggup membawa Ayah ke rumah sakit jiwa. Kami sepakat, Ayah akan diperlakukan istimewa. Marto juga bersedia</p>			√		√		<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif yakni mengeluh (<i>complaining</i>) dan mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) karena merupakan dialog panjang. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Mengeluh (<i>complaining</i>) Penutur menyatakan keluhannya terhadap apa yang dialami oleh penutur . hal tersebut dapat dilihat pada kalima “Kalau sampai berlarut-larut, kita semua bisa ikut gila.”.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>jadi anggota tim. Kita tak perlu kuatir lagi</p> <p>7. IBU : Tidak. Akan kuusir teman-temanmu. Jangan sebut-sebut lagi rencanamu itu. Dan kalau Marto mau coba-coba memaksa kehendak, biar dia itu dokter jiwa, awas. Jangan main-main. Meski aku sayang sama anak itu, tapi dia tidak berhak memutuskan nasib ayahmu.</p>							Megemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada lawan tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Bu, aku sudah menyurati teman-temanku. Para dokter. Mereka akan membentuk tim dan bersedia datang. Mereka sanggup membawa Ayah ke rumah sakit jiwa. Kami sepakat, Ayah akan diperlakukan istimewa. Marto juga bersedia jadi anggota tim. Kita tak perlu kuatir lagi.”.
339	<p>7. IBU : Tidak. Akan kuusir teman-temanmu. Jangan sebut-sebut lagi rencanamu itu. Dan kalau Marto mau coba-coba memaksa kehendak, biar dia itu dokter jiwa, awas. Jangan main-main. Meski aku sayang sama anak itu, tapi dia tidak berhak memutuskan nasib ayahmu.</p> <p>8. SRI : Ibu senang menonton Ayah makin menggila?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyampaikan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Ibu menyampaikan pesan kepada mitra tuturnya agar tidak membawa ayah ke rumah sakit jiwa dengan kalimat-kalimat ancaman.
340	<p>8. SRI : Ibu senang menonton Ayah makin menggila?</p> <p>9. IBU : Nak, kalau suami mengidap</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	penyakit akibat banyak hal yang tak bisa dicapai semasa dia masih sehat, lalu akibatnya berubah, siapa yang paling menderita? Isterinya! Ibu. Tapi tidak apa. Ibu rela mengurus ayahmu, sampai kapan pun.							dapat dilihat pada ujaran 8. Penutur menyatakan keluhan atas rasa sedihnya karena ayahnya makin menggila dan dibiarkan begitu saja.
341	<p>9. IBU : Nak, kalau suami mengidap penyakit akibat banyak hal yang tak bisa dicapai semasa dia masih sehat, lalu akibatnya berubah, siapa yang paling menderita? Isterinya! Ibu. Tapi tidak apa. Ibu rela mengurus ayahmu, sampai kapan pun.</p> <p>10. SRI : Ibu rela Ayah makin gila karena kita diam saja?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya.. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Penutur menyatakan keluhan atas rasa menderitanya karena suaminya yang mengidap penyakit kejiwaan.
342	<p>10. SRI : Ibu rela Ayah makin gila karena kita diam saja?</p> <p>11. IBU : Ini hanya sekedar permainan. Apa susahya mengikuti permainan, sekaligus membantu agar ayahmu tetap punya semangat hidup? Dan bahagia?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10 yang merujuk pada ujaran 8 pada pasangan ujaran 343.
343	<p>11. IBU : Ini hanya sekedar permainan. Apa susahya mengikuti</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>12. SRI</p> <p>permainan, sekaligus membantu agar ayahmu tetap punya semangat hidup? Dan bahagia? : Tapi permainan sudah sampai ke tingkat yang merusak. Sekarang, Ayah dan Wak Bandem berniat memainkan adegan perang. Dan itu berbahaya sekali.</p>							dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Tokoh Ibu mengeluh karena rasa kecewanya karena anaknya tidak mau mengikuti permainan yang dibuat oleh ayahnya.
344	<p>12. SRI</p> <p>: Tapi permainan sudah sampai ke tingkat yang merusak. Sekarang, Ayah dan Wak Bandem berniat memainkan adegan perang. Dan itu berbahaya sekali.</p> <p>13. IBU</p> <p>: Apa permainan kita merugikan orang lain? Permainan ini digelar di rumah sendiri. Kalau ada orang lain yang masuk ke rumah kita, dia harus bisa menyesuaikan diri dengan tatacara dan permainan yang ada di sini. Kalau tidak sanggup, silakan pergi. Kami tidak butuh orang-orang yang tidak bersedia memahami.</p> <p>(GEMBONG DATANG DIKUTI OLEH BANDEM)</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Sri mengeluh kepada mitra tuturnya yakni ibunya bahwa permainan yang dimaksud sudah terlampau jauh dan sangat berbahaya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
345	<p>1. SRI : Apa? Kamu juga, Gembong?</p> <p>2. GEMBONG : Kesimpulanku: Ayah tidak gila. Dia jenius. Siapa tahu aku bisa belajar tata negara dan sejarah dari ayah.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Tokoh Sri mengatakan ketidakyakinannya atas apa yang dikatakan oleh mitra tuturnya yang diungkapkannya dengan kalimat pertanyaan.</p>
346	<p>2. GEMBONG : Kesimpulanku: Ayah tidak gila. Dia jenius. Siapa tahu aku bisa belajar tata negara dan sejarah dari ayah.</p> <p>3. SRI : (<i>MENANGIS</i>) Aaaah, kacau semua... kacau...</p> <p>(<i>LARI KELUAR</i>)</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Bandem mengemukakan pendapatnya dengan menyimpulkan tentang kelakuan ayah sebagai pembelajarannya dalam ketatanegaraan dan sejarah.</p>
347	<p>3. SRI : (<i>MENANGIS</i>) Aaaah, kacau semua... kacau...</p> <p>(<i>LARI KELUAR</i>)</p> <p>4. GEMBONG : Sri! Sri! Kenapa dia?</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kecewanya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Tokoh Sri mengeluh kepada mitra tuturnya yakni</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								Gembong karena permainan yang dibuat oleh ayahnya sudah kacau dan semua keluarganya juga mengikuti keinginan ayahnya tersebut.
348	4. GEMBONG : Sri! Sri! Kenapa dia? 5. IBU : Perasaannya terlalu halus.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Gembong merasa heran dengan mengatakan kalimat-kalimat pertanyaan karena bingung tokoh sri kenapa menangis.
BABAK SEBELAS								
	Halaman Belakang Istana Dasamuka. Malam. (DENGAN TEKUN, KAISAR MELATIH PARA SUKARELAWAN. KAISAR BERPAKAIAN WAYANG DASAMUKA, DAN PARA RELAWAN BERSERAGAM TENTARA) 1. KAISAR : Tuk-wa! Tuk-wa! Kiri kanan! Belok kiri jalan! Belok kiri jalan! Tuk-wa! Tuk-wa! Kiri kanan! Kiri kanan! Berhenti!	√		√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat dua kategori representatif yakni mengeluh (<i>complaining</i>) dan menyatakan (<i>stating</i>) karena merupakan dialog panjang. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Mengeluh (<i>complaining</i>) yakni penutur menyatakan kecewa karena mahkotanya menjadi sarang kutu. Dapat dilihat pada kalimat “Hormaaat, aduh, graaak! Mahkota sialan!” dan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
349	<p>Lencang muka, graaak! Hormat senjata, graaak! Turun senjata, graaak! Istirahat, graaak! Siaap, graaak! Hormaaat, aduh, graaak! Mahkota sialan!</p> <p>(KEPADA BANDEM)</p> <p>Tolong, pegangi dulu mahkota saya Bandem. Cari, ada kutunya tidak. Darah di kepala bisa habis diisap lintah-lintah kecil itu. Dulu, di kursi kerajaan, sekarang di mahkota. Suatu loncatan tinggi yang tampaknya sudah diperhitungkan masak-masak. Dengan cara-cara taktis yang sangat licik. Paradigma baru. Ilmu terror canggih. Mereka ‘kan tidak punya sayap. Bagaimana bisa menclok dan sembunyi di sela-sela mahkota? Apa mereka bisa menghilang? Atau menyamar? Bukan main. Penyamaran yang sukses kalau begitu. Sial. Lawan-lawan saya, manusia dan para setan, menginginkan mahkota itu.</p>							<p>“Tolong, pegangi dulu mahkota saya Bandem. Cari, ada kutunya tidak. Darah di kepala bisa habis diisap lintah-lintah kecil itu. Dulu, di kursi kerajaan, sekarang di mahkota.”. dan “Coba, kalau mereka tahu mahkota itu ternyata Cuma sarang kutubusuk, apa masih sudi memakainya?” Menyatakan (<i>stating</i>) dengan menerangkan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada kalimat “Bandem, umumkan ya, mulai sekarang musuh kita nomor satu adalah keluarga kutu! Dari mulai jenis yang paling lembut sampai yang paling kasar. Musuh nomor dua, sudah sangat jelas; Ramawijaya dan Laksamana!”.</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>Mereka bermimpi mengenakannya dalam upacara-upacara kebesaran, sebagai symbol dari kemegahan kekuasaan.</p> <p>Coba, kalau mereka tahu mahkota itu ternyata Cuma sarang kutubusuk, apa masih sudi memakainya?</p> <p>Bandem, umumkan ya, mulai sekarang musuh kita nomor satu adalah keluarga kutu! Dari mulai jenis yang paling lembut sampai yang paling kasar. Musuh nomor dua, sudah sangat jelas; Ramawijaya dan Laksamana!</p> <p>2. BANDEM : Musti disterilkan lagi, Yang Mulia...</p>							
350	<p>2. BANDEM : Musti disterilkan lagi, Yang Mulia...</p> <p>3. KAISAR : Bagaimana?</p>					√		<p>Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Bandem mengemukakan pendapatnya agar mahkota Kaisar disterilisasi agar kutunya hilang</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								dari mahkota.
351	3. KAISAR : Bagaimana? 4. BANDEM : Disemprot dengan DDT lagi.							
352	4. BANDEM : Disemprot dengan DDT lagi. 5. KAISAR : Terserah. Mau semprot, semprot saja. Bunuh habis kutubusuknya. Basmi sampai tuntas!					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Bandem mengemukakan pendapatnya agar mahkota Kaisar disterilisasi dengan disemprot menggunakan DDT agar kutunya hilang dari mahkota.
353	5. KAISAR : Terserah. Mau semprot, semprot saja. Bunuh habis kutubusuknya. Basmi sampai tuntas! 6. BANDEM : Baik.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa putus asanya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Kaisar mengeluh kepada mitra tuturnya yakni Bandem atas rasa putus asanya dengan mengungkapkan tidak peduli mahkotanya akan diapakan yang penting kutu-kutu tersebut dapat dimusnahkan.
354	6. BANDEM : Baik. 7. KAISAR : (<i>MELIHAT KE KEJAUHAN</i>) Aduh, Bandem, Bandem. Coba lihat itu wanita cantik yang							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
355	<p>melenggang ke mari? 7. KAISAR : (MELIHAT KE KEJAUHAN) Aduh, Bandem, Bandem. Coba lihat itu wanita cantik yang melenggang ke mari? 8. BANDEM : Ya, Yang Mulia? Mana?</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekagumannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Kaisar mengeluhkan kecantikan perempuan yang melenggang menghampirinya.</p>
356	<p>8. BANDEM : Ya, Yang Mulia? Mana? 9. KAISAR : Itu. Dia berjalan lemah gemulai, seperti menari.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8. Tokoh Bandem menyatakan keingintahuannya dengan mengatakan kalimat-kalimat pertanyaan.</p>
357	<p>9. KAISAR : Itu. Dia berjalan lemah gemulai, seperti menari. 10. BANDEM : Kalau mata hamba tidak salah, itu kekasih Paduka: Dewi Sinta. Disertai Nenek tukang tenung dan adik Paduka, Sarpakanaka.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menunjukkan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Tokoh Kaisar menunjukkan siapa yang ia maksud</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								kepada mitra tuturnya.
358	<p>10. BANDEM : Kalau mata hamba tidak salah, itu kekasih Paduka: Dewi Sinta. Disertai Nenek tukang tenung dan adik Paduka, Sarpakanaka.</p> <p>11. KAISAR : Dewi Sinta? Kalau begitu latihan baris-berbaris sampai sekian dulu ya? Suruh bubar. Tapi bilang sama mereka, jangan lupa untuk tetap waspada.</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10. Tokoh Bandem mengemukakan bahwa yang dilihat oleh mitra tuturnya adalah Dewi Sinta, kekasih Kaisar.
359	<p>11. KAISAR : Dewi Sinta? Kalau begitu latihan baris-berbaris sampai sekian dulu ya? Suruh bubar. Tapi bilang sama mereka, jangan lupa untuk tetap waspada.</p> <p>12. BANDEM : Siap, laksanakan, Paduka. Pasukan, bubaaar jalan! (PASUKAN BUBAR. MALAM SUDAH SANGAT LARUT) Dewi Sinta dan para pengiringnya... (GAMELAN BERBUNYI LEMBUT) (DEWI SINTA DIIRINGI OLEH TRIJATA, NENEK DAN SARPAKANAKA, MELENGGANG MASUK)</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengutarakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Tokoh Kaisar mengutarakan bahwa latihan disudahi karena ia ingin bertemu dengan Dewi Sinta yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
360	<p>1. KAISAR : Kekasih, juwita, penawar</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>duka, rembulan, Kembang mawar kembang melati, Dewi Sinta cantik sekali. Dasamuka jatuh hati, selalu rindu wajah sang Dewi. Mana tatapan matamu nan indah dan berkilauan itu? Mana? Mana?</p> <p>2. SINTA : Pahlawanku Perkasa.</p>							<p>kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Tokoh Kaisar mengemukakan pujiannya bahwa mitra tuturnya sangat cantik.</p>
361	<p>2. SINTA 3. KAISAR : Pahlawanku Perkasa. : Sumber mimpi.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 1 pada pasangan ujaran 363.</p>
362	<p>3. KAISAR 4. SINTA : Sumber mimpi. : Wujud impianku.</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan pujiannya. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 2 pada pasangan ujaran 364.</p>
363	<p>4. SINTA 5. KAISAR : Wujud impianku. : Cahaya Bintang Kejora...</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan pujiannya. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 3 pada pasangan ujaran 365.</p>
364	<p>5. KAISAR 6. SINTA : Cahaya Bintang Kejora... : Matahariku...</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan pujiannya. Hal tersebut merujuk</p>

Keterangan:

1. Menyatakan (*stating*)
2. Melaporkan (*reporting*)

3. Mengeluh (*complaining*)
4. Membual (*boasting*)

5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (*suggesting*)
6. Mengklaim (*claiming*)

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 4 pada pasangan ujaran 366.
365	6. SINTA : Matahariku... 7. KAISAR : Bidadari.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan pujiannya. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 5 pada pasangan ujaran 367.
366	7. KAISAR : Bidadari. 8. SINTA : Duhai, Junjungan.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan pujiannya. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 6 pada pasangan ujaran 368.
367	8. SINTA : Duhai, Junjungan. 9. KAISAR : Permata hati.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan pujiannya. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 7 pada pasangan ujaran 369.
368	9. KAISAR : Permata hati. 10. SINTA : Pelindungku!	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan pujiannya. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 8 pada pasangan ujaran 370.
369	10. SINTA : Pelindungku! 11. KAISAR : Dasamuka sudah kangen, deh.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan pujiannya. Hal tersebut merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 9 pada

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								pasangan ujaran 371.
370	<p>11. KAISAR : Dasamuka sudah kangen, <i>deh</i>. 12. SINTA : Sinta juga, <i>deh</i>. (MEREKA BERPELUKAN DENGAN CARA WAYANG. NENEK DAN SARPAKANAKA, BERDUET MENYANYIKAN LAGU)</p> <p>PENAWAR RINDU <i>Sudah lama merindukan Kekasih sayang, kemesraan Hidup, apa artinya Jika tanpa cahaya Dasamuka, Dewi Sinta Sejoli tiada tara Sudah lama merindukan Kekasih sayang, kemesraaaaaan ...</i></p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan kerinduannya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Kaisar mengemukakan kerinduannya kepada dewi Sinta.</p>
371	<p>1. SRI : (BERTERIAK) Ayah! Ibu! Hentikan!! 2. SINTA : Kenapa?</p>			√				<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Tokoh Sri merasa kecewa atas apa yang dilakukan oleh ayah dan ibunya dan meminta keduanya untuk menghentikan hal tersebut.</p>
372	<p>2. SINTA : Kenapa? 3. KAISAR : Trijata, ada apa?</p>	√						<p>Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) yang mengemukakan. Penutur menyatakan isi atau</p>

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Sinta mengemukakan pertanyaan kepada mitra tuturnya karena merasa heran.
373	3. KAISAR : Trijata, ada apa? 4. SRI : Ayah, Ibu, sadar. Sadar. Ini gila-gilaan.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>). Hal tersebut terdapat pada ujaran 3 yang merujuk pada ujaran sebelumnya yakni ujaran 2 pada pasangan ujaran 375.
374	4. SRI : Ayah, Ibu, sadar. Sadar. Ini gila-gilaan. 5. SINTA : (MENDEKATI SRI. BERBISIK) Jadi mau apa? Berhenti? Sudah kepalang basah. Terus saja, jalankan peranmu dengan baik. Tetaplah jadi Trijata, seperti yang ayahmu mau. Ayo, Sri, lakukan! Tetaplah bermain. Lakon ini pasti akan ada akhirnya juga.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Sri merasa kecewa atas apa yang dilakukan oleh ayah dan ibunya dan meminta keduanya untuk sadar dan menghentikan hal tersebut. Hal tersebut merujuk pada ujaran 1 pada pasangan ujaran 374.
375	5. SINTA : (MENDEKATI SRI. BERBISIK) Jadi mau apa? Berhenti? Sudah	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menyampaikan terkait tanggapan mitra

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>kepalang basah. Terus saja, jalankan peranmu dengan baik. Tetaplah jadi Trijata, seperti yang ayahmu mau. Ayo, Sri, lakukan! Tetaplah bermain. Lakon ini pasti akan ada akhirnya juga.</p> <p>6. SRI : Kapan? Sampai ayah meninggal?</p>							tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Sinta menyampaikan keinginannya kepada mitra tuturnya agar tetap bermain sesuai dengan kemampuan ayahnya.
376	<p>6. SRI : Kapan? Sampai ayah meninggal?</p> <p>7. SINTA : Tutup mulutmu dan tetaplah bermain!</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Sri merasa kecewa karena tidak tahu sampai kapan permainan tersebut akan dimainkan yang diungkapkannya dalam kalimat pertanyaan.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
377	<p>7. SINTA : Tutup mulutmu dan tetaplah bermain!</p> <p>8. KAISAR : Trijata lagi. Trijata lagi. Pergi kamu! Kerjamu Cuma mengganggu!</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Sinta mengatakan kemarahannya kepada mitra tuturnya dengan kalimat penegasan.
378	<p>8. KAISAR : Trijata lagi. Trijata lagi. Pergi kamu! Kerjamu Cuma mengganggu!</p> <p>9. SRI : Wak Bandem, Uti, kalau memang cinta, mengapa kalian diam saja? Mengapa tidak berusaha dicegah?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8. Tokoh kaisar merasa kecewa karena Trijata selalu menggaggunya.
379	<p>9. SRI : Wak Bandem, Uti, kalau memang cinta, mengapa kalian diam saja? Mengapa tidak berusaha dicegah?</p> <p>10. BANDEM : Tugas Wak hanya melayani, hanya melayani.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Tokoh Sri merasa kecewa terhadap Bandem dan Uti karena hanya diam saja dan tidak berbuat apa-apa.
380	<p>10. BANDEM : Tugas Wak hanya melayani, hanya melayani.</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	11. SRI : Melayani! Membantu sampai gila Ayah menjadi sempurna. Tapi untuk apa? Malah makin kacau. Kacau. (BERGEGAS KELUAR DENGAN HATI MAKIN GUNDAH)							yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10. Tokoh Bandem mengklaim bahwa tugasnya hanya melayani.
3821	1. KAISAR : Anak itu memang gila. Sama seperti ayahnya. Wibisana. 2. SINTA : Tenang, Kanda. Tenteramkan hati. Dinda ada di samping Kanda, senantiasaa.						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Kaisar mengakui bahwa Trijata memang gila yang diutarakannya kepada mitra tuturnya.
382	2. SINTA : Tenang, Kanda. Tenteramkan hati. Dinda ada di samping Kanda, senantiasaa. 3. KAISAR : Tidak tahu tata krama!						√	Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>) dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Sinta menyarankan bahwa tokoh Kaisar diminta tenang karena penutur selalu ada di sampingnya.
383	3. KAISAR : Tidak tahu tata krama! 4. SINTA : Ssstt... Dinda Sarpakanaka akan menyanyikan lagu cinta...			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								ujaran 3. Tokoh kaisar merasa kecewa karena Trijata tidak tahu tata krama yang diutarakannya kepada mitra tuturnya
384	<p>4. SINTA : Ssstt... Dinda Sarpakanaka akan menyanyikan lagu cinta...</p> <p>5. KAISAR : Ya, menyanyilah Sarpakanaka!</p>		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi memiliki makna ungkapan melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 4. Tokoh Sinta menginformasikan kepada mitra tuturnya bahwa Sarpakanaka akan bernyanyi untuknya.
385	<p>5. KAISAR : Ya, menyanyilah Sarpakanaka!</p> <p>6. SARPAKANAKA : (<i>MENYANYI DENGAN NADA SENDU</i>) NYANYIAN LUKA <i>Bagai ditusuki duri-duri mawar</i> <i>Jantung RajaDiRaja lantask luka</i> <i>Bagai merpati dihajar sampar Kalbu Dasamuka resah menggelepar</i> <i>Duka lara jiwa, cerminan hati</i> <i>Gelora ombak di relung nurani</i> <i>Berharap cinta jadi penuh arti</i></p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Kaisar mengatakan persetujuannya dan mengatakan permintaan kepada Sarpakanaka untuk bernyanyi.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<i>Hanya padamu, jiwaku terpaterti mati</i> (DASAMUKA TIDUR NYENYAK SEKALI)							
BABAK TIGABELAS								
386	<p>Kamar Tidur Istana Dasamuka. Malam. (IBU TENGAH MEMBUJUK DASAMUKA, AGAR BERTINDAK LEBIH BIJAKSANA. DASAMUKA COBA BERARGUMENTASI. BAGINYA, IBU ADALAH DEWI SINTA)</p> <p>1. IBU : Jadi niat membakar Hanoman dan Hanggada, betul-betul akan Paduka laksanakan?</p> <p>2. KAISAR : Ada apa? Ada yang Dinda sembunyikan di benak sekecil ini? Dari tadi bicara soal itu-itu melulu. Jelas akan saya laksanakan. Memang begitu kisahnya ‘kan? Hanoman datang untuk memberikan cincin Rama kepada Dewi Sinta. Itu cara Rama meneliti kesetiaan cinta isterinya.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Tokoh Ibu mengatakan dengan kalimat-kalimat pertanyaan untuk meyakinkan apa yang akan dilakukan oleh mitra tuturnya itu sungguh-sungguh.
387	<p>2. KAISAR : Ada apa? Ada yang Dinda sembunyikan di benak sekecil</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>ini? Dari tadi bicara soal itu-itu melulu. Jelas akan saya laksanakan. Memang begitu kisahnya ‘kan? Hanoman datang untuk memberikan cincin Rama kepada Dewi Sinta. Itu cara Rama meneliti kesetiaan cinta isterinya.</p> <p>3. IBU : Tapi cincin Rama sudah tidak muat lagi di jari manis hamba. Itu pertanda hamba tidak menaruh cinta lagi kepada Rama. Sekarang dia Cuma bekas suami. Itu sudah cukup. Jangan Paduka siksa lagi utusan yang tak berdosa. Hamba usul, lepaskan saya kedua monyet itu.</p>							dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Kaisar mengatakan untuk meyakinkan sebenarnya apa yang disembunyikan oleh istrinya karena hanya hal itu saja yang dibahasnya.
388	<p>3. IBU : Tapi cincin Rama sudah tidak muat lagi di jari manis hamba. Itu pertanda hamba tidak menaruh cinta lagi kepada Rama. Sekarang dia Cuma bekas suami. Itu sudah cukup. Jangan Paduka siksa lagi utusan yang tak berdosa. Hamba usul, lepaskan saya kedua monyet</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Tokoh Ibu mnyerankan kepada tokoh Kaisar untuk melepaskan kedua monyet tersebut karena mereka tidak berdosa.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	itu. 4. KAISAR : Tidak setuju.							
389	4. KAISAR : Tidak setuju. 5. IBU : Kan hamba sudah menyerahkan seluruh jiwa raga kepada Kanda. Apa lagi yang kurang?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Kaisar mengatakan ketidaksetujuannya atas saran dari mitra tuturnya.
390	5. IBU : Kan hamba sudah menyerahkan seluruh jiwa raga kepada Kanda. Apa lagi yang kurang? 6. KAISAR : Kalau Dasamuka ingin, tidak boleh ada yang menghalangi. Siapa menghadang akan saya terjang.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Ibu mengeluh atas rasa kecewanya karena sudah menyerahkan segalanya tetapi mitra tuturnya tidak mendengarkan nasihatnya.
391	6. KAISAR : Kalau Dasamuka ingin, tidak boleh ada yang menghalangi. Siapa menghadang akan saya terjang. 7. IBU : Kalau hamba yang menghadang? Bagaimana?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menerangkan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Tokoh Kaisar menerangkan jika ia menginginkann sesuatu maka siapapun tidak bisa menghalangi yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
392	<p>7. IBU : Kalau hamba yang menghadang? Bagaimana?</p> <p>8. KAISAR : Tetap akan saya terjang, lalu saya bawa ke atas ranjang.</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh Ibu mengemukakan pendapat jika ia yang menghadang.
393	<p>8. KAISAR : Tetap akan saya terjang, lalu saya bawa ke atas ranjang.</p> <p>9. IBU : Ah, Paduka, jangan main-main ah, ah.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8. Tokoh Kaisar mengatakan akan tetap menerjangnya siapa pun yang menghalangi.
394	<p>9. IBU : Ah, Paduka, jangan main-main ah, ah.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>)

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>10. KAISAR : Kalau Dinda menghalangi, itu artinya Dinda tidak cinta 100 persen kepada Dasamuka. Dinda bohong sama saya. Dinda tetap mencintai Rama, karena masih menaruh belas kasihan kepada utusannya. Ya kan? Kalau begitu kenyataannya, apa guna memiliki Dinda? Lebih baik merana sendirian daripada berdua tapi selalu dicengkam keraguan.</p>							atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Tokoh Ibu mengeluh agar tokoh Kaisar tidak bermain-main lagi dengan ucapannya.
395	<p>10. KAISAR : Kalau Dinda menghalangi, itu artinya Dinda tidak cinta 100 persen kepada Dasamuka. Dinda bohong sama saya. Dinda tetap mencintai Rama, karena masih menaruh belas kasihan kepada utusannya. Ya kan? Kalau begitu kenyataannya, apa guna memiliki Dinda? Lebih baik merana sendirian daripada berdua tapi selalu dicengkam keraguan.</p> <p>11. IBU : Tapi sungguh mati, hamba</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10. Tokoh Kaisar mengemukakan kekecewaannya dengan menuduh bahwa istrinya masih menaruh perhatian kepada mantan suaminya yang membuatnya merana.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	setia. Paduka satu-satunya pujaan hamba. Sumpah.							
396	<p>11. IBU : Tapi sungguh mati, hamba setia. Paduka satu-satunya pujaan hamba. Sumpah.</p> <p>12. KAISAR : Terima kasih, Dinda. Tapi keputusan saya tetap. Dua monyet, Ramawijaya dan Laksamana harus mampus dimakan api. Segera. Tuh, lihat di luar, kayu-kayu bakar sudah disiapkan. Lihat <i>deh</i>, Dinda!</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Tokoh Ibu mengemukakan dengan bersumpah kepada mitra tuturnya bahwa ia setia kepada suaminya.
397	<p>12. KAISAR : Terima kasih, Dinda. Tapi keputusan saya tetap. Dua monyet, Ramawijaya dan Laksamana harus mampus dimakan api. Segera. Tuh, lihat di luar, kayu-kayu bakar sudah disiapkan. Lihat <i>deh</i>, Dinda!</p> <p>13. IBU : (<i>MELIHAT KE LUAR JENDELA</i>) Ya, Paduka. Hamba melihatnya.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Kaisar mengemukakan bahwa ia akan tetap membakar kedua monyet utusan Rama.
398	<p>13. IBU : (<i>MELIHAT KE LUAR JENDELA</i>)</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>)

Keterangan:

1. Menyatakan (*stating*)
2. Melaporkan (*reporting*)

3. Mengeluh (*complaining*)
4. Membual (*boasting*)

5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (*suggesting*)
6. Mengklaim (*claiming*)

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>14. KAISAR</p> <p>Ya, Paduka. Hamba melihatnya. : Besok, Rama akan saya bakar sampai jadi arang. Juga Laksamana dan Hanggada. Tapi Hanoman akan saya biarkan lepas. Dia harus terbang lewat atap-atap istana dan membakar Alang-alang Langka. Heran? Saya sutradara yang setia kepada alur cerita. Saya menghargai para pengarang. Kalaupun ada revisi beberapa adegan, itu saya lakukan tetap dengan rasa hormat kepada pengarangnya. Lagipula itu bukan perubahan, melainkan pengembangan. Bisa saja terjadi dalam perjalanan lakon.</p>							yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 13. Tokoh Ibu mengakui bahwa dirinya melihat apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya.
399	<p>14. KAISAR</p> <p>: Besok, Rama akan saya bakar sampai jadi arang. Juga Laksamana dan Hanggada. Tapi Hanoman akan saya biarkan lepas. Dia harus terbang lewat atap-atap istana dan membakar Alang-alang Langka. Heran? Saya sutradara yang setia</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 14.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>kepada alur cerita. Saya menghargai para pengarang. Kalaupun ada revisi beberapa adegan, itu saya lakukan tetap dengan rasa hormat kepada pengarangnya. Lagipula itu bukan perubahan, melainkan pengembangan. Bisa saja terjadi dalam perjalanan lakon.</p> <p>15. IBU : Ya tapi...</p>							Tokoh Kaisar mengemukakan niatnya untuk membakar Rama, Laksmana, dan Hanggada yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
400	<p>15. IBU 16. KAISAR : Ya tapi... : Stop. Tidak boleh ada interupsi. Tugas menunggu. Saya harus mengontrol para pekerja, supaya perjalanan adegan bisa mengalir dengan lancar.</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.
401	<p>16. KAISAR : Stop. Tidak boleh ada interupsi. Tugas menunggu. Saya harus mengontrol para pekerja, supaya perjalanan adegan bisa mengalir dengan lancar.</p> <p>(PERGI BERGEGAS) 17. IBU : (LEMAS, KEBINGUNGAN) Tapi kenapa harus main api?</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 16. Tokoh Kaisar mengemukakan apa yang akan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								dilakukannya kepada mitra tuturnya.
BABAK LIMABELAS								
402	<p>Kamar Tahanan Di Menara. Malam. (TAMU-1 DAN TAMU-2 MAKIN KETAKUTAN. KERINGAT DINGIN BERTOTOLAN. MEREKA MENDENGAR SUARA KESIBUKAN DI LUAR KAMAR TAHANAN. TAMU-2 MENCOBA MEMANJAT DINDING AGAR BISA MELIHAT LEWAT JENDELA)</p> <p>1. TAMU-1 : Bisa dengar orang-orang ribut di bawah? 2. TAMU-2 : Ya.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Tokoh Tamu-1 mengemukakan keingintahuan dengan kalimat pertanyaan kepada mitra tuturnya.
403	<p>2. TAMU-2 : Ya. 3. TAMU-1 : Kira-kira apa yang sedang mereka lakukan?</p>							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.
404	<p>3. TAMU-1 : Kira-kira apa yang sedang mereka lakukan? 4. TAMU-2 : Tidak tahu.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan yang merujuk pada ujaran 1 pada pasangan ujaran 405.
405	<p>4. TAMU-2 : Tidak tahu. 5. TAMU-1 : Aku tidak mau lagi ditugaskan kemari. Mustinya kamu dengar aku. Lihat buktinya, kita kebentur nasib konyol begini.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Tamu-2 mengemukakan ketidaktahuannya atas apa yang terjadi di luar ruangan.
406	<p>5. TAMU-1 : Aku tidak mau lagi ditugaskan kemari. Mustinya kamu dengar aku. Lihat buktinya, kita kebentur nasib konyol begini. Disekap sampai kapan? Apa salah kita? Itu pakai ada nyanyian segala. Mau apa sih mereka?</p> <p>6. TAMU-2 : Mana aku tahu? Cerewet amat. Aku berusaha mengintip, melihat ada apa saja di bawah sana. Bukannya membantu malah ‘ngomel... sial. Jendelanya tinggi amat.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kesusahannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh Tamu-1 merasa kesusahan mendapat tugas tersebut dan mengeluh kepada mitra tuturnya dengan kalimat-kalimat pertanyaan karena tidak tahu apa yang dihadapi.
407	<p>6. TAMU-2 : Mana aku tahu? Cerewet amat. Aku berusaha mengintip, melihat ada apa saja di bawah sana. Bukannya membantu malah ‘ngomel... sial. Jendelanya tinggi amat.</p> <p>7. TAMU-1 : Mari kubantu.</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Tokoh Tamu-1 merasa kecewa kepada mitra tuturnya karena selalu mengeluhkepadanya.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
408	<p>7. TAMU-1 : Mari kubantu.</p> <p>8. TAMU-2 : Uh, pasung ini. Seperti jaman kompeni. Ini siksaan, penganiayaan, aku tidak terima. Kalau bebas mereka akan kuadukan ke polisi. Akan kutuntut.</p>					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh tamu-1 ingin memberikan bantuan kepada mitra tuturnya.
409	<p>8. TAMU-2 : Uh, pasung ini. Seperti jaman kompeni. Ini siksaan, penganiayaan, aku tidak terima. Kalau bebas mereka akan kuadukan ke polisi. Akan kutuntut.</p> <p>9. TAMU-1 : Apa yakin kita bisa bebas?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa sakit hatinya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8. Tokoh Tamu-2 merasa sakit hati karena dipasung dan diperlakukan tidak baik
410	<p>9. TAMU-1 : Apa yakin kita bisa bebas?</p> <p>10. TAMU-2 : Jangan banyak omong. Tolong. Ufff...</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Tokoh Tamu-1 merasa kecewa karena tidak yakin dapat keluar dari tempat tersebut yang diutarakan kepada mitra tuturnya.
411	<p>10. TAMU-2 : Jangan banyak omong. Tolong. Ufff...</p> <p>11. TAMU-1 : Bisa lihat?</p>			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								ujaran 10. Tokoh Tamu-2 merasa kecewa kepada mitra tuturnya karena terlalu banyak bicara dan penutur memohon agar mitra tuturnya tersebut untuk diam. .
412	11. TAMU-1 : Bisa lihat? 12. TAMU-2 : Sedikit lagi. Angkat kakimu sedikit lagi. Ya begitu. Sekarang bisa kulihat mereka. Ya, ampun. Apa itu?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan yang merujuk pada ujaran 3 pasangan ujaran 403.
413	12. TAMU-2 : Sedikit lagi. Angkat kakimu sedikit lagi. Ya begitu. Sekarang bisa kulihat mereka. Ya, ampun. Apa itu? 13. TAMU-1 : Apa?					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh tamu-2 menyarankan agar mitra tuturnya mengikuti apa yang diinginkan penutur.
414	13. TAMU-1 : Apa? 14. TAMU-2 : Mereka mengumpulkan kayu-kayu bakar...							
415	14. TAMU-2 : Mereka mengumpulkan kayu-kayu bakar... 15. TAMU-1 : (KAGET) Apa? (KEDUANYA JATUH) Aduh...		√					Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) yakni menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 14. Tokoh Tamu-2

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								menginformasikan bahwa mereka mengumpulkan kayu bakar yang disampaikan kepada mitra tuturnya.
416	15. TAMU-1 : (<i>KAGET</i>) Apa? (<i>KEDUANYA JATUH</i>) Aduh... 16. TAMU-2 : Aduh... kenapa kamu jatuhkan? Duh, kepalaku.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kesakitannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 15. Tokoh Tamu-1 merasa kesakitan karena mitra tuturnya jatu dan menyimpannya.
417	16. TAMU-2 : Aduh... kenapa kamu jatuhkan? Duh, kepalaku. 17. TAMU-1 : Kayu bakar? Mereka mengumpulkan kayu bakar?			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) yang merujuk pada ujaran 15 pasangan ujaran 420.
418	17. TAMU-1 : Kayu bakar? Mereka mengumpulkan kayu bakar? 18. TAMU-2 : Ya, kayu bakar, sialan. Brengsek. Apaan sih, katanya mau membantu, kok malah menjatuhkan. Kalau tidak kuat mengangkat aku, bilang.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 17. Tokoh Tamu-1 mengatakan untuk meyakinkan apakah benar yang diutarakan oleh mitra tuturnya benar atau tidak yang diutarakannya dalam kalimat pertanyaan.
419	18. TAMU-2 : Ya, kayu bakar, sialan.		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>19. TAMU-1</p> <p>Brengsek. Apaan sih, katanya mau membantu, kok malah menjatuhkan. Kalau tidak kuat mengangkat aku, bilang. : Maaf. Kaget. Jadi mereka berniat membakar sesuatu.</p>							kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 18. Tokoh Tamu-2 menginformasikan kebenaran beritanya kepada mitra tuturnya bahwa kayu bakar dikumpulkan.
420	<p>19. TAMU-1 20. TAMU-2</p> <p>: Maaf. Kaget. Jadi mereka berniat membakar sesuatu. : Mereka mengumpulkan kayu bakar. Ditumpuk seperti mau bikin api unggun.</p>	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 19. Tokoh Tamu-1 mengemukakan permohonan maaf kepada mitra tuturnya keran telah menjatuhkannya.
421	<p>20. TAMU-2 21. TAMU-1</p> <p>: Mereka mengumpulkan kayu bakar. Ditumpuk seperti mau bikin api unggun. : Itu celaka. Mereka serius.</p>		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 20. Tokoh Tamu-2 menginformasikan bahwa kayu akan digunakan untuk membuat api unggun yang disampaikan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								kepada mitra tuturnya.
422	21. TAMU-1 : Itu celaka. Mereka serius. 22. TAMU-2 : Maksudnya?		√					Pasangan ujaran ini diidentifikasi terdapat kategori representatif melaporkan (<i>reporting</i>) dengan menginformasikan sesuatu terkait tanggapan dari mitra tuturnya, merupakan tuturan yang dikatakan penutur dalam menginformasikan yang terlihat pada ujaran 21. Tokoh Tamu-1 menginformasikan bahwa mereka serius akan membakarnya.
423	22. TAMU-2 : Maksudnya? 23. TAMU-1 : Kita celaka. Ya ampun.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 22. Tokoh Tamu-2 mengemukakan pertanyaan karena ingin tahu apa yang dimaksud mitra tuturnya.
424	23. TAMU-1 : Kita celaka. Ya ampun. 24. TAMU-2 : Apa? Celaka apa?			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa ketakutannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 23. Tokoh Tamu-1 merasa ketakutan karena akan celaka.
425	24. TAMU-2 : Apa? Celaka apa?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	25. TAMU-1 : Kamu tidak tahu ya? Kita ‘kan dituduh mata-mata. Kita dianggap Hanoman dan Hanggada.							kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan yang merujuk pada ujaran 22 pasangan ujaran 426.
426	25. TAMU-1 : Kamu tidak tahu ya? Kita ‘kan dituduh mata-mata. Kita dianggap Hanoman dan Hanggada. 26. TAMU-2 : Jadi?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan menjelaskan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 25. Tokoh tamu-1 menjelaskan bahwa mereka dianggap Hanoman dan Hanggada.
427	26. TAMU-2 : Jadi? 27. TAMU-1 : Dalam lakon Ramayana, Dasamuka membakar Hanoman hidup-hidup. Tapi kita kan bukan Hanoman dan Hanggada? Kayu-kayu bakar itu pasti untuk membakar kita.							Pasangan ujaran ini tidak terdapat kategori representatif merujuk pada pasangan ujaran 1.
428	27. TAMU-1 : Dalam lakon Ramayana, Dasamuka membakar Hanoman hidup-hidup. Tapi kita kan bukan Hanoman dan					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	28. TAMU-2 Hanggada? Kayu-kayu bakar itu pasti untuk mambakar kita. : Masa? Edan sekali.							tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 27. Tokoh tamu-1 mengemukakan pendapat tentang cerita ramayana kepada mitra tuturnya.
429	28. TAMU-2 : Masa? Edan sekali. 29. TAMU-1 : Kenapa begini? Jadi, bagaimana ini?			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa ketakutannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 28. Tokoh Tamu-2 merasa ketakutan karena akan dibakar.
BABAK TUJUHBELAS								
430	Kamar Ibu Di Istana Kaisar. Malam. (NENEK, SARPAKANAKA, IBU, SRI, GEMBONG, BANDEM, MARTO, DAN TARTO. SEMUA DIAM MENATAP BUNGKUSAN DI ATAS MEJA) 1. IBU : Jadi itu rencana kalian? (GEMBONG MENGANGGUK) Bukalah. (PERLAHAN GEMBONG MEMBUKA BUNGKUSAN YANG ISINYA PAKAIAN UNTUK MENCEGAH PASIEN SAKIT JIWA MENGAMUK. KEDUA PIPA TANGAN BAJU ITU PANJANG. GUNANYA UNTUK MENGIKAT KEDUA TANGAN SI PASIEN) : Kapan rencananya?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 1. Tokoh Ibu mengemukakan keingintahuannya dengan kalimat pertanyaan.

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	2. GEMBONG : Besok.							
431	2. GEMBONG : Besok. 3. IBU : Baiklah. Besok Ayah boleh kalian bawa. Tapi, awas! Kalau sampai dia disakiti petugas RSJ, Ibu tidak akan pernah memaafkan kalian.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 2. Tokoh Gembong mengemukakan kapan eksekusi akan dilakukan.
432	3. IBU : Baiklah. Besok Ayah boleh kalian bawa. Tapi, awas! Kalau sampai dia disakiti petugas RSJ, Ibu tidak akan pernah memaafkan kalian. 4. NENEK : Kasihan. Mengapa harus menjalani nasib seperti ini?	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 3. Tokoh Ibu mengatakan persetujuan dan mengancam agar ayah tidak disakiti di alam RSJ.
433	4. NENEK : Kasihan. Mengapa harus menjalani nasib seperti ini? 5. IBU : Wak Bandem, tega Wak melakukannya?			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 4. Tokoh Nenek merasa kecewa karena

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								anaknyanya menjalani nasib yang tidak baik.
434	5. IBU : Wak Bandem, tega Wak melakukannya? 6. BANDEM : Akan Wak lakukan dengan hati menangis.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kekecewaannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 5. Tokoh ibu merasa kecewa karena mitra tuturnya tega melakukan hal tersebut kepada suaminya.
435	6. BANDEM : Akan Wak lakukan dengan hati menangis. 7. NENEK : Tidak, aku akan melakukannya. Bandem hanya boleh membantu, kalau terjadi apa-apa.			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kesedihannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 6. Tokoh Bandem merasa sedih karena akan mengeksekusi anak dari mitra tuturnya.
436	7. NENEK : Tidak, aku akan melakukannya. Bandem hanya boleh membantu, kalau terjadi apa-apa. 8. BANDEM : Itu lebih baik.					√		Pasangan ujaran ini diidentifikasi termasuk mengemukakan pendapat (<i>suggesting</i>), penutur menyarankan sesuatu apabila penutur mengekspresikan alasan kepada mitra tutur, tetapi tidak cukup tuturan untuk mempercayai tuturan tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 7. Tokoh nenek menyarankan mitra tuturnya hanya membantu jika terjadi apa-apa.
437	8. BANDEM : Itu lebih baik. 9. GEMBONG : Terima kasih, Uti.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengatakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
								pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 8. Tokoh Bandeem menyatakan persetujuan atas apa yang diutarakan oleh mitra tuturnya.
438	9. GEMBONG : Terima kasih, Uti. 10. SRI : Ibu... (<i>MEMELUK IBU</i>)	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 9. Tokoh Gembong mengemukakan terima kasih kepada mitra tuturnya.
439	10. SRI : Ibu... (<i>MEMELUK IBU</i>) 11. IBU : (<i>MENANGIS</i>) Habis sudah kebanggaan Ayah. Dia tak akan punya apa-apa lagi. Istananya, impiannya, permainan ini. Kita akan merampas semua yang dimilikinya....			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kesedihannya dilihat dari tanggapan mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 10. Tokoh Sri merasa sedih karena akan mengeksekusi ayahnya dan menangis dengan memeluk ibunya.
440	11. IBU : (<i>MENANGIS</i>) Habis sudah kebanggaan Ayah. Dia tak akan punya apa-apa lagi. Istananya,			√				Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengeluh (<i>complaining</i>) atas rasa kesedihannya dilihat dari tanggapan

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	<p>impiannya, permainan ini. Kita akan merampas semua yang dimilikinya...</p> <p>12. SRI : Ayah masih memiliki kita, Ibu. Kita akan menengoknya tiap hari. Para dokter rumah sakit itu kawanku dan kawan Gembong. Kan Marto di sana juga. Dia akan selalu mengawasi dan merawat Ayah.</p>							mitra tuturnya. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 11. Tokoh Ibu merasa sangat sedih karena ayah tidak akan memiliki apa-apa lagi.
441	<p>12. SRI : Ayah masih memiliki kita, Ibu. Kita akan menengoknya tiap hari. Para dokter rumah sakit itu kawanku dan kawan Gembong. Kan Marto di sana juga. Dia akan selalu mengawasi dan merawat Ayah.</p> <p>13. MARTO : Ya. Saya akan menjaga Pakde Ario. Siapa pun, tidak boleh menyakiti Pakde. Saya janji. Saya bertanggungjawab.</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 12. Tokoh Sri mengakui bahwa ayah masih memiliki mereka.
442	<p>13. MARTO : Ya. Saya akan menjaga Pakde Ario. Siapa pun, tidak boleh menyakiti Pakde. Saya janji. Saya bertanggungjawab.</p> <p>14. IBU : Terima kasih Marto. Besok, siapa</p>						√	Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif mengklaim (<i>claiming</i>) yakni penutur meminta atau menuntut pengakuan atas suatu fakta. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 13. Tokoh Marto mengklaim bahwa ia

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |

Tabel 4.5 Analisis Kerja Tindak Tutur Representatif (Asertif) Dalam Naskah Drama “Maaf Maaf Maaf” Karya Nano Riantiarno

No	Pasangan Ujaran	Jenis Tindak Tutur Representatif						Analisis
		1	2	3	4	5	6	
	jadi Rama?							akan menjaga pakde Ario.
443	14. IBU : Terima kasih Marto. Besok, siapa jadi Rama? 15. GEMBONG : Tetap Marto. Tarto, Laksamana. Aku Gunawan Wibisana. Dan Sri sudah bersedia jadi Trijata.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan merujuk pada ujaran 10 pasangan ujaran 441.
444	15. GEMBONG : Tetap Marto. Tarto, Laksamana. Aku Gunawan Wibisana. Dan Sri sudah bersedia jadi Trijata. 16. IBU : Malang sekali nasib keluarga kita. Ternyata kekuatan untuk membohongi diri sendiri tetap ada batasnya. Maafkan kami Ario. Kami tidak bisa lagi membantumu.	√						Pasangan ujaran ini, diidentifikasi terdapat kategori representatif menyatakan (<i>stating</i>) dengan mengemukakan terkait tanggapan mitra tuturnya. Penutur menyatakan isi atau pesan/informasi apabila penutur mengekspresikan kepercayaan terhadap isi pesan dan bermaksud bahwa mitra tutur juga mempercayai informasi tersebut. Hal tersebut dapat dilihat pada ujaran 15. Tokoh Ibu mengemukakan siapa saja yang akan menjadi tokoh-tokoh tersebut.
Jumlah		187	35	111	7	89	26	455
Persentase		41.10	7.70	24.40	1.53	19.56	5.17	100%

Keterangan:

- | | | |
|------------------------------------|------------------------------------|--|
| 1. Menyatakan (<i>stating</i>) | 3. Mengeluh (<i>complaining</i>) | 5. Mengemukakan pendapat/Mengusulkan (<i>suggesting</i>) |
| 2. Melaporkan (<i>reporting</i>) | 4. Membual (<i>boasting</i>) | 6. Mengklaim (<i>claiming</i>) |